

**WHATSAPP COOPERATIVE LEARNING:  
METODE PEMBELAJARAN CAMPURAN UNTUK MENINGKATKAN  
EFIKASI DIRI DALAM MENULIS  
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh:

**NYDA AFSARI**

**14320214**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2018**

**WHATSAPP COOPERATIVE LEARNING:  
METODE PEMBELAJARAN CAMPURAN UNTUK MENINGKATKAN  
EFIKASI DIRI DALAM MENULIS  
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh:

**NYDA AFSARI**

**14320214**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2018**

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nyda Afsari

No. Mahasiswa : 14320214

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : *Whatsapp Cooperative Learning: Metode Pembelajaran  
Campuran untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Menulis*

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi ini, saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi oleh Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yang Menyatakan,

  
Nyda Afsari

## HALAMAN MOTO

***“Fainna ma’a al’usri yusran. Inna ma’a al’usri yusran”***

***[Q.S. Al-Insyirah 5-6]***

*For indeed, with every difficulty, there is relief.*

*Indeed, with every difficulty, there is relief.*

***“Allahumma laa sahla illa maa ja’altahu sahlaa, wa anta taj’alul hazna***

***idza sahlaa”***

*Ya Allah, tiada kemudahan kecuali yang Engkau jadikan mudah.*

*Dan Engkau jadikan kesulitan itu mudah atas kehendakMu.*

***“Khairunnas anfa’uhum linnas”***

*Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya.*

*So, do good, always.*

***“I believe, everything happens for a good reason.”***

***“Keep trying. Be believing. Be happy.”***

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Alhamdulillah* rabbil'alam, segala puji bagi Sang Pemilik Ilmu, Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas seluruh kasih sayang, karunia, dan kesempatan yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan karya yang sederhana ini dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, sahabat, dan keluarga beliau.

Terimakasih yang tak terhingga untuk seluruh kasih sayang, perhatian, dukungan, kesabaran, dan doa-doa baik dari orang-orang yang saya cintai:

### **Bunda Dra. Hj. Masiyah dan Apak Drs. H. Darmaji**

Terimakasih karena telah sabar mendampingi selama mencari perguruan tinggi, menemani dalam berproses, hingga mampu menyelesaikannya.

Terimakasih untuk cinta tak bersyarat yang selalu diwujudkan dalam perilaku dan untuk tangisan serta doa-doa panjang yang selalu mampu menjadi sumber kekuatan selama ini.

### **Adek Putri Dama Dinanti**

My b♥d sister ever.

Terimakasih karena telah hadir untuk memberikan banyak kebahagiaan dan keceriaan di rumah maupun ketika sedang jauh.

Terimakasih karena telah diam-diam mendoakan Mbak Da segera lulus dan bisa melanjutkan sekolah di tingkat yang lebih tinggi.

### **Guru-guru dan sahabat-sahabatku**

Terimakasih karena telah menemaniku untuk berproses sejauh ini.

Tanpa kalian, aku tidak akan menjadi aku saat ini.

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi dengan Judul:**

***Whatsapp Cooperative Learning: Metode Pembelajaran Campuran***  
**untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Menulis**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Psikologi**  
**Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat guna Memperoleh**  
**Derajat Sarjana S1 Psikologi**

**Pada tanggal:**

**03 JUL 2018**



Mengesahkan

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Plt. Ketua Program Studi

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rumiani'.

Rumiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Dewan Penguji

1. Hazhira Qudsyi, S.Psi., M.A
2. Resnia Novitasari, S.Psi., M.A
3. Hariz Enggar Wijaya, S.Psi., M.Psi

Tanda Tangan

Three handwritten signatures in black ink, corresponding to the members of the exam board listed on the left.

## PRAKATA



*Alhamdulillahirabbil'alam*, puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* untuk seluruh karunia, kasih sayang, dan kesempatan dalam menuntut ilmu. Serta kesabaran dan kekuatan dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan maksimal, insyaAllah. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, sahabat, dan keluarga. Berkat perjuangan beliau, umat muslim bisa menuntut ilmu hingga saat ini.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa karya ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari seluruh pihak yang bersangkutan. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih tak terhingga kepada pihak-pihak yang memudahkan proses pengerjaan skripsi ini dan juga selama proses perkuliahan. Kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., Psikolog., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Rumiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia dan juga selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis. Terimakasih karena telah mengingatkan untuk segera

menyelesaikan studi penulis. Semoga Ibu dan keluarga diberikan kebaikan dunia akhirat.

4. Bapak Dr.rer.nat. Arief Fahmie, S.Psi., M.A., Psi., dan Ibu Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M. Psi., karena telah menjadi pemimpin fakultas serta program studi selama penulis melangsungkan kuliah dan yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam mengadaptasi Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Bahasa Indonesia Pogram Studi Psikologi.
5. Ibu Hazhira Qudsyi, S.Psi., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas waktu yang telah diluangkan untuk sewaktu-waktu dapat penulis hubungi dan temui, untuk kesediaannya dalam turut serta mengurus pikiran dalam mempertimbangkan banyak hal untuk skripsi penulis, untuk kesempatan yang diberikan kepada penulis dalam mengenal, mempelajari, dan mencintai dunia *research*, untuk dukungan positif yang tiada henti, untuk teladan dan *role model* yang baik, serta untuk doa-doa tulusnya. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* selalu menyayangi dan melimpahkan kebahagiaan dunia akhirat kepada Ibuk dan keluarga.
6. Ibu Resnia Novitasari, S.Psi., M.A., dan Bapak Hariz Enggar Wijaya, S.Psi., M.Psi., Psi., yang telah bersedia menjadi dosen penguji dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
7. Miss Rizki Farani, S.Pd., M.Pd dan Bapak Nur Widiasmara, S.Psi., M.Psi., yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis pada tahap awal perancangan pembelajaran serta melakukan *professional judgement* berkali-kali pada rancangan



pembelajaran skripsi ini. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat untuk Miss dan Bapak, juga untuk penulis maupun orang lain. Teruntuk Ibu Fani Eka Nurtjahjo, S.Psi., M.Psi., terimakasih karena telah banyak meluangkan waktu untuk mendampingi penulis selama proses pengambilan data. Terimakasih karena telah bersedia menjadi *teacher* dalam penelitian penulis kali ini, dan semoga ilmu yang dibagikan selama ini bernilai ibadah dan bermanfaat untuk teman-teman responden. Juga untuk Bapak Dr. Ahmad Rusdi S.Psi., M.Psi., S.Sos.I., M.A.Si., karena telah mendampingi penulis dalam proses akhir pengambilan data serta mencari peluang untuk dapat mengembangkan dan menganalisis data dari sisi yang berbeda. Semoga ilmu yang Bapak berikan dapat bermanfaat bagi penulis.

8. Ibu Endah Puspita Sari, S.Psi., M.Si., Psi., sebagai ketua tim beserta seluruh dosen yang tergabung dalam tim pembentuk Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Bahasa Indonesia Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia karena telah mengizinkan penulis untuk menggunakan RPS Bahasa Indonesia sebagai bahan dari intervensi pembelajaran pada skripsi penulis. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* selalu memberikan kesehatan kepada Bapak dan Ibu agar selalu diberikan kesempatan dalam menyebarkan ilmu pengetahuan.
9. Bapak Thobagus Muhammad Nu'man, S.Psi., Psi., M.A., karena telah turut serta mengenalkan penulis kepada dunia *research* dan mengajarkan banyak hal kepada penulis. Terimakasih untuk satu tahun penuh

perjuangan hingga mendapatkan hasil yang paling baik di bulan ulang tahun Bapak. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memberikan kebahagiaan dunia akhirat kepada Bapak dan keluarga.

10. Bapak Muhammad Novvaliant Filsuf Tasaufi, S.Psi., M.Psi., Psi., untuk bimbingan yang telah diberikan dan pengalaman serta kepercayaan kepada penulis untuk mengenal lebih jauh dunia profesi psikolog. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* melimpahkan kebahagiaan kepada Bapak dan keluarga.
11. Ibu Ike Agustina, S.Psi., M.Psi., untuk kesempatan pertama yang diberikan kepada penulis dalam mencintai bidang yang telah diambil. Untuk setiap motivasi, harapan, semangat, dan keteguhan hati yang dapat ditularkan kepada penulis untuk tetap semangat mengejar cita-cita. “Kemampuan mengalahkan kemauan,” ujar Ibu dan prinsip yang masih penulis pegang hingga saat ini. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memberikan banyak kesempatan dalam mencapai cita-cita unik yang Ibu dan keluarga miliki.
12. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, untuk ilmu yang telah diberikan selama penulis menjalani proses belajar. Terimakasih karena telah menanamkan pemahaman yang baik tentang Islam dan untuk setiap kisah kehidupan yang diberikan. Berkat kenyamanan yang telah Bapak dan Ibu berikan, penulis sangat mencintai keberadaannya di kampus Universitas Islam Indonesia. Terimakasih untuk setiap kesempatan berharga kepada penulis untuk sekedar mendengarkan pertanyaan-

pertanyaan ringan dari penulis dan juga banyak kesempatan lainnya dalam turut serta bergabung dalam kegiatan-kegiatan yang ada di kampus. Terimakasih tak terhingga kepada Bapak dan Ibu atas semangat, inspirasi, dan bimbingannya. Semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memberikan Bapak dan Ibu kesehatan agar mampu memberikan banyak ilmu kepada banyak mahasiswa.

13. Seluruh staf Bagian Pengajaran, Bagian Akademik dan Umum, Unit Laboratorium, serta karyawan Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, atas bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
14. Bunda tersayang, Bunda Masyiah. Terimakasih tiada tara untuk semua doa yang telah dipanjatkan, untuk penerimaan tak terbatas, untuk kesabarannya, nasehatnya, keikhlasan hatinya, dan setiap dukungan materi maupun psikis. Terimakasih karena telah menjadi salah satu alasan bagi penulis dalam memilih psikologi sebagai bidang yang pada akhirnya penulis tekuni saat ini. Terimakasih untuk setiap semangat dalam menuntut ilmu, untuk selalu menjadi paling tidak setingkat lebih baik dari Bunda dan Mbok'e dalam segi pendidikan. Akan selalu penulis pegang nasihat Bunda, "Ikatlah ilmu dengan pena!".
15. Apakke yang tersayang, *super hero* dalam keluarga penulis. Terimakasih tak terhingga untuk setiap kasih sayang yang Apak wujudkan melalui kerja keras dan doa-doa baik kepada penulis. Terimakasih karena telah

banyak memberikan pelajaran bahwa cinta tidak selamanya harus diucapkan. Terimakasih atas kesabarannya dalam mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan sekolah, and *I did it*, Apak! Terimakasih untuk keikhlasan hatinya untuk penulis ketika penulis memilih Universitas Islam Indonesia. Akan selalu penulis pegang perkataan Apak, menjadikannya sebagai penyemangat bagi penulis dalam belajar. “Selagi Apak masih muda, sehat, bisa mencari banyak rejeki, sekolahlah!”.

16. Adek satu-satunya, Putri Dama Dinanti, untuk setiap teladan yang telah diberikan, keceriaan, kebahagiaan, dukungan, semangat, dan doa kepada penulis. Terimakasih karena telah diam-diam memberikan kartu ucapan selamat wisuda (di akhir November 2017) sebagai salah satu bagian dari tugas Bahasa Inggrisnya. “*Reach your dreams because dreams always wait you*”, tulismu di surat itu. *I will Adek, you too* ya.
17. Teruntuk Abah Yai yang penulis hormati, Dr. K.H. Ahmad Fatah, M.Ag., karena telah bersedia menjadi figur orangtua di Jogja. Terimakasih tak terhingga untuk ilmu agama yang telah diberikan, wawasan ilmu pengetahuan yang baik, dan seluruh releksi kehidupan yang telah diberikan kepada setiap santri, termasuk kepada penulis. Terimakasih karena selalu memberikan teladan yang selalu baik, nasehat dan pemahaman yang baik, serta motivasi dan semangat kepada seluruh santri untuk terus belajar. “Manfaatkan waktu untuk belajar”, dawuh Abah di Maret 2018 ini. Terimakasih Abah karena telah menumbuhkan

semangat belajar dalam hati penulis. Segala hal yang Abah berikan sangat berharga dan berarti bagi penulis secara pribadi.

18. Teruntuk Ibuk Nyai, Hj. Nisrinun Ni'mah, karena telah bersedia menjadi figur orangtua di Jogja. Terimakasih untuk kesabaran yang telah diberikan dalam menghadapi penulis. Terimakasih karena telah mengajarkan banyak hal baik kepada penulis. Terimakasih karena selalu sabar mengingatkan untuk memiliki kebiasaan yang baik setiap hari. Untuk penguatan doa baik yang selalu Ibuk bacakan selepas sholat lima waktu, "Ya Allah, tiada kemudahan kecuali yang Engkau jadikan mudah. Dan Engkau jadikan kesulitan itu mudah atas kehendakMu", hal sederhana itu sanggup menjaga semangat penulis.
19. Kepada keluarga besar penulis, dari Bunda maupun dari Apak, terimakasih karena telah mendoakan dan mendukung penulis untuk setiap pilihan yang penulis buat. Memberikan semangat untuk terus memberikan yang terbaik. Awek tersayang, Awek Djaelani, terimakasih karena selalu menanyakan kapan penulis bisa wisuda, karena telah memberikan nasehat untuk belajar yang rajin selagi masih muda. Untuk Mbok Kaji, Mbok Hj. Ginem, terimakasih untuk kasih sayang yang diberikan, juga teruntuk Mbok Etan, Mbok Sumi, terimakasih untuk setiap tetesan air mata perpisahan. Terimakasih untuk Bunda Uuk, Bunda Nunuk Sunarsih, *my mom from another family*. Terimakasih karena telah memberikan banyak cinta, kasih sayang, dan perhatian kepada penulis selama di Jogja. Terimakasih untuk Pak Dhe H. Sutikno dan Bu Dhe Nur Kholimah karena telah mendorong penulis untuk mendaftarkan diri di

Universitas Islam Indonesia selepas lebaran tahun 2014, terimakasih untuk setiap kasih sayang dan dukungan yang diberikan. Terimakasih untuk Pak Lik Dr. Aziz Muslim, M.Pd. sekeluarga, karena telah banyak membantu penulis selama tinggal di Jogja dan memberikan motivasi kepada penulis, terimakasih karena telah mengantar penulis mengenal Abah Yai dan Ibuk Nyai. Dan untuk seluruh keluarga yang sangat penulis sayangi, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu kali ini.

20. Kepada seluruh guru yang telah memberikan ilmu kepada penulis sejak penulis kecil hingga saat ini, terimakasih tak terhingga, salam hormat dari penulis, semoga ilmu yang diberikan bernilai ibadah untuk Bapak Ibu guru dan bernilai manfaat untuk banyak orang.
21. Kepada dua orang yang penulis kagumi, dua orang terbaik di akhir perjalanan, Sri Wahyuningsih dan Ade Meilasari. Penulis sangat bersyukur karena Allah pertemuan kita dalam persaudaraan yang saling menyayangi. Terimakasih untuk telinga yang tiada henti dalam mendengarkan keluh kesah penulis, terimakasih untuk mulut yang selalu memberikan nasehat baik, dan terimakasih untuk raga yang telah memberikan teladan yang baik. Terimakasih untuk setiap motivasi dan dukungan yang telah diberikan. Penulis sangat menyayangi kalian berdua. Semoga persaudaraan ini terjaga hingga akhir dan semoga Allah beri kemudahan untuk tahap hidup kita selanjutnya.
22. Untuk pihak Direktorat Pengembangan Bakat/Minat dan Kesejahteraan Mahasiswa (DPBMKM), terimakasih karena telah memberikan

kepercayaan untuk melaksanakan riset ini melalui program *LabMa Scientific Join Research* (LSJR).

23. Teruntuk tim peneliti LSJR, yang sudah berkenan bersusah payah berjalan bersama selama kurang lebih enam bulan terakhir. Untuk Decan, Alana Malinda, terimakasih karena selalu mengingatkan untuk hidup sehat, banyak istirahat, juga untuk banyak semangat serta kebaikan yang telah Decan berikan. Terimakasih atas keceriaan yang selalu dihadirkan dan juga kebahagiaan sederhana yang telah diajarkan. *Keep being guardian angel* ya. Untuk Sucai, Suci Ramadhani Sure, terimakasih karena telah menjadi *partner* yang sangat baik selama ini, yang banyak memberikan bantuan selama proses pengambilan data. Terimakasih karena selalu mampu mengajarkan bagaimana seseorang harus bekerja secara totalitas. Teruntuk Mbak Mike Rustia Putri, karena telah menjadi sahabat yang baik dan menyenangkan. Terimakasih karena telah berkenan berproses bersama di akhir perjalanan ini dan untuk semangat berprestasi yang tiada henti. Untuk Danang Nur Hidayatuloh, terimakasih karena telah berkenan menjalani proses ini dengan baik, terimakasih untuk setiap keceriaan yang diberikan dalam tim. Semoga Allah menjaga dan memeluk impian-impian kalian.
24. Teruntuk tim riset pendukung, terimakasih karena telah sangat banyak membantu dalam proses penelitian ini. Mas Rizqi Ramadhani, terimakasih karena sangat totalitas dalam melakukan *coaching* kepada teman-teman responden, dan untuk setiap teladan baiknya. Mas Bintang Ilham Avicena, terimakasih karena telah meluangkan waktu di tengah

kesibukan dalam mengerjakan tugas akhir dan magang, terimakasih karena telah memberikan banyak cerita tentang pengalaman *amazingnya* kepada kami semua. Si bungsu, Achmad Sholeh, terimakasih karena telah menjadi *partner* yang keren selama kurang lebih dua tahun terakhir. Terimakasih karena selalu mendukung Kakakmu ini dalam setiap proses risetnya, hingga berkenan terlibat secara langsung. Ucapan terimakasih tak terhingga kepada ketulusan kalian dalam memberikan pengalaman dan ilmu kepada teman-teman responden, semoga bernilai ibadah dan bermanfaat.

25. Teruntuk sahabat seperjuangan di tanah rantau, Elliza Septi Eka Babyan, terimakasih karena selalu menguatkan, menasehati, dan mendukung segala impian yang penulis miliki. Terimakasih karena selalu ada dengan pelukan super menenangkan di waktu-waktu kritis. Juga teruntuk sahabat tersayang, Siti Badriyah, terimakasih karena telah berusaha memahami setiap kondisi penulis. Terimakasih karena telah bersedia menemani, mendukung, dan memberi semangat setiap waktu. Semoga impian kita untuk melanjutkan pendidikan di tingkat selanjutnya diberi kemudahan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.
26. Untuk sahabat penulis sejak semester satu, Dila Monica, terimakasih karena selalu mengingatkan untuk tidak lupa istirahat di sela-sela tugas akhir. Terimakasih karena telah ada sejak awal hingga akhir, untuk setiap optimisme dalam belajar, dukungan, nasehat, pengalaman berhargamu, dan doa baik yang telah diberikan untuk penulis. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* semakin menyayangimu.



27. Kepada sahabat kacamata, sekaligus sahabat Perunggu 29! Terimakasih karena telah memberikan satu tahun yang sangat berharga, hingga telah penulis anggap keluarga sendiri. Untuk Mirza Muchammad Iqbal, terimakasih karena bersedia turut serta dalam proses pengambilan dan pengolahan data. Terimakasih untuk keceriaan yang selalu diberikan di setiap waktu dan untuk doa baik yang diberikan kepada penulis. Untuk Syafira Putri Ekayani, terimakasih karena telah menjadi sahabat yang baik di setiap perjalanan, untuk setiap cerita yang dibagi. Untuk semangat dan kekuatan yang telah diberikan. Teruntuk Abi, Dinu Hafidh Muvariz, terimakasih karena telah menjadi sosok Abang yang teramat baik bagi penulis. Terimakasih untuk bimbingannya di awal, memberikan motivasi untuk menyelesaikan riset ini, dan keceriaan yang selalu diberikan. Teruntuk Umi, Akmal Maulana Luthfi Ridlo Sanggusti, terimakasih untuk teladan semangat dan optimisme dalam berprestasi. Teruntuk kalian berempat, terimakasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan menjemput impian penulis. Doa terbaik untuk kalian berempat.
28. Untuk keluarga yang paling pertama di kampus, LPM Kognisia FPSB UII. Banyak terimakasih untuk Mas Mbak demisioner, sahabat seangkatan, dan adik-adik yang penulis cintai. Untuk sahabat-sahabatku yang selalu bertemu di banyak tempat, Ria Nisrina Firdaus dan Nafisah Rusmawati. Terimakasih sudah berjuang sejak di semester enam, keberadaan kalian sangat mewarnai perjalanan hidup penulis. Terimakasih untuk seluruh perbincangan yang bermakna, motivasi,

dorongan, dan dukungan semangat yang telah kalian berikan. Semoga kalian selalu dimudahkan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam setiap proses penyelesaian tugas akhir kalian. Teruntuk Zakiah Yasfi, terimakasih untuk setiap pelukan, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan untuk penulis. Penulis sangat menyayangimu. Juga untuk Indah Nurul Huda, terimakasih karena selalu mengingatkan penulis untuk banyak istirahat dan lebih memperhatikan diri sendiri. Penulis juga sangat menyayangimu. Kepada *all team* 2014, Retty Ulfasari, Niken Mangambar Arum, Dinda Gusti Rachardani, Fauzun Khusnul, Hanna Ika Afriana, M. Rizal Purnawan, Satryo Kusuma Wibowo, Khumaid Akhyat Sulkhan, Anggi Permana, Kholilatul Quduah, Fairuzi Nisrina, dan Canny Sylvia. Juga untuk adek-adek pengurus dan adek-adek magang yang sangat penulis sayangi. Semangat progresif, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menjaga keluarga Kognisia kita, *we are getting strong!!!*

29. Teruntuk segenap keluarga di Laboratorium Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Kepada Mas Firzananda, Ade Rahmah Putri Nasution, M. Rauf Lamada, terimakasih karena telah memberikan banyak pelajaran berharga tentang penerimaan dan ketulusan. Juga untuk segenap keluarga 2014, terimakasih karena telah memberikan keceriaan di setiap pertemuan. Teruntuk adek-adek yang penulis sayangi, segenap kepengurusan baru. Terkhusus untuk Rafik Prabowo karena telah mendukung terwujudnya riset ini, terimakasih karena telah memberikan teladan, *role model*, semangat, dan pemahaman yang baik. Juga untuk Saosanti Mariana, untuk setiap keceriaan dan kebahagiaan yang

ditularkan. Semoga Allah *Subhanu Wa Ta'ala* menjaga ikatan kekeluargaan ini hingga dewasa nanti dan menjadikan kita sebagai cendekiawan muslim yang baik.

30. Teruntuk sahabat semasa SMA, Ayu Sri Lestari, Afika Rana Zahari, Awan Karuniawati, Desi Erliana Sari, Vina Riski Estuningtyas, Rizki Binarwati, Sofi Aliyatul Himmah, Pinka Aprila Sari, Alwi Sina Khaqiqi, dan Rahardian Ahmad Fauzi. Terimakasih banyak untuk semangat dan dukungan yang tiada henti. Berkat motivasi ingin hadir di setiap wisuda, penulis selalu bersemangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir. Terimakasih karena telah hadir di tengah jarak dan kesibukan. Juga teruntuk Lukman Arifianto Andi Saputra, terimakasih untuk setiap doa, semangat, dukungan, dan nasehat baiknya. Terimakasih karena selalu mengingatkan berkali-kali untuk fokus menyelesaikan tugas akhir. Teruntuk kalian, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berikan masa depan yang indah untuk kalian.
31. Untuk sahabat-sahabat di Ikatan Mahasiswa Muslim Psikologi (IMAMUPSI) Universitas Islam Indonesia yang turut serta menjadi bagian dari proses perjalanan berharga. Terkhusus Wafa', terimakasih untuk doa-doa baik, kasih sayang, dukungan, dan semangat kepada penulis untuk terus mencapai impian di masa depan. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menjaga IMAMUPSI UII ke arah yang lebih baik dan semakin produktif.
32. Teman-teman pejuang PIMNAS 29. Terimakasih untuk pertemuan dan kebersamaan yang singkat namun sangat berarti. Untuk setiap nilai

perjuangan berharga dalam mengharumkan nama kampus. Semoga niat tulus untuk memberikan kontribusi kepada bangsa melalui penelitian tetap terjaga dengan baik. Terkhusus Riadho Clara Shinta, Mas Nawang Wahyu, Agung Prayudia, dan Ahmad Rizal Yassaruddin karena telah bersedia turut serta membantu dalam proses penelitian. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memberi kesempatan untuk kita menjadi orang yang berilmu.

33. Terimakasih untuk segenap keluarga Psikologi UII 2014. Terkhusus untuk Maulida Megananda, Muhammad Hafiz, Mega Ayu Cendrawati, Nadhila Safitri, dan juga tim bimbingan Ibuk, Ghita Mutya, Riezka Restu Amalia, dan Prasadhu. Terimakasih karena telah menjadi teman yang baik. Juga untuk teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memberikan kemudahan bagi kita semua dalam menyelesaikan perkuliahan dan menjalani karier berikutnya.
34. Terimakasih untuk tim KKN BY-346 angkatan 55. Teruntuk keluarga Bapak Sumarno dan Ibu Sukiyem, terimakasih karena telah baik hati menjadi orangtua sementara. Juga teman-teman penulis, Laras Hafizhah, Diana Ekawati, Aqib Rizka Ar-Rahman, Sesy Ardianti, M. Ridho Herman, Haryo Budiman, Sofi Yuliana, dan Mas Sariman Umar. Terimakasih karena telah berproses bersama dan memberi banyak pelajaran bagi penulis. Semoga kita bisa berubah menjadi lebih baik ya, geng musim tembakau. Juga untuk Tlogolele Squad, Evie Sofiyah, Alya Zahra Nadhirah, dan Mutiara Riska Bahar, terimakasih karena telah

memberikan banyak pelajaran untuk penulis. Semoga kalian selalu dijaga dalam kebaikan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

35. Teruntuk keluarga besar Pondok Pesantren Sunni Darussalam, tempat berpulang selama di Jogja. Teruntuk Mbak Mbak, teman seangkatan, dan juga adek-adek yang penulis sayangi. Terimakasih karena telah memberikan banyak pelajaran baik selama ini.
36. Semua teman-teman responden yang sangat penulis hargai keberadaan dan kemauannya untuk belajar. Terimakasih tak terhingga karena telah bersedia mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Semoga semangat teman-teman responden untuk belajar selalu dijaga oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.
37. Teruntuk seluruh pihak yang telah membantu penulis selama melaksanakan proses penelitian dan juga selama proses perkuliahan. Terimakasih karena telah ada dan menjadi bagian dari perjalanan pendidikan penulis.

Semoga seluruh usaha yang telah diberikan oleh seluruh pihak kepada penulis menjadi ladang ibadah dan bernilai pahala. Kepada doa-doa baik yang telah tertulis, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* mencatat dan mengabulkannya sesuai dengan rencanaNya. Hanya kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* tempat kita berserah diri, memohon, dan meminta pertolongan. *Aamiin allahumma aamiin*.

Yogyakarta, 07 Mei 2018

Nyda Afsari

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xxi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxvii
<b>ABSTRAK</b> .....	xxviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	13
C. Manfaat Penelitian.....	13
1. Manfaat Teoritis .....	13
2. Manfaat Praktis.....	13
D. Keaslian Penelitian .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	20
A. Efikasi Diri dalam Menulis ( <i>Writing Self-Efficacy</i> ).....	20
1. Pengertian Efikasi Diri .....	20

2. Pengertian Efikasi Diri dalam Menulis .....	22
3. Sumber-sumber Efikasi Diri.....	23
4. Aspek-aspek Efikasi Diri dalam Menulis.....	26
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri dalam Menulis .....	28
B. Pembelajaran Kooperatif dengan Media <i>Whatsapp</i> ( <i>Whatsapp Coopertaive Learning</i> ) .....	30
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif dengan Media <i>Whatsapp</i> .....	30
2. Aspek-aspek Pembelajaran Kooperatif .....	31
C. Pengaruh <i>Whatsapp Cooperative Learning</i> terhadap Efikasi Diri dalam Menulis .....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	37
A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	37
1. Efikasi Diri dalam Menulis .....	37
2. Metode Pembelajaran <i>Whatsapp Cooperative Learning</i> .....	37
C. Responden Penelitian .....	38
D. Metode Pengumpulan Data .....	39
1. Skala <i>Self-Efficacy in Writing Inventory</i> .....	39
2. Perlakuan: Metode Pembelajaran <i>Whatsapp Cooperative Learning</i> .....	40

3. Observasi dan Wawancara .....	40
4. <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).....	41
5. Penilaian Karya Ilmiah .....	41
E. Desain dan Rancangan Penelitian .....	41
F. Prosedur Penelitian.....	50
G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	53
1. Validitas Alat Ukur.....	53
2. Reliabilitas Alat Ukur.....	54
H. Metode Analisis Data .....	55
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A. Orientasi Kacah Penelitian .....	56
1. Orientasi Kacah .....	56
2. Persiapan Penelitian.....	57
B. Pelaksanaan Penelitian .....	63
C. Hasil Penelitian .....	74
1. Deskripsi Responden Penelitian .....	74
2. Deskripsi Data Penelitian .....	74
3. Uji Asumsi.....	76
4. Uji Hipotesis .....	78
5. Analisis Deskriptif.....	79
E. Pembahasan.....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan.....	96



B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>106</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Aitem <i>Self-Efficacy in Writing Inventory</i> Sebelum Uji Coba.....	39
Tabel 2	Rancangan Proses Pembelajaran .....	45
Tabel 3	Skor Estimasi Validitas Tiap Aitem .....	59
Tabel 4	Distribusi Aitem <i>Self-Efficacy in Writing Inventory</i> Setelah Uji Coba.....	60
Tabel 5	Sumber-sumber Efikasi Diri pada Konteks Pembelajaran .....	61
Tabel 6	Kategorisasi Pengelompokkan Responden.....	64
Tabel 7	Deskripsi Responden Penelitian .....	74
Tabel 8	Skor Empirik dan Skor Hipotetik .....	74
Tabel 9	Norma Kategorisasi .....	75
Tabel 10	Kategorisasi <i>Pre Test</i> .....	76
Tabel 11	Kategorisasi <i>Post Test</i> .....	76
Tabel 12	Hasil Uji Normalitas .....	77
Tabel 13	Hasil Uji Homogenitas Varians.....	78
Tabel 14	Hasil Analisis Deskriptif Efikasi Diri dalam Menulis.....	78
Tabel 15	Hasil Uji Hipotesis .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Desain Penelitian .....	42
Gambar 2	Rancangan Penelitian .....	43
Gambar 3	Perbandingan Skor <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> .....	80
Gambar 4	Perbandingan Sebelum Perlakuan .....	83
Gambar 5	Perbandingan Setelah Perlakuan .....	84
Gambar 6	Grafik Perbandingan <i>Mean</i> Efikasi Diri Antar Kelompok.....	90
Gambar 7	Grafik Perbandingan <i>Mean</i> Performa Menulis Antar Kelompok..	91

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Alat Ukur untuk <i>Try Out</i> .....	106
Lampiran 2	Tabulasi Data Penelitian <i>Try Out</i> .....	112
Lampiran 3	Hasil Analisis Aitem.....	116
Lampiran 4	Alat Ukur Setelah <i>Try Out</i> .....	119
Lampiran 5	Tabulasi Data Penelitian.....	125
Lampiran 6	Hasil Uji Asumsi .....	128
Lampiran 7	Hasil Uji Hipotesis .....	130
Lampiran 8	Modul Penelitian .....	133
Lampiran 9	<i>Form</i> Penilaian Modul Penelitian.....	234
Lampiran 10	<i>Informed Consent</i> .....	243
Lampiran 11	Daftar Hadir Responden Penelitian .....	246
Lampiran 12	<i>My Research Tools</i> .....	249
Lampiran 13	Hasil Observasi.....	263
Lampiran 14	Hasil Penilaian Karya Ilmiah.....	266
Lampiran 15	Dokumentasi.....	271

**WHATSAPP COOPERATIVE LEARNING:  
METODE PEMBELAJARAN CAMPURAN UNTUK MENINGKATKAN  
EFIKASI DIRI DALAM MENULIS**

Nyda Afsari  
Hazhira Qudsyi

**ABSTRAK**

Secara empirik, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *whatsapp cooperative learning* terhadap efikasi diri dalam menulis (*writing self-efficacy*) pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Hipotesis pada penelitian ini yaitu ada pengaruh dari pemberian metode *whatsapp cooperative learning* terhadap efikasi diri dalam menulis. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan alat ukur *Self-Efficacy in Writing Inventory* yang diadaptasi dari Erkan (2013) yang berbasis pada teori efikasi diri dari Bandura (1997). Alat ukur ini terdiri dari 20 aitem dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,912. Selain itu, efikasi diri dalam menulis juga diukur dengan observasi, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Pada penelitian ini, secara statistik hipotesis penelitian ditolak. Hasil analisis statistik menggunakan *anova mixed design* ditemukan bahwa tidak ada pengaruh dari diberikannya metode *whatsapp cooperative learning* terhadap efikasi diri dalam menulis. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $F = 2,295$ ;  $Sig(p) = 0,154$  ( $p > 0,05$ ).

**Kata kunci:** *Cooperative learning*, efikasi diri dalam menulis, mahasiswa, pembelajaran campuran, *whatsapp*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang diasah pada tingkat pendidikan di bangku universitas karena mahasiswa dituntut untuk melaporkan setiap pekerjaan yang diberikan dalam bentuk tulisan. Lavelle, Smith, dan O’Ryan (dalam Jalaluddin, Yunus, & Yamat, 2011) berpendapat bahwa menulis merupakan aktivitas kognitif yang kompleks dan membutuhkan perhatian dari berbagai level baik secara tematik, paragraf, kalimat, gramatikal, dan leksikal. Bukan hanya seputar tata bahasa, tugas menulis juga membutuhkan banyak keterampilan berpikir seperti pemrosesan ide, pengorganisasian ide, dan pernyataan ide dalam bentuk tulisan (Jalaluddin, Yunus, & Yamat, 2011). Baik pada penulisan berbahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia, menulis dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas kompleks yang membutuhkan tingkatan pengetahuan tertentu pada linguistik, tata bahasa, kosa kata, dan kaidah kepenulisan (Maftoon & Pahlavani, 2014).

Pada proses pembelajaran di kalangan mahasiswa, sebagian besar tugas menulis diwujudkan dalam Bahasa Indonesia, baik pada penugasan di ruang kelas maupun pekerjaan rumah seperti karya tulis ilmiah, laporan observasi dan wawancara, laporan praktikum, dan lain sebagainya. Maftoon dan Pahlavani (2014) menyebutkan bahwa menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa memiliki peran yang penting dalam kesuksesan akademik seseorang. Tugas menulis berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi yang dimiliki oleh mahasiswa

kemampuan ini dianggap penting oleh pendidik, dosen, pengusaha, dan lain sebagainya sebagai suatu hal yang penting untuk mencapai kesuksesan pada abad 21 (Edglossary, 2016) dan menjadi salah satu sorotan penting dalam konteks hasil pembelajaran (*Partnership for 21<sup>st</sup> Century Learning*, 2017). Disebutkan oleh *Pacific Policy Research Center* (2010) bahwa kemampuan berkomunikasi termasuk komunikasi tertulis dengan menggunakan berbagai media teknologi sangatlah dibutuhkan dalam abad ke-21.

Bukan hanya berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, tugas menulis juga berkaitan dengan kepercayaan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kepenulisan. Pada ranah psikologi, kepercayaan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas yang spesifik disebut sebagai efikasi diri (*self-efficacy*). Magogwe, Ramoroka, dan Monyepi (2015) menyebutkan bahwa efikasi diri merupakan penilaian dan kepercayaan diri untuk mengerjakan tugas spesifik seperti menulis esai atau membaca buku. Pada konteks ini, efikasi diri yang dimaksud adalah efikasi diri dalam menulis (*writing self-efficacy*) yang diartikan sebagai suatu kepercayaan seseorang pada kemampuannya dalam menyelesaikan tugas menulis tertentu (Bandura, 1997).

Bottomley, Henk, dan Melnick (dalam Fatemi & Vahidna, 2013) menyebutkan bahwa idealnya seseorang yang berasumsi tinggi dan positif bahwa dirinya adalah penulis yang baik akan memiliki kesempatan menulis yang lebih, mengerahkan tenaga lebih untuk proses menulis, dan mempertahankan kemampuan menulisnya. Hal ini selaras dengan pernyataan Jalaluddin (2014) yang menyebutkan bahwa efikasi diri dapat menjadikan seseorang lebih terlibat dalam

sebuah proses tugas menulis dan pencapaian yang lebih baik dalam tugas menulis. Bukan hanya pada keterlibatannya, efikasi diri juga dipandang mampu berkontribusi dalam luaran dari tugas kepenulisan itu sendiri (Pajares & Valiante, 1999; Zimmerman & Risernberg, 1997) yang dapat direpresentasikan melalui komposisi teks yang bagus dan tulisan yang berkualitas (Fatemi & Vahidna, 2013).

Menulis merupakan sebuah aktivitas yang menantang dan menuntut keterampilan, hal ini memang dapat menimbulkan kecemasan kognitif dan perilaku (İnceçay & Genç, 2014). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Honeck (2013) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa kebanyakan siswa memiliki keyakinan negatif terkait dengan keterampilan menulis yang dapat ditinjau dari faktor-faktor tertentu misalnya tidak adanya pengalaman akademik, hambatan bahasa, perbedaan budaya, stres, tensi, dan pemahaman.

Mendukung hasil penelitian tersebut, faktanya, meskipun tugas menulis ini merupakan salah satu aktivitas yang familiar di kalangan mahasiswa, namun tetap saja masih ada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan tugas menulis. Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh peneliti pada Maret 2018 kepada 66 orang mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia, ditemukan bahwa 55 di antaranya mengaku bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis ilmiah seperti skripsi, *paper*, laporan praktikum, dan tugas menulis lainnya. Kesulitan yang dialami beragam seperti sulit untuk mengawali sebuah kalimat, kurang kreatif untuk menyusun kalimat dan ide, kebingungan dalam merangkai kata dan kalimat, kesulitan untuk membuat kalimat yang mudah dipahami, kesulitan dalam mencari referensi, kurangnya pemahaman



pada materi teknik penulisan ilmiah, dan kurangnya asistensi dari orang yang mumpuni. Hal tersebut sejalan dengan sebuah penelitian dari Magogwe, Ramoroka, dan Monyepi (2015) yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dianggap penting bagi seseorang ketika menulis yaitu kegagalan dalam mengekspresikan diri secara baik agar pembaca mampu mengerti tulisan yang dibuat, menulis pernyataan yang jelas, menulis argumen yang koheren, permasalahan sitasi, pengucapan dan ketepatan, analisis kritis, dan permasalahan konstruksi kalimat.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti pada Maret 2018 kepada mahasiswa pada beberapa universitas di Indonesia dari berbagai jurusan, melalui pertanyaan terbuka menyatakan bahwa ketika diberikan tugas menulis ilmiah sebagian mahasiswa menyatakan kebingungannya untuk mengerjakan. Hal-hal negatif yang ada di pikiran mereka misalnya ketidaksiapan, sulit dikerjakan, melelahkan karena menguras waktu dan tenaga, serta membosankan. Wawancara yang dilakukan pada mahasiswa tahun pertama (LF) program studi Psikologi Universitas Islam Indonesia, ketika ditanya apakah LF percaya dengan kemampuan menulis yang dimiliki, LF menyatakan,

*“Enggak, kalo percaya. Kalau rentang satu sampai sepuluh, ada di angka lima, empat mungkin.”*

LF juga mengaku bahwa pengetahuan terkait dengan kepenulisan ilmiah yang diperoleh di ranah sekolah menengah atas jauh berbeda dengan yang diterima di bangku perkuliahan. LF menyatakan bahwa sebenarnya bukan hanya karena pengetahuan yang diperoleh, akan tetapi LF takut mengerjakan tugas ilmiah yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh dosen yang sesuai dengan standar.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, permasalahan yang berkaitan dengan penambahan literatur yang valid di bangku perkuliahan juga menjadi permasalahan yang dihadapi oleh LF, LF menyatakan,

*“Ternyata gini, nggak pede juga mau nulis. Jeleknya mungkin, kualitasnya takut jelek.”*

Penemuan ini sejalan dengan pendapat Pajares (dalam Ahmadian, Amerian, & Lavasani, 2015) yang menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi bukan hanya karena mahasiswa tidak mampu menampilkan performa dengan sukses namun karena siswa tidak mampu percaya bahwa mereka dapat melakukan dengan sukses. Bukan hanya itu, karena tidak adanya pengalaman yang mumpuni di masa sekolah maka LF menjadi tidak percaya dengan kemampuan menulis yang dimiliki dan menurut Bandura (1997), penguasaan pengalaman di masa lalu mampu menjadi sumber utama dalam mempertahankan efikasi diri dalam menulis.

Apabila dikaitkan dengan kemampuan menulis, disebutkan oleh Sherer, Maddux, Mercandante, Prentice-Dunn, Jacobs, & Rogers (dalam Fatemi & Vahidna, 2013) bahwa kekurangan kepercayaan diri, efikasi diri rendah, dan motivasi akan memiliki efek penghancur pada kemampuan menulis. Semakin seseorang merasa bingung dengan sebuah topik kepenulisan dan kurang mendapatkan asistensi dari lingkungan maka efikasi dirinya akan semakin rendah (Jalaluddin, 2014).

Mengapa efikasi diri dalam menulis dianggap penting? Hal ini karena adanya beberapa keterikatan antara efikasi diri dalam menulis dengan variabel-variabel lainnya yang mendukung proses pembelajaran, terutama pada hasil pembelajaran. Efikasi diri dalam menulis merupakan faktor prediktif bagi performa menulis

(Bandura, 1997) dan keduanya memiliki hubungan yang positif (Ruegg, 2014; Arslan, 2013; Fatemi & Vahidna, 2013; Hetthong & Teo, 2013; Nicolaidou, 2012; Prat-Sala & Redford, 2012; Erkan & Saban, 2011; Matoti & Shumba, 2011; Shah, Mahmud, Din, Yusof, & Pardi, 2011; Woodrow, 2011; Pajares & Johnson, 1994) yang berarti bahwa siswa dengan efikasi diri yang tinggi menunjukkan performa menulis yang baik. Performa menulis itu sendiri dapat direpresentasikan melalui adanya ketertarikan dalam proses kepenulisan (Woodrow, 2011), memiliki keinginan untuk berusaha (Woodrow, 2011), strategi kepenulisan (Aidinlou & Far, 2014), regulasi diri yang baik (Schunk & Ertmer dalam Nicolaidou, 2012; Zimmerman & Schunk, 1989), ketekunan dan resiliensi dalam menghadapi tantangan (Mills, Pajares, & Herron, 2007; Ahmadian, Amerian, & Lavasani, 2015; Pajares & Valiante, 2008; Woodrow, 2011), mampu memupuk motivasi (Maftoon & Pahlavani, 2014; Ruegg, 2014; Sherer, Maddux, Mercandante, Prentice-Dunn, Jacobs, Rogers dalam Fatemi & Vahidna, 2013; Horner & Shyvery dalam Nicolaidou, 2012; Bandura, 1997), dan tidak adanya kecemasan dalam menulis (Woodrow, 2011). Apabila direpresentasikan melalui hasil pembelajaran maka efikasi diri dalam menulis juga memiliki hubungan yang positif dengan pencapaian menulis (Chea & Shumow, 2014; Cervone, Mor, Orom, Shadel, & Scott dalam Nicolaidou, 2012) serta kesuksesan siswa dalam belajar (Ruegg, 2014). Pada konteks kehidupan, Bandura (dalam Ruegg, 2014) menyebutkan bahwa semakin tinggi efikasi diri seseorang maka semakin berbeda pula jenjang karier yang dapat dipertimbangkan.

Apabila hal ini dibiarkan terus menerus tanpa adanya solusi baik dari institusi pendidikan maupun individu itu sendiri, akan terdapat banyak dampak negatif yang muncul. Terkait dengan dampak buruk dari efikasi diri dalam menulis yang rendah dimana hal ini memiliki pengaruh pada performa yang buruk (Prat-Sala & Redford, 2010). Hal ini akan mengakibatkan buruknya performa akademik seseorang dan menghambat jenjang pendidikan yang ditempuh. Apabila mahasiswa sudah berada pada ambang batas kemampuannya, artinya mahasiswa tidak mampu memenuhi tuntutan menulis dalam kurun waktu yang telah ditentukan oleh pihak perguruan tinggi maka akan terdapat banyak sekali mahasiswa yang mengalami *drop out*. Hal tersebut akan sangat berpengaruh pada kualitas perguruan tinggi itu sendiri.

Melihat dampak yang dapat semakin buruk, maka perlu dilakukan suatu proses pembelajaran yang baik untuk mempertahankan maupun meningkatkan efikasi diri dalam menulis. Tai (2016) menyebutkan bahwa terdapat dua dimensi yang harus dipertimbangkan dalam proses pembelajaran yaitu kompetensi dan kepercayaan diri. Selama beberapa tahun terakhir ini, para peneliti telah menawarkan beberapa solusi dan inovasi untuk meningkatkan efikasi diri dalam menulis. Prinsip yang dipegang oleh para peneliti mengacu pada prinsip yang dikemukakan oleh Schunk, Pintrich, dan Meece (2008) yang menyebutkan bahwa sebenarnya efikasi diri dapat berubah-ubah dan juga dapat dimanipulasi di dalam kelas. Manipulasi yang dilakukan dapat berasal dari empat sumber efikasi diri (Bandura, 1997) yaitu penguasaan pengalaman (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan kondisi afektif (*affective arousal*).

Berdasarkan empat sumber efikasi diri tersebut, maka strategi pembelajaran yang perlu diterapkan harus melibatkan orang lain seperti sebagai sumber dukungan yaitu guru dan teman sebaya. Bandura (dalam Ruegg, 2014) menyebutkan bahwa penggunaan strategi yang bervariasi itu penting agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Guru sebagai pemegang otoritas di dalam kelas memegang peranan penting dalam memperhatikan persepsi setiap siswa dalam kompetensi tertentu (Bandura, 1986). Disebutkan pada beberapa penelitian bahwa guru mampu meningkatkan efikasi diri dalam menulis melalui pendampingan (Jalaluddin, Yunus, & Yamat, 2011) dan pemberian umpan balik (*feedback*) (Ahmadian, Amerian, Lavasani, & 2015; Magogwe, Ramoroka, & Monyepi, 2015; Ruegg, 2014; Ferris, Liu, Sinha, & Senna, 2013; Jalaluddin, Yunus, & Yamat, 2011). Teman juga dapat meningkatkan efikasi diri dalam menulis melalui pemberian umpan balik (Magogwe, Ramoroka, & Monyepi, 2015; Ruegg, 2014; Covill, 2010; Bandura, 1981).

Selain itu, penerapan *goal-setting*, pemberian *rewards*, dan *modelling* juga mampu meningkatkan efikasi diri dalam menulis (Ahmadian, Amerian, & Lavasani, 2015). Selain itu, efikasi diri dalam menulis juga dapat ditingkatkan melalui strategi pengajaran di kelas seperti pembelajaran kolaboratif melalui media *online* (Tai, 2016), penggunaan *Computer-Aided Argument Mapping* (CAAM) (Maftoon & Pahlavani, 2014), pengadaan proses portofolio (Nicolaidou, 2012), pembelajaran dengan bertukar email dengan teman yang memiliki budaya yang berbeda (Erkan, 2013), pembelajaran *online* melalui blog (*self-blogging*) (İnceçay

& Genç, 2014), dan pembelajaran kooperatif (Xiao, 2016; Ahmadian, Amerian, & Lavasani, 2015; Araban, Zainalipour, Saadi, Javdan, Sezide, & Sajjadi, 2012).

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran menulis dengan mempertimbangkan efikasi diri dalam menulis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Slavin (1980) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu metode pembelajaran instruksional yang melibatkan kelompok kecil yang heterogen untuk bekerjasama dan mencapai tujuan bersama. Pada konteks pembelajaran, McCafferty, Jacobs, dan Dasilva (dalam Xiao, 2016) menyebutkan bahwa pemerolehan dan pembelajaran bahasa serta pembelajaran kooperatif mampu memberikan efek positif dalam mempengaruhi efikasi diri dalam menulis. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi siswa dan merupakan kunci dari pengembangan efikasi diri (Bandura, 1997). Pembelajaran yang melibatkan teman sebaya mampu memberikan pandangan yang positif terkait dengan kemampuan dirinya dan dapat berpengaruh signifikan pada efikasi diri (Ahmadian, Amerian, & Lavasani, 2015). Pembelajaran dalam kelompok juga memberikan kesempatan kepada seseorang untuk saling berinteraksi dengan anggota lain yang memiliki keahlian dengan berbagai level dan dapat bertukar ide satu sama lain (Jalaluddin, Yunus, & Yamat, 2011).

Pembelajaran kooperatif pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua cara yaitu tatap muka dan melalui media yang kemudian diberi nama *whatsapp cooperative learning*. Pembelajaran ini termasuk dalam pembelajaran campuran (*blended learning*) yang didefinisikan sebagai sebagai suatu kombinasi antara pembelajaran tradisional dan pembelajaran *online* (Kharb & Samanta, 2016;

Garrison & Kanuka, 2004) sebagai suatu media interaksi antara siswa, guru, dan sumber pembelajaran lainnya (Garrison & Kanuka, 2004).

Pembelajaran campuran yang diterapkan pada penelitian ini mempertimbangkan beberapa manfaat yang dapat diperoleh seperti kecepatan dalam berkomunikasi, adanya informasi yang terkini, proses pembelajaran yang dinamis, adanya fasilitas untuk berkonsultasi dengan guru secara pribadi, dan adanya fasilitas untuk membentuk sebuah grup serta melaksanakan diskusi pada grup tersebut (Oetomo, 2002). Pembelajaran campuran ini juga berprinsip pada pembelajaran yang bergantung kepada siswa, artinya siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Ellaway & Masters, 2008) melalui ketersediaan pengalaman belajar, penyampaian konten pelajaran yang konsisten, dan lebih fleksibel yang kemudian menjadikan siswa lebih puas dalam proses pembelajaran (Graham, 2006). Pembelajaran ini juga lebih memotivasi siswa dan meningkatkan komitmen dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Lo´pez-Pe´rez, Pe´rez-Lo´pez, & Rodri´guez-Ariza, 2011; Ugur, Akkoyunlu, & Kurbanoglu, 2011).

Hasil dari sebuah penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada hasil pembelajaran bagi siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran campuran daripada dengan pendekatan tradisional (Hamad, 2015). Penelitian tersebut mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran campuran memiliki peningkatan yang signifikan pada makna sebuah pembelajaran serta menjadikan siswa lebih sukses pada performanya. Selain itu, menurut Luna dan Winters (2017), pembelajaran campuran mampu menjadi

pusat dalam pembelajaran dan lebih efektif daripada pembelajaran dengan metode ceramah. Survei yang dilaksanakan oleh Nazarenko (2015) kepada mahasiswa Fakultas Bahasa Asing terkait dengan pembelajaran campuran menyatakan bahwa penggunaan media dianggap mudah digunakan, mudah untuk mengakses materi pembelajaran dengan praktis, dan interaktif karena diskusi memungkinkan untuk belajar secara kolaboratif.

Penelitian ini menggunakan media *whatsapp* sebagai media pembelajaran *online* pada pembelajaran campuran. Pembelajaran bahasa dengan menggunakan media *whatsapp* telah dibuktikan mampu membantu siswa untuk belajar Bahasa Inggris secara interaktif dan kolaboratif (Mwakapina, Mhandeni, & Nyinondi, 2016). *Whatsapp* juga memiliki pengaruh yang positif pada pencapaian akhir para mahasiswa di Turki dan dianggap lebih menguntungkan dalam belajar jika diterapkan pada grup yang kecil (Sayan, 2016). Pengaruh positif dalam penggunaan *whatsapp* selama proses pembelajaran juga dinyatakan pada penelitian Khusaini, Suyudi, Winarto, & Sugiyanto (2017) yaitu mahasiswa semakin aktif berdiskusi menggunakan media *whatsapp*. Selain itu, apabila dikaji menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), maka ditemukan bahwa penggunaan *whatsapp* dapat diterima di kalangan mahasiswa karena dinilai bermanfaat dalam meningkatkan kualitas komunikasi dan pembelajaran antara dosen dan mahasiswa (Tikno, 2017).

Secara teknis, *whatsapp* sebagai media *online* merupakan media yang mudah digunakan, membutuhkan biaya yang sedikit, dan memiliki fungsi ketersediaan (*availability*) dan kesegeraan (*immediacy*) (Bouhnik & Deshen, 2014). Apabila



dipandang dari sisi teknologi, maka penggunaan *whatsapp* sebagai media pembelajaran mampu memberikan keuntungan antar elemen pembelajaran. Misalnya guru dapat membagikan pengalaman mengajar dan belajar, mendorong siswa belajar secara mandiri, dan kemudahan dalam berkomunikasi (Dehghanpour & Hashemian, 2015). *Whatsapp* dipilih sebagai media untuk pembelajaran campuran karena memiliki beberapa manfaat dalam proses pembelajaran. *Whatsapp* memfasilitasi metode kolaborasi dan kooperatif pada siswa untuk tetap terhubung dengan sekolah dan rumah, mudah digunakan, memudahkan siswa untuk membuat pengumuman kelas, informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah diberikan, serta diskusi yang dilaksanakan dapat digunakan dengan mudah melalui komentar (Barhoumi, 2015). Berkaitan dengan diskusi yang dilakukan melalui grup *whatsapp*, hal tersebut dianggap sebagai sebuah kesempatan untuk berkolaborasi dan bekerjasama untuk membangun suatu ilmu pengetahuan (Chan dalam Amry, 2014). Komunikasi *synchronous* maupun *asynchronous* yang dilakukan antar siswa menjadikan sebuah pembelajaran menjadi efektif (Zengin, Arikani, & Dogan, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari *whatsapp cooperative learning* terhadap efikasi diri dalam menulis serta menguji perbedaan penerapannya pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini secara empirik bertujuan untuk mengetahui pengaruh *whatsapp cooperative learning* terhadap efikasi diri dalam menulis mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII).

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat yang dapat diperoleh secara teoritis dari hasil penelitian ini berupa kajian ilmiah pada bidang psikologi pendidikan, terutama yang berkaitan dengan efikasi diri dalam menulis. Hasil penelitian ini juga mampu menyumbangkan alternatif pilihan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan metode pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam konteks peningkatan efikasi diri. Selain itu, kajian teoritis dari penelitian ini juga mampu menjadi suatu pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran efikasi diri selama proses belajar.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini berupa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan efikasi diri dalam menulis. Metode pembelajaran berbasis *blended learning* yang melibatkan peran teknologi juga dapat menjadi suatu alternatif yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik pembelajar saat ini. Metode pembelajaran ini juga dapat diterapkan dalam sebuah institusi pendidikan.

#### **D. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang berkaitan dengan efikasi diri dalam menulis pernah dilakukan oleh Jalaluddin, Yunus, dan Yamat (2011) di Malaysia dengan judul “*The Effect of Teacher’s Assistance on Malaysian Rural Learners’ Writing Self-efficacy: A Case Study*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mencari tahu pengaruh dari pemberian pendampingan oleh guru kepada siswa yang berada di pedesaan terhadap efikasi diri dalam menulis. Konsep teori yang digunakan adalah teori efikasi diri dari Bandura. Sedangkan alat ukur yang digunakan merupakan adaptasi dari alat ukur Bottomley, Henk, dan Melnick (1998) dengan judul *writing self-efficacy scale*. Jalaluddin, Yunus, dan Yamat (2011) menerapkan metode campuran yaitu eksperimen dan observasi wawancara dalam penelitian ini. Terdapat tiga orang siswa yang dipilih sebagai kelompok eksperimen tunggal yang kemudian diberikan intervensi. Hasil penelitian mengkategorikan siswa ke dalam tiga level perkembangan efikasi diri dalam menulis selama intervensi diberikan. Kategori inilah yang kemudian dianggap penting untuk diketahui sebelum diberikan pendampingan.

Penelitian berjudul “*The Effect of Peer and Teacher Feedback on Changes in EFL Students’ Writing Self-Efficacy*” juga merupakan salah satu penelitian yang berkaitan dengan efikasi diri dalam menulis. Penelitian ini dilakukan oleh Ruegg (2014) dengan tujuan untuk membandingkan peran pemberian umpan balik oleh guru dan teman terhadap efikasi diri dalam menulis. Terdapat 67 responden yang terlibat yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen pertama dan kelompok eksperimen kedua. Peneliti menggunakan dua alat ukur

yang berbeda untuk *pre test* dan *post test*. Kedua alat ukur tersebut merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Ruegg dan Koyama (2010) berdasarkan teori efikasi diri Pajares, selaras dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang diberikan umpan balik oleh guru memiliki skor efikasi diri dalam menulis yang meningkat dibandingkan kelompok yang diberikan umpan balik oleh teman.

Selain itu, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *self-blogging* pada efikasi diri dalam menulis dilakukan oleh İnceçay dan Genç (2014) di Turki dengan judul “*University Level EFL Students Self-Blogging to Enhance Writing Efficacy*”. Penelitian yang mengacu pada teori efikasi diri Bandura ini melibatkan 13 mahasiswa yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris pada kategori mahir (*advance*). Data diperoleh melalui alat ukur *self-efficacy in writing inventory* yang diadaptasi dari Erkan dan Saban (2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata dari efikasi diri dalam menulis meningkat secara statistik namun perubahan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa responden menyatakan bahwa *self-blogging* kurang membantu dalam hal efikasi diri dalam menulis namun justru membantu meningkatkan keterampilan dalam penggunaan teknologi pada proses pembelajaran.

Penelitian lain yang berkaitan dengan efikasi diri dalam menulis juga pernah dilaksanakan oleh Jones, Varberg, Manger, Eikeland, dan Asbjørnsen (2012). Penelitian ini melibatkan 600 tahanan dewasa di Norway dengan tujuan untuk mengetahui efikasi diri membaca dan efikasi diri dalam menulis. Penelitian yang berjudul “*Reading and Writing Slef-Efficacy of Incarcerated Adults*” ini

mengadopsi alat ukur dari Shell, Colvin, dan Bruning (1995) yang dilandasi oleh teori efikasi diri dari Bandura. Hasil penelitian menjabarkan hubungan dari efikasi diri dalam menulis dengan faktor-faktor efikasi diri dalam menulis seperti usia, level pendidikan, keterampilan membaca dan menulis, dan data-data lainnya.

Berkaitan dengan metode pembelajaran kooperatif dan efikasi diri dalam menulis, beberapa penelitian juga telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang berjudul “*An Empirical Study on The Effects of Co-operative Learning on Chinese College Engineering Students’ English Writing Self-Efficacy*” dilaksanakan oleh Xiao pada tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efek dari pembelajaran kooperatif Bahasa Inggris terhadap efikasi diri dalam menulis dalam Bahasa Inggris. Dilandasi dari teori efikasi diri dari Bandura, penelitian ini menggunakan alat ukur dari Tang dan Xu (2011) dimana efikasi diri dalam menulis terdiri dari dua komponen yaitu efikasi diri dalam keterampilan menulis dan efikasi diri dalam tugas menulis. Responden penelitian ini terdiri dari 224 mahasiswa alumni jurusan teknik yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif ini mampu meningkatkan efikasi diri dalam menulis secara signifikan terutama pada komponen tugas menulis. Namun pada komponen keterampilan menulis tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Penelitian yang berjudul “*The Effect of The Dicto-gloss as a Cooperative Learning Technique on EFL Learners’ Self-Efficacy in Writing*” juga berkaitan dengan topik tersebut. Ahmadian, Amerian, dan Lavasani (2015) menjalankan penelitian ini dengan tujuan ingin mengetahui efek dari pembelajaran kooperatif

teknik *dicto-gloss* untuk efikasi diri dalam menulis. Landasan teori dari penelitian ini adalah teori efikasi diri Bandura dengan alat ukur yang diadaptasi dari Erkan (2013) yaitu *self-efficacy in writing inventory*. Responden yang terlibat sebanyak 46 orang yang sedang mempelajari Bahasa Inggris dimana responden tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik *dicto-gloss* sebagai salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan efikasi diri dalam menulis.

Apabila mengacu pada beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki keaslian dalam hal:

1. Keaslian Topik

Penelitian yang berkaitan dengan efikasi diri dalam menulis sejauh ini belum banyak dikaji di Indonesia. Penelitian dengan topik ini banyak dikaji di luar negeri namun masih berfokus pada korelasinya dengan performa menulis. Penelitian yang berkaitan dengan intervensi pada efikasi diri dalam menulis pernah dilakukan dengan menguji berbagai metode pembelajaran misalnya metode pembelajaran kooperatif. Namun, sejauh ini metode yang diterapkan mengandalkan pembelajaran konvensional misalnya pada penelitian Xiao (2016) dan Ahmadian, Amerian, dan Lavasani (2015). Topik penelitian ini juga membahas tentang metode pembelajaran kooperatif, namun penelitian ini memiliki perbedaan pada prinsip pembelajaran campuran dengan menggunakan media *whatsapp*.

## 2. Keaslian Teori

Penelitian-penelitian efikasi diri dalam menulis yang telah dilaksanakan sebelumnya kebanyakan menerapkan teori efikasi diri dari Bandura (1986) dan Pajares (1996) dimana keduanya menyebutkan bahwa efikasi diri berkaitan dengan evaluasi diri pada kemampuan tertentu dalam konteks yang spesifik pada pekerjaan tertentu serta pada suatu waktu tertentu. Penelitian ini juga menggunakan konsep efikasi diri yang dipelopori oleh Bandura (1997), namun lebih berfokus pada latar belakang akademik yaitu efikasi diri dalam menulis. Efikasi diri dalam menulis merupakan suatu kepercayaan diri seseorang pada kemampuannya dalam menyelesaikan tugas menulis tertentu (Bandura, 1997). Meskipun teori utama mengacu pada teori Bandura, namun penelitian ini juga mengacu pada teori Erkan (2013) terkait dengan dimensi-dimensi efikasi diri dalam menulis yaitu dimensi *content*, *design*, *unity*, *accuracy*, dan *punctuation*.

Sedangkan pada teori pembelajaran kooperatif, beberapa penelitian menggunakan konsep teori dari Johnson dan Johnson (1989). Teori yang dikembangkan di Amerika ini menekankan pada pentingnya metode pembelajaran kooperatif dalam membantu memaksimalkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dengan sesama pembelajar lainnya. Sedangkan penelitian ini mengacu pada teori yang diprakarsai oleh Slavin (1980) dimana teori ini menekankan pada metode pembelajaran dengan ukuran grup yang kecil dan peran teman sebaya dalam proses pembelajaran dan pencapaian tujuan.

### 3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan beragam alat ukur dengan acuan teori yang sama yaitu teori efikasi diri Bandura dan Pajares. Misalnya alat ukur *writing self-efficacy scale* oleh Bottomley, Henk, dan Melnick (1998) pada penelitian Jalaluddin, Yunus, dan Yamat (2011), alat ukur dari Ruegg dan Koyama (2010) pada Ruegg (2014), dan *self-efficacy in writing inventory* yang diadaptasi dari Erkan dan Saban (2011) pada penelitian İnceçay dan Genç (2014). Pada dasarnya alat ukur tersebut digunakan untuk mengukur bagaimana kepercayaan individu dengan kemampuan menulis yang dimiliki, baik menulis paragraf maupun menulis esai. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Bandura (1997) yang diadaptasi dari alat ukur Erkan (2013) dengan judul *self-efficacy in writing inventory*. Alat ukur tersebut berasal dari Turki dan kemudian penelitian ini mengadaptasinya di Indonesia.

### 4. Keaslian Responden

Mayoritas penelitian terkait dengan efikasi diri dalam menulis yang telah dilakukan melibatkan pembelajar dewasa. Penelitian ini melibatkan mahasiswa aktif UII, baik laki-laki maupun perempuan yang berada pada tahun pertama hingga tahun keempat.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Efikasi Diri dalam Menulis (*Writing Self-Efficacy*)**

##### **1. Pengertian Efikasi Diri**

Konsep efikasi diri dipelopori oleh Bandura pada teori belajar sosial. Bandura (1994) mendefinisikan efikasi diri sebagai suatu keyakinan pada kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas tertentu. Bandura (1986) juga menyebutkan bahwa penilaian pada efikasi diri memang berkaitan dengan tugas-tugas yang spesifik. Efikasi diri juga merujuk pada persepsi seseorang atau kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam belajar atau melakukan suatu tugas pada level tertentu (Bandura, 1997). Secara lebih detail, Bandura (1986) menyebutkan bahwa efikasi diri dipandang sebagai suatu kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengendalikan suatu peristiwa yang berpengaruh pada kehidupannya. Efikasi diri juga diartikan sebagai suatu kepercayaan pada kemampuan yang dimiliki seseorang sejalan dengan motivasi, sumber daya kognitif, dan aksi lainnya untuk mengontrol suatu tugas tertentu (Bandura, 1986).

Schunk (dalam Maftoon & Pahlavani, 2014) juga menyebutkan hal yang sama berkaitan dengan efikasi diri yaitu seluruh kepercayaan seseorang pada satu kemampuan dalam belajar atau melaksanakan suatu tugas pada level tertentu. Sedangkan Huang dan Shanmao (dalam Maftoon & Pahlavani, 2014) mendefinisikan efikasi diri sebagai suatu kepercayaan seseorang pada

kemampuan yang dimilikinya untuk melaksanakan suatu tugas yang diberikan dengan sukses.

Efikasi diri juga berkaitan dengan evaluasi performa di masa lalu, terutama pada tugas-tugas spesifik pada waktu tertentu (Pajares, 1996; Bandura, 1986). Setiap siswa menciptakan dan mengembangkan persepsinya terhadap kemampuan yang dimiliki dimana hal ini berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dan kontrol sebagai antisipasi faktor lingkungan (Bandura, 1997). Selain itu, Tai (2016) menyebutkan bahwa efikasi diri mempengaruhi individu dalam membuat pilihan dan tindakan yang menyangkut tujuan hidup. Keyakinan yang dimiliki oleh individu akan menentukan seberapa banyak usaha yang dilakukan, bagaimana tingkat ketahanan dalam menghadapi kesulitan, dan resiliensi dalam menghadapi berbagai macam situasi. Perbedaan persepsi siswa pada kemampuannya akan berpengaruh pada performa yang ditampilkan. Hal ini membuat seseorang memiliki kecenderungan untuk memilih pekerjaan yang dirasa lebih cocok untuk dijalannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan menghindari pekerjaan yang di luar kemampuannya (Pajares & Schunk dalam Tai, 2016). Penilaian siswa pada kemampuan yang dimilikinya mempengaruhi pencapaian akademiknya selama keyakinan ini tidak mempengaruhi kondisi emosi seperti stres, kecemasan, depresi, pemahaman, dan motivasi (Bandura, 1997).

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang pada kemampuan yang dimiliki untuk mengerjakan suatu tugas yang spesifik.

## 2. Pengertian Efikasi Diri dalam Menulis

Bandura (1997) mengklasifikasikan dua tipe dari efikasi diri yaitu yang pertama adalah efikasi diri yang berkaitan dengan pencapaian pada pelajaran yang spesifik seperti bahasa atau matematika, sedangkan yang kedua berkaitan dengan regulasi diri dalam proses pembelajaran. Efikasi diri dalam menulis termasuk pada bagian tipe pertama dari efikasi diri.

Efikasi diri dalam menulis didefinisikan sebagai kepercayaan diri individu pada kemampuannya dalam menyelesaikan tugas menulis tertentu dan hal ini menjadi faktor prediktif bagi performa menulis (Bandura, 1997). Pajares (dalam Ahmadian, Amerian, & Lavasani, 2015) mendefinisikan efikasi diri dalam menulis sebagai suatu keyakinan yang dimiliki oleh siswa terkait dengan penulisan esai dimana di dalamnya siswa mampu menyampaikan ketertarikannya serta perhatian dan ketekunannya dalam menghadapi proses menulis yang sulit atau mudah. Pajares (dalam Nicolaidou, 2012) menambahkan bahwa hal tersebut merupakan penilaian pada kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas menulis secara benar pada level tertentu dimana proses ini menjadi penting karena berpengaruh pada performa menulis. Pajares dan Valiante (1997) menambahkan, kepercayaan bahwa seseorang merupakan penulis yang cakap akan membantu seseorang ketika berusaha menulis esai, terus menerus berusaha, lebih tekun, dan resilien ketika menghadapi kesulitan dalam pengerjaan tugas.

Zimmerman (dalam Aidinlou & Far, 2014) mendefinisikan efikasi diri dalam menulis sebagai suatu pendapat tentang kemampuan yang dimiliki dan

seberapa baik ia mampu menyelesaikan suatu tugas tertentu. Efikasi diri dalam menulis menurut McCarthy, Meier, dan Rinderer (dalam Fatemi & Vahidna, 2013) adalah suatu persepsi dan evaluasi individu pada keterampilan menulis yang dimilikinya. Shell, Murphy, dan Bruning (dalam Fatemi & Vahidna, 2013) menambahkan bahwa efikasi diri dalam menulis merupakan suatu kepercayaan penulis pada kemampuan yang dimilikinya untuk dapat menampilkan performa yang sukses pada tugas menulis di tingkat tertentu. Xiao (2016) menyatakan bahwa efikasi diri dalam menulis merupakan suatu faktor afektif yang penting dalam proses pembelajaran bahasa asing.

Secara spesifik, Chea dan Shumow (2014) mendefinisikan efikasi diri dalam menulis sebagai suatu keyakinan pada kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengerjakan suatu tugas menulis seperti menulis paragraf. Sedangkan Shell, Murphy, dan Bruning (dalam Chea & Shumow, 2014) menjelaskan bahwa efikasi diri dalam menulis berkaitan dengan tugas menulis seperti menulis surat, menulis esai, dan komponen kepenulisan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dalam menulis merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu pada kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis dimana siswa mengerahkan usaha yang lebih banyak daripada pekerjaan lainnya, tekun, dan fleksibel dalam menghadapi tantangan dalam proses penulisan.

### **3. Sumber-sumber Efikasi Diri**

Terdapat beberapa sumber yang dapat digunakan untuk meningkatkan efikasi diri (Bandura, 1997), antara lain adalah sebagai berikut:

a) Penguasaan pengalaman (*mastery experience*)

Penguasaan pengalaman berkaitan dengan pengalaman terkait dengan kesuksesan atau kegagalan dalam melaksanakan suatu tugas yang memiliki kemiripan di masa lalu. Penguasaan pengalaman merupakan sumber paling berpengaruh pada perkembangan efikasi diri karena pengalaman ini menyediakan informasi secara langsung terkait dengan bukti-bukti yang menunjukkan sumber daya individu untuk meraih kesuksesan. Selain itu, penguasaan pengalaman ini juga merupakan informasi yang paling realistis untuk menghadapi situasi yang baru. Individu dengan pengalaman kesuksesan dalam mengerjakan suatu tugas cenderung memiliki efikasi yang tinggi daripada individu dengan pengalaman kegagalan di masa lalu. Misalnya pada konteks penulisan, menurut Jalaluddin (2014), apabila seseorang memiliki pengalaman kesuksesan dalam kepenulisan di masa lalu maka seseorang tersebut akan memiliki efikasi diri dalam menulis yang lebih tinggi. Sedangkan kegagalan akan bergantung pada kekuatan efikasi diri individu tersebut dimana individu akan mempertimbangkan totalitas performansi pada pengalaman tersebut.

b) Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

Pengalaman orang lain sebagai sumber efikasi diri dapat diperoleh melalui pengamatan pada kinerja teman sebaya. Pengamatan yang dilakukan berkaitan dengan bagaimana teman menyelesaikan tugas dan bagaimana hasil akhir yang diperoleh. Seseorang biasanya melakukan

pengamatan pada teman yang telah sukses dalam melaksanakan tugas tertentu. Berkaitan dengan tugas menulis, Jalaluddin (2014) menyebutkan bahwa dengan mengobservasi performa kesuksesan dari orang lain, seseorang akan percaya bahwa dirinya juga mampu menyelesaikan tugas menulis dengan efektif. Namun, pengalaman dari orang lain ini tidak menjadi sumber utama dalam pengembangan efikasi diri karena hal ini berkaitan dengan ekspektasi individu itu sendiri. Seseorang akan melakukan *modelling* dan ketika model mengalami perubahan sikap maka efikasi diri tidak dapat berkembang dengan maksimal.

c) Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Persuasi verbal diperoleh dari pesan-pesan sosial dari lingkungan yang diperoleh oleh seseorang. Pada konteks pembelajaran, persuasi verbal dapat diperoleh dari guru, teman, dan orangtua terkait dengan penanaman pesan bahwa siswa mampu mengerjakan tugas tertentu. Guru memanfaatkan persuasi verbal untuk membantu kepercayaan siswa bahwasanya siswa mampu menghadapi situasi yang sulit. Pajares dan Valiante (2008) menyebutkan bahwa guru merupakan bagian yang penting pada perkembangan efikasi diri siswa. Strauser (dalam Jalaluddin, 2014) menyebutkan bahwa strategi pemberian persuasi verbal oleh guru dapat berupa nasihat, peringatan, dan instruksi. Persuasi verbal dapat berupa dorongan dan umpan balik yang positif dimana keduanya mampu berdampak pada efikasi diri. Bandura (1997) juga menyebutkan bahwa

persuasi verbal dari orang-orang terdekat mampu meningkatkan efikasi diri menjadi semakin positif.

d) Kondisi afektif (*affective arousal*)

Kondisi afektif dapat diperoleh melalui kondisi fisik dan emosional seseorang selama mengerjakan tugas spesifik. Kondisi afektif yang muncul dibedakan menjadi dua yaitu respon negatif dan respon positif. Respon negatif misalnya stres, kecemasan, perilaku negatif, kelelahan, dan perubahan *mood* selama menghadapi permasalahan. Sedangkan respon positif berkaitan dengan bagaimana siswa menghadapi tugas dengan kondisi yang santai dan menyenangkan. Selain itu, kondisi afektif juga berkaitan dengan lingkungan kelas yang dipersepsikan oleh seseorang. Lingkungan kelas yang kolaboratif dan mendukung proses pembelajaran akan meningkatkan efikasi diri seseorang. Selain itu, untuk mengatasi kondisi afektif yang negatif, guru dapat menggunakan atribusi, relaksasi, dan pemberian umpan balik (Strauser dalam Jalaluddin, 2014).

#### 4. Aspek-aspek Efikasi Diri dalam Menulis

Bandura (1997) menyebutkan bahwa terdapat tiga aspek pada efikasi diri dalam menulis antara lain adalah sebagai berikut:

a) Tingkat kesulitan tugas (*magnitude/level*)

Aspek ini berkaitan dengan bagaimana tingkat kesulitan dari tugas yang spesifik. Kepercayaan individu pada kemampuan menulisnya tergantung pada tingkat kesulitan yang dihadapi sehingga efikasi diri yang muncul akan berbeda-beda. Hal ini dikarenakan individu akan cenderung

memilih kemampuan yang dianggap mampu dilakukannya dan cenderung menghindari hal-hal yang tidak mampu dilakukannya.

b) Generalitas atau luas bidang perilaku (*generality*)

Generalitas berkaitan dengan bagaimana seorang individu mampu memindahkan efikasi dirinya kepada domain kemampuan lainnya, bukan hanya terfokus pada satu domain tertentu. Sehingga efikasi diri dapat ditransfer pada aktivitas-aktivitas lain. Misalnya dari kemampuan aljabar pada kemampuan statistika. Ekspektasi yang tidak terbatas pada suatu kemampuan juga dapat menimbulkan generalitas ini.

c) Kekuatan atau kemantapan keyakinan (*strength*)

Kekuatan berkaitan dengan kemantapan individu pada kemampuan yang dimilikinya dalam mengerjakan suatu tugas spesifik. Hal ini berkaitan dengan ekspektasi individu dalam mengerjakan sesuatu. Ekspektasi yang tinggi akan menjadikan individu konsisten dalam berusaha mencapainya begitu juga sebaliknya. Semakin kuat efikasi diri individu maka semakin gigih pula usahanya.

Berdasarkan Erkan (2013), terdapat lima dimensi efikasi diri dalam menulis yaitu:

- a) Isi yaitu dimensi yang berkaitan dengan bagaimana seseorang mampu menyusun komposisi tulisan yang telah ditentukan.
- b) Pola yaitu dimensi yang fokus pada kemampuan seseorang untuk menyusun tulisan dengan baik.



- c) Kesatuan yaitu dimensi yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menyatukan elemen-elemen tulisan menjadi satu kesatuan.
- d) Ketepatan yaitu dimensi yang berfokus pada bagaimana seseorang mampu menyusun komposisi maupun kalimat dengan akurat.
- e) Pemberian tanda baca yaitu dimensi yang berkaitan dengan ketepatan dalam menambahkan tanda baca dalam tulisan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dalam menulis memiliki tiga aspek yaitu tingkat kesulitan tugas (*magnitude/level*), generalitas atau luas bidang perilaku (*generality*), dan kekuatan atau kemantapan keyakinan (*strength*). Selain itu, efikasi diri dalam menulis juga memiliki lima dimensi yaitu *content, design, unity, accuracy*, dan *punctuation*.

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri dalam Menulis

Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi efikasi diri dalam menulis yang dikelompokkan menjadi dua faktor utama yaitu:

### a) Faktor internal

Faktor internal berkaitan dengan bagaimana siswa mampu menciptakan dan mempertahankan efikasi diri dalam menulis. Beberapa faktor prediktif yang berkaitan dengan kondisi internal antara lain penilaian efikasi diri, penilaian *locus of control*, kecemasan, dan proses kognitif. Selain itu, evaluasi diri yang dilakukan dalam proses menulis juga mampu menjadi faktor prediktif dalam efikasi diri dalam menulis (McCarthy, Meier, & Rinderer, 2014). Penerapan target atau *goal-setting* yang

diterapkan juga dapat menjadi faktor internal tumbuhnya motivasi menulis begitu juga dengan efikasi diri dalam menulis (Zimmerman & Bandura dalam Ahmadian, Amerian, & Lavasani, 2015).

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal berkaitan dengan faktor-faktor prediktif yang bersumber dari lingkungan tempat individu belajar maupun tinggal. Beberapa faktor eksternal tersebut misalnya strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran misalnya melalui pembelajaran kolaboratif berbasis media *online* (Tai, 2016), pembelajaran kooperatif (Xiao, 2016; Ahmadian, Amerian, & Lavasani, 2015; Araban, Zainalipour, Saadi, Javdan, Sezide, & Sajjadi, 2012), penggunaan *Computer-Aided Argument Mapping* (CAAM) (Maftoon & Pahlavani, 2014), pengadaan proses portofolio (Nicolaidou, 2012), pembelajaran dengan bertukar email dengan teman yang memiliki budaya yang berbeda (Erkan, 2013), pembelajaran *online* melalui blog (*self-blogging*) (İnceçay & Genç, 2014). Selain itu, pemberian *rewards*, pemberian umpan balik dan revidu, serta adanya *modelling* dari guru maupun teman juga dapat menjadi faktor pendukung dari terbentuknya efikasi diri dalam menulis (Ahmadian, Amerian, & Lavasani, 2015).

Guru dan teman dapat menjadi salah satu faktor dalam mengembangkan efikasi diri. Guru sebagai pemimpin di kelas mengambil peran penting dalam memperhatikan efikasi diri yang dimiliki oleh setiap siswa (Bandura, 1986). Guru dapat memberikan pendampingan dalam proses menulis (Jalaluddin, Yunus, & Yamat, 2011) dan pemberian umpan

balik (Ahmadian, Amerian, Lavasani, & 2015; Magogwe, Ramoroka, & Monyepi, 2015; Ruegg, 2014; Ferris, Liu, Sinha, & Senna, 2013; Jalaluddin, Yunus, & Yamat, 2011), sedangkan teman menjadi bagian dari pemberi dukungan dalam menumbuhkan efikasi diri melalui pemberian umpan balik (Magogwe, Ramoroka, & Monyepi, 2015; Ruegg, 2014; Covill, 2010; Bandura, 1981), reuiu, pertukaran pendapat, *modelling*, maupun pengarahan secara langsung (Ruegg, 2014; Covill, 2010; Bandura, 1981).

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal dari yang mempengaruhi efikasi diri dalam menulis berkaitan dengan bagaimana siswa mampu menciptakan dan mempertahankan efikasi dirinya sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan yang menjadi tempat belajar siswa.

## **B. Pembelajaran Kooperatif dengan Media *Whatsapp***

### **(*Whatsapp Cooperative Learning*)**

#### **1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif dengan Media *Whatsapp***

Slavin (1980) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu metode pembelajaran instruksional yang melibatkan kelompok kecil yang heterogen untuk bekerjasama dan mencapai tujuan bersama. Lain halnya dengan pembelajaran individual atau pembelajaran kompetitif, pembelajaran kooperatif ini menekankan pada proses kerjasama dalam mencapai tujuan, adanya hubungan interpersonal yang positif, memiliki produktivitas, komitmen, *self-esteem*, kompetensi sosial, dan kesehatan psikologis yang lebih

tinggi (Johnson & Johnson, 1999). Dikatakan oleh Joseph (dalam Ahmadian, Amerian, & Lavasani, 2015) bahwa tujuan individual hanya dapat diperoleh apabila anggota kelompok lainnya ataupun elemen-elemen yang menyertai pembelajaran turut serta dalam mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran kooperatif dikatakan mampu membantu setiap siswa untuk memperoleh hasil maksimal dalam pembelajaran akademik dan mencapai tujuan belajar masing-masing individu (Xiao, 2016).

Prinsip utama dari pembelajaran kooperatif menurut Slavin (dalam Ahmadian, Amerian, & Lavasani, 2015) adalah adanya heterogenitas kelompok. Heterogenitas kelompok ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk membentuk dukungan antar teman, memaksimalkan hubungan antar gender maupun antar etnis, dan adanya siswa yang pandai mampu menjadi penopang dalam kelompok (Kagan, 1992). Adanya perbedaan antar anggota kelompok menurut van Lier (dalam Ahmadian, Amerian, & Lavasani, 2015) juga membangun proses interaksi, partisipasi, dan negosiasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan media *whatsapp* sebagai suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil dengan karakter anggota kelompok yang heterogen dengan *whatsapp* sebagai media pembelajarannya.

## **2. Aspek-aspek Pembelajaran Kooperatif**

Terdapat beberapa unsur yang membangun pembelajaran kooperatif menurut Lungdren (dalam Isjoni, 2009) yaitu:

1. Persepsi yang dimiliki antar siswa pada satu anggota kelompok yang sama harus sama yaitu “tenggelam atau berenang bersama”. Artinya, setiap siswa hendaknya menyadari tujuan kelompok dan terikat dalam kelompok.
2. Tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap siswa dalam satu kelompok haruslah sama, baik tanggung jawab dalam menguasai materi maupun memberikan penjelasan materi kepada siswa lain.
3. Setiap siswa hendaknya memiliki keyakinan pada adanya tujuan bersama dalam proses pembelajaran.
4. Para siswa dalam kelompok saling membagi beban dengan cara membagi tugas dan tanggung jawab yang sama rata antar anggota kelompok.
5. Penghargaan diberikan kepada anggota kelompok sesuai dengan kriteria tertentu berkaitan dengan evaluasi yang dilakukan.
6. Keterampilan bekerjasama merupakan aspek yang menonjol dalam proses pembelajaran dimana keterampilan ini melibatkan adanya pergantian kepemimpinan yang fleksibel.
7. Setiap siswa akan bertanggungjawab secara individual pada materi yang telah dibagikan.

### **C. Pengaruh *Whatsapp Cooperative Learning* terhadap**

#### **Efikasi Diri dalam Menulis**

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa unsur yang membangunnya yaitu tujuan kelompok yang sama, pembagian tugas yang merata, adanya tanggung jawab pribadi dan penghargaan, adanya interaksi antar anggota kelompok secara

langsung, adanya ketergantungan antar anggota kelompok, adanya keterampilan bekerjasama dan kemampuan berkomunikasi interpersonal, serta adanya evaluasi dalam proses pembelajaran (Lungdren dalam Isjoni, 2009; Johnson & Johnson dalam Xiao, 2016). Beberapa unsur tersebut merepresentasikan faktor internal yaitu diri sendiri dan faktor eksternal dari lingkungan yang membangun sebuah pembelajaran kooperatif.

Penelitian Zimmerman dan Bandura (dalam Ahmadian, Amerian, & Lavasani, 2015) menunjukkan adanya pengaruh dari efikasi diri dengan pencapaian akademik melalui pencapaian tujuan baik individu maupun kelompok maupun individu. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan memasang tujuan yang membuatnya tertantang dan berusaha dengan tekun untuk mencapainya. Sistem penerapan tujuan (*goal setting*) terbukti mampu meningkatkan efikasi diri dalam menulis (Ahmadian, Amerian, & Lavasani, 2015). Penerapan tujuan ini dapat diterapkan di lingkungan kelas yaitu dalam kelompok kecil sesuai dengan pernyataan Bandura (1994) bahwa lingkungan kelas yang mampu bekerjasama dapat meningkatkan efikasi diri siswa.

Adanya bentuk tanggung jawab pada tugas yang diberikan oleh kelompok dapat diwujudkan melalui ketekunan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dinyatakan oleh beberapa peneliti (Ahmadian, Amerian, & Lavasani, 2015; Maftoon & Pahlavani, 2014; Woodrow, 2011; Pajares & Valiante, 2008; Mills, Pajares, & Herron, 2007) bahwa seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan mengerjakan tugas dengan tekun dan tahan dalam menghadapi tantangan.

Selain itu, adanya penghargaan mampu meningkatkan efikasi diri seseorang (Ahmadian, Amerian, & Lavasani, 2015).

Pembelajaran kooperatif fokus pada adanya interaksi antar anggota kelompok secara langsung dan adanya ketergantungan yang positif antar anggota kelompok. Kedua hal ini dapat diwujudkan melalui pemberian umpan balik antar sesama teman. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa adanya umpan balik dari teman mampu meningkatkan efikasi diri dalam menulis (Xiao, 2016; Magogwe, Ramoroka, & Monyepi, 2015; Ruegg, 2014; Covill, 2010; Bandura, 1981). Umpan balik dari teman sebaya juga dapat menjadikan seseorang semakin percaya diri untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya (Ruegg, 2010) dimana tanggung jawab pribadi juga menjadi salah satu unsur pada pembelajaran kooperatif. Selain itu, ketergantungan yang positif pada teman juga dapat diwujudkan melalui adanya aktivitas saling berbagi pendapat satu sama lain terkait suatu topik kepenulisan (İnceçay & Genç, 2014).

Apabila ditinjau dari keterampilan bekerjasama dan kemampuan dalam melakukan komunikasi interpersonal, hal tersebut dapat diwujudkan dari beberapa perilaku seperti adanya keterampilan sosial dan perilaku asertif. Bandura (1986) menyebutkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang positif dengan keterampilan sosial dan perilaku asertif. Pada konteks efikasi diri dalam bersosial, Erozkın (2013) menyebutkan bahwa keterampilan berkomunikasi dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan sosial merupakan dua hal yang memprediksi efikasi diri.

Kemudian apabila ditinjau dari adanya evaluasi proses pembelajaran, disebutkan oleh McCarthy, Meier, dan Rinderer (2014) bahwa evaluasi diri (*self-evaluation*) dapat meningkatkan efikasi diri dalam menulis. Paramartha (2016) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi dan rendah dalam penerapan asesmen pribadi dalam proses menulis.

Maka secara keseluruhan, pembelajaran kooperatif berhubungan dengan efikasi diri dalam menulis. McCafferty, Jacobs, dan Dasilva (dalam Xiao, 2016) pada penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memberikan efek positif pada hampir semua faktor berkaitan dengan pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Pembelajaran kooperatif khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris telah diterapkan di China dan ditemukan mampu meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan dalam menggunakan strategi penulisan misalnya perencanaan dan penyusunan. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa dalam berdiskusi dalam tim terkait dengan tugas menulis, bertukar pandangan, saling memberikan evaluasi, memberikan dukungan timbal balik, bantuan, dan dorongan dimana hal ini menciptakan suasana belajar yang relatif santai, nyaman, dan demokratis sehingga kecemasan dalam menulis dapat berkurang dan kepercayaan dirinya meningkat (Xiao, 2016). Selain itu, strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efikasi diri dalam menulis di kelas seperti pembelajaran kolaboratif melalui media *online* (Tai, 2016), penggunaan *Computer-Aided Argument Mapping* (CAAM) (Maftoon & Pahlavani, 2014), pengadaan proses portofolio (Nicolaidou, 2012), pembelajaran dengan bertukar *email* dengan teman yang memiliki budaya yang berbeda (Erkan, 2013),



pembelajaran *online* melalui blog (*self-blogging*) (İnceçay & Genç, 2014), dan pembelajaran kooperatif (Ahmadian, Amerian, & Lavasani, 2015; Araban, Zainalipour, Saadi, Javdan, Sezide, & Sajjadi, 2012).

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu ada pengaruh dari pemberian metode *whatsapp cooperative learning* terhadap efikasi diri dalam menulis.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian**

1. Variabel Bebas : Metode Pembelajaran *Whatsapp Cooperative Learning*
2. Variabel Tergantung : Efikasi Diri dalam Menulis (*Writing Self-Efficacy*)

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

3. Efikasi Diri dalam Menulis

Pada penelitian ini, efikasi diri dalam menulis merupakan skor yang diperoleh responden melalui skala "*Self-Efficacy in Writing Inventory*" yang diadaptasi dari Erkan (2013) dimana penelitian tersebut juga mengacu pada teori efikasi diri dari Bandura (1997). Pada penelitian Erkan (2013), alat ukur efikasi diri dalam menulis kemudian dikembangkan dan diperoleh lima dimensi yaitu *content, design, unity, accuracy, dan punctuation*. Efikasi diri dalam menulis dapat dilihat melalui skor yang diperoleh responden, yaitu semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula efikasi diri dalam menulis. Semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula efikasi diri dalam menulis yang dimiliki oleh responden.

4. Metode Pembelajaran *Whatsapp Cooperative Learning*

Pada penelitian ini, metode pembelajara *whatsapp cooperative learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan guru dengan cara membagi responden ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling belajar

dan mencapai tujuan bersama. Metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran yang menggunakan media *whatsapp* dan tatap muka sehingga dapat dikatakan sebagai *blended learning*. Unsur-unsur yang ditekankan pada pembelajaran ini adalah adanya interaksi antar anggota kelompok secara langsung maupun melalui media *whatsapp*, adanya ketergantungan yang positif antar anggota kelompok, adanya tanggung jawab individual dalam menguasai materi pembelajaran, adanya kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok, dan adanya evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Pendekatan kooperatif yang digunakan bermacam-macam tergantung dengan materi yang diberikan oleh guru. Hal ini akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian prosedur penelitian.

### **C. Responden Penelitian**

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif UII, berasal dari program studi manapun, berada pada tahun pertama hingga keempat, dan berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Kriteria yang lebih spesifik yaitu memiliki skor efikasi diri dalam menulis yang berada pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah yaitu skor maksimal 58, dimana skor tersebut diperoleh melalui alat ukur *Self-Efficacy in Writing Inventory*.

## D. Metode Pengumpulan Data

### 1. Skala *Self-Efficacy in Writing Inventory*

Penelitian ini menggunakan alat ukur “*Self-Efficacy in Writing Inventory*” yang diadaptasi dari Erkan (2013) sebagai alat untuk mengukur efikasi diri dalam menulis. Skala efikasi diri dalam menulis direpresentasikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1**  
Distribusi Aitem *Self-Efficacy in Writing Inventory* Sebelum Uji Coba

Dimensi	Nomor	Jumlah
<i>Content</i>	6, 9, 12, 17, 21	5
<i>Design</i>	2, 5, 8, 11, 16	5
<i>Unity</i>	3, 4, 10, 13, 19	5
<i>Accuracy</i>	1, 7, 14, 18	4
<i>Punctuation</i>	15, 20	2
Total		21

Skor adekuasi dari sampel dengan *Kaiser-Meyer-Olkin Test* menunjukkan angka sebesar 0,81 yang menunjukkan sampel yang adekuat (Erkan, 2013). Nilai dari koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* untuk setiap dimensi adalah dimensi *content* sebesar 0,88; dimensi *design* sebesar 0,80; dimensi *unity* sebesar 0,77; dimensi *accuracy* sebesar 0,74; dan dimensi *punctuation* sebesar 0,50 (Erkan & Saban, 2011). Hal ini berarti alat ukur efikasi diri menulis memiliki reliabilitas yang tinggi.

Skala yang terdiri dari 21 aitem ini meminta responden untuk menjawab setiap aitem dengan empat alternatif pilihan jawaban, dari skor 1 sampai dengan 4, yaitu mulai dari pernyataan “Sama sekali tidak bisa melakukannya” hingga “Bisa melakukannya dengan sangat baik”. Keseluruhan aitem merupakan pernyataan *favorable* sehingga skoring dilakukan sesuai dengan urutan jawaban

yang dipilih oleh responden. Skor total diperoleh dari hasil penjumlahan keseluruhan aitem dimana semakin tinggi skor akhir yang diperoleh responden maka semakin tinggi pula efikasi diri dalam menulis, begitu juga sebaliknya.

## 2. Perlakuan: Metode Pembelajaran *Whatsapp Cooperative Learning*

Metode pembelajaran *whatsapp cooperative learning* pada penelitian ini merupakan sebuah perlakuan dimana metode ini diterapkan pada responden yang berada pada kelompok eksperimen. Rincian penerapannya terdapat pada sub bab selanjutnya.

## 3. Observasi dan Wawancara

Selain menggunakan alat ukur tersebut, perolehan data juga dilakukan dengan cara observasi. Asisten guru akan mengobservasi jalannya proses pembelajaran, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Panduan observasi didasarkan pada indikator-indikator pembelajaran kooperatif yaitu adanya interaksi antar anggota kelompok secara langsung maupun melalui media, adanya ketergantungan yang positif antar anggota kelompok, adanya tanggung jawab individual dalam menguasai materi pembelajaran, adanya kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok, dan adanya evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Pengambilan data tambahan melalui metode wawancara juga dilaksanakan di akhir proses pembelajaran kepada beberapa responden yang dipilih secara acak. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui persepsi responden pada proses pembelajaran kooperatif yang telah dilaksanakan beserta dampak yang dirasakan responden pada efikasi diri menulis.

#### 4. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD dilaksanakan di akhir pembelajaran pada kelompok eksperimen. Asisten guru akan memandu jalannya aktivitas ini dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian dilakukan evaluasi secara bersama-sama terkait dengan proses pembelajaran, kritik, saran, dan manfaat.

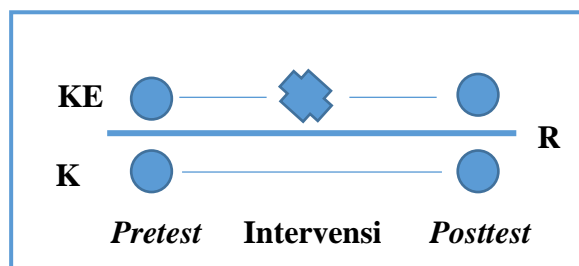
#### 5. Penilaian Karya Ilmiah

Pada pertemuan ketiga, seluruh responden diminta untuk membawa karya ilmiah sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan performa menulis baik sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Karya ilmiah sebelum diadakannya proses pembelajaran dapat berupa tugas kuliah maupun karya yang sudah siap atau sudah dipublikasikan. Sedangkan karya ilmiah setelah proses pembelajaran merupakan karya hasil dari menulis pada pembelajaran ini. Penilaian dilakukan dengan prinsip *inter-rater* yaitu satu karya ilmiah dinilai oleh dua orang yang kemudian skornya dirubah menjadi rerata.

### **E. Desain dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen *developmental* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetes, mengecek, atau membuktikan suatu hipotesis tentang hubungan sebab akibat antar dua variabel (Hadi, 2015). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *randomized two group pre test post test between subject* dimana desain ini bertujuan untuk mengukur variabel bebas sebelum dan sesudah adanya intervensi dengan mengacak responden pada

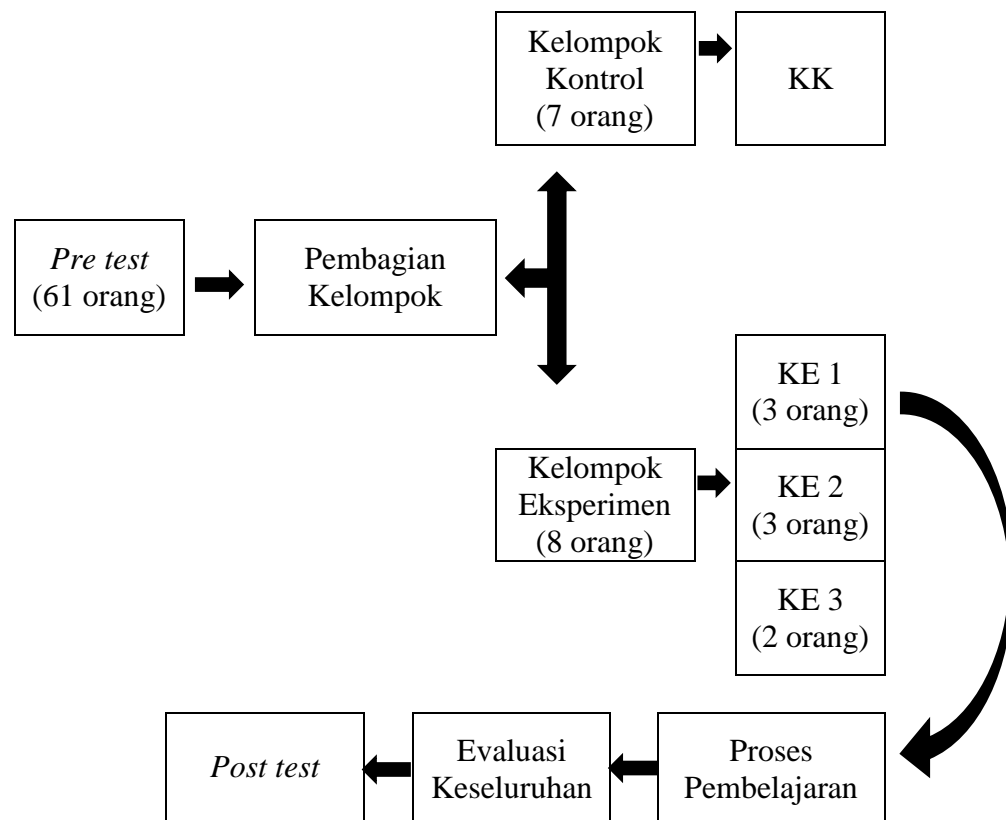
masing-masing kelompok (Seniati, Yulianto, & Setiadi, 2015). Pada desain ini, setiap responden diberikan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini akan membandingkan efek dari pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran kooperatif dengan media *whatsapp*. Kelompok eksperimen akan dibagi menjadi tiga bagian kecil dengan minimal tiga orang dalam setiap kelompok. Hal ini ditujukan untuk memaksimalkan konsep pembelajaran kooperatif dalam grup. Sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran yang konvensional tanpa menggunakan media komunikasi.

Secara keseluruhan, rancangan penelitian dimulai dari pemberian *pre test*, pembagian kelompok secara acak, pemberian perlakuan atau proses pembelajaran, evaluasi keseluruhan proses pembelajaran, pemberian *post test*, dan terakhir adalah wawancara. Namun secara terperinci pada masing-masing kelompok akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian ini. Rancangan penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Rancangan Penelitian

Perbedaan mendasar dari pemberian perlakuan pada kedua kelompok terletak pada metode pembelajaran, media yang digunakan, dan banyaknya pertemuan yang didapatkan. Secara umum, materi yang diberikan pada masing-masing kelompok adalah sama. Namun kelompok eksperimen mendapatkan masing-masing materi dengan menggunakan beberapa metode kooperatif dengan media *whatsapp* maupun tatap muka secara langsung. Sedangkan kelompok kontrol hanya menerapkan metode konvensional secara tatap muka. Secara lebih rinci, perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

#### 1. Kelompok eksperimen

Kelompok eksperimen terdiri dari tiga kelompok kecil yang beranggotakan 3-6 orang dengan satu orang guru dan satu orang asisten guru.



Pada kelompok kecil, masing-masing responden memiliki latar belakang yang heterogen. Terdapat kurang lebih empat pertemuan yang berdurasi 60-120 menit untuk masing-masing pertemuan. Di awal pembelajaran, guru membagi kelompok sesuai dengan bidang ilmu yang sama dimana pembagian tersebut dilakukan oleh peneliti dengan teknik *random assignment*. Setiap anggota kelompok diminta untuk menyelesaikan sebuah karya tulis berbentuk *literature review*. Setelah itu, guru membimbing setiap anggota kelompok untuk saling bercerita tentang pengalaman pribadi terkait dengan kepenulisan. Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk merumuskan masing-masing pengalaman anggota kelompok. Setelah itu, guru memberikan motivasi kepada responden terkait dengan kepenulisan dan juga meminta responden untuk menentukan *role model* dalam dunia kepenulisan ilmiah. Kemudian guru memberikan materi kepenulisan beserta contohnya, membimbing setiap kelompok untuk melakukan *brainstorming*, dan meminta setiap kelompok untuk mempraktikkannya. Setelah itu, setiap kelompok harus menyelesaikan pengumpulan *draft* pertama dalam jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan evaluasi proses penulisan dan motivasi dari guru maupun antar anggota kelompok. *Draft* pertama akan mendapatkan umpan balik dari guru dan kemudian dilanjutkan untuk penulisan *draft* kedua yang akan mendapatkan *peer review*. Kemudian dilaksanakan revisi untuk setiap revidi dan dilakukan pengumpulan *final draft* pada pertemuan keempat. Bukan hanya itu, di pertemuan keempat responden juga diminta untuk membawa hasil tulisan ilmiah sebelum mengikuti program ini untuk. Evaluasi keseluruhan proses dilakukan di akhir proses pembelajaran. Keseluruhan proses

ini dilakukan berdasarkan prinsip *blended learning* yaitu secara tatap muka maupun melalui media *whatsapp* berbasis grup. Penentuan jam pembelajaran baik secara tatap muka maupun melalui media *whatsapp* disepakati bersama antar anggota kelompok dan guru. Selain dijadikan media pembelajaran, *whatsapp* juga digunakan untuk media diskusi kelompok. Secara lebih singkat, proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
Rancangan Proses Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan	Metode Kooperatif	Media yang Digunakan	Sumber Efikasi Diri
I	Materi kepenulisan ilmiah dan <i>brainstorming</i>	<i>Learning Starts with a Question (LSQ)</i>	Tatap muka	<i>Verbal persuasion</i>
II	Menentukan <i>role model</i>	<i>Think-Pair-Share (TPS)</i>	<i>Group Whatsapp</i>	<i>Vicarious experience</i>
III	Eksplorasi pengalaman menulis dan motivasi	<i>Reflektif Inside-Outside Circle (IOC) Listening Team (LT)</i>	Tatap muka	<i>Mastery experience Vicarious experience Verbal persuasion</i>
IV	Evaluasi proses pembelajaran	<i>Reflektif</i>	Tatap muka	<i>Vicarious experience</i>

Secara lebih rinci, tahapan-tahapan pada masing-masing metode pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

a) Metode *Reflektif*

Metode *reflektif* diterapkan pada kelompok besar yaitu kurang lebih terdiri dari 9 responden. Terdapat enam langkah pada metode ini menurut Suprijono (2013) yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan konsep-konsep yang akan diajarkan kepada responden dalam bentuk kata kunci yang dituliskan pada potongan-potongan kertas.
  - 2) Guru mempersiapkan poin-poin yang akan direfleksikan oleh responden. Poin-poin tersebut harus memiliki kesamaan dengan konsep-konsep sebelumnya.
  - 3) Guru meminta responden untuk menceritakan, mendeskripsikan, mengingat kembali hal-hal yang pernah dialami dalam bentuk tulisan.
  - 4) Responden diminta untuk menganalisis hasil refleksinya dengan cara menandai, menggarisbawahi simbol, istilah-istilah, nama, dan sebagainya. Siswa melakukan sintesis terhadap unsur-unsur hasil analisisnya dalam bentuk tabulasi.
  - 5) Responden diminta untuk mencocokkan hasil sintesis dengan konsep dasar yang sedang dipelajari.
  - 6) Responden diminta untuk merumuskan kesimpulannya.
- b) Metode *Inside-Outside Circle* (IOC)

Metode IOC dilaksanakan secara tatap muka pada kelompok besar yang kurang lebih terdiri dari 9 responden. Berikut ini merupakan langkah-langkah dari metode IOC menurut Suprijono (2013):

- 1) Guru membagi kelompok menjadi dua bagian yang menghadap ke arah luar dan ke arah dalam. Sehingga anggota kelompok luar dan kelompok dalam saling berpasangan dan berhadapan. Pasangan kelompok luar dan kelompok dalam disebut dengan kelompok pasangan asal.

- 2) Guru memberikan tugas untuk didiskusikan kelompok pasangan asal dimana tugas tersebut mengacu pada indikator-indikator materi yang sedang dipelajari.
- 3) Setelah diskusi selesai, guru meminta anggota kelompok lingkaran dalam untuk bergerak berlawanan arah dengan lingkaran luar sehingga keduanya membentuk kelompok pasangan baru.
- 4) Setiap pasangan baru wajib memberikan informasi berdasarkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan oleh kelompok pasangan asal.
- 5) Setelah itu, seluruh anggota kelompok melakukan diskusi komprehensif terkait dengan hasil diskusi setiap kelompok pasangan.
- 6) Di akhir sesi, guru memberikan kesimpulan dan evaluasi yang komprehensif terhadap hasil pembelajaran.

c) Metode *Think-Pair-Share* (TPS)

Metode TPS dilaksanakan pada kelompok kecil yang beranggotakan tiga orang. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan metode TPS menurut Suprijono (2013):

- 1) Guru mengajukan pertanyaan atau isu-isu terkait dengan topik pembelajaran kepada responden.
- 2) Setiap responden diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu-isu tersebut.
- 3) Kemudian, guru meminta responden untuk berpasangan dalam melakukan diskusi. Diskusi ini ditujukan untuk memperdalam makna dari jawaban yang telah dirumuskan oleh masing-masing responden.

- 4) Hasil diskusi dijabarkan kepada seluruh responden. Penjabaran ini dilaksanakan pada kelompok kecil.

d) Metode *Listening Team* (LT)

Metode LT diterapkan pada kelompok besar yang terdiri dari sembilan responden. Tahapan-tahapan pada metode LT menurut Suprijono (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memaparkan materi pembelajaran.
- 2) Kemudian guru membagi kelas menjadi empat kelompok yaitu kelompok pertama sebagai kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga sebagai kelompok pejawab dengan perbedaan perspektif, dan kelompok keempat sebagai kelompok yang menarik kesimpulan.
- 3) Guru meminta responden untuk melakukan diskusi yang mendalam dan aktif.
- 4) Di akhir sesi, kelompok empat akan menyampaikan kesimpulan maupun konsep-konsep yang telah dikembangkan.

e) Metode *Learning Starts with a Question* (LSQ)

Metode LSQ digunakan pada kelompok besar yang terdiri dari sembilan responden. Beberapa langkah dalam penerapan LSQ menurut Suprijono (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memilih topik yang akan dijadikan bahan pembelajaran.
- 2) Guru membagikan materi (*handout*) kepada masing-masing responden.
- 3) Guru meminta responden untuk mempelajarinya secara individual atau dengan teman.

- 4) Guru meminta responden untuk memberi tanda bagian-bagian yang tidak dipahami.
- 5) Guru meminta responden untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada sebuah kertas.
- 6) Setelah pertanyaan-pertanyaan tersebut dikumpulkan, guru akan mulai menyampaikan materi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh responden.

## 2. Kelompok kontrol

Dari aspek metode pembelajarannya, kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Artinya, kelompok kontrol tidak difasilitasi dengan adanya metode pembelajaran kooperatif dan tidak didampingi oleh asisten guru. Sedangkan dari aspek materi pembelajaran yang diberikan, kelompok kontrol mendapatkan materi tentang kepenulisan sesuai dengan yang ada pada modul pembelajaran di awal pertemuan. Namun, kelompok kontrol tidak mendapatkan keseluruhan materi di awal. Pemberian materi diberikan di akhir sesi setelah pemberian *post test* sebagai salah satu syarat dari etika penelitian.

Kelompok kontrol menerima materi sesuai metode konvensional yang atau pengajaran secara umum di kelas. Pada proses penyampaian materi, guru tidak memberikan kesempatan responden untuk saling bercerita terkait dengan pengalaman menulis. Guru hanya menyampaikan materi dan memberikan contoh kemudian responden diminta untuk membuat karya tulis sesuai dengan

topik yang dipilih. Tidak ada proses *peer review* dan hanya ada pemberian *feedback* dari guru.

## F. Prosedur Penelitian

Terdapat tiga poin utama yang tergabung dalam prosedur penelitian yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun penjabaran dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

### 1. Persiapan

Pada tahap ini, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a) Persiapan alat ukur *Self-Efficacy in Writing Inventory*. Tahap persiapan ini meliputi proses mencari alat ukur, mempelajari alat ukur, meminta izin kepada peneliti awal untuk mengadaptasinya ke Bahasa Indonesia, melakukan validasi alat ukur, dan menguji reliabilitas alat ukur.
- b) Penyusunan modul pembelajaran untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- c) Penyusunan tugas pembelajaran bagi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- d) Persiapan panduan observasi untuk proses pembelajaran beserta lembar pengamatannya.
- e) Validasi modul kepada psikolog pendidikan dan dosen Pendidikan Bahasa Indonesia.
- f) Persiapan panduan wawancara kepada responden.

- g) Penentuan guru dan asisten guru. Guru dipilih dengan kriteria antara lain memahami metode pembelajaran kooperatif, memahami dan pernah menyampaikan materi pembelajaran secara umum, mampu berkomunikasi dengan baik dan aktif dengan responden, berkecimpung dalam dunia penelitian, dan memiliki publikasi penelitian. Guru dengan kriteria tersebut dipilih satu orang untuk menjadi fasilitator utama dalam proses pembelajaran. Sedangkan asisten guru sebanyak tiga orang ditentukan dengan kriteria yaitu berkecimpung dalam dunia riset, pernah mengikuti konferensi dan atau publikasi penelitian, dan mampu membimbing dengan baik.
- h) *Briefing* proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti kepada guru dan asisten guru.
- i) *Briefing* proses observasi yang dilaksanakan oleh peneliti kepada asisten guru.

## 2. Pelaksanaan atau proses pembelajaran

Tahap ini dimulai sejak pengambilan data *pre test* hingga data *post test* yang diuraikan sebagai berikut:

- a) *Pre test* dilaksanakan kepada calon responden yaitu dengan cara memberikan alat ukur *self-efficacy in writing inventory*.
- b) Pendataan latar belakang responden yang kemudian digunakan untuk proses filterisasi responden dalam rangka pengontrolan variabel pengganggu.
- c) Skoring alat ukur *self-efficacy in writing inventory* dan pengkategorisasian pada responden yang memiliki kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.



- d) Penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara acak yang mempertimbangkan program studi yakni terbagi menjadi sosial dan eksakta.
- e) Pembentukan kelompok kecil pada kelompok eksperimen yaitu sebanyak tiga orang yang dilakukan secara acak.
- f) Proses pembelajaran sesuai dengan modul pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan kurang lebih sebanyak empat pertemuan pada kelompok eksperimen dan dua kali pertemuan pada kelompok kontrol dengan kisaran waktu kurang lebih 90-120 menit setiap pertemuan.
- g) *Post test* kepada responden pada masing-masing kelompok. *Post test* pada kelompok kontrol diikuti dengan pemberian materi secara keseluruhan untuk memenuhi syarat etika penelitian.
- h) Wawancara yang dilaksanakan kepada beberapa responden yang dipilih secara acak baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

### 3. Pengolahan data

Proses pengolahan data dilaksanakan dengan cara menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif sebagai data pendukung. Pengolahan data dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian.

### 4. Evaluasi

Evaluasi terdiri dari dua jenis yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi proses penelitian. Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu evaluasi kepenulisan dan evaluasi proses pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini dilaksanakan di akhir proses pembelajaran dengan cara reflektif pada masing-masing individu dan diskusi dalam kelompok yang

difasilitasi oleh asisten guru. Sedangkan evaluasi proses penelitian dilaksanakan sebanyak tiga kali pada setiap peralihan tahapan penelitian.

### **G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

#### **1. Validitas Alat Ukur**

Tujuan dari dilakukannya uji validitas pada setiap alat ukur adalah untuk mengetahui apakah alat ukur yang sedang diuji dapat menghasilkan data sesuai dengan tujuan pengukurannya yang spesifik (Azwar, 2009). Menurut Azwar (2009), validitas ditentukan dari ketepatan dan kecermatan pada hasil pengukuran dimana pengukuran bertujuan untuk mengetahui hasil kuantifikasi estimasi variabel dalam setiap individu. Alat ukur yang memiliki validitas yang tinggi akan memiliki eror pengukuran yang rendah dan juga varians eror yang kecil (Azwar, 2009). Dikarenakan adanya banyak faktor yang mempengaruhi pengukuran, maka yang dapat diperoleh dari uji validitas hanyalah estimasi validitas yang berguna untuk melihat seberapa cermat hasil pengukurannya (Azwar, 2009). Estimasi validitas yang dianggap memuaskan dan dapat berkontribusi baik dalam alat ukur menurut Azwar (2010) adalah yang berkisar antara 0,3 hingga 0,5. Sedangkan skor yang berada di atas 0,5 dianggap sangat memuaskan. Hasil estimasi validitas ini tidak dapat dijadikan sebagai acuan utama dalam menentukan validitas alat ukur karena hal ini hanya bersifat estimasi skor saja. Hasil ini merupakan perhitungan sejauh mana setiap aitem dapat membedakan respon antar responden sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing responden penelitian.

Pada penelitian ini, uji validitas dilaksanakan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah melakukan validitas isi melalui *professional judgment*. Tahap kedua adalah melakukan uji bahasa (*back translation*) kepada *expert judgement* kepada ahli bahasa. Tahap ketiga adalah *preliminary* kepada beberapa responden untuk memastikan apakah bunyi aitem mampu dipahami dengan baik. Pengukuran estimasi validitas dibantu oleh *Statistical Program for Social Science (SPSS) version 21,0 for Windows*.

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas pada alat ukur dilakukan untuk mengetahui apakah hasil pengukuran dapat dipercaya atau memiliki skor yang relatif sama jika pengukuran dilaksanakan pada responden yang sama dalam rentang waktu yang berbeda (Azwar, 2009). Artinya, akan tetap ada toleransi dalam hasil pengukuran pada waktu yang berbeda namun toleransi tersebut tidak sangat besar. Pada pengukuran klasik, reliabilitas yang tinggi dinyatakan apabila skor tampak pada tes tersebut memiliki korelasi yang tinggi dengan skor murni (Azwar, 2009). Field (2005) menjelaskan bahwa salah satu pendekatan untuk melihat reliabilitas dari suatu alat ukur adalah dengan *Cronbach Alpha*, dengan standar lebih dari atau sama dengan 0,6 sebagai penentu reliabilitas. Sedangkan menurut Miles dan Banyard (2007), skor reliabilitas *Cronbach Alpha* yang dianggap baik adalah lebih dari sama dengan 0,7. Azwar (2009) menambahkan bahwa skor reliabilitas yang dianggap baik dan memuaskan yaitu apabila koefisiennya mampu mencapai 0,9 yang berarti 90% dari aitem mencerminkan adanya variasi dari skor murni responden secara keseluruhan.

Pada penelitian ini, pengukuran reliabilitas dibantu dengan SPSS *version* 21,0 *for Windows* dengan cara melihat skor *Cronbach Alpha* alat ukur maupun skor *Cronbach Alpha* untuk masing-masing dimensi yang terbentuk.

#### **H. Metode Analisis Data**

Proses analisis data secara statistik dibantu oleh dengan SPSS *version* 21,0 *for Windows*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *anova mixed design* yang digunakan untuk rancangan penelitian *mixed design* yaitu penelitian dengan kelompok orang berbeda dimana setiap responden mendapatkan minimal satu kali pemberian intervensi (Hastjarjo, 2014). Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui efektivitas intervensi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi Kancan Penelitian**

##### **1. Orientasi Kancan**

Penelitian ini melibatkan mahasiswa UII sebanyak 15 orang. Responden penelitian yang tergabung pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif yang berada pada tahun pertama, kedua, dan ketiga. Responden yang terlibat berasal dari program studi yang bermacam-macam yaitu Pendidikan Agama Islam, Hukum Islam, Psikologi, Teknik Kimia, Teknik Industri, Teknik Lingkungan, Teknik Elektro, dan Kimia.

Pada dasarnya, penelitian yang ingin menguji apakah metode *whatsapp cooperative learning* mampu meningkatkan efikasi diri dalam menulis ini hanya dilaksanakan dalam lingkup perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan mahasiswa sebagai bagian dari civitas akademika perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk mengerjakan penugasan kuliah dimana salah satunya diwujudkan dalam bentuk menulis. Mahasiswa juga memiliki kewajiban untuk menyelesaikan perkuliahan yakni dengan mengerjakan tugas akhir berbentuk laporan penelitian skripsi. Sedangkan tipe penulisan yang diajarkan pada tingkat ini merupakan menulis dalam ranah ilmiah dimana hal ini selaras dengan tujuan penelitian.

Pemilihan UII sebagai lingkup pelaksanaan penelitian dikarenakan hasil observasi oleh peneliti menunjukkan bahwa budaya menulis ilmiah di kalangan

mahasiswa masih sangat terbatas. Hal ini ditunjukkan dengan masih sangat sedikitnya mahasiswa yang melakukan penelitian baik yang kemudian diikutsertakan dalam acara konferensi nasional maupun internasional dan juga dalam acara perlombaan karya tulis ilmiah. Dapat dilihat pada akun sosial media resmi UII atau akun sosial media dari kelompok studi fakultas maupun universitas bahwa hanya beberapa mahasiswa saja yang rutin melakukan penelitian. Hal ini tentu masih sangat terbatas apabila dibandingkan dengan jumlah mahasiswa secara keseluruhan. Maka dari itu, penelitian ini dilaksanakan di lingkungan UII.

## **2. Persiapan Penelitian**

### **a) Persiapan alat ukur**

Pada tahap awal persiapan alat ukur, peneliti terlebih dahulu mencari berbagai alat ukur yang berkaitan dengan efikasi diri dalam menulis. Setelah menemukan beberapa alat ukur, peneliti mengkaji dan memilih satu alat ukur yang paling merepresentasikan teori utama. Kemudian, karena alat ukur tersebut digunakan di Turki dalam bentuk Bahasa Inggris, maka peneliti meminta izin kepada pemilik alat ukur. Peneliti meminta izin melalui email, dengan maksud untuk melakukan translasi alat ukur ke dalam Bahasa Indonesia dan melakukan *pilot test* di Indonesia.

Setelah mendapatkan izin dari pemilik alat ukur, kemudian peneliti melakukan uji validitas. Pengujian validitas yang dilakukan terdiri dari dua jenis yaitu uji validitas isi yang dilaksanakan oleh *professional judgement* yaitu dosen pembimbing skripsi yang telah memiliki pengalaman dalam

meneliti topik tentang efikasi diri. Setelah itu, dilakukan uji bahasa (*back translation*) kepada *expert judgement* yaitu salah satu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UII yang memiliki skor TOEFL 557 dan pernah aktif mengikuti *International Woman and Fellowships* ketika mengikuti *American English Cultural Program* selama satu tahun. Setelah itu, dilakukan *preliminary* kepada beberapa responden untuk memastikan bahwa seluruh alat ukur memiliki bahasa yang mudah dipahami oleh responden.

b) Uji coba alat ukur

Pengujian alat ukur dimaksudkan untuk menyeleksi aitem-aitem yang sesuai dengan dasar teori sehingga hasil yang didapatkan dapat merepresentasikan efikasi diri dalam menulis. Pelaksanaan uji coba alat ukur dilakukan secara *online* sejak tanggal 14 Mei 2017 hingga 26 Mei 2017. Terdapat 63 orang yang terlibat dalam pengujian alat ukur *Self-Efficacy in Writing Inventory*. Seluruh responden merupakan mahasiswa UII yang berasal dari berbagai jurusan dengan dominasi mahasiswa Psikologi. Setelah dilaksanakan pengambilan data, maka dilakukanlah pemberian skor sesuai dengan panduan skoring. Kemudian dilakukan uji estimasi validitas, uji reliabilitas, dan pengguguran aitem jika tidak sesuai dengan standar.

1) Skala *Self-Efficacy in Writing Inventory*

Alat ukur ini terdiri dari 21 aitem yang kemudian berkurang menjadi 20 aitem karena adanya eror atau kesamaan bunyi pada aitem

nomor 9 dan aitem nomor 21. Kemudian, dilakukanlah analisis estimasi validitas dan reliabilitas dengan mempertimbangkan penghapusan untuk kedua aitem. Setelah keduanya dianalisis, ditemukan bahwa ketika aitem nomor 9 dihapus maka nilai reliabilitasnya lebih tinggi. Oleh karena itu, aitem nomor 9 ditiadakan.

Pengukuran estimasi validitas yang telah dilakukan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS) version 21,0 for Windows* menunjukkan bahwa keseluruhan aitem memiliki skor di antara 0,436 hingga 0,685. Menurut Azwar (2010), seluruh aitem dianggap memuaskan dan dapat memberikan kontribusi yang baik karena syaratnya adalah berada pada rentang 0,3 hingga 0,5. Oleh karena itu, tidak ada penghapusan aitem pada alat ukur ini. Estimasi validitas tiap aitem dapat dilihat pada Tabel 3. Sedangkan distribusi aitem pada setelah uji coba dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 3**  
Skor Estimasi Validitas Tiap Aitem

Item-Total Statistics			Item-Total Statistics		
Nomor Aitem	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Nomor Aitem	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	,436	,911	A12	,483	,910
A2	,662	,906	A13	,558	,908
A3	,482	,910	A14	,509	,909
A4	,685	,905	A15	,472	,910
A5	,633	,906	A16	,501	,909
A6	,579	,908	A17	,564	,908
A7	,622	,907	A18	,527	,909
A8	,612	,907	A19	,559	,908
A10	,531	,909	A20	,599	,907
A11	,567	,908	A21	,580	,908



**Tabel 4**Distribusi Aitem *Self-Efficacy in Writing Inventory* Setelah Uji Coba

Dimensi	Nomor	Jumlah
<i>Content</i>	6, 11, 16, 20	4
<i>Design</i>	2, 5, 8, 10, 15	5
<i>Unity</i>	3, 4, 9, 12, 18	5
<i>Accuracy</i>	1, 7, 13, 17	4
<i>Punctuation</i>	14, 19	2
Total		20

Field (2005) menjelaskan bahwa salah satu pendekatan untuk melihat reliabilitas dari suatu alat ukur adalah dengan *Cronbach Alpha*, dengan standar lebih dari atau sama dengan 0,6 sebagai penentu reliabilitas. Sedangkan menurut Miles dan Banyard (2007), skor reliabilitas *Cronbach Alpha* yang dianggap baik adalah lebih dari sama dengan 0,7. Azwar (2009) menambahkan bahwa skor reliabilitas yang dianggap baik dan memuaskan yaitu apabila koefisiennya mampu mencapai 0,9 yang berarti 90% dari aitem mencerminkan adanya variasi dari skor murni responden secara keseluruhan. Pada penelitian ini, skor reliabilitas alat ukur yang menggunakan *Cronbach Alpha* menunjukkan skor sebesar 0,912 yang berarti bahwa keseluruhan aitem dianggap baik dan memuaskan.

c) Persiapan modul penelitian

Modul penelitian yang berjudul Modul Pembelajaran *Whatsapp Cooperative Learning: Sebuah Metode untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Menulis (Writing Self-Efficacy)* merupakan modul yang dirancang sendiri oleh peneliti. Modul ini terdiri dari tiga bagian yaitu pengantar, rancangan pembelajaran, dan rincian proses pembelajaran.

Pembuatan modul diawali dengan melakukan kajian teori efikasi diri dalam menulis yang kemudian ditemukan sumber-sumber efikasi diri sebagai poin utama dalam pembuatan modul. Tiga sumber efikasi diri yaitu *mastery experience*, *vicarious experience*, dan *verbal persuasion* kemudian dijabarkan pada konteks pembelajaran pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
Sumber-sumber Efikasi Diri pada Konteks Pembelajaran

	<i>Mastery Experience</i>	<i>Vicarious Experience</i>	<i>Verbal Persuasion</i>
<b>Pokok pembelajaran</b>	Pengalaman masa lalu	Pengamatan teman sebaya	Pemberian umpan balik positif dari lingkungan
<b>Rincian pelaksanaan</b>	Pengalaman kesuksesan menulis ilmiah	Pengamatan teman sebaya	Pemberian pesan-pesan sosial dari lingkungan
	Pengalaman kegagalan dalam menulis ilmiah	Pengamatan sebaya menyelesaikan tugas	Penanaman pesan dari guru, teman, dan orangtua
	Penguasaan pengalaman	Pengamatan hasil akhir yang diperoleh	Pemberian nasihat, dorongan, sugesti, dan motivasi
	Totalitas performasni	Eksplorasi individu kepada orang lain	
	Kesulitan yang dihadapi	<i>Modelling</i>	

Setelah melakukan penjabaran pada masing-masing sumber efikasi diri tersebut, lalu peneliti mendesain modul penelitian. Peneliti menjabarkan secara lebih rinci konten setiap penelitian, yang terdiri dari tujuan pembelajaran, alokasi waktu, materi pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Hal ini mengacu pada Supratiknya (2008) bahwa komponen-komponen modul meliputi topik, tujuan, waktu, tata ruang, materi, prosedur, media, evaluasi, dan sumber. Selain itu, modul penelitian ini juga dilengkapi dengan

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dimana beberapa LKS ini mengacu pada modul pelatihan *Research Skill* Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB) UII.

Pada masing-masing pertemuan, ditentukan satu materi yang mengacu pada Tabel 5. Kemudian aktivitas pada masing-masing pertemuan akan disesuaikan dengan metode kooperatif yang sebaiknya digunakan. Metode kooperatif yang akhirnya dipilih yaitu *Learning Starts with a Question (LSQ)*, *Think-Pair-Share (TPS)*, *Reflektif*, *Inside-Outside Circle (IOC)*, dan *Listening Team (LT)*.

Terkait dengan pemberian materi kepenulisan, peneliti menggunakan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Bahasa Indonesia Program Studi Psikologi FPSB UII. Pertama-tama, peneliti meminta izin kepada tim penyusun untuk mengadaptasi materi tersebut dalam penelitian ini. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan penyesuaian materi dengan poin-poin yang ditekankan pada alat ukur. Hal ini dimaksudkan agar pemberian materi sesuai dengan aspek yang ingin ditanyakan.

Setelah seluruh konten modul selesai, peneliti melakukan *professional judgement* tahap pertama yang dilakukan kepada dosen Pendidikan Bahasa Inggris dan psikolog pendidikan. Setelah itu, dilakukan evaluasi dan revisi tahap pertama. Kemudian, dilakukan *professional judgement* tahap kedua yang terdiri dari pengkajian dari segi metode pembelajaran kooperatif dan dari segi analisis psikologisnya. Pengkajian

kesesuaian metode kooperatif yang digunakan dengan teori dilakukan oleh dosen Bahasa Inggris sedangkan dari segi analisis psikologis dilakukan oleh psikolog pendidikan. Seluruh proses *professional judgement* ini mengacu pada lembar penilaian yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah melalui serangkaian proses ini, modul penelitian disampaikan kepada guru dan asisten guru serta kemudian digunakan dalam proses pembelajaran.

### **B. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian diawali dengan membuat konsep publikasi terkait dengan proses pembelajaran. Akhirnya, peneliti memutuskan untuk membuat poster terkait dengan proses pembelajaran yang kemudian diberi nama *Research Class 2018*. Poster tersebut berisikan keterangan program pembelajaran, waktu dan tempat pelaksanaan, keuntungan mengikuti program pembelajaran, dan spesifikasi peserta yang dicari misalnya yang memiliki kesulitan dalam proses menulis ilmiah. Kemudian, peneliti menyebarkan *broadcast online* kepada seluruh mahasiswa UII terkait dengan tawaran dalam mengikuti *Research Class 2018*. Hal ini ditujukan untuk menarik minat mahasiswa yang benar-benar ingin belajar tentang penelitian. Proses penyebaran *broadcast online* ini dianggap sebagai *pre test* dan dilaksanakan sejak tanggal 24 Maret 2018 hingga 27 Maret 2018 dengan menggunakan kuesioner *online*.

Setelah itu, dilakukanlah skoring dan pengelompokan responden berdasarkan norma persentil dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah sesuai pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
Kategorisasi Pengelompokan Responden

Kategori	Rentang Skor	Sebaran Data		Jumlah
		Sosial	Eksakta	
Sangat Rendah	$x < 49,4$	4	8	12
Rendah	$49,4 \leq x \leq 53,8$	7	5	12
Sedang	$53,8 < x \leq 58$	7	4	11
Tinggi	$58 < x \leq 61$	9	9	18
Sangat Tinggi	$x > 61$	5	3	8
Total		32	29	61

Pada pelaksanaan *pre test* tersebut, terdapat 61 mahasiswa yang mengisi kuesioner dan ditemukan 35 orang yang berada pada kategori sedang hingga sangat rendah. Tiga puluh lima mahasiswa tersebut terdiri dari 17 mahasiswa merupakan mahasiswa dari jurusan eksakta dan 18 mahasiswa berasal dari jurusan sosial. Dikarenakan kebutuhan untuk mengelompokkan kelompok eksperimen menjadi tiga kelompok kecil yang terdiri dari bidang yang sama, maka peneliti mengelompokkan responden berdasarkan kategori bidang eksakta dan sosial. Setelah dilakukannya pengelompokan tersebut, peneliti melakukan *random assignment* pada masing-masing kategori bidang. Teknik *random assignment* yaitu sebuah teknik untuk menentukan responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan cara mengundi nama-nama responden (Thach & Berger, 2005). Teknik ini ditujukan agar seluruh responden yang memenuhi kriteria memiliki peluang yang sama untuk digolongkan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Setelah itu, didapatkan tiga kelompok eksakta dan tiga kelompok sosial. Dikarenakan basis penelitian merupakan penelitian sosial, maka untuk memudahkan peneliti, dipilihlah dua kelompok sosial dan satu kelompok eksakta untuk menjadi kelompok eksperimen. Kemudian didapatkan 18 mahasiswa sebagai kelompok eksperimen dan 17 mahasiswa sebagai kelompok kontrol. Setelah pengelompokan selesai, peneliti mengumumkan hasil seleksi secara personal melalui media *whatsapp*. Hal ini ditujukan agar responden yang berada pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dapat saling berkomunikasi. Teknik ini digunakan dalam rangka mengantisipasi agar tidak terjadinya komunikasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terkait dengan perbedaan pembelajaran yang diperoleh.

Tahap selanjutnya adalah menetapkan jadwal pembelajaran berdasarkan kesesuaian jadwal guru dan asisten guru. Penetapan jadwal belajar dari guru dilaksanakan sekaligus dengan pelaksanaan *briefing* modul penelitian dan persiapan teknis selama proses pembelajaran. Hal ini dilaksanakan pada tanggal 2 April 2018 pada pukul 14.00 – 15.30 WIB. Setelah menyepakati jadwal belajar dengan guru, pada tanggal 3 April 2018 pukul 16.30 – 17.15 WIB peneliti menyampaikan jadwal belajar kepada asisten guru sekaligus *briefing* pelaksanaan penelitian terkait dengan *job description* asisten guru.

Setelah selesai seluruh rangkaian persiapan penelitian, kemudian dilaksanakan proses pembelajaran selama tiga minggu. Sebelum dilaksanakannya pertemuan pertama, peneliti memberikan pengumuman kepada seluruh responden terkait dengan jadwal belajar pertemuan pertama. Selain itu, peneliti juga meminta

responden untuk mempersiapkan topik yang akan dijadikan sebagai sebuah tulisan dan juga bacaan yang bisa dijadikan sebagai rujukan. Hal ini dimaksudkan agar ketika pertemuan pertama pada sesi *brainstorming*, responden sudah siap untuk bertukar pikiran dengan asisten guru dan teman satu kelompok.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 8 April 2018, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang bertempat di gedung perkuliahan FPSB ruang kelas 03.06. Kelompok eksperimen masuk pada jam 09.00 – 11.00 WIB. Berdasarkan hasil pemilihan responden, terdapat 18 mahasiswa yang terpilih sebagai responden pada kelompok eksperimen. Namun, hanya ada sembilan mahasiswa yang hadir pada pertemuan pertama. Akhirnya, peneliti membagi responden menjadi tiga kelompok dengan komposisi dua bidang sosial dan satu bidang eksakta dengan masing-masing anggota berjumlah tiga orang, sesuai dengan syarat minimal pembentukan kelompok pada metode pembelajaran kooperatif. Setiap kelompok difasilitasi oleh satu asisten guru. Sebelum memulai kelas, peneliti membuka kelas dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari diadakannya *Research Class* 2018 ini. *Informed consent* juga turut dibagikan pada tahap ini. Kemudian, peneliti membagikan beberapa *form* yang berkaitan dengan pengalaman kepenulisan ilmiah serta asesmen penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana responden pernah terlibat secara langsung dalam dunia kepenulisan ilmiah dan melihat bagaimana respon ketika menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran. Responden juga diberikan *handout* materi agar dapat dibaca terlebih dahulu sebelum kelas dimulai dan juga diberikan *research tools* yang berisikan Lembar Kerja Siswa

(LKS). Kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran yang berlangsung selama kurang lebih 120 menit. Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan modul yang dirancang, yaitu diawali dengan responden menanyakan materi yang belum dipahami terkait dengan kepenulisan ilmiah, pemberian motivasi dari asisten guru dan guru, serta *brainstorming* di dalam kelompok kecil. Setelah waktu untuk melaksanakan *brainstorming* selesai, responden diminta untuk menjelaskan konsep *paper* yang akan ditulis. Kemudian dilakukan *briefing* untuk pembuatan *draft* pertama yang dipimpin oleh peneliti. Kemudian kelas ditutup, namun masih ada beberapa responden yang masih melanjutkan proses diskusinya bersama asisten guru.

Sedangkan kelompok kontrol masuk pada jam 13.00 – 15.00 WIB dengan jumlah peserta delapan orang dari 17 orang yang terpilih menjadi responden. Kemudian, masing-masing responden juga diberikan asesmen terkait dengan pengalaman menulis ilmiah, diberikan penjelasan tentang maksud serta tujuan, diberikan *informed consent*, *hand out* materi, dan *research tools* yang berisi beberapa LKS saja. Setelah itu, proses pembelajaran diawali dengan pemberian materi secara searah antara guru dan responden. Materi yang diberikan sesuai dengan materi yang telah dicantumkan pada modul penelitian. Kemudian, dilakukan tanya jawab dan diskusi dua arah terkait dengan topik penulisan yang akan dijadikan sebagai *paper* pada kelas ini. Pada sesi diskusi, tidak diberikan pendampingan dari asisten guru sehingga diskusi dipandu oleh guru. Selanjutnya, kelas ditutup dengan penjelasan singkat terkait dengan penulisan *paper* sesuai dengan format yang telah dibuat beserta dengan tanggal pengumpulannya.



Dikarenakan hanya 17 responden saja yang datang pada pertemuan pertama sedangkan terdapat beberapa responden lainnya yang tidak hadir karena kondisi tertentu dan masih ingin mengikuti program ini, maka peneliti mengundang kembali responden yang tidak hadir untuk mengikuti pembelajaran susulan. Hal ini juga ditujukan untuk mengontrol validitas internal yaitu ancaman terjadinya mortalitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang hadir pada pertemuan pertama. Oleh karenanya, terdapat dua kelompok lainnya yang terbentuk. Awalnya, agar dua kelompok tersebut dapat dikatakan sebagai golongan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peneliti ingin mengadakan pertemuan dengan kondisi yang sama idealnya seperti pertemuan pertama. Namun dikarenakan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu antara guru dan asisten guru serta keterbatasan dalam peminjaman tempat, maka peneliti memutuskan untuk menganggap kedua kelompok tersebut sebagai kelompok kontrol kedua dan ketiga. Sehingga, terjadilah perubahan desain penelitian yaitu terdiri dari satu kelompok eksperimen dan tiga kelompok kontrol. Kelompok kontrol kedua diberikan perlakuan yaitu *peer education* sedangkan kelompok kontrol ketiga tidak diberikan perlakuan apapun.

Sehingga, pada pekan pertama ini, kelompok kontrol kedua dan ketiga diundang untuk mengikuti pertemuan pertama yang dilaksanakan di Ruang Inspirasi Laboratorium Manufaktur Fakultas Teknik Industri (FTI) dan Warung Prancis UII. Kelompok kontrol kedua dan ketiga masing-masing terdiri dari sembilan orang. Akan tetapi, pada masing-masing kelompok hanya empat orang yang menghadiri pertemuan pertama ini. Kelompok kontrol kedua diberikan

perlakuan *peer education* yang berupa pendampingan dan *brainstorming* dengan tidak adanya penyampaian materi. Sedangkan kelompok kontrol ketiga hanya diberikan instruksi dan penjelasan terkait dengan tugas menulis ilmiah dan tidak diberikan perlakuan apapun.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 April 2018 pada pukul 20.00 – 22.00 WIB melalui media *whatsapp group* untuk kelompok eksperimen. Pembelajaran *online* ini diawali dengan melakukan *briefing* terlebih dahulu dengan guru dan asisten guru. Pada prinsipnya, guru dan asisten gurulah yang menangani jalannya proses pembelajaran, sedangkan peneliti melakukan *controlling* kepada guru melalui *personal chat* dan asisten guru melalui grup. Pembelajaran diawali dengan dibukanya kelas *online* oleh asisten guru. Kemudian asisten guru menanyakan kepada responden pada masing-masing grup terkait dengan bagaimana kemajuan yang telah dialami oleh masing-masing responden. Kemudian responden menjabarkan masing-masing kemajuan yang dialami beserta dengan kendalanya. Asisten guru kemudian meminta masing-masing responden untuk mencatat kemajuannya pada catatan masing-masing. Setelah itu, asisten guru meminta responden untuk mengumpulkan hasil pekerjaan *draft* pertama melalui *whatsapp*. Hasil tulisan ini kemudian diriviu oleh asisten guru selama kurang lebih tiga hari dan kemudian dikembalikan kepada responden untuk kemudian direvisi. Kemudian, proses pembelajaran dilanjutkan dengan penentuan *role model* dalam menulis ilmiah dengan cara diskusi berpasangan. Asisten guru mempersilahkan guru untuk memandu jalannya diskusi dan kemudian guru menginstruksikan serta langsung memasang responden untuk melakukan diskusi. Guru juga

menyampaikan terkait dengan pertanyaan-pertanyaan apa saja yang harus didiskusikan. Dikarenakan jumlah responden tersebut adalah ganjil, yaitu tiga orang dalam satu kelompok, maka satu orang berdiskusi dengan asisten guru. Responden diberikan waktu untuk melakukan diskusi mendalam secara dua arah melalui *personal chat* dan kemudian guru meminta masing-masing responden untuk menjabarkan hasil diskusinya melalui *whatsapp group* serta menuliskannya pada LKS 3. Pada tahap ini, asisten guru bertugas untuk melakukan *controlling* kepada masing-masing responden. Kemudian, kelas ditutup dengan telah selesainya seluruh responden melaporkan hasil diskusinya. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukanlah evaluasi dengan asisten guru terkait dengan jalannya pembelajaran. Kendala yang dialami pada pertemuan ini adalah respon yang diberikan oleh responden, asisten guru, dan guru memiliki banyak variasi sehingga proses pembelajaran yang awalnya dijadwalkan berlangsung selama satu jam tidak dapat dengan cepat diselesaikan.

Pertemuan ketiga untuk kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 22 April 2018 pada pukul 13.00 – 16.15 WIB bertempat di Gedung Kuliah Umum Prof. Sardjito. Pada pertemuan ini, terdapat satu asisten guru yang tidak dapat hadir dikarenakan adanya kelas pesantrenisasi. Oleh karena itu, peneliti mencari asisten guru lain yang sesuai dengan kriteria. Kemudian, responden yang seharusnya hadir pada pertemuan ini sebanyak sembilan orang namun terdapat satu responden yang tidak dapat menghadiri kelas pada hari tersebut dikarenakan adanya acara keluarga. Akhirnya, pertemuan tersebut dihadiri oleh delapan orang responden. Proses pembelajaran diawali dengan pemberian instruksi dari guru untuk mengerjakan

LKS 4. Setelah selesai, guru memberikan instruksi sesuai pada modul penelitian yaitu berpasang-pasangan untuk saling menyampaikan hasil pekerjaannya. Metode kooperatif yang seharusnya dilaksanakan dengan berdiri dan berputar mengelilingi kelompok tertentu akhirnya dilakukan dengan cara duduk berpasangan. Hal ini dikarenakan terdapat salah satu responden yang termasuk dalam golongan difabel sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan instruksi. Setelah saling berpasangan, guru meminta responden untuk menuliskan hasil diskusinya pada LKS 5. Setelah itu, dilakukanlah *peer review* yang dipandu oleh asisten guru. Setelah itu, dilakukan aktivitas *sharing* pengalaman dan pengetahuan antara responden dan asisten guru sesuai dengan kelompok bidang. Dikarenakan terdapat satu kelompok bidang sosial yang hanya beranggotakan dua orang sedangkan hal tersebut tidak memenuhi syarat pembelajaran kooperatif, maka dua kelompok bidang sosial tersebut digabungkan menjadi satu kelompok sehingga total anggota sebanyak lima orang dengan dua asisten guru.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 29 April 2018 bertempat di Auditorium FTI. Kendala di awal sebelum pembelajaran adalah guru tidak dapat hadir pada pertemuan terakhir dikarenakan ada kegiatan yang lebih mendesak. Oleh karena itu, peneliti mencari alternatif guru lainnya dengan kriteria yang sama. Akhirnya, didapatkan guru dengan kriteria yang sama untuk mengisi materi pada kelompok kontrol. Kelompok kontrol diberikan materi setelah menyelesaikan *post test* untuk memenuhi syarat etika penelitian. Sedangkan kelompok eksperimen cukup dengan panduan dari asisten guru selama proses pembelajaran.

Pada pukul 10.00 – 12.00 WIB, kelompok eksperimen melaksanakan pertemuan keempat. Pertemuan ini dihadiri oleh delapan orang responden dengan komposisi yang sama seperti pada pertemuan ketiga. Pertemuan ini diawali dengan pembukaan dari peneliti sekaligus instruksi untuk menyelesaikan LKS 6. Sembari responden mengisi LKS 6, peneliti memeriksa kelengkapan berkas yang harus dikumpulkan, termasuk karya ilmiah sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran ini. Setelah selesai mengerjakan LKS 6, peneliti meminta asisten guru untuk memimpin proses evaluasi pembelajaran pada masing-masing kelompok. Kelompok bidang sosial memiliki komposisi sama seperti pada pertemuan ketiga yaitu lima orang responden dengan dua orang asisten guru. Sedangkan kelompok bidang eksakta terdiri dari tiga orang responden dengan seorang asisten guru. Proses evaluasi dilaksanakan dengan komunikasi dua arah antara responden dan asisten guru. Proses ini didesain seperti layaknya *Focus Group Discussion* (FGD). Asisten guru tidak lupa untuk meminta izin dalam merekam seluruh isi diskusi dalam tim. Setelah proses evaluasi selesai, responden diminta untuk mengisi *post test* saat itu juga. Setelah itu, kelas ditutup oleh peneliti dengan membagikan sertifikat *Research Class* 2018. Akan tetapi, beberapa responden dan asisten guru masih melanjutkan sesi *sharing* pengalaman dan pengetahuannya satu sama lain.

Pada pukul 13.00 – 16.00 WIB, kelompok kontrol memulai proses pembelajaran. Pada pertemuan ini, rincian responden yang hadir yaitu kelompok kontrol pertama sebanyak tujuh orang, kelompok kontrol kedua dan ketiga masing-masing satu orang. Akhirnya, mereka diberikan intervensi yang sama di akhir penelitian ini. Dikarenakan adanya mortalitas pada kelompok kontrol kedua dan

ketiga, maka desain penelitian kembali pada desain awal yaitu dengan dua kelompok saja. Mortalitas data ini mengakibatkan tidak seimbangya kategorisasi skor *pre test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelas dibuka oleh peneliti dengan memeriksa kelengkapan berkas yang harus dikumpulkan oleh kelompok kontrol. Selanjutnya, seluruh responden pada kelompok kontrol diminta untuk mengisi *post test* dan mengisi lembar evaluasi selama proses pembelajaran, termasuk kendala yang dialami. Setelah melakukan asesmen diri selama proses pengerjaan karya, peneliti mempersilahkan guru untuk mengisi materi seputar menulis ilmiah. Pemberian materi kepada kelompok kontrol sesuai dengan ringkasan modul penelitian ditujukan sebagai salah satu etika penelitian yaitu *debriefing*. Setelah pemberian materi, responden diberikan kesempatan untuk bertanya terkait dengan hal-hal yang belum dipahami. Setelah pemberian materi oleh guru selesai, responden lalu membentuk kelompok sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing dan dilakukan *sharing* pengetahuan dan pengalaman dengan asisten guru. Kelas ditutup dengan pemberian sertifikat kepada masing-masing responden.

Selama proses pembelajaran, peneliti juga melakukan pengontrolan responden dengan cara mengirimkan pesan pada *personal chat* terkait dengan hal-hal yang memang butuh disampaikan misalnya terkait dengan *reminder* tugas atau jadwal belajar. Selebihnya, proses pengontrolan responden berada pada masing-masing asisten guru. Sehingga, *coaching* yang dilakukan oleh asisten guru juga sebagai salah satu cara untuk meminimalisir adanya mortalitas.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Responden Penelitian

Penelitian ini melibatkan 15 orang mahasiswa yang terbagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen sebanyak 8 orang dan kelompok kontrol sebanyak 7 orang. Rincian informasi masing-masing responden dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
Deskripsi Responden Penelitian

Responden	Jenis Kelamin	Fakultas/ Program Studi	Angkatan	IPK
E1	Perempuan	FIAI/PAI	2016	3,92
E2	Laki-laki	FIAI/Hukum Islam	2016	3,72
E3	Perempuan	FPSB/Psikologi	2016	3,43
E4	Perempuan	FPSB/Psikologi	2017	3,49
E5	Perempuan	FPSB/Psikologi	2017	3,34
E6	Laki-laki	FTI/Teknik Kimia	2017	3,25
E7	Perempuan	FMIPA/Kimia	2017	3,84
E8	Perempuan	FTI/Teknik Industri	2017	3,92
K1	Laki-laki	FTSP/Teknik Lingkungan	2015	3,87
K2	Laki-laki	FIAI/Hukum Islam	2016	3,71
K3	Perempuan	FPSB/Psikologi	2017	3,33
K4	Laki-laki	FTI/Teknik Kimia	2015	3,6
K5	Laki-laki	FTI/Teknik Kimia	2017	3,74
K6	Laki-laki	FTI/Teknik Informatika	2017	3,85
K7	Laki-laki	FTI/Teknik Elektro	2017	3,7

### 2. Deskripsi Data Penelitian

Setelah dilakukannya skoring, kemudian diperoleh skor hipotetik dan skor empirik sesuai dengan Tabel 8.

**Tabel 8**  
Skor Empirik dan Skor Hipotetik

	Skor Hipotetik				Skor Empirik <i>Pre Test</i>				Skor Empirik <i>Post Test</i>			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
KE	20	80	50	10	44	55	50	3,89	46	69	55,37	7,11
KK	20	80	50	10	38	57	48	6,42	36	59	49,14	7,28

Berdasarkan tabel tersebut, maka diketahui bahwa skor empirik antara *pre test* dan *post test* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan *mean* antara skor *pre test* dan *post test*. Apabila dilihat melalui standar deviasi, maka terdapat peningkatan juga antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Kemudian dilakukan kategorisasi berdasarkan norma kategorisasi yang terdiri dari kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategorisasi digunakan untuk melihat sebaran data penelitian, baik sebelum dan sesudah perlakuan. Norma kategorisasi dapat dilihat pada Tabel 9. Kemudian, berdasarkan norma kategorisasi, sebaran data *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada Tabel 10 dan Tabel 11.

**Tabel 9**  
Norma Kategorisasi

<b>Norma Kategorisasi</b>	<b>Kategori</b>
$x < \mu - 1.8 \sigma$	Sangat Rendah
$\mu - 1.8 \sigma \leq x \leq \mu - 0.6 \sigma$	Rendah
$\mu - 0.6 \sigma < x \leq \mu + 0.6 \sigma$	Sedang
$\mu + 0.6 \sigma < x \leq \mu + 1.8 \sigma$	Tinggi
$x > \mu + 1.8 \sigma$	Sangat Tinggi

Keterangan:

$x$  = Skor Total

$\sigma$  = Standar Deviasi

$\mu$  = Mean



**Tabel 10**  
Kategorisasi *Pre Test*

Kategori	Rentang Skor	Sebaran Data		Jumlah	Persentase
		KE	KK		
Sangat Rendah	$x < 39,82$	-	1	1	6,67%
Rendah	$39,82 \leq x \leq 45,98$	1	1	2	13,33%
Sedang	$45,98 < x \leq 52,13$	4	3	7	46,67%
Tinggi	$52,13 < x \leq 58,29$	3	2	5	33,33%
Sangat Tinggi	$x > 58,29$	-	-	-	0%
Total		8	7	15	100%

**Tabel 11**  
Kategorisasi *Post Test*

Kategori	Rentang Skor	Sebaran Data		Jumlah	Persentase
		KE	KK		
Sangat Rendah	$x < 39,03$	-	1	1	6,67%
Rendah	$39,03 \leq x \leq 47,98$	1	2	3	20%
Sedang	$47,98 < x \leq 56,93$	3	3	6	40%
Tinggi	$56,93 < x \leq 65,88$	3	1	4	26,67%
Sangat Tinggi	$x > 65,88$	1	-	1	6,67%
Total		8	7	15	100%

### 3. Uji Asumsi

Uji asumsi dilaksanakan sebagai salah satu syarat dari dilakukannya uji hipotesis dimana uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas ini digunakan untuk melihat sebaran skor dari hasil pengukuran.

#### a) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebaran data dapat mewakili populasi tertentu atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan salah satunya adalah dengan cara analisis statistik dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Pada analisis statistik ini, jika  $p >$

0,05 maka dapat dikatakan bahwa sebaran data bersifat normal, begitu juga sebaliknya.

Pada data *pre test*, diketahui bahwa asumsi normalitas sebaran data bersifat normal yaitu  $p = 0,200$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara data empirik dan data teoritik kurva normal. Hasil uji normalitas berdasarkan analisis statistik dapat dilihat pada Tabel 12.

**Tabel 12**  
Hasil Uji Normalitas

Efikasi diri dalam menulis	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol		Keterangan
	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>				
	<i>Statistic</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Sig.</i>	
<i>Pre test</i>	0,226	0,200	0,152	0,200	Normal
<i>Post test</i>	0,180	0,200	0,242	0,200	Normal

b) Uji homogenitas varians

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki data yang homogen atau tidak. Uji homogenitas ini diuji dengan menggunakan *Test of Equality of Covariance Matrices* dimana data dikatakan homogen apabila  $p > 0,05$ , begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diketahui bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi yaitu  $\text{Sig}(p) = 0,374$  ( $p > 0,05$ ). Hal tersebut berarti bahwa tidak ada perbedaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji homogenitas varians dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 13**  
Hasil Uji Homogenitas Varians

Efikasi diri dalam menulis	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		Keterangan
	F	Sig.	
<i>Pre test</i>	1,201	0,293	Homogen
<i>Post test</i>	0,006	0,939	Homogen

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ditujukan untuk melihat bagaimana pengaruh dari metode *whatsapp cooperative learning* terhadap efikasi diri dalam menulis. Pada penelitian ini, analisis statistik yang digunakan adalah *anava mixed design* yang terdiri dari *within subject test* dan *between subject test*. Menurut Hastjarjo (2014), pengukuran *within subject test* ini bertujuan untuk menguji perbedaan skor dengan minimal satu kali pemberian intervensi. Sedangkan pengukuran *between subject test* ditujukan untuk menguji perbedaan skor antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pertama, dilakukan analisis deskriptif yaitu perbandingan skor *mean* pada efikasi diri dalam menulis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dapat dilihat pada Tabel 14.

**Tabel 14**  
Hasil Analisis Deskriptif Efikasi Diri dalam Menulis

Kategori	<i>Descriptive Statistics</i>	
	<i>Mean</i>	
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
KE	50,0000	55,3750
KK	48,0000	49,1429

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada perbandingan mean, maka dapat diketahui bahwa kedua kelompok mengalami kenaikan skor *mean* efikasi

diri dalam menulis. Kenaikan skor pada kelompok eksperimen lebih banyak daripada kelompok kontrol, akan tetapi kenaikan skor ini tidak dapat dikatakan signifikan karena nilai  $F = 2,295$  dengan nilai  $\text{Sig}(p) = 0,154$  ( $p > 0,05$ ) yang dapat dilihat pada Tabel 15. Artinya, tidak ada interaksi yang signifikan antara *time* (*pre test* dan *post test*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa pemberian metode pembelajaran *whatsapp cooperative learning* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada efikasi diri dalam menulis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

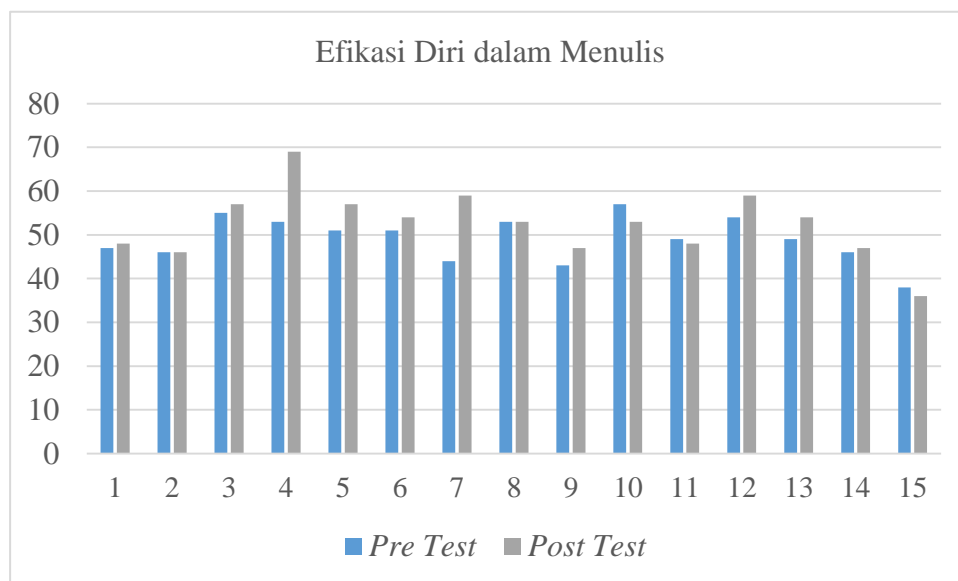
**Tabel 15**  
Hasil Uji Hipotesis

Kategori	<i>Tests of Within-Subjects Effects</i>		Keterangan
	F	Sig.	
Time*Kelompok ( <i>Greenhouse-Geisser</i> )	2,295	0,154	Tidak signifikan

## 5. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilaksanakan dengan menganalisis hasil observasi, wawancara, FGD, dan analisis grafik. Analisis ini dilakukan pada kategori efikasi diri dalam menulis dan performa menulis.

## a) Efikasi Diri dalam Menulis

Gambar 3. Perbandingan Skor *Pre Test* dan *Post Test*

Gambar 3 menjelaskan grafik perbandingan skor efikasi diri dalam menulis pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dikaji tiap responden. Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa responden pada kelompok eksperimen yaitu responden 1 sampai 8 menunjukkan bahwa terdapat enam responden yang mengalami kenaikan skor efikasi diri dalam menulis dan dua responden yang memiliki skor tetap. Sedangkan pada responden 9 sampai 15 yang berada pada kelompok kontrol, terdapat empat responden yang mengalami kenaikan skor dan tiga responden yang mengalami penurunan skor efikasi diri dalam menulis. Hal ini menunjukkan bahwa apabila dilihat pada peningkatan skor secara individual, kelompok eksperimen memiliki perkembangan yang baik. Artinya, apabila dilihat secara individual pada grafik, terdapat peningkatan skor efikasi diri dalam menulis.

Wawancara kemudian dilakukan untuk mencari tahu bagaimana respon dari responden. Wawancara dilakukan kepada salah seorang responden yaitu E3. E3 menyatakan bahwa program *Research Class* 2018 ini sangat berguna untuk menunjang proses perkuliahannya. Menurutnya, meskipun materi yang telah disampaikan oleh guru telah dipelajari pada semester pertama, namun E3 masih bersedia untuk memperhatikannya. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi bahwasanya selama proses pembelajaran, E3 lebih sering menatap ke arah guru daripada ke arah lainnya. E3 yang saat mengikuti *Research Class* 2018 saat itu juga sedang menyelesaikan mata kuliah praktikum observasi dan wawancara, menyatakan bahwa ilmu yang dia dapatkan telah diterapkan pada penulisan laporan praktikumnya. Akan tetapi, karena keterbatasan waktu, E3 tidak dapat memaksimalkan karya ilmiah yang dia tulis pada program ini. Menurut E3, peran yang sangat membantu pada proses ini adalah *brainstorming* bersama asisten guru.

Hasil FGD menunjukkan sebagian besar responden menyatakan bahwa proses pembelajaran ini memiliki banyak manfaat. Apabila ditinjau dari adanya asisten guru, beberapa responden menyatakan bahwa proses pembelajaran bersama dengan asisten guru lebih efektif karena komunikasi yang terbangun sudah baik. Responden dapat menggunakan kesempatan belajar secara tatap muka dengan lebih mendalam dengan figur yang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih. Proses pembelajaran secara langsung bersama dengan asisten guru menurut beberapa responden lebih

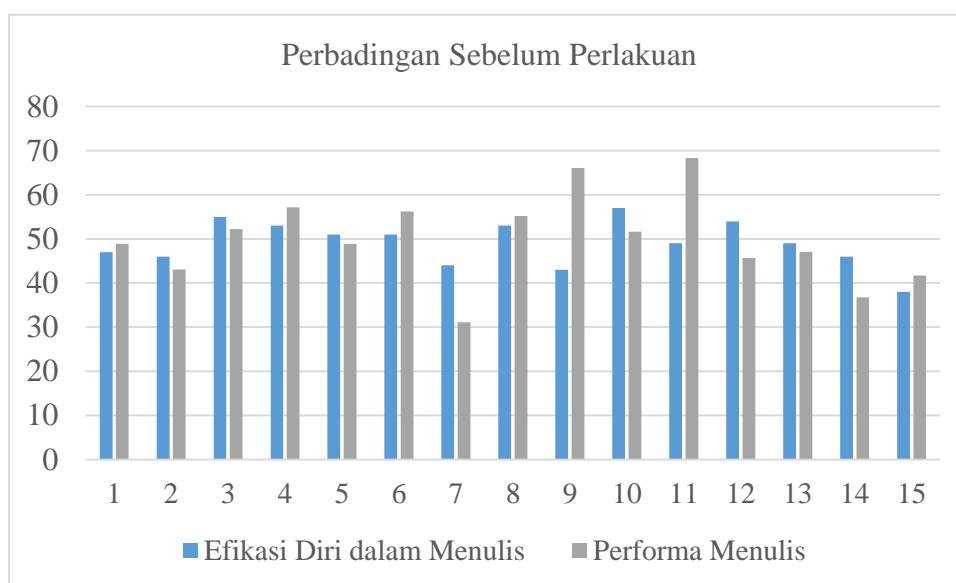
mudah terutama ketika bertukar ide, gagasan, *brainstorming*, dan motivasi. Responden juga dapat menanyakan hal-hal yang penting dan mendesak melalui media *whatsapp*, baik pada grup maupun *personal chat*. Pada dasarnya, *coaching* yang dilakukan oleh asisten guru menurut responden memberikan tempat bagi responden untuk bertanya dan saling mengevaluasi kinerja dalam menulis ilmiah.

Apabila ditinjau dari komposisi kelompok, beberapa responden menyatakan bahwasanya pembelajaran bentuk ini menjadikan mereka lebih fokus. Hal ini didasari dari terbatasnya jumlah orang dalam satu kelompok, yaitu tiga orang. Adanya komposisi anggota kelompok yang beragam menjadikan responden mendapatkan ilmu pengetahuan baru di luar bidangnya. Melalui adanya anggota kelompok ini, seluruh responden sepakat bahwasanya ini dapat membangun relasi dan belajar dalam melakukan komunikasi yang baik.

Asisten guru yang berperan sebagai guru dan juga sekaligus sebagai teman sebaya bagi responden, diakui oleh seluruh responden bahwasanya keberadaannya menjadikan proses pembelajaran nyaman, tidak menimbulkan rasa takut dan tidak percaya diri, lebih santai, dan dapat melakukan komunikasi non formal. Penyampaian motivasi juga sudah cukup baik dan bisa menjadikan responden melakukan refleksi pengalaman yang dimiliki. Sehingga secara kualitatif, responden pada kelompok eksperimen mendapatkan banyak manfaat dari proses pembelajaran ini.

## b) Performa Menulis

Performa menulis didapatkan dari skor penilaian *inter rater* antara dua *reviewer* yang kemudian dirubah menjadi *t score* untuk memudahkan dalam membaca hasil penilaiannya. Kemudian skor efikasi diri dalam menulis dibandingkan dengan skor performa menulis. Terdapat dua kali perbandingan yaitu sebelum dan setelah diberikan perlakuan *whatsapp cooperative learning*.

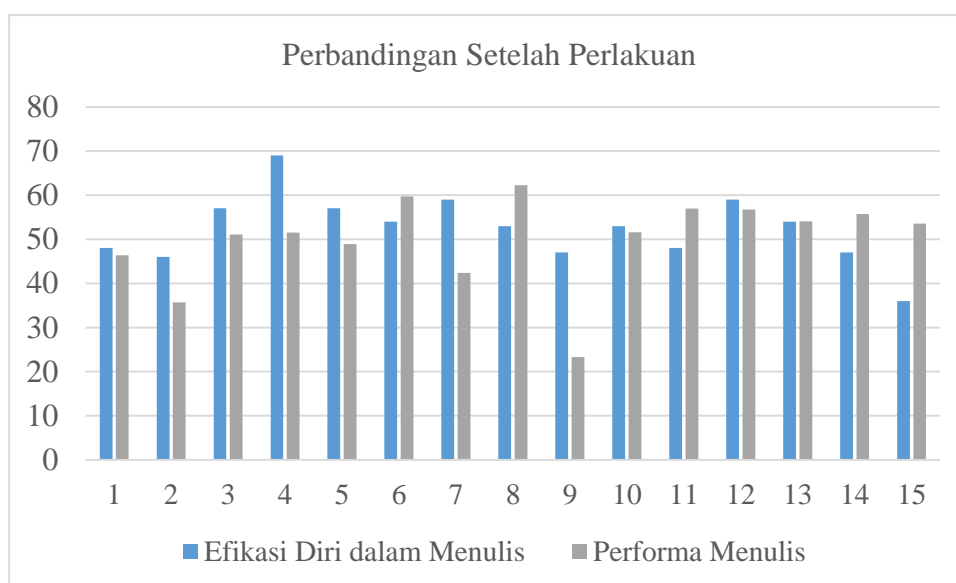


Gambar 4. Perbandingan Sebelum Perlakuan

Apabila dilihat pada Gambar 4, ditemukan bahwa dari 15 responden, terdapat tujuh responden yang memiliki skor performa menulis yang tinggi. Sedangkan delapan di antaranya memiliki skor performa menulis yang lebih rendah dari skor efikasi diri dalam menulis. Hal ini menggambarkan bagaimana perbandingan skor efikasi diri dalam menulis dan skor performa menulis.



Kemudian, Gambar 5 menunjukkan perbandingan skor efikasi diri dalam menulis dan skor performa menulis setelah diberikan intervensi pada masing-masing kelompok. Pada Gambar 5, hanya terdapat lima responden yang memiliki skor performa menulis yang lebih tinggi dari skor efikasi diri dalam menulis.



Gambar 5. Perbandingan Setelah Perlakuan

#### D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pembelajaran *whatsapp cooperative learning* terhadap efikasi diri dalam menulis. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di tingkat perguruan tinggi ini melibatkan 15 mahasiswa sebagai responden penelitian dengan delapan mahasiswa mendapatkan pembelajaran *whatsapp cooperative learning* dan tujuh mahasiswa mendapatkan pembelajaran konvensional. Pada proses pembelajaran

ini, setiap responden diharuskan untuk membuat sebuah karya ilmiah selama proses pembelajaran. Kemudian dilakukan pengukuran untuk efikasi diri dalam menulis.

Berdasarkan studi empirik yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa hipotesis ditolak. Hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh dari pemberian metode *whatsapp cooperative learning* terhadap efikasi diri dalam menulis” secara statistik tidak terbukti pada penelitian ini karena memiliki nilai  $F = 2,295$  dengan nilai  $\text{Sig}(p) = 0,154$  ( $p > 0,05$ ). Artinya, baik pengujian *pre test* dan *post test* pada masing-masing kelompok tidak menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Begitu juga pada pengujian antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Terdapat beberapa alasan mengapa hipotesis pada penelitian ini ditolak. Pertama adalah waktu intervensi yang sangat singkat sehingga kurang memberikan efek untuk efikasi diri dalam menulis. Hal ini didukung melalui penelitian Xiao (2016) untuk menerapkan pembelajaran kooperatif selama satu semester dan dibuktikan bahwa metode pembelajaran kooperatif mampu memberikan pengaruh yang signifikan pada efikasi diri dalam menulis pada mahasiswa jurusan teknik. Ahmadian, Amerian, dan Lavasani (2015) juga melakukan penelitian dimana penelitian dengan metode kooperatif menggunakan teknik *dicto-gloss* mampu memberikan efek yang signifikan pada efikasi diri dalam menulis. Proses pembelajaran membutuhkan waktu selama 13 minggu dimana setiap minggu membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit. Selain itu, terdapat juga penelitian dengan durasi proses pembelajaran paling tidak empat minggu untuk dapat mempengaruhi efikasi diri dalam menulis (Araban, Zainalipour, Saadi, Javdan, Sezide, & Sajjadi, 2012).

Metode kooperatif juga memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel lainnya dimana pembelajaran yang dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya membutuhkan waktu yang relatif lama. Misalnya pada penelitian Alabekee, Samuel, dan Osaat (2015) yang membutuhkan waktu selama enam bulan untuk membuktikan bahwa metode pembelajaran kooperatif mampu berpengaruh pada pengalaman belajar yang diperoleh siswa dan pencapaian matematikanya. Durasi lebih singkat diterapkan pada penelitian Ahmad dan Mahmood (2010) yang membutuhkan waktu empat bulan dengan hasil adanya pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran kooperatif terhadap perspektif guru dalam mengajar dan pencapaian akademik. Bukan hanya itu, metode pembelajaran kooperatif juga diterapkan selama satu semester atau 18 minggu pada mahasiswa teknik mesin dan mendapatkan hasil bahwa tim pembelajaran lebih matang, performa mahasiswa lebih baik secara substansial baik dalam pengerjaan tugas maupun tes (Hsiung, 2012). Berkaitan dengan pencapaian akademik, metode kooperatif juga mampu memberikan pengaruh yang signifikan yaitu dengan durasi delapan minggu (Tran, 2014), lima minggu dengan dua jam setiap minggunya pada pelajaran praktik teknologi laboratorium (Koç, Okumuş, & Öztürk, 2013), serta empat minggu dengan 16 jam pada pelajaran *science and technology* (Altun, 2015).

Kedua adalah ketidaksesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan prosedur pembelajaran yang terdapat pada modul penelitian. Prosedur pembelajaran yang telah dibuat pada modul penelitian sebenarnya telah mengacu pada teori pembelajaran kooperatif yang relevan. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi, dari enam metode pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran, hanya

tiga metode yang dapat diterapkan sesuai dengan prosedur pembelajarannya. Metode yang diterapkan sesuai dengan prosedur pelaksanaan yaitu metode *reflektif* dan *Think-Pair-Share* (TPS). Sedangkan metode yang tidak dilaksanakan sesuai prosedur pembelajaran adalah metode *Learning Starts with a Question* (LSQ), *Inside-Outside Circle* (IOC), dan *Listening Team* (LT).

Beberapa kondisi yang menjadikan metode tersebut tidak terlaksana adalah pada penerapan metode LSQ di pertemuan pertama, waktu yang disediakan sangat terbatas sehingga yang seharusnya responden membaca *handout* materi terlebih dahulu, tidak dapat membaca secara keseluruhan. Hal ini juga dikarenakan banyaknya materi yang disampaikan. Akan tetapi, pada penerapan LSQ ini, beberapa responden masih dapat berinteraksi secara dua arah dengan guru. Pada metode LT juga demikian, waktu yang disediakan sangat terbatas juga peserta yang juga terbatas akhirnya tidak memungkinkan bagi guru untuk melaksanakan prosedur pembelajaran secara penuh. Guru hanya melaksanakan prosedur yang mampu diterapkan pada kondisi kelas. Selain itu, pada metode IOC, yang seharusnya dilaksanakan dengan membagi kelas menjadi dua kelompok dan kemudian saling berputar mengelilingi kelompok lainnya, tidak dapat dilaksanakan karena terdapat satu responden yang tergolong memiliki kebutuhan khusus, yaitu difabel. Akhirnya metode ini dilaksanakan secara berpasangan dengan duduk di kursinya masing-masing. Bukan hanya itu, meskipun telah dilaksanakan *briefing* sebelum pembelajaran, masih terdapat beberapa pihak yang belum siap.

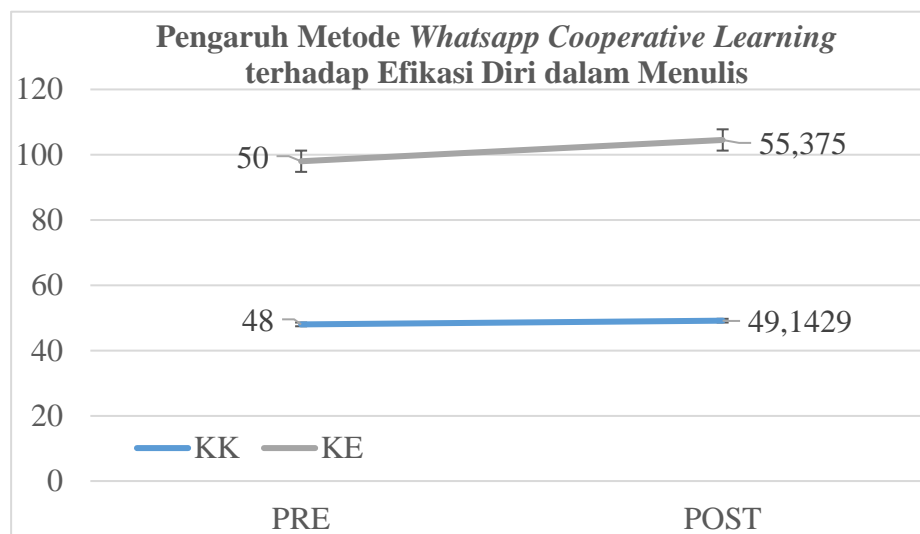
Ketiga yaitu hal cukup signifikan yang terjadi adalah adanya perbedaan *starting point* pada skor *pre test*. Seperti yang telah dijelaskan pada sub bab

pelaksanaan penelitian, peneliti telah melakukan kontrol validitas internal berupa *random assignment* pada masing-masing kelompok. Ketika pelaksanaannya, kedua kelompok telah dibagi dan menunjukkan kategori yang berbeda-beda. Akan tetapi, satu hal yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti adalah kehadiran responden pada pertemuan pertama. Peneliti telah memberikan *reminder* dan informasi terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran kepada responden. Namun ketika hari pelaksanaan, responden yang datang baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki kategorisasi yang berbeda yakni kelompok eksperimen memiliki nilai rerata yang lebih tinggi. Hal ini sangat mempengaruhi kondisi perubahan skor pada kedua kelompok karena idealnya, kedua kelompok memiliki skor *baseline* yang sama. Kondisi *baseline* yang tidak sepadan dapat dilihat pada Gambar 6.

Keempat yaitu adanya interaksi antara responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Di awal sebelum pembelajaran dimulai, *reminder* selalu dilakukan melalui *personal chat* sehingga kemungkinan responden mengenal antar anggota itu lebih sedikit. Teknik *controlling* ini dilaksanakan karena kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki jadwal belajar yang berbeda. Selain itu, peneliti juga telah melakukan *briefing* kepada asisten guru bahwasanya asisten guru harus melakukan penekanan terkait dengan hal-hal yang dipelajari pada proses ini harap tidak diajarkan kepada teman lainnya yang berada di kelompok yang berbeda. Meskipun telah dilakukan pengontrolan pada ancaman validitas ini, akan tetapi, ketika pelaksanaannya, masih terdapat beberapa responden yang menanyakan perbedaan antar kelompok. Satu responden dari kelompok eksperimen menyatakan

bahwa temannya yang berada pada kelompok lain sering menanyakan terkait dengan tugas yang diberikan. Meskipun telah sama-sama diberikan *briefing* penulisan karya ilmiah di awal pembelajaran, responden pada kelompok kontrol tersebut ingin mengetahui ilmu yang didapatkan oleh temannya yang berada pada kelompok yang berbeda. Bukan hanya itu, ada beberapa responden yang secara langsung menanyakan terkait perbedaan pada masing-masing kelompok. Atau pertanyaan seputar, mengapa kelompok lain hanya mendapatkan jatah belajar satu kali tatap muka dan kelompoknya mendapatkan tiga kali tatap muka. Pada proses ini, terjadi difusi atau imitasi perlakuan yaitu adanya interaksi secara bebas antara responden-reseponden penelitian antar kelompok yang kemudian dapat mempengaruhi perubahan skor (Latipun, 2004).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif antara kedua kelompok, terdapat perbedaan *mean* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 6 yang menunjukkan terdapat perbedaan rerata antara kedua kelompok. Meskipun kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan, namun peningkatan pada kelompok eksperimen lebih banyak daripada kelompok kontrol, akan tetapi tidak peningkatan tersebut tidak signifikan. Apabila dikaji secara individual, maka dapat dilihat bahwa responden pada kelompok eksperimen lebih banyak mengalami peningkatan skor daripada responden pada kelompok kontrol.

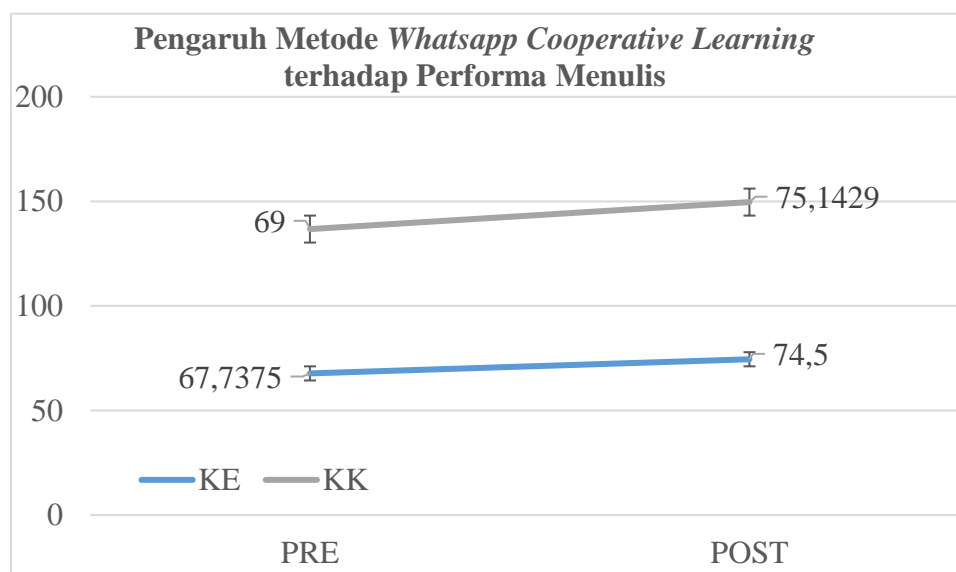


Gambar 6. Grafik Perbandingan *Mean* Efikasi Diri Antar Kelompok

Meskipun metode *whatsapp cooperative learning* ini terbukti tidak dapat meningkatkan efikasi diri dalam menulis secara signifikan, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu responden ditemukan bahwa pembelajaran ini memberikan dampak yang positif. Bukan hanya itu, hasil FGD juga menyatakan bahwa sebagian besar responden penelitian pada kelompok eksperimen juga mendapatkan banyak manfaat selama mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dikuatkan dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memperhatikan instruksi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. Artinya, responden memiliki ketertarikan dalam menjalani proses pembelajaran. Selain itu, enam dari delapan responden terbukti mampu menyelesaikan tugas kepenulisan yang diberikan. Kedua hal tersebut oleh Woodrow (2011) disebutkan sebagai representasi dari performa menulis yang baik.

Sedangkan apabila performa menulis dikaji lebih lanjut, maka secara statistik terdapat perbedaan skor rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada skor performa menulis ini, kondisi *baseline* pada skor *pre test* juga tidak sama.

Dapat dilihat pada Gambar 7, meskipun kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan skor, namun selisih antara kedua kelompok tidak signifikan. Oleh karena itu, dapat disebutkan bahwasanya untuk meningkatkan performa menulis, metode pembelajaran konvensional masih sangat memungkinkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran menulis ilmiah. Temuan ini sangat bertolak belakang dengan hasil penelitian Ghahari dan Ameri-Golestan (2013) yang mengkaji perbandingan dari metode pembelajaran campuran dan metode konvensional terhadap performa menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran campuran dapat meningkatkan performa menulis.



Gambar 7. Grafik Perbandingan *Mean* Performa Menulis Antar Kelompok

Berkaitan dengan performa menulis, beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa efikasi diri dalam menulis merupakan faktor prediktif bagi performa menulis (Pajares & Valiante, 1999; Zimmerman & Risernberg, 1997; Fatemi & Vahidna, 2013). Akan tetapi, penelitian ini tidak mampu menegaskan hasil penelitian sebelumnya. Hal ini mengacu pada hasil analisis deskriptif yang



dilakukan dengan cara membandingkan skor efikasi diri dalam menulis dan skor performa menulis. Ditemukan pada pengukuran sebelum perlakuan bahwa hanya terdapat tujuh responden yang memiliki skor performa menulis yang lebih tinggi daripada skor efikasi diri dalam menulis. Sedangkan pada pengukuran setelah pemberian perlakuan, ditemukan lima responden yang memiliki skor performa menulis lebih tinggi daripada skor efikasi diri dalam menulis.

Akan tetapi, pada penilaian performa menulis ini, peneliti tidak mampu sepenuhnya melakukan kontrol terhadap *extraneous variables*. Pertama terkait dengan proses belajar yang terus menerus dilakukan oleh responden. Artinya, proses belajar menulis ilmiah tidak hanya didapatkan pada program ini. Hal ini didukung dari hasil dari data demografis yang menyatakan bahwasanya seluruh responden telah mendapatkan materi terkait dengan kepenulisan ilmiah. Responden mendapatkan materi ini di bangku perkuliahan. Latipun (2004) menjelaskan bahwa maturasi atau sebuah proses yang terjadi pada responden seperti lebih berpengalaman dan lebih terampil ini dapat mempengaruhi perubahan skor. Kedua yaitu terkait dengan kesamaan artikel ilmiah yang dikumpulkan. Berdasarkan data yang telah didapatkan, tidak seluruh responden mengumpulkan artikel ilmiah karya pribadi. Pada karya ilmiah sebelum diberikannya perlakuan, terdapat beberapa responden yang mengumpulkan karya ilmiah kelompok. Hal ini dikarenakan responden belum pernah membuat karya ilmiah secara individual.

Pada penelitian ini, ditemukan beberapa manfaat yang diterima oleh responden pada penelitian ini yaitu pertama terkait dengan pendampingan yang dilakukan oleh guru. Rancangan pembelajaran pada penelitian ini menyebutkan

bahwa terdapat dua guru pada proses pembelajaran yaitu guru utama yang memberikan materi dan asisten guru yang memberikan pembimbingan. Asisten guru yang dipilih memiliki karakteristik yang hampir sama dengan responden dan masih tergolong dalam teman sebaya.

Proses pendampingan yang dilakukan oleh asisten guru disebutkan memiliki dampak positif bagi seluruh responden. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu responden mengatakan bahwa keunggulan dari proses pembelajaran ini terletak pada sesi *sharing* dan *brainstorming* dengan asisten guru. Begitu juga pada hasil FGD, beberapa responden juga mengunggulkan kedua aktivitas tersebut karena tidak aktivitas *sharing* dan *brainstorming* tidak didapatkan pada proses perkuliahan. Disebutkan bahwa *brainstorming* yang dilakukan oleh anggota yang memiliki latar belakang program studi yang berbeda menjadikan beberapa responden mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan yang baru. Sedangkan peran dari guru menurut beberapa responden sudah baik terutama berkaitan dengan penyampaian materi kepenulisan ilmiah dan pemberian motivasi. Proses pendampingan ini mampu meningkatkan efikasi diri dalam menulis dan menjadi penguatan pada hasil penelitian Jalaluddin, Yunus, dan Yamat (2011).

Selain itu, motivasi yang disampaikan oleh asisten guru juga menjadi salah satu keunggulan dalam proses pembelajaran ini. Seluruh responden sepakat bahwa pemberian motivasi dapat menumbuhkan semangat dan motivasi dalam diri responden. Motivasi yang disampaikan sekaligus menjadi bentuk pemberian model yang baik dalam menulis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ahmadian,

Amerian, dan Lavasani (2015) yang menyebutkan bahwa melalui *modelling*, efikasi diri dalam menulis dapat ditingkatkan.

Bukan hanya itu, usia asisten guru yang terbilang sebaya menjadikan seorang responden menyampaikan rasa nyamannya, tidak takut dan minder apabila dibandingkan berhadapan dengan dosen, serta lebih santai. Hal tersebut kemudian disepakati oleh anggota dalam kelompok tersebut. Pembelajaran ini juga melibatkan peran dari masing-masing anggota kelompok dimana interaksi yang positif menjadi salah satu perwujudan dari dukungan dari teman sebaya dan merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran kooperatif (Isjoni, 2009).

Penguatan oleh teman sebaya ini juga direpresentasikan melalui adanya *peer review*, evaluasi, dan pemberian umpan balik. Selama proses pembelajaran, terdapat setidaknya dua kali proses *peer review* yang dilakukan oleh asisten guru dan guru dimana hal tersebut diakui bermanfaat bagi responden. Beberapa responden mengakui bahwa melalui proses tersebut, ia mampu mengetahui mana cara penulisan yang benar dan salah. Hal ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adanya *peer review* melalui adanya umpan balik yang berkualitas mampu meningkatkan kapabilitas menulis seseorang (Baker, 2016) dan juga efikasi diri dalam menulis (Magogwe, Ramoroka, & Monyepi, 2015; Ruegg, 2014; Yang & Wu, 2013; Covill, 2010; Bandura, 1981).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu berkaitan dengan pengontrolan validitas internal maupun validitas eksternal. Selain itu, hal yang menjadi sorotan utama dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah waktu

pelaksanaan. Hampir dari seluruh responden pada kelompok eksperimen mengatakan bahwa waktu yang dipilih untuk melaksanakan proses pembelajaran ini kurang tepat karena berada pada pekan Ujian Tengah Semester (UTS). Hal ini juga dinyatakan oleh beberapa responden bahwa fokus mereka terbagi karena harus mempersiapkan diri untuk UTS, baik belajar maupun mengerjakan laporan. Penetapan waktu pelaksanaan ini juga diduga menjadi salah satu penyebab tidak efektifnya metode pembelajaran yang diterapkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Mengacu pada hasil analisis statistik, terdapat kenaikan nilai rerata pada kedua kelompok. Akan tetapi, kenaikan skor pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan metode pembelajaran *whatsapp cooperative learning* terhadap efikasi diri dalam menulis. Secara kualitatif, baik dari *form* penugasan, hasil FGD, observasi, dan wawancara, proses pembelajaran ini memberikan dampak yang positif bagi para responden, khususnya bagi pengetahuan dan keterampilan menulis responden.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil evaluasi di setiap tahapan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagi pengajar atau dosen

Pengajar dapat menggunakan metode *whatsapp cooperative learning* untuk mengimplementasikan efikasi diri dalam menulis. Akan tetapi, apabila pengajar berorientasi terhadap performa menulis, maka pembelajaran konvensional masih sangat memungkinkan untuk diterapkan guna meningkatkan performa menulis. Kedua metode pembelajaran ini dapat diterapkan di kelas kepenulisan ilmiah di setiap program studi. Selain itu,

program kelas menulis ilmiah ini secara kualitatif dirasakan dampaknya positifnya oleh para responden, oleh karenanya akan sangat baik apabila pengajar juga memiliki waktu untuk mengadakan kelas menulis ilmiah semacam ini.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya. Pertama, dikarenakan evaluasi utama yang didapatkan dari berbagai pihak adalah berkaitan dengan waktu pelaksanaan yang kurang tepat, maka peneliti selanjutnya diharapkan menetapkan jadwal pembelajaran yang lebih sesuai dengan kalender universitas, terutama tidak dilaksanakan pada saat pelaksanaan UTS atau UAS. Kedua yaitu berkaitan dengan pengontrolan validitas internal dan validitas eksternal. Sebaiknya, peneliti selanjutnya lebih memperhatikan upaya dalam mengontrol validitas internal dan eksternal agar pemberian perlakuan merupakan satu-satunya sebab dari efikasi diri dalam menulis yang meningkat. Ketiga, pelaksanaan prosedur pembelajaran sebaiknya sangat diperhatikan karena sukses atau tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat pada keruntutan dan kesesuaian praktik dengan prosedur. Keempat, desain modul penelitian yang lebih menarik, artinya tidak terpaku pada pembelajaran di kelas. Hal ini dapat diwujudkan misalnya dengan menambahkan praktik menulis secara langsung di lapangan. Kelima, sebaiknya peneliti selanjutnya lebih mengeksplorasi peran teman sebaya dalam proses pembelajaran ini, baik untuk meningkatkan efikasi diri dalam menulis maupun meningkatkan performa menulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z., & Mahmood, N. (2010). Effects of cooperative learning vs. traditional instruction on prospective teachers' learning experience and achievement. *Journal of Faculty of Educational Sciences*, 43(1), 151-164.
- Ahmadian, M., Amerian, M., & Lavasani, E. (2015). The effect of the dicto-gloss as a cooperative learning technique on EFL learners' self-efficacy in writing. *Journal of Language Teaching and Research*, 6(6), 1357-1364. DOI: 10.17507/jltr.0606.25.
- Aidinlou, N. S., & Far, L. M. (2014). The relationship of self-efficacy beliefs, writing strategies, and the correct use of conjunctions in Iranian EFL learners. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 3(4), 221-226. DOI: 10.7575/aiac.ijalel.v.3n.4p.221.
- Alabekee, E. C., Samuel, A., & Osaat, S. D. (2015). Effect of cooperative learning strategy on students learning experience and achievements in mathematics. *International Journal of Education Learning and Development*, 3(4), 67-75.
- Altun, S. (2015). The effect of cooperative learning on students' achievement and views on the science and technology course. *Interantional Electronic Journal of Elementary Education*, 7(3), 451-468.
- Amry, A. B. (2014). The impact of whatsapp mobile social learning on the achievement and attitudes of female students compared with face to face learning in the classroom. *European Scientific Journal*, 10(22), 116-136.
- Araban, S., Zainalipour, H., Saadi, R. H. S., Javdan, M., Sezide, K., & Sajjadi, S. (2012). Study of cooperative learning effects on self-efficacy and academic achievement in english lesson of High School Students. *Journal of Basics and Applied Sciences Research*, 2(9), 8524-8526.
- Arslan, A. (2013). Investigation of relationship between sources of self-efficacy beliefs of secondary school students and some variables. *Educational Sciences, Theory, & Practice*, 13(4), 1983-1993. DOI: 10.12738/estp.2013.4.1753.
- Azwar, S. (2009). *Reliabilitas dan validitas* (3<sup>rd</sup> ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baker, K. M. (2016). Peer review as a strategy for improving students' writing process. *Active Learning in Higher Education*, 1-14. DOI: 10.1177/1469787416654794.

- Bandura, A. (1981). Self-referent thought: A developmental analysis of self-efficacy. In J. Flavell & L. Ross (Eds.), *Social cognitive development: Frontiers and possible futures* (pp. 200-239). Cambridge: Cambridge University Press.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social-cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bandura, A. (1994). Self-efficacy. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (pp. 71-81). New York: Academic Press.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman.
- Barhoumi, C. (2015). The effectiveness of whatsapp mobile learning activities guided by activity theory on students' knowledge management. *Contemporary Educational Technology*, 6(3), 221-238.
- Bottomley, D., Henk, W., & Melnick, S. (1998). Assessing children's views about as writers using the writer self-perception scale. *The Reading Teacher*, 51(4), 286-291.
- Bouhnik, D., & Deshen, M. (2014). Whatsapp goes to school: Mobile instant messaging between teachers and students. *Journal of Information Technology Education: Research*, 13, 217-231.
- Chea, S., & Shumow, L. (2014). The relationships among writing self-efficacy, writing goal orientation, and writing achievement. *Language Education in Asia*, 5(2), 253-269. DOI: 10.5746/LeiA/14/V5/I2/A07/Chea\_Shumow.
- Covill, A. E. (2010). Comparing peer review and self-review as ways to improve college students' writing. *Journal of Literacy Research*, 42(2), 199-226. DOI: 10.1080/10862961003796207.
- Dehghanpour, E., & Hashemian, M. (2015). Efficiency of using a web-based approach to teach reading strategies to Iranian EFL learners. *English Language Teaching*, 8(10), 11-25.
- Edglossary. (2016). 21<sup>st</sup> Century Skills. Diakses 23 Maret 2017, dari The Glossary of Education Reform: <http://edglossary.org/21st-century-skills/>.
- Ellaway, R., & Masters, K. (2008). AMEE guide 32: E-learning in medical education. *Learning, teaching and assessment*, 20, 455-473.
- Erkan, D. Y. (2013). Effect of cross-cultural e-mail exchange on self-efficacy in EFL writing. *Ç.Ü. Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, 22(1), 25-42.
- Erkan, D. Y., & Saban, A. (2011). Writing performance relative to writing apprehension, self-efficacy in writing, and attitudes towards writing: A correlation study in Turkish tertiary-level EFL. *The Asian EFL Journal Quarterly*, 13(1), 164-192.



- Erozkan, A. (2013). The effect of communication skills and interpersonal problem solving skills on social self-efficacy. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 13(2), 739-745.
- Fatemi, A. H., & Vahidna, F. (2013). An investigation into Iranian EFL learners' level of writing self-efficacy. *Theory and Practice in Language Studies*, 3(9), 1698-1704. DOI: 10.4304/tpls.3.9.1704.
- Ferris, D. R., Liu, H., Sinha, A., & Senna, M. (2013). Written corrective feedback for individual L2 writers. *Journal of Second Language Writing*, 22(3), 307-329. DOI: 10.1016/j.jslw.2012.09.009.
- Field, A. (2005). *Discovering statistics using SPSS for windows*. London: Sage Publications.
- Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). Blended learning: Uncovering its transformative potential in higher education. *Internet High Educ*, 2, 95-105.
- Ghahari, S., & Ameri-Golestan, A. (2013). The effect of blended learning vs. classroom learning techniques on Iranian EFL learners' writing. *International Journal of Foreign Language Teaching & Research*, 1(3), 1-9.
- Graham, C. R. (2006). Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions. In C. J. Bonk & C. R. Graham (Eds.), *Handbook of blended learning: Global perspectives, local designs* (pp. 3-21). San Fransisco, CA: Pfeiffer.
- Hadi, S. (2015). *Metodologi riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamad, M. M. (2015). Blended learning outcome vs. traditional learning outcome. *International Journal on Studies in English Language and Literature (IJSELL)*, 3(4), 75-78.
- Hastjarjo, T. D. (2014). Rancangan eksperimen acak. *Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 22(2), 91-104.
- Hetthong, R., & Teo, A. (2013). Does writing self-efficacy correlate with and predict writing performance?. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 2(1), 157-167. DOI: 10.7575/ijalel.v.2n.1p.157.
- Honeck, A. Y. (2012). *Assessing perceived self-efficacy beliefs in the community college environment*. Amerika Serikat: Disertasi Online School of Education Student Capstones and Dissertations.
- Hsiung, C. (2012). The effectiveness of cooperative learning. *Journal of Engineering Education*, 101(1), 119-137.
- Inceçay, G., & Genç, E. 2014. University level EFL students self-blogging to enhance writing efficacy. *Social and Behavioral Sciences*, 116, 2640-2644. DOI: 10,1016/j.sbspro.2014.01.627.

- Isjoni. (2009). *Cooperative learning*. Bandung: Alfabeta.
- Jalaluddin, I. (2014). Exploring the self-efficacy beliefs among the high achievers in writing. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 3(1), 100-106. DOI: 10.7575/aiac.ijalel.v.3n.1p.100.
- Jalaluddin, I., Yunus, M. M., & Yamat, H. (2011). The effect of teacher's assistance on Malaysian rural learners' writing self-efficacy: A case study. *Advances in Language and Literary Studies*, 2(1), 81-91. DOI: 10.7575/aiac.all.v.2n.1p.81.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1989). Cooperative learning: What special education teachers need to know. *Pointer*, 33(2), 5-10.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). Cooperative learning and achievement. In S. Sharan (Ed.), *Cooperative learning: Theory and research* (pp. 173-202). New York: Praeger.
- Jones, L. Ø., Varberg, J., Manger, T., Eikeland, O., & Asbjørnsen, A. (2012). Reading and writing self-efficacy of incarcerated adults. *Learning and Individual Differences*, 22, 343-349. DOI: 10.1016/j.lindif.2012.01.008.
- Koç, Y., Okumuş, S., & Öztürk, B. (2013). Effect of cooperative learning model on science and technology laboratory practices lesson. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 4(4), 42-57.
- Kagan, S. (1992). *Cooperative learning*. San Juan Capistrano, CA: Resources for Teachers.
- Kharb, P., & Samanta, P. P. (2016). Blended learning approach for teaching and learning anatomy: Students' and teachers' perspective. *Journal of the Anatomical Society of India*, 65, 43-47. DOI: 10.1016/j.jasi.2016.06.001.
- Khusaini, Suyudi, A., Winarto, & Sugiyanto. (2017). Optimalisasi penggunaan *whatsapp* dalam perkuliahan penilaian pendidikan fisika. *JRKPF UAD*, 4(1), 1-6.
- Latipun. (2004). *Psikologi eksperimen* (2<sup>nd</sup> ed.). Malang: UMM Press.
- Lo'pez-Pe'rez, M. V., Pe'rez-Lo'pez, M. C., & Rodr'iguez-Ariza, L. (2011). Blended learning in higher education: Students' perceptions and their relation to outcomes. *Comput Educ*, 56(3), 818-826.
- Luna, Y. M., & Winters, S. A. (2017). "Why did you blend my learning?" A comparison of student success in lecture and blended learning introduction to sociology courses. *Teaching Sociology*, 45(2), 116-130. DOI: 10.1177/0092055X16685373.

- Maftoon, P., & Pahlavani, P. (2014). The impact of using computer-aided argument mapping (CAAM) on the improvement of Iranian EFL learners' writing self-efficacy. *International Journal of Language and Applied Linguistics World*, 7(3), 1-12.
- Magogwe, J. M., Ramoroka, B. T., & Monyepi, R. M. (2015). Developing student-writers' self-efficacy beliefs. *Journal of Academic Writing*, 5(2), 20-28. DOI: 10.18552/joaw.v5i2.132.
- Matoti, S., & Shumba, A. (2011). Assessing the writing efficacy of post-graduate students at a University of Technology in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 29(2), 109-118.
- McCarthy, P., Meier, S., & Rinderer, R. (2014). Self-efficacy and writing: A different view of self-evaluation. *College Composition and Communication*, 36(4), 465-471.
- Miles, J., & Banyard, P. (2007). *Understanding and using statistics in psychology: A practical introduction*. London: Sage Publications Ltd.
- Mills, N., Pajares, F., & Herron, C. (2007). Self-efficacy of college intermediate French students: Relation to achievement and motivation. *Language Learning*, 57(3), 417-442. DOI: 10.1111/j.1467-9922.2007.00421.x.
- Mwakapina, J. B., Mhandeni, A. S., & Nyinondi, O. S. (2016). Whatsapp mobile tool in second language learning: Opportunities, potentials and challenges in higher education settings in Tanzania. *International Journal of English Language Education*, 4(2), 70-90. DOI: 10.5296/ijele.v4i2.9711.
- Nazarenko, A. L. (2015). Blended learning vs traditional learning: What works? (A case study research). *Social and Behavioral Sciences*, 200, 77-82. DOI: 10.1016/j.sbspro.2015.08.018.
- Nicolaidou, I. (2012). Can process portfolios affect students' writing self-efficacy?. *International Journal of Educational Research*, 56, 10-22. DOI: 10.1016/j.ijer.2012.08.002.
- Oetomo, B. S. D. (2002). *E-education: Konsep, teknologi dan aplikasi internet pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Pacific Policy Research Center. (2010). *21<sup>st</sup> century skills for students and teachers*. Honolulu: Kamehameha Schools: Research & Evaluation Division.
- Pajares, F. (1996). *Assesing self-efficacy beliefs and academic outcomes: The case for specificity and correspondence*. Paper presented at the Annual Meeting of the American Educational Research Association, New York.

- Pajares, F., & Johnson, M. J. (1994). Confidence and competence in writing: The role of self-efficacy, outcome expectancy, and apprehension. *Research in the Teaching of English*, 28(3), 313-331.
- Pajares, F., & Valiante, G. (1997). The predictive and mediational roles of the writing self-efficacy beliefs of upper elementary school students. *Journal of Educational Research*, 90, 353-360.
- Pajares, F., & Valiante, G. (1999). Grade level and gender differences in the writing self-beliefs of middle school students. *Contemporary Educational Psychology*, 24, 390-405.
- Pajares, F., & Valiante, G. (2008). Self-efficacy beliefs and motivation in writing development. In C. A. Macarthur, S. Graham, & J. Fitzgerald (Eds.), *Handbook of writing research* (pp 158-170). New York: Guilford Press.
- Paramartha, A. A. G. Y. (2016). Exploring the role of self-efficacy in the implementation of self-assessment for english writing. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 739-748.
- Partnership for 21<sup>st</sup> Century Learning. (2017). Framework for 21<sup>st</sup> century learning. Diakses 23 Maret 2017, dari Partnership for 21<sup>st</sup> Century Learning: <http://www.p21.org/our-work/p21-framework>.
- Prat-Sala, M., & Redford, P. (2010). The interplay between motivation, self-efficacy, and approaches to study. *British Journal of Educational Psychology*, 80, 283-305.
- Prat-Sala, M., & Redford, P. (2012). Writing essays: Does self-efficacy matter? The relationship between self-efficacy in reading and in writing and undergraduate students' performance in essay writing. *Educational Psychology*, 32(1), 9-20. DOI: 10.1080/01443410.2011.621411.
- Ruegg, R. (2014). The effect of peer and teacher feedback on changes in EFL students' writing self-efficacy. *The Language Learning Journal*, 1-18. DOI: 10.1080/09571736.2014.958190.
- Ruegg, R., & Koyama, D. (2010). Confidence in writing: The effect of feedback. *Studies in Linguistics and Language Teaching*, 21, 137-166.
- Sayan, H. (2016). Affecting higher students learning activity by using whatsapp. *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences*, 4(3), 88-93.
- Schunk, D. H., Pintrich, P., & Meece, J. (2008). *Motivation in schools: Theory, research, and applications*. Upper Saddle River: Pearson-Merrill Prentice-Hall.

- Seniati, L., Yulianto, A., & Setiadi, B. N. (2015). *Psikologi eksperimen*. Jakarta: Indeks.
- Shah, P. M., Mahmud, W. H. W., Din, R., Yusof, A., & Pardi, K. M. (2011). Self-efficacy in the writing of Malaysian ESL learners. *World Applied Sciences Journal: Innovation and Pedagogy for Lifelong Learning*, 15, 8-11.
- Shell, D. F., Colvin, C., & Bruning, R. H. (1995). Self-efficacy, attribution, and outcome expectancy mechanism in reading and writing achievement: Grade-level and achievement-level differences. *Journal of Educational Psychology*, 87(3), 386-398.
- Slavin, R. E. (1980). Cooperative learning. *Review of Educational Research*, 50, 315-342. DOI: 10.3102/00346543050002315.
- Supratiknya, A. (2008). *Merancang program dan modul psikoedukasi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative learning: Teori & aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tai, H. C. (2016). Effects of collaborative online learning on EFL learners' writing performance and self-efficacy. *English Language Teaching*, 9(5), 119-133. DOI: 10.5539/elt.v9n5p119.
- Tang, F., & Xu, J. (2011). A study and survey of Chinese non-english majors' english writing self-efficacy. *Foreign Language World*, 6, 22-29.
- Thach, C., & Berger, V. W. (2005). Simple random assignment. *Encyclopedia of Statistics in Behavioral Science*, 4, 1838-1840.
- Tikno. (2017). Analisis penerimaan grup whatsapp sebagai sarana komunikasi dan pembelajaran dari perspektif mahasiswa. *Jurnal Sistem Informasi Indonesia (JSII)*, 2(1), 1-13.
- Tran, V. D. (2014). The effect of cooperative learning on the academic achievement and knowledge retention. *International Journal of Higher Education*, 3(2), 131-140. DOI: 10.5430/ijhe.v3n2p131.
- Ugur, B., Akkoyunlu, B., & Kurbanoglu, S. (2011). Students' opinions on blended learning and its implementation in terms of their learning styles. *Educ Inf Technol*, 16(1), 5-23.
- Xiao, G. (2016). An empirical study on the effects of co-operative learning on Chinese college engineering students' english writing self-efficacy. *World Transactions on Engineering and Technology Education*, 14(4), 518-524.

- Yang, K., & Wu, Y. (2013). Effects of feedback types on the student's self-efficacy. *International Journal of e-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, 3(3), 202-205. DOI:10.7763/IJEEEE.2013.V3.223.
- Woodrow, L. (2011). College english writing affect: Self-efficacy and anxiety. *System*, 39(4), 510-522. DOI: 10.1016/j.system.2011.10.017.
- Zengin, B., Arikan, A., & Dogan, D. (2011). Opinions of english major students about their departments' websites. *Contemporary Educational Technology*, 2(4), 294-307.
- Zimmerman, B. J., & Risernberg, R. (1997). Becoming a self-regulated writer: A social cognitive pespective. *Contemporary Educational Psychology*, 22, 73-101.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (1989). *Self-regulated learning and academic achievement: Theory, research, and practice*. New York, Springer-Verlag.

## **LAMPIRAN 1**

### **ALAT UKUR UNTUK *TRY OUT***



**KUESIONER PENELITIAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat,

Saya Nyda Afsari dari Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia yang sedang mengerjakan tugas akhir. Saya memohon bantuan kepada Saudara/i untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Adapun beberapa bagian yang harus Saudara/i isi adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan kesediaan (*informed consent*) sebagai responden
2. Data pribadi
3. Kuesioner

Seluruh informasi yang Saudara/i berikan akan dijaga kerahasiaannya serta akan digunakan untuk kepentingan akademik sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Saya mengucapkan terima kasih untuk kesediaan waktu dalam pengisian kuesioner ini. Dukungan dan partisipasi Saudara/i sangat berharga bagi saya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, Maret 2018  
Ttd.

Nyda Afsari  
Hazhira Qudsyi, S.Psi., M.A

**PERNYATAAN KESEDIAAN**  
***INFORMED CONSENT***

Setelah saya membaca dan memahami informasi yang disampaikan dalam kuesioner ini, maka saya menyatakan bahwa: [centang/silang pada kotak yang sesuai]

- SAYA BERSEDIA  
 SAYA TIDAK BERSEDIA

untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam kuesioner ini dengan sadar dan sukarela tanpa pengaruh ataupun paksaan dari luar diri saya. Saya juga BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA\* dihubungi kembali untuk berpartisipasi dalam penelitian lanjutan terkait pelatihan menulis ilmiah berbahasa Inggris. Seluruh identitas saya akan dirahasiakan dan seluruh informasi yang saya berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik semata dan bukan komersil.

TTD



### DATA PRIBADI

Nama lengkap :  
 Jenis Kelamin :  
 Usia :  
 Program Studi/Fakultas :  
 Usia :  
 Tempat Tinggal :  
 Alamat :

### PERTANYAAN SINGKAT

1. Sejak kapan Saudara/i mempelajari Bahasa Inggris? \_\_\_\_\_
2. Dimana saja Saudara/i mempelajari Bahasa Inggris? \_\_\_\_\_
3. Saat ini, bagaimana Saudara/i mempelajari Bahasa Inggris? \_\_\_\_\_
4. Berapa kali Saudara/i belajar Bahasa Inggris dalam satu minggu? \_\_\_\_\_
5. Berapa skor TOEFL terakhir Saudara/i (sertakan tahun tes juga)? \_\_\_\_\_
6. Kemampuan *reading*  
 Advance       Intermediate       Basic
7. Kemampuan *writing*  
 Advance       Intermediate       Basic
8. Kemampuan *listening*  
 Advance       Intermediate       Basic
9. Kemampuan *speaking*  
 Advance       Intermediate       Basic

### BAGIAN 1 (WSE)

Bacalah pernyataan-pernyataan berikut ini dan isilah sesuai dengan petunjuk pengisian. Jawablah dengan jujur dan sesuai dengan kondisi Saudara/i saat ini. Tidak ada jawaban yang salah dan benar dalam kuisioner ini.

Berikan **tanda centang (√)** pada setiap kolom pernyataan sesuai dengan kondisi Saudara/i saat ini.

No.	Pernyataan	Saya sama sekali tidak bisa melakukannya	Saya tidak bisa melakukannya dengan baik	Saya bisa melakukannya	Saya bisa melakukannya dengan sangat baik
1.	Saya dapat menggunakan aturan tata bahasa yang telah saya pelajari di kelas dengan mudah dan benar	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2.	Saya dapat mencocokkan gaya dan topik penulisan dengan mudah. Misalnya, apabila saya menulis essay, saya dapat menulis sesuai ketentuan yang baik. Apabila saya menulis cerita, saya dapat menulis sesuai dengan ketentuan yang baik.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3.	Saya bisa mengungkapkan dan mendukung pendapat saya dengan mudah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4.	Saya bisa memilih dan mempertahankan sudut pandang penulisan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5.	Saya dapat menulis komposisi tulisan yang sangat terorganisir dengan baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
6.	Saya merasa mudah untuk mulai menulis pada topik yang diberikan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
7.	Saya bisa menulis kalimat yang benar secara tata bahasa pada komposisi penulisan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

No.	Pernyataan	Saya sama sekali tidak bisa melakukannya	Saya tidak bisa melakukannya dengan baik	Saya bisa melakukannya	Saya bisa melakukannya dengan sangat baik
8.	Saya bisa menggunakan gaya penulisan sesuai dengan tugas yang diberikan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
9.	Ketika diberikan topik kepenulisan, saya bisa memikirkan ide dengan cepat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
10.	Saya bisa menulis ide paragraf yang mengalir dengan baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
11.	Ketika menulis komposisi pada topik tertentu, saya merasa mudah menentukan gaya penulisan mana yang harus saya gunakan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
12.	Ketika diberikan topik penulisan, saya bisa memikirkan gagasan dengan mudah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
13.	Meskipun sesekali saya melakukan kesalahan saat menulis, secara umum saya menulis komposisi yang bagus	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
14.	Saya bisa menggunakan kata benda, kata kerja, kata keterangan, dan kata sifat pada posisi yang tepat dalam sebuah kalimat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
15.	Saya bisa menggunakan tanda baca yang benar	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
16.	Saya merasa mudah dalam memasukkan semua informasi yang diperlukan dalam topik tertentu	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
17.	Saya dapat menemukan dan menggunakan sumber informasi yang sesuai untuk topik penulisan apapun	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

No.	Pernyataan	Saya sama sekali tidak bisa melakukannya	Saya tidak bisa melakukannya dengan baik	Saya bisa melakukannya	Saya bisa melakukannya dengan sangat baik
18.	Saya bisa menulis kalimat yang bebas dari kesalahan tata bahasa dalam komposisi kepenulisan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
19.	Saya bisa menulis komposisi penulisan yang berhubungan antar paragraf	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
20.	Saya dapat mengubah komposisi penulisan saya dan memperbaiki kesalahan dalam tanda baca, kapitalisasi, dan struktur paragraf	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
21.	Ketika diberikan topik kepenulisan, saya bisa memikirkan ide dengan cepat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Pastikan seluruh pernyataan terjawab.  
Terimakasih untuk kesediannya mengisi kuisisioner ini, semoga Anda diberikan kelancaran dalam pendidikan Anda aamiin 😊

## **LAMPIRAN 2**

### **TABULASI DATA PENELITIAN *TRY OUT***

**TABULASI DATA TRY OUT**

No.	Nama	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	Total	
1.	s	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	62	
2.	mfm	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	46	
3.	acn	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	55
4.	EI	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	48
5.	Wm	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	52
6.	Dm	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	57
7.	Fyz	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	46
8.	An	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	2	2	44
9.	prs	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	52
10.	Kni	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	51
11.	Sya	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	68
12.	i	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	45
13.	M	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	53
14.	Jhon	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	51
15.	h	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	45
16.	TA	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	56
17.	cantik	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	57
18.	Nafisah	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	52
19.	maulida	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	35
20.	Dvn ekud	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	55
21.	Inisial	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
22.	VM	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	57
23.	Arie Widya	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	50
24.	ben	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	56



52.	cewe cantik	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
53.	Nst	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43
54.	Adhe Rizky Anugerah	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	2	64
55.	Faghlaifi Naim	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	54
56.	Rafik Prabowo	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	50
57.	Sn	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	43
58.	FNA	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	54
59.	FN	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	62
60.	Yang	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	67
61.	SA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	57
62.	Dila cantiq sekalee	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
63.	Tiyas kurnia	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	2	3	2	3	56



**LAMPIRAN 3**

**HASIL ANALISIS AITEM**

## HASIL ANALISIS AITEM

### UJI RELIABILITAS

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	63	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	63	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,912	20

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A1	2,7619	,64042	63
A2	2,5556	,58964	63
A3	2,6984	,55750	63
A4	2,6032	,66088	63
A5	2,5556	,61638	63
A6	2,5873	,61263	63
A7	2,6349	,57646	63
A8	2,7143	,58000	63
A10	2,5397	,59094	63
A11	2,5238	,59180	63
A12	2,5556	,61638	63
A13	2,7302	,51451	63
A14	2,7302	,54496	63
A15	3,1111	,54213	63
A16	2,7778	,52192	63
A17	2,8095	,56389	63
A18	2,5397	,59094	63
A19	2,7302	,54496	63
A20	2,9206	,60379	63
A21	2,5873	,58571	63

**UJI ESTIMASI VALIDITAS**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	50,9048	46,862	,436	,911
A2	51,1111	45,487	,662	,906
A3	50,9683	47,096	,482	,910
A4	51,0635	44,609	,685	,905
A5	51,1111	45,455	,633	,906
A6	51,0794	45,913	,579	,908
A7	51,0317	45,902	,622	,907
A8	50,9524	45,949	,612	,907
A10	51,1270	46,467	,531	,909
A11	51,1429	46,189	,567	,908
A12	51,1111	46,649	,483	,910
A13	50,9365	46,899	,558	,908
A14	50,9365	46,996	,509	,909
A15	50,5556	47,283	,472	,910
A16	50,8889	47,229	,501	,909
A17	50,8571	46,447	,564	,908
A18	51,1270	46,500	,527	,909
A19	50,9365	46,641	,559	,908
A20	50,7460	45,838	,599	,907
A21	51,0794	46,139	,580	,908

**LAMPIRAN 4**  
**ALAT UKUR SETELAH *TRY OUT***



**KUESIONER PENELITIAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat,

Saya Nyda Afsari dari Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia yang sedang mengerjakan tugas akhir. Saya memohon bantuan kepada Saudara/i untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Adapun beberapa bagian yang harus Saudara/i isi adalah sebagai berikut:

4. Pernyataan kesediaan (*informed consent*) sebagai responden
5. Data pribadi
6. Kuesioner

Seluruh informasi yang Saudara/i berikan akan dijaga kerahasiaannya serta akan digunakan untuk kepentingan akademik sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Saya mengucapkan terima kasih untuk kesediaan waktu dalam pengisian kuesioner ini. Dukungan dan partisipasi Saudara/i sangat berharga bagi saya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, Maret 2018  
Ttd.

Nyda Afsari  
Hazhira Qudsyi, S.Psi., M.A

**PERNYATAAN KESEDIAAN  
*INFORMED CONSENT***

Setelah saya membaca dan memahami informasi yang disampaikan dalam kuesioner ini, maka saya menyatakan bahwa: [centang/silang pada kotak yang sesuai]

- SAYA BERSEDIA  
 SAYA TIDAK BERSEDIA

untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam kuesioner ini dengan sadar dan sukarela tanpa pengaruh ataupun paksaan dari luar diri saya. Saya juga BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA\* dihubungi kembali untuk berpartisipasi dalam penelitian lanjutan terkait pelatihan menulis ilmiah berbahasa Inggris.

Seluruh identitas saya akan dirahasiakan dan seluruh informasi yang saya berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik semata dan bukan komersil.

TTD \_\_\_\_\_

### DATA PRIBADI

Nama lengkap :  
 Jenis Kelamin :  
 Usia :  
 No. Whatsapp :  
 ID Line :  
 Nama universitas :  
 Fakultas/Program Studi :  
 NIM :  
 IPK saat ini :  
 Asal daerah (Kabupaten dan Provinsi) :  
 Tempat tinggal :  
 Uang saku per bulan :  
 Pengeluaran per bulan :  
 Pekerjaan Ayah :  
 Pekerjaan Ibu :  
 Pendidikan terakhir Ayah :  
 Pendidikan terakhir Ibu :  
 Anak ke- : ..... dari.....bersaudara

### PERTANYAAN SINGKAT

1. Kelompok Studi Fakultas (KSF) UII yang diikuti? \_\_\_\_\_
2. Ekstrakurikuler/organisasi/komunitas yang diikuti? \_\_\_\_\_
3. Prestasi yang pernah diraih? \_\_\_\_\_
4. Sebelum mengikuti pelatihan ini, apakah Anda pernah mendapatkan materi kuliah tentang kepenulisan ilmiah? (misalnya materi kuliah Bahasa Indonesia, metode penelitian, dll) \_\_\_\_\_

### BAGIAN 1 (WSE)

Bacalah pernyataan-pernyataan berikut ini dan isilah sesuai dengan petunjuk pengisian. Jawablah dengan jujur dan sesuai dengan kondisi Saudara/i saat ini. Tidak ada jawaban yang salah dan benar dalam kuisioner ini.

Berikan **tanda centang (√)** pada setiap kolom pernyataan sesuai dengan kondisi Saudara/i saat ini.

No.	Pernyataan	Saya sama sekali tidak bisa melakukannya	Saya tidak bisa melakukannya dengan baik	Saya bisa melakukannya	Saya bisa melakukannya dengan sangat baik
1.	Saya dapat menggunakan aturan tata bahasa yang telah saya pelajari di kelas dengan mudah dan benar	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2.	Saya dapat mencocokkan gaya dan topik penulisan dengan mudah. Misalnya, apabila saya menulis essay, saya dapat menulis sesuai ketentuan yang baik. Apabila saya menulis cerita, saya dapat menulis sesuai dengan ketentuan yang baik.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3.	Saya bisa mengungkapkan dan mendukung pendapat saya dengan mudah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4.	Saya bisa memilih dan mempertahankan sudut pandang penulisan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5.	Saya dapat menulis komposisi tulisan yang sangat terorganisir dengan baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
6.	Saya merasa mudah untuk mulai menulis pada topik yang diberikan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
7.	Saya bisa menulis kalimat yang benar secara tata bahasa pada komposisi penulisan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

No.	Pernyataan	Saya sama sekali tidak bisa melakukannya	Saya tidak bisa melakukannya dengan baik	Saya bisa melakukannya	Saya bisa melakukannya dengan sangat baik
8.	Saya bisa menggunakan gaya penulisan sesuai dengan tugas yang diberikan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
9.	Saya bisa menulis ide paragraf yang mengalir dengan baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
10.	Ketika menulis komposisi pada topik tertentu, saya merasa mudah menentukan gaya penulisan mana yang harus saya gunakan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
11.	Ketika diberikan topik penulisan, saya bisa memikirkan gagasan dengan mudah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
12.	Meskipun sesekali saya melakukan kesalahan saat menulis, secara umum saya menulis komposisi yang bagus	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
13.	Saya bisa menggunakan kata benda, kata kerja, kata keterangan, dan kata sifat pada posisi yang tepat dalam sebuah kalimat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
14.	Saya bisa menggunakan tanda baca yang benar	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
15.	Saya merasa mudah dalam memasukkan semua informasi yang diperlukan dalam topik tertentu	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
16.	Saya dapat menemukan dan menggunakan sumber informasi yang sesuai untuk topik penulisan apapun	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
17.	Saya bisa menulis kalimat yang bebas dari kesalahan tata bahasa dalam komposisi kepenulisan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>



No.	Pernyataan	Saya sama sekali tidak bisa melakukannya	Saya tidak bisa melakukannya dengan baik	Saya bisa melakukannya	Saya bisa melakukannya dengan sangat baik
18.	Saya bisa menulis komposisi penulisan yang berhubungan antar paragraf	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
19.	Saya dapat mengubah komposisi penulisan saya dan memperbaiki kesalahan dalam tanda baca, kapitalisasi, dan struktur paragraf	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
20.	Ketika diberikan topik kepenulisan, saya bisa memikirkan ide dengan cepat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Pastikan seluruh pernyataan terjawab.  
Terimakasih untuk kesediannya mengisi kuisisioner ini, semoga Anda diberikan kelancaran dalam pendidikan Anda aamiin 😊

**LAMPIRAN 5**

**TABULASI DATA PENELITIAN**

**TABULASI DATA PRE TEST**

<b>Kelompok Eksperimen</b>																						
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>A1</b>	<b>A2</b>	<b>A3</b>	<b>A4</b>	<b>A5</b>	<b>A6</b>	<b>A7</b>	<b>A8</b>	<b>A9</b>	<b>A10</b>	<b>A11</b>	<b>A12</b>	<b>A13</b>	<b>A14</b>	<b>A15</b>	<b>A16</b>	<b>A17</b>	<b>A18</b>	<b>A19</b>	<b>A20</b>	<b>Total</b>
1.	Widiani H	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	47
2.	Juwandi P	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	46
3.	Nadilah A	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	2	55
4.	Nanda P.S	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	53
5.	Rosa H.N	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	51
6.	Rakhmat R	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	51
7.	Desi A	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	4	44
8.	Halida U	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	53
<b>Kelompok Kontrol</b>																						
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>A1</b>	<b>A2</b>	<b>A3</b>	<b>A4</b>	<b>A5</b>	<b>A6</b>	<b>A7</b>	<b>A8</b>	<b>A9</b>	<b>A10</b>	<b>A11</b>	<b>A12</b>	<b>A13</b>	<b>A14</b>	<b>A15</b>	<b>A16</b>	<b>A17</b>	<b>A18</b>	<b>A19</b>	<b>A20</b>	<b>Total</b>
9.	King C	4	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	43
10.	M. Ikram	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	57
11.	Lidiniya F	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	49
12.	Luthfi M	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	54
13.	Iqbal K.A	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	49
14.	Wahluf A	4	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	46
15.	Isro D.S	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	1	2	3	4	3	2	38

**TABULASI DATA *POST TEST***

<b>Kelompok Eksperimen</b>																						
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>A1</b>	<b>A2</b>	<b>A3</b>	<b>A4</b>	<b>A5</b>	<b>A6</b>	<b>A7</b>	<b>A8</b>	<b>A9</b>	<b>A10</b>	<b>A11</b>	<b>A12</b>	<b>A13</b>	<b>A14</b>	<b>A15</b>	<b>A16</b>	<b>A17</b>	<b>A18</b>	<b>A19</b>	<b>A20</b>	<b>Total</b>
1.	Widiani H	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	48
2.	Juwandi P	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	46
3.	Nadilah A	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	57
4.	Nanda P.S	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	69
5.	Rosa H.N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	57
6.	Rakhmat R	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	54
7.	Desi A	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	2	2	3	4	2	3	3	3	59
8.	Halida U	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	53
<b>Kelompok Kontrol</b>																						
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>A1</b>	<b>A2</b>	<b>A3</b>	<b>A4</b>	<b>A5</b>	<b>A6</b>	<b>A7</b>	<b>A8</b>	<b>A9</b>	<b>A10</b>	<b>A11</b>	<b>A12</b>	<b>A13</b>	<b>A14</b>	<b>A15</b>	<b>A16</b>	<b>A17</b>	<b>A18</b>	<b>A19</b>	<b>A20</b>	<b>Total</b>
9.	King C	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	47
10.	M. Ikram	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	53
11.	Lidiniya F	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	48
12.	Luthfi M	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	59
13.	Iqbal K.A	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	54
14.	Wahluf A	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	47
15.	Isro D.S	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	36

**LAMPIRAN 6**  
**HASIL UJI ASUMSI**

## HASIL UJI ASUMSI

### UJI NORMALITAS

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Pretest	,113	15	,200*	,973	15	,902

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### UJI HOMOGENITAS

#### Box's Test of Equality of Covariance Matrices<sup>a</sup>

Box's	3,749
M	
F	1,040
df1	3
df2	121191,448
Sig.	,374

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept +  
Kelompok  
Within Subjects  
Design: time

**LAMPIRAN 7**  
**HASIL UJI HIPOTESIS**

## HASIL UJI HIPOTESIS

### HASIL UJI HIPOTESIS

#### Mauchly's Test of Sphericity<sup>a</sup>

Measure: MEASURE\_1

Within Subjects Effect	Mauchly's W	Approx. Chi-Square	df	Sig.	Epsilon <sup>b</sup>		
					Greenhouse-Geisser	Huynh-Feldt	Lower-bound
time	1,000	,000	0	.	1,000	1,000	1,000

Tests the null hypothesis that the error covariance matrix of the orthonormalized transformed dependent variables is proportional to an identity matrix.

a. Design: Intercept + Kelompok

Within Subjects Design: time

b. May be used to adjust the degrees of freedom for the averaged tests of significance.

Corrected tests are displayed in the Tests of Within-Subjects Effects table.

#### Tests of Within-Subjects Effects

Measure: MEASURE\_1

Source		Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
time	Sphericity Assumed	79,301	1	79,301	5,444	,036	,295
	Greenhouse-Geisser	79,301	1,000	79,301	5,444	,036	,295
	Huynh-Feldt	79,301	1,000	79,301	5,444	,036	,295
	Lower-bound	79,301	1,000	79,301	5,444	,036	,295
time * Kelompok	Sphericity Assumed	33,434	1	33,434	2,295	,154	,150
	Greenhouse-Geisser	33,434	1,000	33,434	2,295	,154	,150
	Huynh-Feldt	33,434	1,000	33,434	2,295	,154	,150
	Lower-bound	33,434	1,000	33,434	2,295	,154	,150
Error(time)	Sphericity Assumed	189,366	13	14,567			
	Greenhouse-Geisser	189,366	13,000	14,567			
	Huynh-Feldt	189,366	13,000	14,567			
	Lower-bound	189,366	13,000	14,567			



### Pairwise Comparisons

Measure: MEASURE\_1

KE dan KK	(I) time	(J) time	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig. <sup>b</sup>	95% Confidence Interval for Difference <sup>b</sup>	
						Lower Bound	Upper Bound
KE	1	2	-5,375*	1,908	,015	-9,498	-1,252
	2	1	5,375*	1,908	,015	1,252	9,498
KK	1	2	-1,143	2,040	,585	-5,550	3,264
	2	1	1,143	2,040	,585	-3,264	5,550

Based on estimated marginal means

\*. The mean difference is significant at the ,050 level.

b. Adjustment for multiple comparisons: Least Significant Difference (equivalent to no adjustments).

**LAMPIRAN 8**  
**MODUL PENELITIAN**

**MODUL PEMBELAJARAN *WHATSAPP COOPERATIVE LEARNING*:  
SEBUAH METODE UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI DALAM MENULIS  
(*WRITING SELF-EFFICACY*)**



**Oleh:**

**NYDA AFSARI**

**14320214**

**Pembimbing:**

**HAZHIRA QUDSYI, S.PSI., M.A**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
2018**

## PENGANTAR

Keterampilan menulis di kalangan mahasiswa belum banyak dipelajari secara detail. Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan efikasi diri menulis adalah efikasi diri atau sebuah kepercayaan individu pada kemampuan yang dimilikinya (Bandura, 1997). Efikasi diri yang spesifik pada tugas ini biasa disebut sebagai efikasi diri menulis (*writing self-efficacy*) yaitu suatu kepercayaan seseorang untuk menyelesaikan kemampuan menulis yang dihadapi (Bandura, 1997). Efikasi diri menulis penting karena dapat berkaitan dengan performa yang buruk (Prat-Sala & Redford, 2010) dan juga dampak buruk pada jenjang karier (Ruegg, 2014) dimana kedua hal ini berkaitan dengan perlunya mahasiswa beradaptasi dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yaitu berkaitan dengan pendidikan. Bukan hanya itu, hal tersebut juga berkaitan dengan peningkatan angka pengangguran terdidik pada tahun 2014 (Gewati, 2016).

Pada praktiknya, terdapat beberapa solusi yang telah diterapkan di lapangan, misalnya dengan melibatkan dukungan guru dan teman sebaya dengan pemberian umpan balik (*feedback*) (Ahmadian, Amerian, Lavasani, & 2015; Magogwe, Ramoroka, & Monyepi, 2015; Ruegg, 2014; Ferris, Liu, Sinha, & Senna, 2013; Jalaluddin, Yunus, & Yamat, 2011; Covill, 2010; Bandura, 1981). Penerapan *goal-setting*, pemberian *rewards*, dan *modeling* (Ahmadian, Amerian, & Lavasani, 2015) juga dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan ini. Selain itu, efikasi diri menulis juga dapat ditingkatkan melalui strategi pengajaran di kelas seperti pembelajaran kolaboratif melalui media online (Tai, 2016), penggunaan *Computer-Aided Argument Mapping* (CAAM) (Maftoon & Pahlavani, 2014), pengadaan proses portofolio (Nicolaidou, 2012), pembelajaran dengan bertukar email dengan teman yang memiliki budaya yang berbeda (Erkan, 2013), pembelajaran *online* melalui blog (*self-blogging*) (İnceçay & Genç, 2014), dan pembelajaran kooperatif (Xiao, 2016; Ahmadian, Amerian, & Lavasani, 2015; Araban, 2012).

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran menulis dengan mempertimbangkan efikasi diri menulis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Slavin (1980) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu metode pembelajaran instruksional yang melibatkan kelompok kecil yang heterogen untuk bekerjasama dan mencapai tujuan bersama. Pada konteks pembelajaran, McCafferty, Jacobs, dan Dasilva (dalam Xiao, 2016) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu memberikan efek positif dalam mempengaruhi efikasi diri menulis.

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi siswa dan merupakan kunci dari pengembangan efikasi diri (Bandura, 1997). Pembelajaran yang melibatkan teman sebaya mampu memberikan pandangan yang positif terkait dengan kemampuan dirinya dan dapat berpengaruh signifikan pada efikasi diri (Ahmadian, Amerian, & Lavasani, 2015). Pembelajaran dalam kelompok juga memberikan kesempatan kepada seseorang untuk saling berinteraksi dengan anggota lain yang memiliki keahlian berbahasa dengan berbagai level dan dapat bertukar ide satu sama lain (Jalaluddin, Yunus, & Yamat, 2011).

Pembelajaran kooperatif pada penelitian ini akan dilaksanakan menggunakan dua cara yaitu tatap muka dan melalui media yang kemudian disebut dengan pembelajaran campuran (*blended learning*) yang dinamai dengan *whatsapp cooperative learning*. Kharb dan Samanta (2016) mendefinisikan pembelajaran campuran sebagai suatu kombinasi antara pembelajaran tradisional dan pembelajaran *online*. Garrison dan Kanuka (2004) menambahkan bahwa pembelajaran campuran menggabungkan pembelajaran tradisional dan pembelajaran *online* sebagai suatu media interaksi antara siswa, guru, dan sumber pembelajaran lainnya.

Penelitian ini menggunakan media *whatsapp* sebagai pembelajaran *online* pada pembelajaran campuran. Hal ini dimaksudkan agar guru dan responden mampu melakukan proses transfer ilmu secara cepat. *Whatsapp* dipilih sebagai media untuk pembelajaran campuran karena memiliki beberapa manfaat dalam proses pembelajaran. *Whatsapp* memfasilitasi metode kolaborasi dan kooperatif pada siswa untuk tetap terhubung dengan sekolah dan rumah, mudah digunakan, diskusi yang dilaksanakan dapat digunakan dengan mudah melalui komentar, memudahkan siswa untuk membuat pengumuman kelas, serta informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah diberikan (Barhoumi, 2015). Secara teknis, *whatsapp* sebagai media *online* merupakan media yang mudah digunakan, membutuhkan biaya yang sedikit, dan memiliki fungsi ketersediaan (*availability*), dan kesegeraan (*immediacy*) (Bouhnik & Dshen, 2014).

Pembelajaran campuran yang diterapkan pada penelitian ini mempertimbangkan beberapa manfaat yang dapat diperoleh seperti kecepatan dalam berkomunikasi, adanya informasi yang terkini, proses pembelajaran yang dinamis, adanya fasilitas untuk berkonsultasi dengan guru secara pribadi, dan adanya fasilitas untuk membentuk sebuah grup serta melaksanakan diskusi pada grup tersebut (Oetomo, 2002). Pembelajaran campuran ini juga berprinsip pada pembelajaran yang bergantung kepada siswa artinya siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Ellaway & Masters, 2008) melalui ketersediaan pengalaman belajar, penyampaian konten pelajaran yang konsisten, dan lebih fleksibel yang

kemudian menjadikan siswa lebih puas dalam proses pembelajaran (Graham, 2006). Pembelajaran ini juga lebih memotivasi siswa dan meningkatkan komitmen dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Lo'pez-Pe'rez, Pe'rez-Lo'pez, & Rodri'guez-Ariza, 2011; Ugur, Akkoyunlu, & Kurbanoglu, 2011).

Slavin (1980) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu metode pembelajaran instruksional yang melibatkan kelompok kecil yang heterogen untuk bekerjasama dan mencapai tujuan bersama. Lain halnya dengan pembelajaran individual atau pembelajaran kompetitif, pembelajaran kooperatif ini menekankan pada proses kerjasama dalam mencapai tujuan, adanya hubungan interpersonal yang positif, memiliki produktivitas, komitmen, *self-esteem*, kompetensi sosial, dan kesehatan psikologis yang lebih tinggi (Johnson & Johnson, 1999). Dikatakan oleh Joseph (dalam Ahmadian, Amerian, & Lavasani, 2015) bahwa tujuan individual hanya dapat diperoleh apabila anggota kelompok lainnya ataupun elemen-elemen yang menyertai pembelajaran turut serta dalam mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran kooperatif dikatakan mampu membantu setiap siswa untuk memperoleh hasil maksimal dalam pembelajaran akademik dan mencapai tujuan belajar masing-masing individu (Xiao, 2016).

Prinsip utama dari pembelajaran kooperatif menurut Slavin (dalam Ahmadian, Amerian, & Lavasani, 2015) adalah adanya heterogenitas kelompok. Heterogenitas kelompok ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk membentuk dukungan antar teman, memaksimalkan hubungan antar gender maupun antar etnis, dan adanya siswa yang pandai mampu menjadi penopang dalam kelompok (Kagan, 1992). Adanya perbedaan antar anggota kelompok menurut van Lier (dalam Ahmadian, Amerian, & Lavasani, 2015) juga membangun proses interaksi, partisipasi, dan negosiasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Terdapat beberapa unsur yang membangun pembelajaran kooperatif menurut Lungdren (dalam Isjoni, 2009) yaitu:

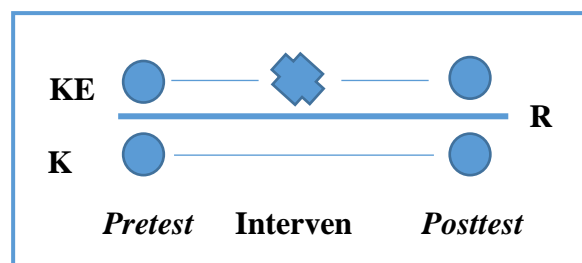
1. Persepsi yang dimiliki antar siswa pada satu anggota kelompok yang sama harus sama yaitu "tenggelam atau berenang bersama". Artinya, setiap siswa hendaknya menyadari tujuan kelompok dan terikat dalam kelompok.
2. Tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap siswa dalam satu kelompok haruslah sama, baik tanggung jawab dalam menguasai materi maupun memberikan penjelasan materi kepada siswa lain.
3. Setiap siswa hendaknya memiliki keyakinan pada adanya tujuan bersama dalam proses pembelajaran.

4. Para siswa dalam kelompok saling membagi beban dengan cara membagi tugas dan tanggung jawab yang sama rata antar anggota kelompok.
5. Penghargaan diberikan kepada anggota kelompok sesuai dengan kriteria tertentu berkaitan dengan evaluasi yang dilakukan.
6. Keterampilan bekerjasama merupakan aspek yang menonjol dalam proses pembelajaran dimana keterampilan ini melibatkan adanya pergantian kepemimpinan yang fleksibel.
7. Setiap siswa akan bertanggungjawab secara individual pada materi yang telah dibagikan.
8. Secara lebih singkat, proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1.

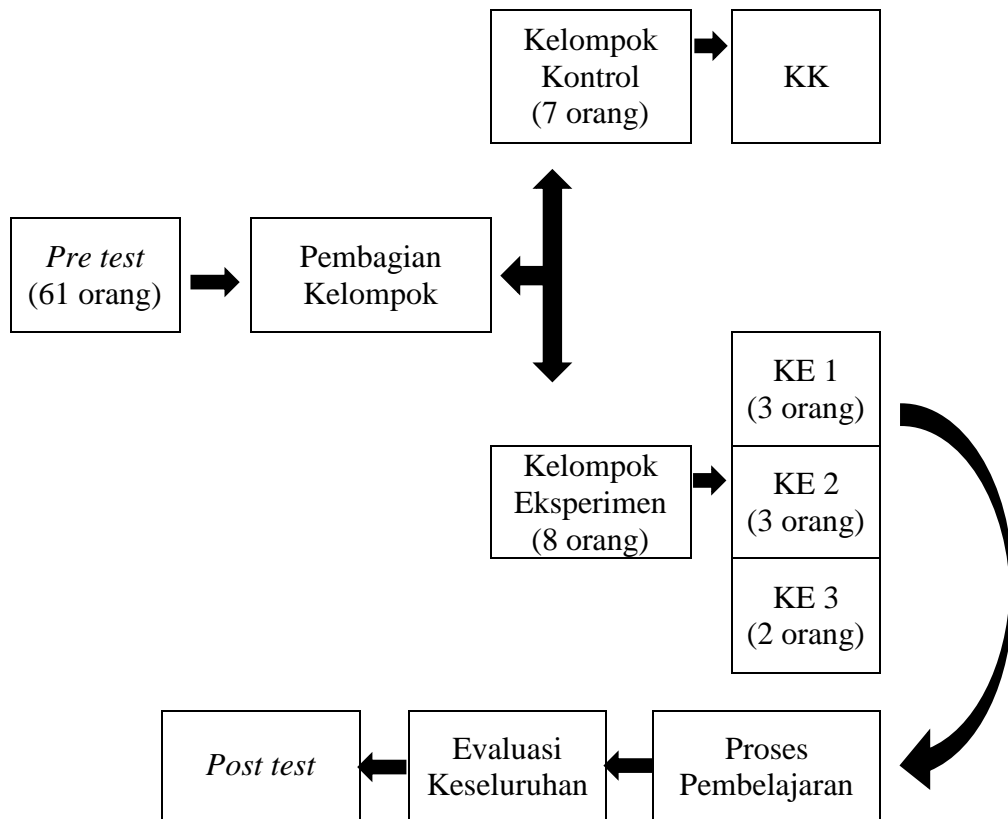
**Tabel 1**  
Rancangan Proses Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan	Metode Kooperatif	Media yang Digunakan	Sumber Efikasi Diri
I	Materi kepenulisan ilmiah dan <i>brainstorming</i>	<i>Learning Starts with a Question (LSQ)</i>	Tatap muka	<i>Verbal persuasion</i>
II	Menentukan <i>role model</i>	<i>Think-Pair-Share (TPS)</i>	<i>Group Whatsapp</i>	<i>Vicarious experience</i>
III	Eksplorasi pengalaman menulis dan motivasi	<i>Reflekif Inside-Outside Circle (IOC)</i>	Tatap muka	<i>Mastery experience</i>
IV	Evaluasi proses pembelajaran	<i>Listening Team (LT)</i>	Tatap muka	<i>Verbal persuasion</i>
		<i>Reflekif</i>	Tatap muka	<i>Vicarious experience</i>

Sedangkan desain penelitian dan rancangan proses penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Desain Penelitian



Gambar 2. Rancangan Penelitian



## RANCANGAN PEMBELAJARAN

Pertemuan	Waktu	Kegiatan	Jumlah Anggota	Metode Kooperatif	Media yang Digunakan	Sumber Efikasi Diri	Tujuan	Keterangan
1 Materi Kepenulisan	5'	SESI 1: Pembukaan	9 orang	-	Tatap muka	-	Membuka sesi pembelajaran	Kegiatan ini dilaksanakan setelah proses pembagian kelompok dan dilaksanakan di dalam tim besar
	10'	SESI 2: Perkenalan dalam forum	9 orang	-	Tatap muka	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperkenalkan guru, tim peneliti, dan peserta</li> <li>- Membangun <i>rapport</i></li> <li>- Perkenalan dilaksanakan untuk membangun interaksi dan komunikasi interpersonal yang baik antar anggota kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkenalan dilakukan secara umum</li> <li>- Perkenalan antar anggota kelompok dan guru</li> <li>- Memahami latar belakang anggota kelompok dan guru</li> <li>- Menumbuhkan keakraban dengan setiap anggota kelompok</li> </ul>
	10'	SESI 3: Penjelasan maksud, tujuan	9 orang	-	Tatap muka	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengerti tujuan dan manfaat pembelajaran</li> <li>- Responden mengerti kontrak belajar yang akan</li> </ul>	Guru menjelaskan tujuan dan maksud dari proses pembelajaran

		pembelajaran, dan penetapan jadwal					dilaksanakan selama proses pembelajaran - Responden menyetujui jadwal belajar	
60'	SESI 4: Pemberian materi dan contoh penulisan ilmiah oleh guru	9 orang	<i>Learning Starts with a Question (LSQ)</i>	Tatap muka	<i>Verbal persuasion</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden memahami materi seputar penulisan ilmiah</li> <li>- Responden memahami tentang teknik <i>brainstorming</i></li> <li>- Responden dapat melakukan diskusi dengan guru dan teman terkait dengan materi yang belum dipahami</li> </ul>	- Materi terkait dengan penulisan artikel ilmiah dan tips <i>brainstorming</i> diberikan oleh guru di dalam kelas dengan memberikan beberapa contoh dari penulisan artikel ilmiah yang baik dan benar.	
20'	SESI 5: Pemilihan topik dan <i>brainstorming</i>	3 orang	-	Tatap muka	-	- Pemilihan topik dilaksanakan agar setiap kelompok mampu melakukan <i>brainstorming</i>	- Masing-masing responden akan dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan program studi setiap anggota	

							sesuai dengan bidang ilmu yang disiplinier - <i>Brainstorming</i> dilakukan untuk memperdalam topik penulisan	kelompok, misalnya <i>science</i> , sosial, dan <i>entrepreneur</i> .
	15'	SESI 6: <i>Briefing</i> penulisan	9 orang	-	Tatap muka	-	- Responden memahami tugasnya untuk menulis artikel ilmiah selama proses pembelajaran	- Guru memberikan <i>self-report</i> yang terdiri dari lembar kerja setiap pertemuan.
2 Materi Role Model	15'	SESI 1: Pengumpulan <i>draft</i> pertama	3 orang	-	<i>Group Whatsapp</i>	-	- Responden mengumpulkan hasil tulisan tahap pertama	- Guru melakukan proses reuiu pada setiap tulisan dengan memberikan catatan pada <i>file</i> penulisan pertama dan dikirimkan kembali melalui e-mail.
	60'	SESI 2: Merumuskan <i>role model</i> dalam kepenulisan	3 orang	<i>Think-Pair-Share</i> (TPS)	<i>Group Whatsapp</i>	<i>Vicarious experience</i>	- Responden mampu menemukan <i>role model</i> untuk kepenulisan ilmiah - Responden mampu mengidentifikasi aktivitas	- Proses pembelajaran dilaksanakan berbasis <i>whatsapp group</i> maupun <i>personal chat</i> antar anggota kelompok.

							kepenulisan ilmiah yang dilakukan oleh <i>role model</i>	
3 Materi Eksplorasi Pengalaman	30'	SESI 1: Bercerita tentang pengalaman pribadi dalam menulis	9 orang	<i>Reflektif</i>	Tatap muka	<i>Mastery experience</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mampu menceritakan, mendeskripsikan, dan mengingat kembali pengalaman seputar menulis</li> <li>- Responden mampu merefleksikan pengalaman yang dimiliki dalam bentuk tulisan singkat berdasarkan poin-poin yang telah ditentukan oleh guru</li> </ul>	Kegiatan dilaksanakan dalam kelompok besar karena telah disesuaikan dengan metode kooperatif yang digunakan
	30'	SESI 2: Berbagi pengalaman menulis dengan teman	9 orang	<i>Inside-Outside Circle (IOC)</i>	Tatap muka	<i>Vicarious experience</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mampu berdiskusi dengan teman terkait dengan pengalaman menulis</li> <li>- Responden mampu berbagi pengalaman dengan teman lainnya</li> </ul>	

	30'	SESI 3: Motivasi dari guru	9 orang	<i>Listening Team (LT)</i>	Tatap muka	<i>Verbal persuasion</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mendapatkan motivasi dari guru</li> <li>- Responden mendapatkan <i>role model</i> dari teman</li> <li>- Responden mampu bertukar motivasi</li> </ul>	Proses pemberian motivasi dilaksanakan dengan cara persuasif dan penjabaran <i>role model</i> terkait dengan pengalaman menulis.
	30'	SESI 4: Pengumpulan <i>draft</i> kedua dan <i>peer review</i>	3 orang	-	Tatap muka	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mampu mengumpulkan <i>draft</i> pertama penulisan</li> <li>- Responden mampu memberikan <i>feedback</i> kepada teman</li> <li>- Responden mendapatkan <i>feedback</i> dari teman</li> </ul>	Setiap responden mengumpulkan tulisannya kepada guru dan dilakukan proses <i>peer review</i> secara langsung
4 Materi Evaluasi	15'	SESI 1: Pengumpulan <i>final paper</i>	3 orang	-	Tatap muka	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mampu memenuhi target kepenulisan</li> <li>- Responden mampu mempertahankan hubungan dengan anggota kelompok</li> </ul>	Responden mengumpulkan keseluruhan hasil revidi, baik revidi dari guru dan teman.

60'	SESI 2: Evaluasi proses pembelajaran	3 orang	<i>Reflektif</i>	Tatap muka	<i>Vicarious experience</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mampu mengevaluasi proses penulisan artikel ilmiah</li> <li>- Responden mampu bertukar informasi dengan teman dalam satu kelompok terkait dengan pengalaman yang ditempuh</li> </ul>	Proses dilaksanakan secara tatap muka sekaligus sebagai penutup proses pembelajaran.
30'	SESI 3: Penutup	9 orang	-	Tatap muka	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengisi <i>post test</i></li> <li>- Responden mampu menyelesaikan keseluruhan rangkaian pembelajaran</li> </ul>	Tiga responden terbaik akan mendapatkan penghargaan dari tim peneliti.

**PERTEMUAN I****SESI 1****Pembukaan****A. Tujuan Pembelajaran**

Membuka sesi pembelajaran

**B. Alokasi Waktu**

5 menit

**C. Materi Pembelajaran**

Belum ada penyampaian materi pembelajaran pada sesi ini

**D. Media Pembelajaran**

1. Kuesioner *whatsapp*

**E. Pengelolaan Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran : Klasikal
2. Metode Pembelajaran : Ceramah
3. Media Pembelajaran : Tatap muka
4. Jumlah Peserta : 9 orang

**F. Skenario Pembelajaran**

1. Guru membuka sesi pembelajaran dengan mengucapkan salam
2. Guru mengucapkan terimakasih atas kehadiran peserta
3. Guru memandu kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu
4. Keterangan:

*“Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat pagi/siang/malam teman-teman. Terimakasih telah berkenan hadir pada pertemuan kali ini. Pada pertemuan hari ini, terdapat enam sesi dengan waktu kurang lebih dua jam. Sebelum memulai pertemuan ini, marilah kita awali dengan berdoa terlebih dahulu. Berdoa dipersilahkan.”*

## SESI 2

### Perkenalan dalam Forum

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Memperkenalkan guru, tim peneliti, dan masing-masing peserta agar tercipta suasana yang nyaman.
2. Perkenalan dilaksanakan untuk membangun interaksi dan komunikasi interpersonal yang baik antar anggota kelompok.
3. Membangun kedekatan antara peserta dan guru
4. Menumbuhkan suasana keakraban dalam tim

#### B. Alokasi Waktu

10 menit

#### C. Materi Pembelajaran

Belum ada penyampaian materi pembelajaran pada sesi ini

#### D. Media Pembelajaran

1. Lembar absensi peserta pertemuan pertama

#### E. Pengelolaan Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Klasikal
2. Metode Pembelajaran : Ceramah dan tanya jawab
3. Media Pembelajaran : Tatap muka
4. Jumlah Peserta : 9 orang

#### F. Skenario Pembelajaran

1. Guru memperkenalkan diri dan tim peneliti
2. Guru meminta peserta untuk memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, asal tempat tinggal, program studi, dan angkatan.
3. Guru memberikan waktu kepada peserta dalam satu tim untuk saling mengenal satu sama lain

4. Keterangan:

*“Syukur alhamdulillah kita bisa bertemu hari ini di majelis yang mulia ini. Sebelumnya, izinkan saya memperkenalkan diri karena tak kenal maka tak sayang. Perkenalkan (guru menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, usia, pekerjaan, alamat). Selama bersama kalian, saya didampingi dengan tiga orang asisten yaitu Rizqi Ramadhani,*



*Bintang Ilham, dan Achmad Sholeh. Silahkan saling memperkenalkan diri masing-masing (Mempersilahkan asisten untuk berkenalan). Saya juga didampingi dengan tim peneliti yaitu Nyda Afsari, Alana Malinda, Suci Ramadhani Sure dari Program Studi Psikologi dan juga Danang Hidayatullah dari D3 Akuntansi serta Mike Rustia Putri dari Teknik Informatika.*

*Ada yang ingin ditanyakan? Sekarang, giliran teman-teman yang memperkenalkan diri. Silahkan sebutkan nama lengkap, nama panggilan, asal tempat tinggal, program studi, dan angkatan. Siapa yang ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu? (Apabila tidak ada yang berkenan maka tunjukkan salah satu dari peserta).”*

*“Nah, saya akan menyebutkan anggota kelompok kalian beserta mentor yang akan turut serta dalam membimbing kalian. (Mengumumkan lagi). Silahkan duduk sesuai dengan kelompok yang telah saya sebutkan. Nah, sekarang kita sudah berada dalam kelompok yang beranggotakan enam orang. Selama empat pertemuan ke depan atau sekitar dua hingga tiga minggu, kita akan berproses bersama dalam belajar menulis. Apakah kalian sudah saling kenal? Perlu berkenalan lebih lanjut? (Fleksibel) Nah, selanjutnya, kita akan membuat group di whatsapp, jadi silahkan kalian buat bersama. Nah, group whatsapp ini tidak hanya digunakan ketika ada jadwal belajar saja, namun kalian bebas berdiskusi dan bebas berkomunikasi di dalam group”.*

**ABSEN PESERTA**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Pertemuan ke-</b>			
		<b>Pertama</b>	<b>Kedua</b>	<b>Ketiga</b>	<b>Keempat</b>
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					

**Pesan, Kesan, Kritik, dan Saran:**

## SESI 3

### Penjelasan Maksud dan Tujuan

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Responden mengerti tujuan dan manfaat pembelajaran
2. Responden mengerti kontrak belajar yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran

#### B. Alokasi Waktu

10 menit

#### C. Materi Pembelajaran

Belum ada penyampaian materi pembelajaran pada sesi ini

#### D. Media Pembelajaran

1. Pernyataan kesediaan responden (*informed consent*)
2. Kontrak belajar
3. Rancangan dan timeline pembelajaran

#### E. Pengelolaan Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Klasikal
2. Metode Pembelajaran : Ceramah dan tanya jawab
3. Media Pembelajaran : Tatap muka
4. Jumlah Peserta : 9 orang

#### F. Skenario Pembelajaran

1. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat dari proses pembelajaran
2. Guru menjelaskan rencana pembelajaran secara garis besar
3. Guru menjelaskan kontrak belajar selama proses pembelajaran
4. Keterangan:

*“Saya akan membagikan lembar kesediaan kepada seluruh peserta dan saya mohon untuk diisi lengkap sesuai dengan keterangan yang ada. Apabila terdapat beberapa pertanyaan yang kurang jelas, silahkan ditanyakan kepada tim peneliti. Nah, sebelum saya minta berkelompok, saya akan menjelaskan tentang proses pembelajaran ini. Jadi, proses pembelajaran ini akan berlangsung sekitar empat kali pertemuan dengan*

*bisa lebih dari satu pertemuan setiap minggu. Nah, pertemuan ini akan dimediasi secara langsung dan melalui media whatsapp dimana kalian akan dibagi menjadi tiga kelompok kecil dengan masing-masing kelompok terdapat seorang guru yang mengontrol dan seorang asisten guru. Pertemuan secara langsung akan dilaksanakan kurang lebih tiga kali, sedangkan pertemuan di group whatsapp akan dilaksanakan sebanyak satu kali. Pertemuan secara langsung akan disepakati bersama, namun pertemuan dalam kelompok kecil di group whatsapp akan disepakati sesuai dengan diskusi teman dalam satu kelompok. Dari pihak peneliti menawarkan waktu yaitu pada tanggal (sebutkan kesepakatan tanggal dengan guru). Bagaimana menurut teman-teman?*

*Nah, sesuai dengan fokus pada Research Class ini, maka selama proses pembelajaran ini, teman-teman diminta untuk menyelesaikan satu buah esai singkat atau sebuah artikel ilmiah berbentuk literature review sesuai dengan bidang yang telah ditekuni. Tugas ini bersifat individu, namun kalian tetap bisa saling membantu.*

*Nah, bukan hanya itu, kalian juga akan dibekali beberapa ilmu tentang kepenulisan ilmiah dari kami. Jadi, tujuan dari proses pembelajaran ini adalah untuk saling berbagi pengalaman tentang menulis khususnya menulis ilmiah. Sehingga, antar anggota kelompok dapat saling membantu dalam proses pembelajaran. Nah, manfaat yang didapatkan dalam mengikuti proses pembelajaran ini pasti banyak. Selain teman-teman bisa menulis ilmiah dengan baik dan benar, kalian bisa saling berbagi pengalaman, membantu dalam mengevaluasi proses penulisan satu sama lain, dan memberikan dukungan antar anggota kelompok. Perlu diketahui bahwa seluruh proses yang terjadi di dalam kelompok ini hanya terjadi dalam kelompok ini, demi menjaga kode etik psikologi”.*



Program Studi Psikologi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

**PERNYATAAN KESEDIAAN**  
***INFORMED CONSENT***

Saudara/i yang kami hormati,

Kami adalah peneliti dari Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia,

Nama : Nyda Afsari (Ketua Peneliti)

NIM : 14320214

Dosen Pembimbing : Hazhira Qudsyi, S.Psi., M.A

Yang akan melakukan serangkaian proses pembelajaran kepada Saudara/i dalam rangka kebutuhan penelitian yang bertujuan untuk melihat penerapan proses pembelajaran menulis ilmiah pada mahasiswa.

Penelitian ini akan diselenggarakan selama 2-3 minggu dengan ketentuan lebih rinci pada jadwal pembelajaran. Waktu dan tempat akan disesuaikan antara guru dan Saudara/i.

Adapun biodata atau identitas diri Saudara/i adalah:

Nama : \_\_\_\_\_  
Alamat : \_\_\_\_\_  
Prodi/Fak : \_\_\_\_\_  
No. Telp/ HP : \_\_\_\_\_  
E-mail : \_\_\_\_\_

Beberapa hal yang penting untuk diketahui adalah:

1. Prinsip kesukarelaan

Keterlibatan Saudara/i dalam penelitian adalah berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dan ancaman dari siapapun. Apabila di tengah jalan dalam proses penelitian ini, Saudara/i merasa keberatan untuk melanjutkannya, maka Saudara/i dapat menyatakan untuk berhenti kepada tim peneliti.

2. Masalah kerahasiaan

Segala bentuk informasi atau data yang kami peroleh dalam proses penelitian ini akan kami jaga kerahasiaannya. Penggunaan informasi/data hanya untuk kepentingan akademik dan penelitian, dan bukan untuk kepentingan komersil. Yang termasuk dalam informasi ini adalah informasi pribadi (nama, alamat, pendapat/opini, dll), informasi proses pembelajaran, dan informasi yang tertera dalam kuesioner. Adapun pihak yang berhak mengetahui informasi ini adalah tim peneliti dan responden sendiri.

3. Tahapan/Prosedur Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan pada proses pembelajaran dapat dilihat pada rincian proses pembelajaran.

4. Responden penelitian
  - Responden penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Indonesia
  - Jumlah responden: 25 orang
5. Risiko
 

Tidak ada risiko yang berarti dalam penelitian ini. Namun Saudara/i perlu mempersiapkan diri untuk terjadinya kelelahan fisik mengingat durasi penelitian yang tidak sebentar (termasuk untuk pengisian kuesioner). Meskipun demikian, peneliti juga akan memberikan waktu bagi Saudara/i jika merasa lelah, serta makanan berat pada setiap pertemuan.
6. Manfaat
 

Adapun manfaat yang dapat diterima oleh Saudara/i adalah dapat mengetahui materi seputar kepenulisan ilmiah, mampu mengetahui faktor pendukung dan penghambat ketika proses kepenulisan, dan menghasilkan artikel ilmiah sendiri. Apabila Saudara/i menghendaki untuk melihat hasil proses pembelajaran pada kuisisioner, maka dapat menghubungi tim peneliti setelah proses pengolahan data selesai.
7. Kompensasi
 

Saudara/i akan mendapat kompensasi berupa makanan berat dan uburampai lainnya. Biaya lain-lain seperti transportasi ditanggung oleh Saudara/i masing-masing.
8. Kontak peneliti
 

Apabila Saudara/i memiliki pertanyaan, silahkan menghubungi kami di nomor berikut ini:  
Nyda Afsari : 087-755-925-719

### **PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN DALAM PENELITIAN**

Semua penjelasan tersebut telah disampaikan kepada saya dan semua pertanyaan saya telah dijawab oleh tim peneliti. Saya mengerti bila memerlukan penjelasan, saya dapat menanyakan kepada tim peneliti.

Dengan menandatangani formulir ini, saya setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Tanda tangan responden :

( \_\_\_\_\_ )

***Belongs to*** :

### **KONTRAK BELAJAR**

Selama proses pembelajaran berlangsung, setiap orang wajib menaati peraturan-peraturan berikut ini:

1. Proses pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan rincian 3 kali pertemuan tatap muka dan 1 kali pertemuan pada *whatsapp group*.
2. Tanggal pertemuan tersebut disepakati dalam forum besar ketika di awal pertemuan, dengan melalui penawaran terlebih dahulu dari tim peneliti.
3. Setiap orang wajib menghadiri setiap pertemuan.
4. Setiap orang wajib hadir tepat waktu.
5. Setiap orang wajib mengerjakan tugas yang diberikan, baik tugas pada setiap pertemuan maupun tugas besar yaitu menulis artikel ilmiah.
6. Setiap orang wajib melaksanakan perintah guru selama proses pembelajaran.
7. Setiap orang dapat memanfaatkan *whatsapp group* untuk mengasah keterampilan kepenulisan selain pada jam pertemuan dan untuk mendiskusikan berbagai hal seputar kepenulisan ilmiah.
8. Tidak diperkenankan untuk membuat grup lainnya pada media sosial apapun dan dalam bentuk apapun misalnya *multiple chat*. Apabila hal tersebut terjadi, maka keseluruhan hak akan dicabut.

*Belongs to:*

### RANCANGAN DAN TIMELINE PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-	Minggu ke-	Pelaksanaan				Catatan
		Hari/Tanggal	Jam	Tempat	Media	
I					Tatap muka	
II					<i>Whatsapp</i>	
III					Tatap muka	
IV					Tatap muka	



**SESI 4****Pemberian Materi Kepenulisan Ilmiah dan Teknik *Brainstorming*****A. Tujuan Pembelajaran**

1. Responden memahami materi seputar penulisan ilmiah
2. Responden memahami teknik-teknik *brainstorming*
3. Responden dapat melakukan diskusi dengan guru dan teman terkait dengan materi yang belum dipahami

**B. Alokasi Waktu**

60 menit

**C. Materi Pembelajaran**

1. Pembuatan *outline* tulisan
2. Ragam paragraf dan jenis tulisan
3. Penulisan kalimat yang baik dan benar
4. Teknik-teknik dan tips melakukan *brainstorming*
5. *Ice breaking*

**D. Media Pembelajaran**

1. *Handout* materi
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) 1
3. *Term of Reference* (TOR) Materi Kepenulisan Ilmiah

**E. Pengelolaan Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran : Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Starts with a Question* (LSQ)
2. Sumber Efikasi Diri : *Verbal Persuasion*
3. Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, dan tanya jawab
4. Media Pembelajaran : Tatap muka
5. Jumlah Peserta : 9 orang

**F. Skenario Pembelajaran**

1. Guru memberikan topik pembahasan
2. Guru membagikan *handout* materi kepada peserta
3. Guru memberikan waktu untuk peserta membaca *handout* dan menandai bagian yang kurang dipahami

4. Guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang kurang dimengerti pada LKS 1
5. Guru memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan
6. Guru dan peserta berdiskusi bersama
7. Keterangan:

*“Baiklah, saya akan membagikan handout materi kepada kalian. Silahkan dibaca terlebih dahulu serta garisbawahi bagian-bagian yang kurang dipahami. Kemudian tuliskan pertanyaan-pertanyaan yang belum jelas bagi kalian. Tuliskan pada LKS 1 yang telah dibagikan.”*

*“Baik, waktu sudah selesai. Baiklah, sebelumnya, siapakah yang sudah pernah membuat artikel ilmiah? Kira-kira apabila dikaitkan antara pengalaman dan materi yang telah dibaca, adakah pertanyaan terkait dengan kendala yang dialami selama mengerjakan artikel ilmiah? Siapakah yang akan bertanya terlebih dahulu?(Guru menjelaskan materi sesuai pertanyaan peserta).”*

*“Pada handout tersebut, terdapat beberapa materi yang sangat teknis seperti pencarian literatur digital, penulisan daftar pustaka yang benar, cara melakukan riviui jurnal, dan juga tentang plagiarisme. Silahkan dipelajari sendiri dan dipraktikkan dalam penulisan ilmiah kalian”.*

#### **G. Prosedur Pembelajaran**

Beberapa langkah dalam penerapan LSQ menurut Suprijono (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memilih topik yang akan dijadikan bahan pembelajaran
- 2) Guru membagikan materi (*handout*) kepada masing-masing peserta
- 3) Guru meminta peserta untuk mempelajarinya secara individual atau dengan teman
- 4) Guru meminta peserta untuk memberi tanda bagian-bagian yang tidak dipahami
- 5) Guru meminta peserta untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada LKS 1
- 6) Setelah pertanyaan-pertanyaan tersebut dikumpulkan, guru akan mulai menyampaikan materi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta

6/6/2018

# MENYUSUN OUTLINE

Modified by Nyda Afsari & Hazhira Qudsyi, S.Psi., M.A.  
 Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Program Studi Psikologi  
 Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Tahun Ajaran 2017/2018

## Apa yang akan dipelajari?

- Pengertian outline
- Pentingnya menyusun outline
- Misi dan fakta tentang penyusunan outline
- Ragam penyusunan outline
- Cara menyusun outline
- Pratik penyusunan outline

## Apa itu Outline?

- Sistem formal yang digunakan untuk berpikir tentang rencana penulisan dan pengorganisasian tulisan
- Outline memungkinkan penulis untuk saling berdiskusi dengan penulis lain tentang penulisan dan menjelaskan kepada penulis tetap memantapkan pendapatnya dalam tulisan yang akan dibuat

## Kenapa harus menyusun outline?

- Outline akan membantu penulis untuk fokus pada ide penulis dan pada apa yang akan dikerjakan
- Outline akan memudahkan penulis untuk melihat apakah ide-ide penulis sudah saling terhubung atau belum; bagaimana urutan ide-ide tersebut dalam penulisan; atau apakah penulis sudah memiliki bukti-bukti yang cukup untuk mendukung poin-poin penulisannya
- Outline akan membantu penulis untuk melihat keseluruhan gambaran tulisan

## Kenapa harus menyusun outline?

- Untuk mengorganisasikan ide-ide dan penelitian/ review sebelumnya
- Untuk melihat hubungan antar ide atau poin
- Untuk mengecek pengorganisasian tulisan
- Untuk mengorganisasikan kembali tulisan jika terlalu banyak ide

### Kapan outline harus dibuat?

- Sebelum membuat naskah tulisan (a pre-writing tool)
- Kapan saja sepanjang proses penulisan

## Ragam penyusunan outline

- Scratch outline
- Topic outline
- Sentence outline
- Paragraph outline

6/6/2018

### Topic Outline

- Outline yang paling umum dan sering digunakan
- Struktur penyusunan outline memuat penempatan formal dan alfabetik
- Masing-masing bab dimulai hanya kata-kata utama untuk membantu penulis selama menyusun draft naskah tulisan
- Outline ini sangat cocok untuk semua jenis tulisan dan dapat diadaptasi apabila diperlukan

### Topic Outline (Contoh)

"Program Peer Education sebagai Media Alternatif Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia"

I. Latar Belakang Masalah

A. Fenomena Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia

1. Kasus-kasus yang muncul
2. Sekolah yang pernah dilakukan

B. Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia

1. Pentingnya akses informasi
2. Peran pendidik sebaya (peer educator)

C. Tujuan Penulisan  
D. Manfaat Penulisan

II. Kajian Teori

A. Kesehatan Reproduksi

1. Pengertian
2. Pendidikan Kesehatan Reproduksi
3. Peer education

B. Pengertian

1. Proses
2. Manfaat

C. Hasil Penelitian tentang Efektivitas Program Peer Education

1. Rincih hasil-hasil penelitian efektivitas program peer education

B. Analisis Kritis

- Pembahasan kemungkinan penerapan peer sebagai salah satu media alternative pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja di Indonesia

IV. Kesimpulan

V. Daftar Pustaka

### Membuat Outline

- Identifikasi topik
  - Tentukan tujuan yang paling penting
  - Cobalah untuk merangkum semua poin dalam tulisan Anda ke dalam satu kalimat atau frase
  - Hal ini akan membuat Anda tetap fokus pada poin utama
- Identifikasi kategori/ poin-poin utama
  - Poin-poin utama apa saja yang akan dibahas?
  - Pendahuluan (Introduction) biasanya mengawali keseluruhan ide/ poin-poin utama tulisan
  - Tujuan belajarnya sangat dimungkinkan merupakan pengembangan dari poin-poin pembahasan yang ada

### Membuat Outline

- Buat kategori pertama
  - Apa poin utama yang ingin dibahas?
  - Jika tulisan yang akan dibuat cukup kompleks, maka penulisan definisi (pengertian) akan menjadi awal yang baik dalam tulisan
  - Untuk tulisan yang memuat teori tertentu, penulisan latar belakang umum teori menjadi awal yang baik dalam tulisan

6/6/2018

## Membuat Outline

- Buat subkategori
  - Jika Anda sudah menuliskan poin utama, maka buat poin di bawah poin utama yang mendukung poin utama tersebut
  - Jumlah kategori yang dibuat tergantung pada jumlah informasi yang dipaparkan, tidak ada jumlah yang benar atau salah
  - Pada umumnya, masing-masing kategori mencakup minimal 2 pembahasan
  - Jika dalam kategori utama menggunakan penomoran Romawi ("I"), maka outline berikutnya juga sama ("II")
  - Jika menggunakan huruf kapital "A" di bawah "I", maka outline berikutnya juga sama ("B"), dan seterusnya sesuai dengan kebutuhan penulisan

## Struktur Outline

- Judul
- Pendahuluan
- Isi/ Pembahasan
- Penutup

## Pendahuluan

- Latar belakang (kesenjangan harapan dan fakta)
- Alasan mengapa topik perlu dibahas
- Masalah pertanyaan yang akan dibahas sehingga menghasilkan jawaban yang diharapkan
- Tujuan penulisan
- Manfaat penulisan

## Isi/ Pembahasan

- Membahas konsep ideal yang diharapkan, bahasan menggunakan buku acuan teoretik (buku sumber dengan ISBN), diuraikan menggunakan buku sumber acuan internasional
- Membahas (mengonfirmasi) data berdasarkan konsep teoretik sehingga menghasilkan jawaban yang konkret

## Penutup

- Kesimpulan
  - Implikasi
- Saran (menyebutkan)
  - Jika ada saran ditulis secara jelas, konkret, dan diuraikan kepada siapa (tulis nama atau instansi yang dituju)

## Referensi

- [http://www.psych.uw.edu/psych\\_psa/ps309](http://www.psych.uw.edu/psych_psa/ps309)
- <http://www.umkc.edu/writingstudio>
- Casan, S.H., Fama, J., Clancy, K., Eberl, J., & Jamney, A. 2012. Writing for psychology: A guide for psychology concentration. Department of Psychology Harvard University
- Qudsyi, H. 2015. Program peer education sebagai media alternatif pendidikan kesehatan reproduktif remaja di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah*. Surakarta. ISBN: 978-602-71716-3-3.

6/6/2018

### Topic Outline

- Outline yang paling umum dan sering digunakan
- Struktur penyusunan outline memuat penamaan formal dan alfabetik
- Masing-masing bab memuat hanya kata-kata utama untuk membantu penulis selama menyusun draft naskah tulisan
- Outline ini sangat cocok untuk semua jenis tulisan dan dapat diadaptasi apabila diperlukan

### Topic Outline (Contoh)

"Program Peer Education sebagai Media Alternatif Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia"

I. Latar Belakang Masalah

A. Fenomena Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia

- Kasus-kasus yang muncul
- Sekali yang pernah dilakukan
- Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia
  - Pentingnya akses informasi
  - Feran pendidik sebaya (peer educator)

C. Tujuan Penulisan  
D. Manfaat Penulisan

II. Kajian Teori

A. Kesehatan Reproduksi

- Pengertian
- Pendidikan Kesehatan Reproduksi
- Peer education
  - Pengertian
  - Proses
  - Manfaat

C. Hasil Penelitian tentang Efektivitas Program Peer Education

- Beberapa hasil-hasil penelitian efektivitas program peer education

B. Analisis Kritis

- Pembahasan kemungkinan penerapan peer sebagai salah satu media alternative pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja di Indonesia

IV. Kesimpulan

V. Daftar Pustaka

### Membuat Outline

- Identifikasi topik
  - Temukan tujuan yang paling penting
  - Coba cari untuk merangkum semua poin dalam tulisan Anda ke dalam satu kalimat atau frase
  - Hal ini akan membuat Anda tetap fokus pada poin utama
- Identifikasi kategori/ poin-poin utama
  - Poin-poin utama apa saja yang akan dibahas?
  - Pendahuluan (Introduction) biasanya mengawali keseluruhan ide/ poin-poin utama tulisan
  - Tujuan belakunya sangat dimungkinkan merupakan pengembangan dari poin-poin pembahasan yang lain

### Membuat Outline

- Buat kategori pertama
  - Apakah poin utama yang ingin dibahas?
  - Jika tulisan yang akan dibuat cukup kompleks, maka penulisan definisi (pengertian) akan menjadi awal yang baik dalam tulisan
  - Untuk tulisan yang memuat teori tertentu, penulisan latar belakang umum teori menjadi awal yang baik dalam tulisan

6/6/2018

### ketunggalan (unity)

- yaitu memiliki satu ide/gagasan yang jelas yang dapat dituangkan dalam kalimat utama.
- semua kalimat yang membangun paragraf tersebut mendukung sebuah gagasan pokok atau pikiran utama
- Penulis biasanya menaruh ide tersebut dalam kalimat yang pendek
- Topik sentence pada umumnya diletakkan pada awal paragraf (pola berpikir deduktif) atau di akhir paragraf (pola pikir induktif)

### Posisi pikiran utama

- Pola deduktif dimulai dari penjelasan yang umum pada awal paragraf, kemudian diikuti kalimat lain yang berfungsi menjelaskan/mendukung kalimat inti.
- Pola induktif dimulai dari menjelaskan hal-hal yang spesifik kemudian baru diikuti dengan kalimat yang mengarah ke penyimpulan bagian yang telah ditanyakan sebelumnya.
- Gagasan pendukung (supporting ideas) dapat berupa teori, fakta, hasil pengamatan, hasil penelitian, pendapat orang yang memiliki otoritas, contoh-contoh, dll.

### Koherensi

- Koherensi dapat dicapai apabila kalimat-kalimat dalam satu paragraf saling berhubungan atau saling berkaitan.
- Koherensi merupakan pengendalian dan tidak terikat dari penyusunan unity.
- Dengan cara ini, penulis dapat mengajak pembaca untuk memahami gagasannya secara utuh (tidak babu).
- Paragraf yang tidak koheren terkesan gagasannya melompat-lompat, satu ide pokok belum selesai sudah berpindah ke ide pokok yang lain atau ide pendukung tidak relevan dengan ide pokoknya.

### Adekuat

- gagasan pendukung paragraf yang memenuhi syarat adekuat atau memadai bukan dilihat dari kuantitas/panjang kalimatnya tetapi dari kualitas kalimatnya.
- Paragraf yang adekuat mempunyai ciri-ciri detail, mempunyai penjelasan, contoh-contoh, data, bukti empirik, didukung yang relevan secara nyata.

### Ragam PARAGRAF

- paragraf deskriptif
- paragraf ekspositif
- paragraf persuasif
- paragraf naratif
- Paragraf argumentatif

### Paragraf deskriptif

- merupakan paragraf yang menggambarkan tentang sesuatu baik berdasarkan atau melalui fakta
- Contoh
- Paragraf berukut 20 x 20 cm ini sungguh sangat nyaman dipandang. Sebuah sofa empuk berwarna putih dengan meja kayu berada di tengah ruangan. Sementara itu, rak buku berisi beberapa novel dan buku-buku ilmiah diletakkan di dinding sebelah selatan berhadapan dengan sebuah patung patung patung yang ukiran-ukiran menyatu dengan bentuk yang ilusi dengan warna hitam muda. Di luar ruangan, terdapat sebuah kolam kecil berukuran 2,5m x 2m terlihat kokohnya ikan-ikan yang macallantern. Suara gemericik air dari kolam menambah sukunya suasana di ruang bisa milik Pak Haji Ali.

6/6/2018

### Paragraf naratif

- Berisi paparan (cerita) dan biasanya bersifat fiktif
- Contoh:
  - *Pasarnya cukup padat. Mulai-mula saya menyiapkan nasiakutya. Setelah itu lalu saya bawa ke bagian penerimaan nasab. Kemudian, saya mendiskusikan dengan Pak. Dinda mengenai bentuk akhir nasabku. Selanjutnya, nasabku yang sudah dibuat foto kemudian dibawa ke bagian pencetakan. Akhirnya, saya tinggal menunggu hasilnya.*

### Paragraf persuasif

- bertujuan menyampaikan sebuah informasi secara logis, rasional dan berdasar menggunakan bahasa untuk mempengaruhi pembaca
- Contoh:
  - *Sesungguhnya kesehatan di masa - masa sekarang, ini sangat - sangat terancam bukan hanya orang dan memelihara bus yang tidak baik. Banyak orang yang tidak memperhatikan kesehatan - kesehatan mereka, padahal kesehatan dapat menjadi sangat berpengaruh karena kesehatan adalah tempat hidup bagi badan dan jiwa orang kebanyakan. Akhirnya, manusia - manusia akan terancam dampaknya, yaitu terancam penyakit yang berasal dari bakteri dan virus yang menyebar melalui udara atau berkembang secara langsung. Oleh karena itu, masalah ini memerlukan kesehatan - kesehatan mereka, agar lingkungan kita menjadi bersih dan terhindar dari penyakit, sehingga kita tidak terancam penyakit.*

### Paragraf ekposisi

- berisi paparan (cerita) yang dilengkapi data-data kemudian seperti gambar, foto-foto dengan tujuan memperjelas informasi yang disampaikan
- Contoh: *Sarana untuk para korban masalah gempa yang terjadi di Yogyakarta sampai saat ini belum merata. Keadaan tersebut kemudian melibatkan beberapa pihak seperti pemerintah kabupaten, badan pangan dan alat kesehatan sekiranya seperti pada wilayah Bantul dan daerah perbatasan Yogyakarta, yaitu di wilayah Muncin.*

### Paragraf argumentatif

- paragraf yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan
- paragraf yang membuktikan kebenaran tentang sesuatu
- Untuk mempengaruhi ide atau pendapat penulis, disertai data-data pendukung
- penulis berusaha mengabdikan fakta-fakta berdasarkan rumus, sehingga dapat menunjukkan apakah suatu pendapat yang diutarakan itu benar atau tidak
- Tujuannya agar pembaca menjadi yakin atas kebenaran yang disampaikan penulis.

### Apa ciri paragraf argumentatif?

1. ada pernyataan, ide, atau pendapat yang dikemukakan pendanya
2. Ada alasan, data, atau fakta yang mendukung
3. pembeneran berdasarkan data dan fakta yang disampaikan
4. data dan fakta yang digunakan, dapat diperoleh melalui wawancara, angket, observasi, penelitian lapangan, dan penelitian kepustakaan.
5. Pada akhir paragraf atau kesimpulannya, perlu disajikan kesimpulan. Kesimpulan ini yang membedakan argumentasi dari ekposisi.

### Contoh -

- *Malam kemarin tahun ini merupakan malam terpanas dalam 50 tahun terakhir. Tidak sunya hujan selama 5 bulan menyebabkan tanah-tanah dan daerah-daerah menjadi kering. Menurut BMKG, tahun ini diperkirakan hujan akan turun memasuki bulan depan. Itu hal itu terjadi, maka bisa dipastikan kemarau ini bukan kemarau biasa karena terjadi selama 5 bulan. Sedangkan, menurut data yang dikeluarkan oleh BMKG tahun lalu, kemarau hanya terjadi selama 2 bulan. Akibatnya, banyak petani mengalami gagal panen karena tidak ada air yang menggenangi pertaniannya mereka. Masalah sebetulnya - akibat*



### Cara mencari dukungan argumentasi

- Data : angka/statistik dari media cetak/elektronik
- Hasil penelitian : jurnal/jurnal
- Teori dari para ahli : jurnal review, buku
- Hasil wawancara

### Misal : tingginya angka perceraian

- Google : kata kunci : angka perceraian Indonesia 2017
- Google : kata kunci : data statistik perceraian di Indonesia 2017

### Mencari di berita

Gara-gara Cemburu di Medsos, Banyak Suami Istri di Depok yang Berceraai



### Mencari data di BPS



Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah	247.256	247.256	247.256	247.256	247.256	247.256	247.256	247.256	247.256

### Mencari di jurnal

Journal of Al-Naba' (Journal of Islamic Education)

Long-term influence of parental divorce on offspring's academic outcomes: A systematic review and meta-analysis



### Contoh penyusunan paragraf argumentatif

- Angka perceraian di Indonesia setiap meningkat. Data menunjukkan bahwa berdasarkan pengamatan perceraian dari tahun ke tahun, BPS mencatatkan kasus perceraian tahun 2012 adalah 246.468, sampai tahun pada tahun 2013 dan 2014, dan kesialan naik kembali pada tahun 2015 sejumlah 247.256 kasus ([www.bps.go.id/Indikator/Detail/View/4/8031](http://www.bps.go.id/Indikator/Detail/View/4/8031)) Tingginya perceraian
- Tingginya perceraian dapat menjadi perhatian kita, sebab dampak negatifnya bukan hanya dirasakan oleh kedua pasangan suami istri, tetapi juga anak-anak. Hasil penelitian Sandi, Thompson, dan Gayatri (2017) mengedukasi terjadinya dampak negatif jangka panjang perceraian terhadap anak. Dampak negatif perceraian

6/6/2018

**Penulisan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia**

Modified by Nyda Afsari & Hazhira Qudsyi, S.Psi., M.A

**Apa yang akan kita pelajari?**

- Penulisan Ilmiah dan Bahasa Penulisannya
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)
- Penebusan Kata Baku dan Tidak Baku
- Kalimat Lengkap dan Efektif

**Penulisan Ilmiah dan Bahasa Penulisannya**

- Penulisan ilmiah menggunakan bahasa yang baku, baik dan benar
- Bahasa yang baik adalah:
  - ✓ Kesederhanaan dan kesingkatan selang memahani
  - ✓ Logis dan sesuai kata nilai masyarakat penggunaanya
  - ✓ Sesuai sesuai situasi dan kondisi
- Bahasa yang benar adalah:
  - ✓ Kesesuaian bentuk
  - ✓ Kesesuaian kata bahasa
  - ✓ Kesesuaian leka kata sesuai tuntutan makna
  - ✓ Kesesuaian ejaan

**Materi**

**Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia**

- **Buku Elektronik**
  - ✓ Buku elektronik PUEBI adalah versi buku elektronik dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Permen KBud 50/2015.
  - ✓ [https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/ban/bahasa/0/buku/0/default/1/tema/PUEBI\\_e-ji](https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/ban/bahasa/0/buku/0/default/1/tema/PUEBI_e-ji)
- **Daring**
  - ✓ PUEBI Daring adalah versi web ramah gawai dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Permen KBud 50/2015.
  - ✓ Isi PUEBI Daring diperkaya dengan beberapa catatan tambahan yang belum dinyatakan atau dinyatakan secara implisit pada dokumen asli Permen KBud 50/2015.
  - ✓ <https://puebi.readthedocs.io/en/0/materi/>

**Penelusuran Kata Baku atau Tidak Baku**

- Bahasa yang benar/baku, salah satunya adalah menggunakan kata/kata kata/diksi yang sesuai tuntutan makna.
- Untuk mengetahui apakah kata/kata kata/diksi yang kita gunakan baku atau tidak, dapat menggunakan:
  1. **Kamus Besar Bahasa Indonesia:** berisi informasi tentang makna kata
  2. **Tesaurus Bahasa Indonesia:** berisi seperangkat kata yang saling bertalian maknanya
  3. **Glosarium Istilah Asing-Indonesia:** merupakan sumber pengayaan pengetahuan tentang padanan istilah asing  
situs: <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/glosarium/indonesia-2015/asing-2015-indonesia-2015-jenis-masarakil-didangad&infocmd=2&id>
  4. **KBBi Online** melalui internet/daring (<http://kbbi.web.id/>)

**Kata Baku dan Tidak Baku**

1. Berdasar buku di bawah ini bahasa indonesia  
2. Jilid buku kata baku, pengertian kata baku  
3. Sumber: KBBi Online melalui internet/Media (<http://kbbi.web.id/>)

Kata	Baku/Tidak Baku	Kata Baku	Kata	Baku/Tidak Baku	Kata Baku
ASSTDA	Tidak Baku	Asisten	Asul-asul		
Asuka			Melaka		
(Bagram)			Chykalil		
Elasom			Frutah		
Ipokasa			Buku		
Kalin			Jalan		

### Kalimat Lengkap dan Efektif

- Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh.
- Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir.
- Dalam wujud tulisan berhuruf latin kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?) dan tanda seru (!).

### Unsur – unsur Kalimat Lengkap

Kalimat memiliki unsur-unsur yang membangunnya, secara luas dasar pembentuk kalimat meliputi:

- kata
  - Merupakan satuan terkecil dalam kalimat secara gramatikal dan dapat berdiri sendiri, maupun bergabung dengan kata – kata lain membentuk struktur kalimat. Misal: siswa, buku, tulis.
- Frasa
  - Merupakan kumpulan dua kata atau lebih yang tidak berhuruf kapital, atau tidak memiliki ciri predikat di dalamnya. Misal: buku tulis.
- Klausa
  - Merupakan kumpulan kata dan atau frasa yang memiliki selang – selangnya satu subjek dan predikat. Misal: Siswa menuliskan di buku tulis.

### Unsur – unsur Kalimat Lengkap (lanjutan...)

Unsur kalimat secara rinci adalah sebagai berikut:

**Subjek / S (Ras an Steps)**

- Subjek merupakan bagian yang menunjukkan pelaku atau monolek dari suatu kalimat.
- Subjek selalu mempunyai bentuk kata benda maupun frasa yang merujuk pada benda.

**Predikat / P (Kerangka dan Rangkaian)**

- Predikat merupakan bagian dari suatu kalimat yang menyebabkan suatu tindakan atau keadaan dari subjek yang dapat berupa kata (kata kerja/kata sifat) maupun frasa.

**Objek / O (Gajaz → Subjek, Kalimat Aktif → Kalimat Pasif)**

- Digaji merupakan bagian yang melengkapi predikat, biasanya berupa kata benda, nomina, frasa.

**Keterangan / K (Makna, Tempat/Tujuan, Alat, Cara, Sebab, Akibat)**

- Keterangan merupakan bagian kalimat yang memberikan penjelasan lebih tentang subjek dan predikat dalam suatu kalimat, dimana menerangkan suatu keterangan maka akan disertai konjungsi atau kata hubung.

**Pelengkap P**

- Pelengkap merupakan penjelasan lebih jauh dari makna suatu kalimat. Berbeda dengan keterangan, unsur pelengkap tidak memerlukan kata hubung sebelumnya.

### Contoh Pola Kalimat Dasar yang Lengkap

No.	Pola Kalimat	Kategori Frasa	Ciri-ciri
1a.	S + P	SUB + K.N.	Melakukan tindakan.
1b.	S + P + O	SUB + K.N + K.O	Pelengkap, ke arah.
1c.	S + P + K	SUB + K.N + K.K	Frasa yang ada pada subjek.
2.	S + P + K + O	SUB + K.N + (K.O) + K.O	Adalah kalimat di mana objek.
3.	S + P + K + O	SUB + K.K + K.K + K.O	Sebuah kata keterangan.
4a.	S + P + O	SUB + K.O + K.O + K.O	Melakukan tindakan.
4b.	S + P + O + K	SUB + K.O + K.O + K.O + K.O	Adalah keterangan ke arah.
5.	S + P + O + K + P	SUB + K.O + K.O + K.O + K.O + K.O	Melakukan tindakan.
6.	S + P + O + K + P	SUB + K.O + K.O + K.O + K.O + K.O	Melakukan tindakan.

**Keterangan:**  
 K.N = kata benda  
 K.O = kata kerja  
 K.K = kata sifat  
 K.P = kata depan  
 K.D = kata hubung

### Kalimat Efektif

- Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pendengar dan pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis.
- Kalimat efektif dapat mengkomunikasikan pikiran pembicara atau penulis kepada pendengar (pembaca) secara tepat dan jelas sehingga tidak akan terjadi keraguan, kesalahan komunikasi dan informasi, atau kesalahan pengertian.

- ### Ciri-ciri Kalimat Efektif
1. Kesepadanan struktur
  2. Ke paralelisan
  3. Ketegasan
  4. Kehematan
  5. Kecermatan
  6. Kepaduan
  7. Kelogisan

6/6/2018

### 1. KESEPADANAN STRUKTUR

- Kesepadanan struktur adalah keseimbangan antara pikiran/gagasan dan struktur bahasa yang dipakai.
- Kesepadanan ini ditunjukkan oleh adanya kesatuan gagasan yang kompak dan kepaduan pikiran yang baik.

#### Ciri-ciri

1. Kalimat itu memiliki subjek dan predikat yang jelas.
2. Kalimat tidak terdapat subjek yang ganda/rangkap.
3. Kata penghubung intrakalimat tidak dipakai pada kalimat tunggal.
4. Predikat kalimat tidak didahului dengan kata yang

### Contoh ...

#### S dan P Jelas

- Bagi semua mahasiswa perguruan tinggi ini harus membayar uang kuliah. (Salah)
- Semua mahasiswa perguruan tinggi ini harus membayar uang kuliah. (Benar)

#### Tidak terdapat subjek yang ganda/rangkap

- Penyusunan laporan itu saya dibantu oleh para dosen. (Salah)
- Dalam menyusun laporan itu, saya dibantu oleh para dosen. (Benar)

### 2. KEPARALELAN

- Keperalelan adalah kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat. Artinya, apabila bentuk kata pertama menggunakan nomina, bentuk kata kedua, ketiga, dst, juga harus menggunakan nomina.
- Begitu pula apabila kata pertama menggunakan verba, kata kedua, ketiga, dst, juga harus menggunakan verba.
- Keperalelan sering disebut konsisten.

#### Contoh:

- Harga minyak di bekasin atau keaikan secara luas. (Salah)
- Harga minyak di bekasin atau dinaikkan secara luas. (Benar)

### 3. KETEGASAN

- Ketegasan disebut juga penekanan, adalah suatu perlakuan penonjolan pada ide pokok kalimat.
- Pada dasarnya dalam sebuah kalimat ada ide yang perlu ditonjolkan yang tertuang dalam kalimat dengan memberi penegasan atau penekanan.

#### Caranya:

1. Melakkan kata yang ditonjolkan itu di depan kalimat.
2. Membuat urutan kata yang logis.
3. Melakukan pengulangan kata (repetisi).
4. Melakukan pertentangan terhadap ide yang ditonjolkan.

### Contoh ...

- Presiden mengharapkan agar rakyat membangun bangsa dan negara ini dengan kemampuan yang ada pada dirinya
  - Harapan presiden ialah agar rakyat membangun bangsa dan negaranya
- (Penekanan kalimatnya pada: harapan presiden)

### 4. KEHEMATAN

- Kehematan adalah 'hemat' dalam menggunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu.
- Kehematan bukan berarti harus menghilangkan kata-kata atau frasa yang dapat merambatkan kejelasan kalimat, melainkan menghilangkan kata-kata atau frasa yang tidak diperlukan sejauh tidak menjadi kalimat kata bahasa.

#### Caranya:

1. Diakali dengan cara menghilangkan subjek.
2. Menghindarkan pemakaian superordinat pada hiponimi kata.
3. Menghindarkan kesoniman dalam kalimat.

**Contoh ...**

- Karena ia tidak diundang, dia tidak datang ke tempat itu. (Salah)
- Karena tidak diundang, dia tidak datang ke tempat itu. (Betul)

- Hadirin serentak berdiri setelah mereka mengetahui bahwa presiden datang. (Salah)
- Hadirin serentak berdiri setelah mengetahui bahwa presiden datang. (Betul)

**5. KECERMATAN**

• Kecermatan adalah ‘cermat’ dalam membuat kalimat dengan pilihan kata yang tepat sehingga tidak menimbulkan tafsir ganda atau salah.

Contoh :

- Mahasiswa perguruan tinggi yang terkenal itu menerima hadiah.  
(Yang terkenal siapa? Mahasiswa atau perguruan tinggi?)

**6. KEPADUAN**

• Kepaduan adalah terintegrasi pernyataan dalam kalimat sehingga informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah.

• Kalimat yang padu adalah kalimat yang lugas dan mencerminkan cara berpikir yang sistematis.

Contoh:

- Saran yang dikemukakan kami akan pertimbangkan. (Salah)
- Saran yang dikemukakan akan kami pertimbangkan. (Betul)

**7. KELOGISAN**

• Kelogisan adalah ide kalimat itu dapat diterima oleh akal sehat dan sesuai dengan ejaan atau kaidah tata bahasa yang berlaku.

Contoh :

- Waktu dan tempat kami persilakan. (Salah)
- Bapak Menteri kami persilakan. (Betul)

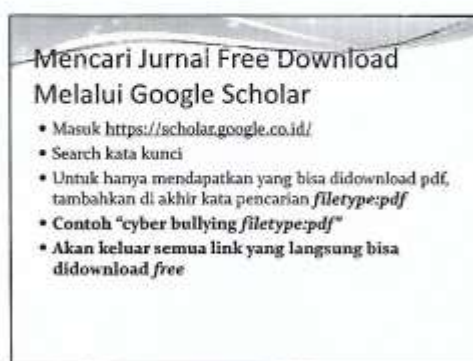
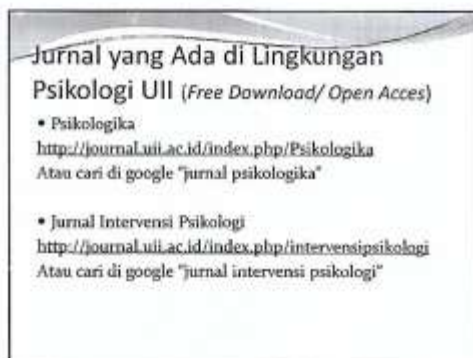
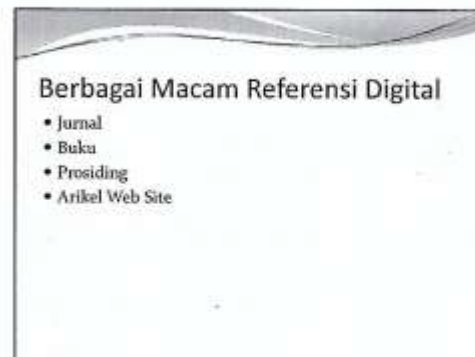
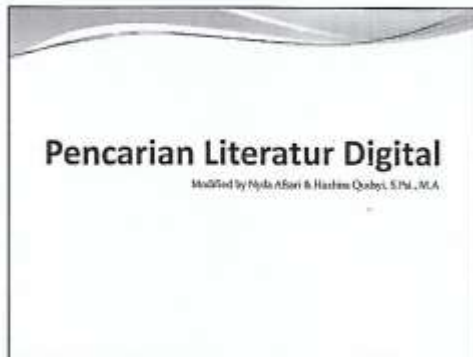
**Kalimat Lengkap dan Efektif**  
(Berdasarkan)

No	Calon	Perbaikan
	Kemarin banyak para penonton yang melihat demonstrasi. Di mana banyak penonton yang melihat demonstrasi.	Tdk Lengkap & tdk Efektif Lengkap & Efektif
1	Demokrasi yang bertanggung jawab dan bertanggung jawab. Demokrasi yang bertanggung jawab dan bertanggung jawab.	Tdk Lengkap & tdk Efektif Lengkap & Efektif
2	Demokrasi bertanggung jawab yang bertanggung jawab. Demokrasi bertanggung jawab yang bertanggung jawab.	Tdk Lengkap & tdk Efektif Lengkap & Efektif
3	Demokrasi bertanggung jawab yang bertanggung jawab. Demokrasi bertanggung jawab yang bertanggung jawab.	Tdk Lengkap & tdk Efektif Lengkap & Efektif
4	Demokrasi bertanggung jawab yang bertanggung jawab. Demokrasi bertanggung jawab yang bertanggung jawab.	Tdk Lengkap & tdk Efektif Lengkap & Efektif
5	Demokrasi bertanggung jawab yang bertanggung jawab. Demokrasi bertanggung jawab yang bertanggung jawab.	Tdk Lengkap & tdk Efektif Lengkap & Efektif

**Daftar Pustaka**


- ✓ <http://harianbahasa.kemdikbud.go.id/harianbahasa/sites/default/files/PLUEBI.pdf>
- ✓ <http://puebi.readthedocs.io/en/latest/>
- ✓ [http://harianbahasa.kemdikbud.go.id/glosarium/index.php?loss\\_asin=&gloss\\_indonesia=&jenis=mac&Bidang=all&info=md-Cari](http://harianbahasa.kemdikbud.go.id/glosarium/index.php?loss_asin=&gloss_indonesia=&jenis=mac&Bidang=all&info=md-Cari)
- ✓ <http://kbbi.web.id/>

6/6/2018



05/06/2018

### MEMBATASI LITERATUR TERBARU Melalui Google, bukan Google Scholar




### HANYA MENAMPILKAN FILE TERTENTU

- **FILETYPE:** Menampilkan hasil pencarian berupa suatu jenis (ekstensi) file tertentu. Jenis file yang bisa dicari adalah: doc, xls, rtf, swf, ps, hwp, wri, ppt, pdf, mub, txt, dsb. Contoh di bawah akan menampilkan hasil pencarian berupa file PDF yang mengandung keyword software engineering *psychology of religion filetype:pdf*
- bisa juga file jenis lain, misanya *filetype:docx* atau *filetype:pptx*

(<http://romisatriawahono.net/2008/01/21/teknik-pencarian-canggih-dengan-google/>)

### Teknik Pencarian Lanjutan



### Akses Jurnal via Perpustakaan UII

- <http://library.uin.ac.id/>
  - Akses jurnal UII bisa dilakukan di dalam jaringan internet UII, maupun di luar jaringan internet UII (menggunakan VPN UII)
  - Akses untuk konfigurasi VPN UII (beserta petunjuk langkah-langkahnya), bisa diakses di <http://itsupport.uin.ac.id/anda-kesulitan/konfigurasi-vpn-uin/>
- Sumber jurnal lain:
  - <http://id.portalgaruda.org/>
  - <https://www.researchgate.net/>

### SITUS TEMPAT DOWNLOAD BUKU GRATIS

- Bahasa Inggris
  - <https://libgen.unblockd.vip/>
  - <http://en.beekfi.net/>  
(Keduanya ada unsur ilegal copyright)
  - <http://en.bookson.org/>
- Bahasa Arab
  - <http://www.almedbook.net/>
  - <http://www.waqfqa.com/>  
(Keduanya legal, berbasis perpustakaan resmi)
- Bahasa Indonesia
  - Tidak ada khusus.
  - Namun, jurnal banyak.
  - Tesis dan disertasi juga banyak, bisa kunjungi repository masing-masing perguruan tinggi.

### Menyusun Daftar Pustaka Otomatis dengan MsWord Versi Windows

- Agar mempermudah mahasiswa dalam mencantumkan sumber dan daftar pustaka, maka berikut ini adalah cara untuk melakukan teknik pengutipan dan penyusunan daftar pustaka otomatis dengan menggunakan Microsoft Word 2010.
- Pada tiap akhir paragraf, jika anda ingin mencantumkan sumber, maka anda harus meng-entry sumber yang anda gunakan dengan cara membuka pada *toolbar* menu *references* → *Insert Citation* → *add new sources* sebagaimana pada gambar di bawah ini.

1

2

- Pada menu tersebut, anda harus menentukan jenis sumber apa yang anda gunakan. Masing-masing jenis sumber memiliki format entry yang berbeda. Pada menu di atas, jenis sumber yang dimaksud adalah buku, maka format entry yang harus diisi adalah *Author* (penulis buku), *title* (judul buku), *year* (tahun terbit), *city* (kota terbit), dan *publisher* (penerbit). Jika anda ingin memasukkan *first*, *middle*, dan *last* name secara spesifik, maka klik edit pada kolom *author*, dan akan muncul tampilan berikut.

3

Anda harus memasukkan nama penulis satu persatu sesuai urutan, anda harus mengisi *last* (nama belakang), *first* (nama depan), dan *middle* (nama tengah). Jika ada penulis dengan nama terdiri dari dua kata, maka isi *first* dan *last* saja, *middle* dikosongkan. Cara ini berlaku untuk semua jenis sumber.

- Adapun jika sumber yang anda masukkan adalah tulisan seseorang yang ada di dalam buku yang terangkai dari beberapa tulisan-tulisan pada masing-masing bab nya, maka itu disebut dengan *book section*. Berikut format *entry*-nya.

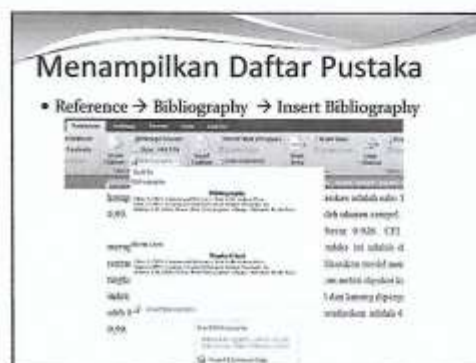
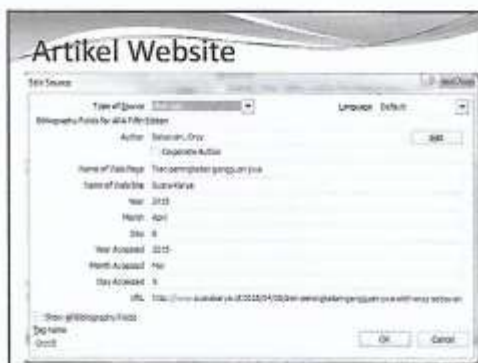
### Meng-Entry Book Chapter atau Book Section

Anda harus mengisi *author* (penulis), *title* (judul tulisan/ judul bab), *book author* (editor buku keseluruhan), *book title* (judul buku), *year* (tahun terbit), *pages* (halaman pada bagian yang anda kutip), *city* (kota terbit), *publisher* (tahun terbit).

### Entry Artikel Jurnal

### Media Cetak





### Membuat Daftar Isi Otomatis

Microsoft Word 2010

- Menandai bab dan sub-bab yang akan ditempatkan pada daftar isi. Penempatan pada daftar isi hanya boleh bab (level satu) dan sub-bab (level-dua). Pembagian bab kecil setelah sub-bab (level tiga) paling maksimal.
- Cara untuk menandai bab adalah dengan memblok bab tersebut, sebagaimana contoh berikut.

**BAB II**

**TEORI MANAJEMEN DAN PERKEMBANGAN MANAJEMEN**

1. Setelah selesai, klik tab ribbon, klik tab **References**, klik **Table of Contents** dan klik **Table of Contents**.

- Setelah dicentang level 1 biasanya akan terjadi perubahan format warna tulisan, ukuran, dan sebagainya, tinggal perbaiki saja.
- Kemudian tandai untuk sub-bab dengan cara yang sama, hanya yang dicentang adalah level 2. Menunjukkan bahwa kalimat yang diblok tersebut adalah anak bab dari level 1 sebelumnya. Contoh sebagai berikut.

2. Setelah selesai, klik tab ribbon, klik tab **References**, klik **Table of Contents** dan klik **Table of Contents**.

05/06/2018

• Setelah semua bab dan sub-bab sudah ditandai, posisikan kursor pada halaman baru yang kosong di halaman akhir agar tidak mengganggu. Klik *table of contents* kemudian klik *automatic table 1* (opsional). Kemudian akan menghasilkan seperti di bawah ini.

1. PENDAHULUAN

2. PEMBAHASAN

3. BAB III

3.1. KONSEP DASAR KESEHATAN MENTAL

3.2. Konsep Kesehatan dan Perilaku Kesehatan

1	1
2	1
3	1
3.1	1
3.2	1

05/06/2018

REVIEW ARTIKEL & MIAH LAM KUTIPAN PARAFRASE

Modified by Nyda Afsari & Hazhira Qudsyi, S.Psi., M.A

### DEFINISI REVIEW/ REVIU

- Reviu atau ditulis *review* dalam bahasa Inggris merupakan proses menelaah ulang, melihat kembali (*re*=kembali & *view*=melihat)
- Merp proses interaksi dua arah antara penulis & pembaca agar tulisan yang disusun dapat mencapai pemahaman yang sama
- Bentuk rewiu **bukan** kerangka dan **bukan** ringkasan

### BAGAIMANA ME-REVIEW?

- Membaca materi/bahan bacaan
- Menuliskan kembali menggunakan kalimat sendiri sesuai dengan pemahaman mengenai topik dan isi materi
- Mengemukakan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan mengekspresikan ide

### Teknik Me-review

Melakukan evaluasi kritis mengenai:

- ⊗ Kesesuaian topik/judul dan isi bacaan
- ⊗ Kritik mengenai isi dan konsep teoritik yang digunakan dalam tulisan (kelebihan dan kekurangan)
- ⊗ Kualitas tulisan apakah padu dan gayut/relevan, terstruktur, serta menggunakan tata bahasa yang sesuai dengan PUEBI
- ⊗ Apakah sesuai dengan bidang ilmu, logis/tidak, penyajian contoh relevan/tidak

### BAGIAN-BAGIAN JURNAL

- **Judul**, nama penulis, asal institusi penulis, email penulis
- **Abstrak**: berisi ringkasan penelitian, mulai dari tujuan penelitian hingga kesimpulan. Jumlah katanya terbatas, biasanya antara 140-250 kata (bergantung gaya selingkang/aturan jurnal)
- **Kata kunci**: berisi 3-5 kata yang menggambarkan konsep penting dalam penelitian
- **Pendahuluan**: berisi latar belakang masalah penelitian, tujuan, pertanyaan penelitian, hipotesis penelitian (jika ada)
- **Metode**: berisi karakteristik subjek, alat ukur yang digunakan, prosedur penelitian (jika ada), metode analisis data
- **Hasil dan Pembahasan**: berisi tentang hasil analisis data dan diskusi terkait hasil tersebut, di bagian akhir kerap ditulis pula tentang kelemahan penelitian
- **Kesimpulan**: berisi kesimpulan atas hasil penelitian
- **Daftar Pustaka**

### LANGKAH-LANGKAH REVIU JURNAL

1. Bacalah artikel secara sekilas dan cepat:

- Bacalah abstraknya → untuk tahu temuan dan topik penelitian
- Bacalah untuk melihat gambaran besar dari tulisannya
- Catatlah kata-kata penting yang sesuai dengan isi artikel
- Telitikan pertanyaan yang belum dipahami
- Jika Anda tidak paham dengan kata-kata kunci yang ada di jurnal, cari penjelasannya di buku teks

### LANGKAH-LANGKAH REVIU JURNAL

2. Bacalah ulang artikel tersebut dengan seksama:

- Perhatikanlah pada bagian "Metode Penelitian" dan "Hasil"
- Tanyakanlah pada diri sendiri:
  - Apakah penelitian ini sudah diulang-ulang?
  - Bagaimanakah jumlah sampel penelitian? Apakah mewakili populasinya?
  - Variabel apa sajakah yang ada di artikel ini?
  - Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi?

05/06/2018

**LANGKAH-LANGKAH REVIU JURNAL**

3. Bacalah kembali pada bagian "Metode Penelitian" dan "Hasil"

- Cermatilah tabel/diagram yang ada di bagian ini
- Ujapkanlah untuk memahami hasil penelitian

4. Sebelum Anda mulai ringkasan jurnalnya

- Cobalah untuk menjelaskan isi jurnalnya dengan kata-kata Anda sendiri
- Ujapkanlah untuk mencari intisari dari artikel jurnal tersebut
- Masukkanlah konsep-konsep kunci dan hasil pada ringkasannya
- Pembaca lain yang belum membaca jurnal aslinya, seharusnya dapat memahami isi jurnal tersebut saat membaca tulisan Anda

**LANGKAH-LANGKAH REVIU JURNAL**

5. Tuliskanlah draft ringkasan isi jurnal dengan kata-kata sendiri untuk menghindari plagiarisme

6. Menuliskan kritik setelah rangkuman selesai:

- Pahami isi jurnal secara keseluruhan
- Jangan memberikan penilaian pribadi
- Fokuskanlah pada aspek positif dari artikel jurnal tersebut
- Cermatilah di bagian kelemahan dan saran penelitian selanjutnya, untuk memberikan kritik yang positif

**Struktur Penulisan Hasil *Review***

1. Judul
2. Pengarang
3. Pendahuluan<sup>1</sup> latar belakang masalah, rumusan masalah
4. Konsep/teori yang digunakan
5. Metode penelitian
6. Subjek penelitian
7. Hasil penelitian
  1. Kelebihan dan kekurangan (kesesuaian topik & isi, kualitas tulisan, relevansi kelima)
  2. Saran/pendapat/opini untuk perbaikan tulisan
8. Sumber tulisan
9. Cite no 5-7 harus digunakan dalam revidi publikasi hasil penelitian/artikel jurnal

**Hal yang Patut Diingat:**

- Dalam *me-review*, perlu kejelian untuk menganalisa pendapat/opini penulis dan konsep teoritik yang digunakan. Penulis semestinya mengemukakan dengan jelas dan logis argumennya.
- Pengalaman dan pengetahuan *reviewer* berkaitan dengan topik bacaan akan mempengaruhi hasil *review*

**KUTIPAN LANGSUNG (QUOTATION)**

- Menuliskan kembali secara utuh teks yang dijabarkan sumber rujukan
- Dalam penulisan ilmiah, kutipan langsung diizinkan, namun tidak boleh mendominasi isi tulisan. Kutipan langsung digunakan seperlunya pada saat betul-betul dibutuhkan.
- Digunakan ketika:
  1. Saat versi asli sudah dikenal banyak orang, misal: kata mutiara milik tokoh tertentu
  2. Menuliskan hukum, undang-undang, sumber dari kitab suci, atau dokumen resmi
  3. Menuliskan rumus atau prinsip dalam ilmu pasti
  4. Menuliskan pemikiran seorang tokoh/ ahli yang sudah sangat ringkas dan presisi

**Cara menuliskan kutipan langsung**

- Menggunakan tanda kutip di awal dan akhir kutipan yang dirujuk
- Penulisan menjorok ke dalam (indentasi), biasanya spasi 1
- Tuliskan pula sumbernya
- **Contohnya:**  
Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 4 menyatakan bahwa:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

### Parafrase (Bailey, 2006)

- Parafrase adalah upaya penulis untuk mengubah kata-kata suatu teks agar berubah secara signifikan dengan sumber aslinya, tanpa mengubah maknanya
- Penulis saat melakukan parafrase mengambil ide dasar dari sumber dan dikembangkannya dengan kata-kata sendiri
- **Mengapa Penting?**  
Merupakan keterampilan kunci dalam penulisan akademik → menunjukkan pemahaman atas intisari dari sumber tertentu

### Ciri-ciri parafrase yang efektif

- Mengambil minimal kalimat yang berbeda dengan kalimat aslinya
- Mengambil kata kunci yang berbeda
- Tetap memiliki makna yang sama
- Menyebutkan nama dari sumber asli yang utama digunakan

### LANGKAH-LANGKAH MELAKUKAN PARAFRASE (<https://writing.wisc.edu>)

LANGKAH 1	LANGKAH 2	LANGKAH 3
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baca teks secara keseluruhan dan berilah obyek</li> <li>• Jauhkan teks dari pandangan kita</li> <li>• Metafraze masalah dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baca teks terlebih dahulu</li> <li>• Tandai kata-kata yang penting</li> <li>• Kerjakan kalimatnya baru menuliskan obyek dengan kata-kata sendiri</li> <li>• Tujunya agar ingatan tentang teks asli tidak luntur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baca teks asli</li> <li>• Ubahlah struktur kalimatnya, misal: kalimat aktif menjadi pasif</li> <li>• Carilah sinonim (gabungan kata) pada kata-kata kunci dari teks tersebut</li> <li>• Tindakan tersebut dengan berdasarkan perubahan tersebut</li> </ul>

### Contoh parafrase

KALIMAT ASLI	KALIMAT SETELAH PARAFRASE
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa seringkali menggunakan referensi yang sama secara berkali-kali dalam penulisan ilmiah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada saat menyusun karya tulis, mahasiswa kerap mengutip sumber rujukan tertentu secara terus-menerus.</li> </ul>

### Contoh Parafrase

ASLI	HASIL PARAFRASE
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu dicatat bahwa kewajiban yang sama juga berlaku dalam pengutipan data, baik berupa gambar maupun tabel. Demikian pula foto-foto jika ada. Kesemuanya harus ditulis sumbernya secara jelas dan sesuai dengan format penulisan yang baku.</li> <li>• Sumber: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Soelistyo, H. 2011. Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etik. Yogyakarta: Kanisius.</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selanjutnya, Soelistyo (2011) menegaskan bahwa pada saat mengutip, seorang penulis harus mencantumkan sumbernya di semua jenis data, termasuk data visual, berdasarkan kaidah penulisan ilmiah.</li> </ul>

### CATATAN PENTING

- DALAM PENULISAN PUBLIKASI ILMIAH, JIKA SEORANG PENULIS HENDAK MENCANTUMKAN HASIL PENELITIAN / TULISAN MILIK SENDIRI YANG TELAH DIPUBLIKASIKAN SEBELUMNYA, MAKA IA TETAP DIHARUSKAN MELAKUKAN PARAFRASE PADA KUTIPAN KARYA PRIBADI TERSEBUT. JIKA TIDAK, MAKA DAPAT DIKATEGORIKAN DALAM SELF-PLAGIARISME



05/06/2018

### Penulisan Daftar Pustaka Sesuai APA

Modified by Nyda Afsari & Hazhira Qudsyi, S.Psi., M.A.

### Apa itu APA

- APA kepanjangan dari American Psychological Association (Asosiasi Psikologi Amerika).
- APA juga mengeluarkan pedoman untuk penulisan referensi.
- Biasanya digunakan untuk publikasi karya ilmiah dalam bidang psikologi dan pendidikan.
- Selain APA, banyak pedoman penulisan yang dikeluarkan oleh lembaga lain, misalnya Chicago, MLA, Harvard, dan sebagainya.
- Dalam bidang psikologi, kita harus menggunakan format APA secara konsisten.

### Klasifikasi Referensi

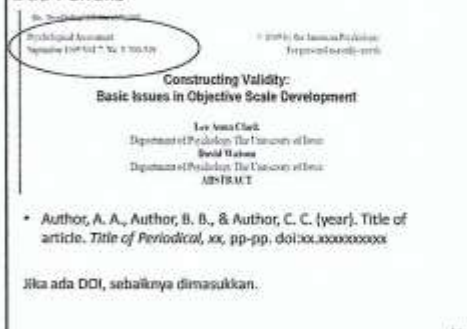
- Setiap jenis referensi, memiliki cara penulisan yang berbeda. Klasifikasi referensi antara lain:
  - Buku
  - Bab dalam buku
  - Artikel jurnal
  - Artikel periodik (buletin, koran, dsb)
  - Prosiding Konferensi
  - Laporan (laporan penelitian internal, dsb)
  - Website
  - Dokumen dari website
  - Dsb.

### Aturan Umum dalam Penulisan Daftar Pustaka APA

- Nama akhir diletakkan di depan. Nama depan dan atau tengah, hanya diambil huruf depannya.
  - Contoh: Ahmad Mubarak → Mubarak, M.
  - Abdul Hamid Hasan → Hasan, A.H.
- Awal huruf pada kata dalam kalimat judul tidak ditulis Besar Kecil. Buat seperti kalimat biasa.
  - Psikologi Perkembangan Manusia → Salah
  - Psikologi perkembangan manusia → benar

- Ketika dalam judul ada kata yang awal hurufnya memang harus besar, maka ditulis besar.
  - Contoh: *Berjumpa dengan Allah melalui salat* → Salah
  - *Berjumpa dengan Allah melalui salat* → Benar
- Institusi penerbit dan nama jurnal selalu tiap katanya diawali huruf besar, karena suatu nama. Kecuali pada kata sambung (dan, pada, of, dsb).
  - Contoh: Gema Insani Press → Benar
  - Gema insani press → Salah

### Dua Penulis



The image shows a snippet of a journal article's title page. At the top, it says 'Psychological Assessment' and 'Volume 19(4) July 2012'. Below that, the title is 'Constructing Validity: Basic Issues in Objective Scale Development'. The authors listed are 'Lee Anna Clark' and 'David Watson'. Their affiliations are 'Department of Psychology, The University of Iowa' and 'Department of Psychology, The University of Iowa' respectively. Below the authors, it says 'ABSTRACT'. At the bottom, there is a citation example: 'Author, A. A., Author, B. B., & Author, C. C. (year). Title of article. Title of Periodical, xx, pp-pp. doi:xx.xxxxxxxx'. A note at the bottom says 'Jika ada DOI, sebaiknya dimasukkan.'

### Penulisan di Daftar Pustaka

Clark, L. A., & Watson, D. (1995). Constructing validity: Basic issues in objective scale development. *Psychological Assessment*, 7(3), 309-319. DOI: xxx.xxxxx.xxxxx

#### Perhatikan

- "Basic" diawali huruf besar, karena ditulis setelah titik dua.
- 7(3) adalah Volume(Nomor). Volume ditulis miring, nomor tidak.
- 309-319 adalah halaman artikel tersebut.

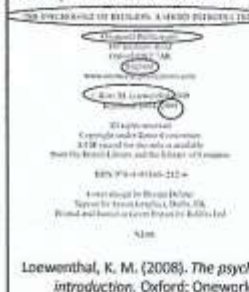
### Lebih dari Enam Penulis

Wolchik, S. A., West, S. G., Sandler, I. N., Tein, J.-Y., Coatsworth, D., Lengua, L.,...Griffin, W. A. (2000). An experimental evaluation of theory-based mother and mother-child programs for children of divorce. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 68, 843-856.

#### Perhatikan:

- Enam penulis pertama ditulis sesuai urutan. Kemudian beri tanda ... lalu tulis penulis terakhir.
- Jika artikel jumlah penulisnya 1-6 orang, maka harus ditulis seluruhnya.
- Cara ini juga berlaku untuk jenis referensi lain.

### Buku (lihat setelah halaman cover)



Penulis: Kate M. Loewenthal  
Judul: The psychology of religion: A short introduction  
Tahun terbit: 2008  
Penerbit: Oneworld Publications  
Kota: Oxford

Loewenthal, K. M. (2008). *The psychology of religion: A short introduction*. Oxford: Oneworld Publications.

### Beberapa Cara Buku Dipublikasikan

- **Buku Cetak**  
Author, A. A. (1967). *Title of work*. Location: Publisher.
- **Buku Online Saja**  
Author, A. A. (1997). *Title of work*. Retrieved from <http://www.xxxxxxx>
- **Buku Online dengan DOI**  
Author, A. A. (2006). *Title of work*. doi:xxxx
- **Buku Cetak**  
Author, A. A., & Author, B. B. (1995). Title of chapter or entry. In A. Editor, B. Editor, & C. Editor (Eds.), *Title of book* (pp. xxx-xxx). Location: Publisher.

### Book Chapter/ Book Section

Booth-LaForce, C., & Kerns, K. A. (2009). Child-parent attachment relationships, peer relationships, and peer-group functioning. In K. H. Rubin, W. M. Bukowski, & B. Laursen (Eds.), *Handbook of peer interactions, relationships, and groups* (pp. 490-507). New York, NY: Guilford Press.

- Booth-Laforce, C., & Kerns, K. A. → Penulis chapter
- Child-parent attachment.... → Judul chapter
- K. H. Rubin, W. M. Bukowski, & B. Laursen → Editor
- *Handbook of peer interactions....* → Judul buku
- (pp. 490-507) → Halaman chapter
- New York, NY: Guilford Press. → Kota dan penerbit

### Penulisan Dapus Khusus Editor

- K. H. Rubin, W. M. Bukowski, & B. Laursen → Editor
- Nama depan dan tengah disingkat, namun tidak dibalik. K. H. Rubin → K singkatan nama depan, H singkatan nama tengah, Rubin nama belakang.



05/06/2018

### Otoritas Buku Milik Institusi

American Psychiatric Association. (1994). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (4th ed.). Washington, DC: Author.

American Psychological Association, Task Force on the Sexualization of Girls. (2007). *Report of the APA Task Force on the Sexualization of Girls*. Retrieved from <http://www.apa.org/pi/wpo/sexualization.html>

- Bukan nama orang, melainkan Institusi.
- Biasanya buku atau laporan dari lembaga resmi, seperti asosiasi, kementerian, departemen, dan sebagainya.

### Daftar Pustaka dari Website

WHO. (2016). Suicide data. Diakses 15 September 2016, dari World Health Organization: [http://www.who.int/mental\\_health/prevention/suicide/suicideprevent/en/](http://www.who.int/mental_health/prevention/suicide/suicideprevent/en/)

- Harus disertakan tanggal diakses
- Harus disertakan institusi otoritas website. Bisa institusi bisa juga seorang penulis.
- Harus disertakan link

### Laporan Penelitian: Skripsi, Tesis, atau Disertasi

Author, A. A. (1998). *Title of work* (Report No. xxx). Location: Publisher.

Jika ada nomor laporan harap dituliskan

Santoso, K. (2008). *Pengaruh sabar dan motivasi berprestasi terhadap kinerja: Studi pada kepala sekolah dasar Islam di Banten Barat*. Depok: Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Timur Tengah dan Islam, Universitas Indonesia.

### Laporan Penelitian yang Didownload dari Suatu Institusi

McDaniel, J. E., & Miskel, C. G. (2002). *The effect of groups and individuals on national decision making: Influence and domination in the reading policy making environment* (CERA Report 3-025). Retrieved from University of Michigan, Center for Improvement of Early Reading Achievement website: <http://www.cera.org/library/reports/inquiry-3/3-025/3-025.pdf>

# PLAGIARISM

Modified by Nyda Afsari & Hazhira Qudsyi, S.Psi., M.A


### Pengertian



Secara historis, plagiarisme berakar dari istilah *plagium* yang artinya penculikan anak atau budak.


Sebuah karya cipta, dianggap sebagai anak kandung. Dengan demikian, jika sebuah karya dijiplak oleh orang lain, maka penjiplak tersebut diibaratkan sebagai penculik.

### Plagiarism



- ❑ Tidak menjiplak ide, gagasan atau karya orang lain untuk diakui sebagai karya sendiri atau menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya sehingga menimbulkan asumsi yang salah atau keliru mengenai asal muasal suatu ide, gagasan, atau karya.

### Menurut KBBI



- ❑ KBBI membedakan dua istilah ini secara tegas:
 

<ul style="list-style-type: none"> <li>❑ <b>PLAGIAT</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>❑ Pengambilan karangan atau pendapat orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat) sendiri.</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❑ <b>PLAGIARISME</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>❑ Penjiplakan yang melanggar Hak Cipta</li> </ul> </li> </ul>
--	--

- ❑ Definisi tersebut tidak membatasi pada ciptaan karya tulis, maka plagiarisme dapat pula digunakan untuk menyatakan tindakan penjiplakan ide, gagasan, atau karya audiovisual.
- ❑ Pembatasan hak cipta tanpa sejalan penjiplanya.

REAL



FAKE

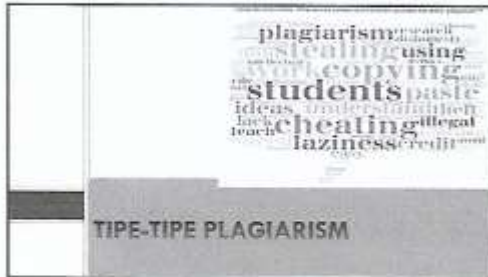






### Contoh-contoh Plagiarism dalam Dunia Akademik

- ❑ Mengambil tulisan orang lain sebagai tulisan sendiri (copy paste dari internet, mengutip tanpa memaklumkan sumber)
- ❑ Mengambil gagasan orang lain sebagai pemikiran sendiri
- ❑ Mengambil karya kelampai sebagai kepenulisan atau hasil sendiri
- ❑ Menyalin dan memparafrase (mengutip tidak langsung) tanpa menyebutkan sumbernya
- ❑ Penggunaan fakta (data, informasi, dokumentasi foto, video, tabel, data statistik, audio/visualisasi, milik orang lain tanpa menggunakan identitas sumbernya)
- ❑ Penggunaan tulisan, screenshot, atau penjeleman orang lain dalam karya tulis tanpa memberi tanda kutip atau tanpa memaklumkan sumbernya.
- ❑ Mengganti identitas penulis dari karya tulis orang lain sehingga seolah-olah menjadi miliknya
- ❑ Mengambil materi audio, visual, materi tes, software, maupun kode program tanpa menyebutkan sumbernya dan memaparkan seolah-olah karya sendiri.



### TIPE-TIPE PLAGIARISM

Banyak perilaku plagiat yang tidak kita sadari, di antaranya ialah:

- (1) Plagiarisme Ide (Plagiarism of Ideas)**
  - Setiap ide/kalimat/konsep/ide atau gagasan itu adalah yang kamangkae memiliki pemilikan dengan orang lain
  - Sering terjadi dalam lingkup kesenian/budaya. Ex. Cerita singkat, film, lagu, dsb.
- (2) Plagiarisme kata demi kata (word for word plagiarism)**
  - Sama dengan ide/konsep, yaitu menjiplak kata demi kata tanpa menyebutkan sumbernya
  - Sering terjadi pada karya tulis pelajar

### Lanjutan

- (3) Plagiarisme atas sumber (plagiarism of source)**
  - Yaitu plagiasi yang dengan sengaja tidak mencantumkan referensi sumber kutipan secara lengkap
  - Tidak menuliskan catatan perni yang muncul sebagai sumber kutipan
- (4) Plagiarisme Kepengarangan (plagiarism of authorship)**
  - Terjadi apabila seseorang secara sengaja dan sadar, mengklaim sebagai pengarang atas sebuah karya tulis yang ditulis oleh orang lain
  - Ex. Mengganti cover buku atau sampul makalah orang lain dan diganti atas namanya sendiri

### Lanjutan

- (5) Plagiasi diri sendiri (SELF PLAGIARISM)**
  - Pengarang (jagja) menjiplak kembali
  - Ada 2 bentuk:
    - Publikasi ganda**
      - Terjadi bila penulis mengirim artikelnya ke lebih dari satu media dan dimuat secara simultan yaitu yang bersamaan maupun tidak bersamaan
      - Ex. Sama-sama dimuat di Kompas dan KP tanpa berselang 1 hari. Atau, pernah dimuat di Tempo tahun 2000 dan dikirim ulang pada tahun 2012 dimuat di Kompas
    - Mendaur ulang tulisan**
      - Tulisan yang sama dipaparkan kembali, atau karya dipaparkan kembali hanya saja ditambahkan ke media massa atau ditayangkan ke arena selanjutnya
      - Ex. Tulang makalah penerjemah, dikumpulkan lagi untuk tujuan makalah penerjemah

### 2 macam Plagiarism berdasarkan motif

- Plagiarisme tidak sengaja (inadvertent plagiarism)**
  - Yaitu plagiarisme yang terjadi karena ketidaktahuan dalam cara menggunakan dokumentasi, cara mengutip atau memparafrase.
- Plagiarisme yang disengaja (deliberate plagiarism)**
  - Yaitu dilakukan dengan niat jahat untuk mencari atau secara sengaja menjiplak karya orang lain demi kepentingan diri sendiri

### Sanksi

#### Sanksi hukum

- Atas pelanggaran hak cipta dalam Pasal 2 UUPC, pelaku plagiarisme dapat dijatuhi dengan hukuman penjara menurut Pasal 72 ayat (1) UUPC
- Dijatuhi dengan pidana penjara paling singkat paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah)
- atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)

#### Sanksi Moral

- Dalam dunia akademik, sanksi moral yang diberlakukan ialah:
  - Penecutan
  - Pencabutan ijazah & gelar akademik


### Kasus-kasus Plagiasi Karya Ilmiah

Luar Negeri	Indonesia
1. Menteri Jerman	1. Akademisi UGM
2. Presiden Hongaria	2. Akademisi ITB
3. dsb.	3. dsb.

### Penyelesaian sengketa plagiasi

- Adapun penyelesaian sengketa terhadap pelanggaran ini dapat dilakukan melalui Pengadilan Niaga, arbitrase, atau alternatif penyelesaian sengketa (penelitian umum UUMC).
- Berdasarkan Pasal 56 ayat (1) UUMC, pemegang Hak Cipta berhak mengajukan gugatan ganti rugi kepada Pengadilan Niaga atau pelanggaran Hak Ciptanya dan meminta perijinan terhadap benda yang dilanggar atau hasil Perbanyakan Ciptaan itu. Kemudian, setelah penyelesaian sengketa melalui pengadilan niaga, para pihak juga dapat menyelesaikan perselisihan tersebut melalui arbitrase atau alternatif penyelesaian sengketa (Pasal 63 UUMC).

### Etika Akademik



- Mensiskan sumber kutipan adalah wajib
- Jika kalimat yang ditulis bukan buatan sendiri maka wajib mensiskan catatan perut atau footnote yang mensiskan sumber referensal.
- Plagiarisme dalam dunia pendidikan adalah dosa!
- Kedudukannya sama dengan SYIRIK dalam agama, yang TIDAK DIMAAFKAN.

### Bentuk Pelanggaran Etika Akibat Lemahnya Etika Akademik

- Selaku etika akademik yang diteliti akademik, menta sejumlah pelanggaran. Untuk tujuan tertentu, sekuwe lebih lagi mensiskan kutipan dan etika dan melakukan beberapa tindakan tak benar, dan sebagai lagi berikut mensiskan hal tersebut sebagai "pelaku":
- "Intelektual pelacor"**
  - Condelikasi intelektual yang benar mensiskan kebenaran etika. Mensiskan data, mensiskan wawancara/kuwerau, mensiskan tabel agar mensiska sesuai dengan yang ditanyakan, mensiska dengan kuantitas
- "Intelektual selebriti"**
  - Condelikasi yang mensiskan kebenaran untuk mensiska jupadikasi. Ia. Mensiska banyak buku (supaya mensiska) tetapi banyak bukunya yang sebenarnya mensiska dan atau etika mensiska/menaklukkan mensiska mensiska untuk mensiska mensiska mensiska
- "Intelektual tukang"**
  - Orang yang mensiskan kebenaran mensiska berdasarkan order atau pesanan. Ia. Mensiska mensiska mensiska mensiska mensiska Skripsi Rp. 4 juta, Tesis Rp. 7 juta, Disertasi Rp. 10 juta.



SUCCESS CORP. BEMINGKANG & ODA

# SKRIPSI TESIS

0850 8777 8801  
0813 274 12344  
5289815

10m

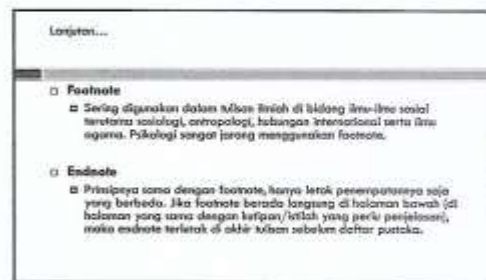
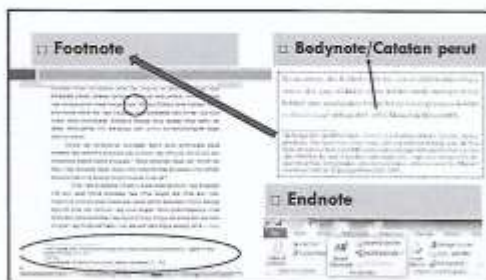
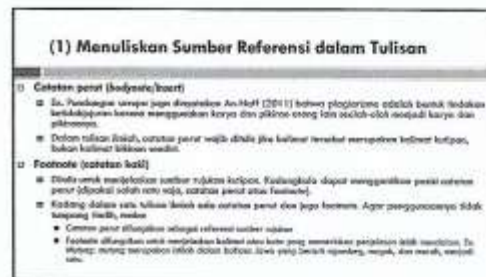
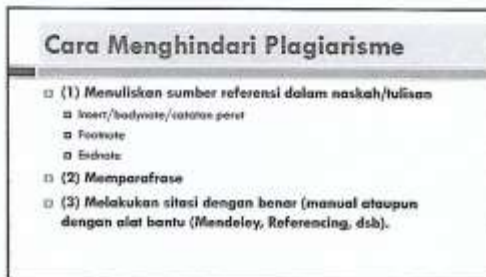
Jasa Pembuat Skripsi Tesis Terbaik di Indonesia

Intelektual Tukang

### Kecurangan Akademik Yang Sering Terjadi


- Menggunakan teks yang pernah dikumpulkan sebelumnya atau menggunakan teks yang mirip dengan teks yang pernah dikumpulkan sebelumnya untuk memenuhi tugas akademik dalam mata kuliah tertentu
- Mengambil karya sesama mahasiswa dan menjadikannya sebagai karya sendiri (mengganti covernya)
- Mengumpulkan paper yang dibuat dengan cara membeli atau membayar orang lain untuk membuatnya atas nama dirinya

05/06/2018



**(2) Memparafrase**

- Menuliskan kembali apa yang dinyatakan oleh sumber rujukan dalam bahasa penulis sendiri
- Note:**
  - Jika tidak dapat memparafrase, tidak cukup dituliskan apa adanya dengan cara mengutip langsung (quotation)



**(3) Melakukan sitasi dengan benar**

- Manual**
  - Kondisi menuliskan kelipat (jml). Setiap kelipat (catatan persi/endnote/footnote) harus sama jumlah penganggotanya dengan yang ditulis di daftar pustaka.
- Alat bantu referencing**
  - Aplikasi Zotero ([www.zotero.org/download/](http://www.zotero.org/download/)) → panduan penggunaan zotero: <http://www.itanet.web.id/2012/11/02/tutorial-penggunaan-zotero-untuk-penelitian-litah/>
  - Endnotes, Mendeley
  - Manu References (microsoft word 2010) → dari scholargoogle

**Cek Plagiasi**

**ALAT DETEKSI PLAGIASI**



**Aplikasi pengecekan plagiasi**

- 1). Turnitin
- 2). Ithenticate
- 3). Plagiarisma.net
- 4). Dupli Checker
- 5). Paper Rater
- 6). Plagiarisma.net
- 7). Plagium
- 8). SeeSources

No 1-3 → yang disarankan oleh Kemristek dan Dikti dan akan diberlakukan mulai 2 Januari 2017

**CheckForPlagiarism.net - Originality Report**

Plagiarism Assessment Test Services

Plagiarism Detection Services

Page Status: **Match**

Score: **50%**

Matched text: [Detailed report content]



**Asas Penulisan yang Baik**

- 1. Asas Kejelasan (Clarity)**
  - Tulisan harus jelas → dapat dibaca dan dimengerti, tidak ambiguitas yang menimbulkan salah tafsir
- 2. Asas Keringkasan (Conciseness)**
  - Tulisan tidak bertele-tele, tidak menggunakan kalimat (kata-kata) yang berlebihan
- 3. Asas Ketepatan (Correctness)**
  - Tulisan dapat menyampaikan gagasan kepada pembaca
- 4. Asas Kesatupaduan (Unity)**
  - Mempunyai koherensi dan kohesifitas
- 5. Asas Penegasan (Emphasis)**
  - Menekankan pada aspek-aspek yang esensial atau perbedaan yang spesifik dibandingkan dengan kelas yang lain

05/06/2018

**Referensi:**

- Soelistyo, H. (2011). *Plagiarisme: Pelanggaran hak cipta dan etika*. Yogyakarta: Kanisius.





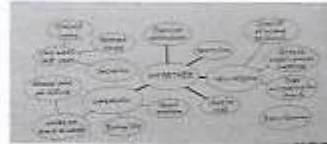
6/5/2018

## 2. PENGELOMPOKAN

### • Caranya:

1. Tulis topik utama pada tengah kertas dan lingkarkan
2. Tulislah ide yang muncul di sekitar lingkaran utama
3. Pilihlah fokus ide utama dengan merebahkan masing-masing lingkaran

## Contoh "Pengelompokan"



## Referensi

Alice, Chelms. (2021). Writing academic english third edition. NY: Pearson Education.

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS) 1**

**Nama :**  
**Kelompok :**  
**Prodi/ Fakultas :**

**Silahkan tuliskan pertanyaan-pertanyaan yang belum Anda pahami terkait dengan pengalaman (dapat berupa kendala) dan materi kepenulisan ilmiah!**

**TERM OF REFERENCE MATERI KEPENULISAN ILMIAH**

**Sasaran** : Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (responden penelitian)

**Waktu** : 60 menit

**Referensi** :

Sumber diambil dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Bahasa Indonesia Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Materi tambahan lainnya dapat diambil dari buku “Writing Academic English Third Edition” yang ditulis oleh Alice (1999).

**Materi** :

1. Pembuatan *outline* tulisan
2. Ragam paragraf dan jenis tulisan
3. Penulisan kalimat yang baik dan benar
4. Teknik-teknik dan tips melakukan *brainstorming*
5. *Ice breaking*

**Tujuan** :

1. Responden memahami materi seputar penulisan ilmiah
2. Responden memahami teknik-teknik *brainstorming*

**Target** :

1. Responden mampu menuliskan kerangka penulisan
2. Responden mampu menuliskan kalimat yang baik dan benar sesuai kaidah kepenulisan
3. Responden mamahami macam-macam gaya kepenulisan
4. Responden mampu mengumpulkan dan mengolah informasi
5. Responden mampu melakukan *brainstorming*

**SESI 5****Pemilihan Topik dan *Brainstorming*****A. Tujuan Pembelajaran**

1. Pemilihan topik dilaksanakan agar setiap kelompok mampu melakukan *brainstorming* sesuai dengan bidang ilmu yang disiplin demi mempermudah proses pembelajaran
2. *Brainstorming* dilakukan untuk memperdalam topik penulisan

**B. Alokasi Waktu**

20 menit

**C. Materi Pembelajaran**

Penerapan teknik *brainstorming*

**D. Media Pembelajaran**

1. Lembar Kerja Siswa (LKS) 2
2. *Guide* observasi interaksi kelompok (media tatap muka)

**E. Pengelolaan Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran : Klasikal
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, dan tanya jawab
3. Media Pembelajaran : Tatap muka
4. Jumlah Peserta : 3 orang

**F. Skenario Pembelajaran**

1. Guru menjelaskan sistem pengelompokan
2. Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan topik yang akan dipilih
3. Guru melakukan pendataan untuk topik yang telah dipilih oleh masing-masing kelompok
4. Guru meminta peserta untuk menuliskan *outline*
5. Keterangan:

*“Oke, jadi saat ini, kelompok kalian sudah berdasarkan bidang studi yang disiplin satu sama lain. Silahkan mendiskusikan topik penulisan apa yang akan diangkat. Antar peserta diperbolehkan mengambil topik yang sama atau berbeda, asalkan masih dalam satu bidang ilmu yang sama. Kemudian, tuliskan hasil diskusi kalian dalam LKS 2 berbentuk outline kepenulisan. Diskusi kalian akan difasilitasi oleh masing-masing mentor. (Diskusi).”*

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS) 2**

**Nama** :  
**Kelompok** :  
**Prodi/ Fakultas** :

**Petunjuk Pengerjaan:**

1. Susunlah *outline* berdasarkan *brainstorming* ide yang Anda lakukan mengacu pada pertanyaan-pertanyaan berikut ini!
2. *Outline* yang sudah disusun menjadi dasar dalam penyusunan artikel ilmiah

**Pertanyaan:****Bagian Pendahuluan**

1. Tuliskan beberapa peristiwa aktual sesuai bidang Anda yang menarik perhatian Anda!
2. Pilihlah salah satu peristiwa aktual yang paling Anda minati dan tuliskan permasalahannya!
3. Menurut Anda, apakah kondisi tersebut sudah ideal? Berikan alasannya!
4. Menurut Anda, bagaimana kondisi yang ideal?
5. Menurut Anda, apa yang akan terjadi apabila permasalahan itu tidak ditangani?
6. Alternatif solusi apakah yang Anda tawarkan untuk permasalahan tersebut? Uraikan dengan singkat, jelas, logis, dan argumentatif!

**Bagian Pembahasan**

Carilah beberapa jurnal, buku, atau sumber ilmiah lainnya yang terkait dengan topik penelitian kalian!

1. Tuliskanlah pengertian dan hasil-hasil penelitian pada sumber ilmiah tersebut!
2. Tuliskan solusi yang pernah diterapkan pada penelitian-penelitian sebelumnya!
3. Jelaskan solusi yang Anda tawarkan!
4. Tuliskan keunggulan dari solusi yang Anda tawarkan!

**GUIDE OBSERVASI INTERAKSI KELOMPOK  
(MEDIA TATAP MUKA)**

**Nama Kelompok** :  
**Nama Responden** : 1.  
 2.  
 3.

**Check List (V)**

No.	Aspek dan Indikator Perilaku	S1	S2	S3	Catatan Tambahan (Catatan Anekdotal)
1.	<u>Ketergantungan Positif</u> a. Responden memberikan umpan balik kepada responden lain dalam bentuk coretan pada <i>draft</i> penulisan b. Responden menjawab pertanyaan yang diberikan oleh responden lain c. Responden memberikan arahan kepada responden lain				
2.	<u>Komunikasi Interpersonal</u> a. Responden melihat orang yang sedang berbicara (guru dan teman) b. Responden berbicara dua arah dengan responden lain c. Responden mengawali percakapan terlebih dahulu ketika berdiskusi				
3.	<u>Adanya evaluasi proses pembelajaran</u> a. Responden aktif bertanya kepada guru b. Responden melakukan revidi dari guru dan teman				

4.	<u>Adanya tanggung jawab individual</u> a. Responden datang tepat waktu b. Responden mengumpulkan <i>draft</i> penulisan tepat waktu c. Responden mengerjakan <i>self-report</i> sesuai dengan instruksi guru d. Responden mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru				
----	---	--	--	--	--

**Pertemuan ke-/ Sesi :**

**Tgl Observasi :**

**Nama Observer dan TTD :**

## SESI 6

### *Briefing* Penulisan

#### A. Tujuan Pembelajaran

Responden memahami tugasnya untuk menulis artikel ilmiah tahap pertama, tahap kedua, dan tahap ketiga

#### B. Alokasi Waktu

15 menit

#### C. Materi Pembelajaran

Penjelasan *briefing* penulisan

#### D. Media Pembelajaran

1. *Handout briefing* penulisan

#### E. Pengelolaan Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Klasikal
2. Metode Pembelajaran : Ceramah dan tanya jawab
3. Media Pembelajaran : Tatap muka
4. Jumlah Peserta : 9 orang

#### F. Skenario Pembelajaran

1. Guru menjelaskan *handout* penulisan beserta dengan tugas yang harus dilaksanakan
2. Guru meminta responden untuk mempelajari *handout*
3. Guru dan responden berdiskusi tentang hal-hal yang belum dipahami
4. Keterangan:

*“Baiklah, saya akan menjelaskan rincian handout ini kepada kalian. (Menjelaskan).  
Kira-kira adakah yang belum dipahami dari penjelasan saya maupun dari handout yang telah dibaca? (Diskusi).”*



*Belongs to* :

### **BRIEFING PENULISAN**

Penulisan yang dilaksanakan kali ini adalah studi literatur, artinya Anda hanya akan menulis tentang analisis permasalahan dan solusi atau gagasan yang Anda tawarkan dengan cara melakukan penelusuran literatur.

#### **A. DRAFT PERTAMA**

Pada penulisan *draft* pertama, Anda diminta untuk menuliskan “Pendahuluan/Latar Belakang” seperti pada tugas menulis di perkuliahan. Namun, pada penulisan kali ini, tidak ada ketentuan secara kompleks untuk membuat tulisan dengan menggunakan sub bab.

Silahkan tuliskan dan uraikan hasil dari pengerjaan “Lembar Kerja Siswa 2 (LKS 2)” dalam bentuk paragraf dengan argumen-argumen yang mendukung. Pada bagian Pendahuluan/Latar Belakang ini, hal-hal yang harus dicantumkan pada tulisan sudah sesuai dengan setiap pertanyaan pada LKS 2. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

#### **Bagian Pendahuluan/Latar Belakang**

1. Bagian ini berisi tentang latar belakang penulisan makalah yang didukung oleh data (realitas) yang Anda peroleh melalui hasil penelitian terdahulu (jurnal), data-data yang diperoleh dari media massa, hasil wawancara, hasil observasi, atau hasil pengambilan data di lapangan dalam bentuk apapun.
2. Intinya adalah dalam bagian ini, Anda diminta untuk menuliskan alasan mengapa menulis makalah dengan judul tersebut, menjelaskan tentang kondisi terkini (fenomena terkini), yang kemudian membuat Anda ingin menulis makalah tersebut (menjadi alasan bagi Anda untuk menulis makalah tersebut).

#### **Pencantuman Daftar Pustaka**

1. Segala penulisan yang menggunakan sumber (mengutip sumber), **HARUS** ditulis sumbernya dengan jelas, sekalipun ada yang mengutip dari sumber internet.

**Waktu pengerjaan** : \_\_\_\_\_

**Deadline** : \_\_\_\_\_ (silahkan dituliskan tanggal sesuai kesepakatan)

#### **B. DRAFT KEDUA**

Tugas pada penulisan *draft* kedua adalah melakukan revisi dari *draft* pertama dan melanjutkan kepenulisan. Hal-hal yang perlu ditulis dalam bagian kedua yang disebut dengan “Bagian Isi/Pembahasan serta Bagian Penutup/Kesimpulan dan Saran” ini adalah tinjauan pustaka terkait dengan solusi atau gagasan yang diusulkan. Pada bagian ini, dijelaskan terkait dengan konsep teoritis dan hasil-hasil temuan pada jurnal, buku, maupun sumber ilmiah lainnya. Begitu juga konsep dari solusi yang diusulkan juga dijelaskan pada bagian ini. Kemudian dilakukan penyimpulan dari hasil analisis teoritis serta diberikan saran yang sesuai. Silahkan ikuti langkah penulisan sesuai dengan “Lembar Kerja Siswa 2 (LKS 2)”. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

**Bagian Isi (Isi/ Pembahasan/Pokok Pemikiran Esai)**

1. Bagian ini berisi tentang inti pembahasan makalah yang Anda tuliskan, sesuai dengan judul dan garis besar (*outline*) yang sudah disusun sebelumnya.

**Bagian Penutup (Kesimpulan dan atau Saran)**

1. Bagian ini berisi tentang kesimpulan (paragraf akhir) tentang pembahasan Anda sebelumnya.
2. Anda juga dapat menambahkan saran-saran (jika diperlukan).

**Pencantuman Daftar Pustaka**

1. Segala penulisan yang menggunakan sumber (mengutip sumber), **HARUS** ditulis sumbernya dengan jelas, sekalipun ada yang mengutip dari sumber internet.

**Waktu pengerjaan** : \_\_\_\_\_

**Deadline** : \_\_\_\_\_ (silahkan dituliskan tanggal sesuai kesepakatan)

**C. DRAFT KETIGA**

Pada penulisan tahap terakhir ini tugas Anda adalah merevisi tulisan yang telah mendapatkan *feedback* dari guru dan teman dalam satu kelompok kalian.

**Waktu pengerjaan** : \_\_\_\_\_

**Deadline** : \_\_\_\_\_ (silahkan dituliskan tanggal sesuai kesepakatan)

**Format Penulisan Artikel Ilmiah:**

Artikel ilmiah diketik rapi dengan huruf Times New Roman 12, spasi 1.5, paragraf *justified* (rapi kanan kiri), Margins “Normal”; dan dicetak 3 rangkap pada kertas HVS A4.

## TEMPLATE PENULISAN

**TITLE (FONT TIMES NEW ROMAN 12, BOLD, CAPITAL LETTER)**

*Nama Penulis (Nama tanpa diberi gelar)*

*Program Studi, Universitas*

*Email*

---

**ABSTRACT**

*(Italic)*

Kata Kunci: *(Sebutkan minimal tiga kata kunci)*

---

**Pendahuluan (Bold) → Draft Pertama**

---



---

**Pembahasan (Bold) → Draft Kedua**

---

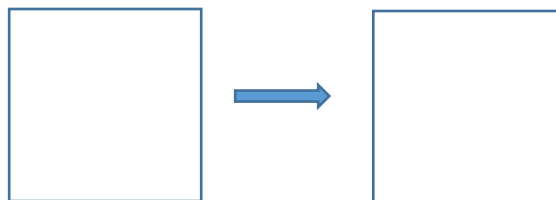


---

**Tabel 1. (Bold)**

Keterangan

Contoh		



Gambar 1. Keterangan

**Kesimpulan dan Saran (Bold) → Draft Kedua**

---



---

**Daftar Pustaka (Bold) → Draft Pertama dan Kedua**

---



---

**PERTEMUAN II**  
**SESI 1**  
**Pengumpulan *Draft* Pertama**

**A. Tujuan Pembelajaran**

Responden mampu mengumpulkan *draft* pertama penulisan

**B. Alokasi Waktu**

15 menit

**C. Materi Pembelajaran**

Tidak ada penyampaian materi pembelajaran pada sesi ini

**D. Media Pembelajaran**

Tidak ada media pembelajaran pada sesi ini

**E. Pengelolaan Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran : Klasikal
2. Metode Pembelajaran : Ceramah
3. Media Pembelajaran : *Group Whatsapp*
4. Jumlah Peserta : 3 orang

**F. Skenario Pembelajaran**

1. Guru meminta setiap responden untuk mengirimkan hasil penulisan pertama pada e-mail guru

2. Keterangan:

*“Baiklah, silahkan dikirimkan hasil pekerjaan pertama kalian ke grup hingga selama 15 menit pertama. Setiap tulisan yang kalian kirimkan akan saya reviu dengan menambahkan catatan pada setiap tulisan. Kemudian saya akan mengirimkannya kembali kepada kalian untuk kemudian kalian revisi.”*

## SESI 2

### Rumusan *Role Model* Kepenulisan

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Responden mampu menemukan *role model* untuk kepenulisan ilmiah
2. Responden mampu mengidentifikasi aktivitas kepenulisan ilmiah yang dilakukan oleh *role model*
3. Responden mampu mempertahankan komunikasi dua arah dengan teman dalam satu tim

#### B. Alokasi Waktu

60 menit

#### C. Materi Pembelajaran

1. Menentukan beberapa *role model* dalam menulis ilmiah
2. Refleksi dan pengamatan kinerja kepenulisan pada orang lain
3. Refleksi dan pengamatan cara dalam menyelesaikan tulisan ilmiah
4. Pengamatan hasil yang diperoleh
5. Adaptasi perilaku kepenulisan yang positif

#### D. Media Pembelajaran

1. Lembar absensi peserta pertemuan kedua
2. Lembar Aktivitas Kelas
3. Lembar Kerja Siswa (LKS) 3

#### E. Pengelolaan Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS)
2. Sumber Efikasi Diri : *Vicarious Experience*
3. Metode Pembelajaran : Diskusi dan tanya jawab
4. Media Pembelajaran : *Group Whatsapp*
5. Jumlah Peserta : 3 orang

#### F. Skenario Pembelajaran

1. Guru menanyakan kepada peserta terkait dengan adakah *role model* yang patut ditiru dalam proses penulisan artikel ilmiah
2. Guru meminta peserta untuk saling berpasangan dan mendiskusikan secara dua arah terkait dengan masing-masing pertanyaan

3. Guru meminta peserta untuk menjelaskan dengan singkat terkait dengan jawaban yang diberikan

4. Keterangan:

*“Pertemuan kali ini terdiri dari satu sesi dengan durasi kurang lebih 60 menit. Kali ini kita akan membahas tentang role model dalam dunia kepenulisan, khususnya menulis ilmiah. Nah sekarang, saya meminta kalian untuk saling berpasangan dan mendiskusikan beberapa poin yang akan saya posting. Silahkan kalian diskusikan dalam waktu 30 menit pada personal chat masing-masing sesuai dengan pasangan yang telah ditentukan. Kalian dapat melakukannya melalui teks, voice call, atau video call. Kemudian kalian akan menjabarkannya secara singkat dalam grup ini dan menuliskannya pada LKS 3 yang telah kalian terima sebelumnya.”*

*“Nah, waktu sudah cukup, silahkan masing-masing perwakilan pasangan menjabarkan secara singkat hasil diskusi dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Apabila ada hal-hal yang ingin didiskusikan silahkan saja.”*

#### **G. Prosedur Pembelajaran**

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan metode TPS menurut Suprijono (2013):

- 1) Guru mengajukan pertanyaan atau isu-isu terkait dengan topik pembelajaran kepada peserta
- 2) Setiap peserta diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu-isu tersebut
- 3) Kemudian, guru meminta peserta untuk berpasangan dalam melakukan diskusi. Diskusi ini ditujukan untuk memperdalam makna dari jawaban yang telah dirumuskan oleh masing-masing peserta.
- 4) Hasil diskusi dijabarkan kepada seluruh peserta. Penjabaran ini dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada kelompok kecil melalui media *whatsapp*.

**ABSEN PESERTA**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Pertemuan ke-</b>			
		<b>Pertama</b>	<b>Kedua</b>	<b>Ketiga</b>	<b>Keempat</b>
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					

**Pesan, Kesan, Kritik, dan Saran:**

## LEMBAR AKTIVITAS PERTEMUAN 2

### Untuk: Guru pengampu dan mentor

**Berikut ini merupakan beberapa poin yang harus ditanyakan oleh guru kepada siswa:**

1. Selama berkuat dengan dunia menulis, khususnya menulis ilmiah, adakah *role model* yang Anda temukan di sekeliling kalian?
2. Tentukanlah minimal dua *role model* yang menginspirasi Anda!
3. Jelaskanlah mengapa Anda memilih orang tersebut untuk menjadi *role model*!
4. Berdasarkan pengamatan yang selama ini Anda lakukan, bagaimana kinerja yang dilakukan oleh *role model* tersebut?
5. Berdasarkan pengamatan selama ini Anda lakukan, bagaimana cara kerja yang diterapkan oleh *role model* tersebut agar tulisannya selesai? Apabila Anda mengetahui langkah-langkah kerjanya mulai dari awal hingga akhir kepenulisan, silahkan dijabarkan!
6. Menurut Anda, bagaimana hasil akhir yang diperoleh *role model* tersebut?
7. Perilaku apa saja yang berkaitan dengan proses menulis yang dapat dicontoh dari *role model* tersebut?



**LEMBAR KERJA SISWA (LKS) 3**

**Nama :**  
**Kelompok :**  
**Prodi/ Fakultas :**

**Silahkan tuliskan dengan jelas hasil diskusi Anda dengan teman Anda terkait dengan *role model* dalam penulisan ilmiah!**

**GUIDE OBSERVASI INTERAKSI KELOMPOK  
(MEDIA WHATSAPP GROUP)**

**Nama Kelompok** :  
**Nama Responden** : 1.  
 2.  
 3.

**Check List (V)**

No.	Aspek dan Indikator Perilaku	S1	S2	S3	Catatan Tambahan (Catatan Anekdotal)
1.	<u>Ketergantungan Positif</u> a. Responden memberikan umpan balik kepada responden lain ( <i>fast respon</i> )* b. Responden aktif membalas percakapan				
2.	<u>Adanya tanggung jawab individual</u> a. Responden membalas absen guru pada 10 menit pertama* b. Responden mengumpulkan tugas via e-mail pada 15 menit pertama				

\*: Lihat pada *message info*

**Pertemuan ke-/ Sesi** :  
**Tgl Observasi** :  
**Nama Observer dan TTD** :

## PERTEMUAN III

### SESI 1

#### Bercerita Pengalaman Pribadi dalam Menulis

##### A. Tujuan Pembelajaran

1. Responden mampu menceritakan, mendeskripsikan, dan mengingat kembali pengalaman seputar menulis
2. Responden mampu merefleksikan pengalaman yang dimiliki dalam bentuk tulisan singkat berdasarkan poin-poin yang telah ditentukan oleh guru

##### B. Alokasi Waktu

30 menit

##### C. Materi Pembelajaran

1. Pengalaman kesuksesan dalam menulis
2. Jenis tulisan yang pernah ditulis
3. Identifikasi performa menulis saat itu
4. Dukungan yang didapatkan dari lingkungan sekitar
5. Macam-macam kendala yang dihadapi
6. Kendala yang paling sulit dihadapi
7. Cara mengatasi kendala yang dihadapi
8. Perilaku yang harus dipertahankan dalam menunjang kepenulisan

##### D. Media Pembelajaran

1. Lembar absensi pertemuan ketiga
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) 4
3. *Guide* observasi interaksi kelompok (media tatap muka)

##### E. Pengelolaan Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Pembelajaran Kooperatif Tipe Reflektif
2. Sumber Efikasi Diri : *Mastery Experience*
3. Metode Pembelajaran : Diskusi dan tanya jawab
4. Media Pembelajaran : Tatap muka
5. Jumlah Peserta : 9 orang

##### F. Skenario Pembelajaran

1. Guru menjelaskan tentang pentingnya mengingat pengalaman masa lalu dalam proses pembelajaran

2. Guru membagikan LKS 4 dan menjelaskan kepada siswa untuk mengingat dan mendeskripsikan pengalaman yang pernah dialami, mengacu pada materi pembelajaran
3. Guru menjelaskan terkait dengan poin-poin yang harus digarisbawahi untuk dijadikan pembelajaran di proses belajar yang akan datang
4. Guru memberikan waktu kepada peserta untuk mengerjakannya
5. Keterangan:

*“(Mengkondisikan siswa agar duduk sesuai dengan kelompoknya). Topik dalam sesi ini adalah seputar pengalaman masa lalu dalam kepenulisan khususnya menulis ilmiah. Pada dasarnya, konsep menulis ilmiah itu dapat juga diartikan sebagai menulis akademik yang sudah biasa kita lakukan selama proses kuliah, misalnya dalam bentuk makalah, laporan observasi dan wawancara, laporan praktikum, dsb. Nah, menurut kalian, apa pentingnya mengingat pengalaman masa lalu untuk proses pembelajaran saat ini? Ada yang ingin berpendapat? Nah, jadi, pentingnya belajar pengalaman dari masa lalu adalah (menjelaskan materi). Kemudian, saya akan membagikan LKS 4 untuk kemudian kalian kerjakan sesuai dengan pengalaman kalian masing-masing. Silahkan digarisbawahi poin-poin yang menurut kalian penting untuk dijadikan sebuah pembelajaran untuk masa depan. Saya beri waktu kurang lebih 30 menit.”*

#### **G. Prosedur Pembelajaran**

Terdapat enam langkah pada pembelajaran kooperatif tipe relektif ini menurut Suprijono (2013) yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan konsep-konsep yang akan diajarkan kepada peserta dalam bentuk kata kunci yang dituliskan pada potongan-potongan kertas
- 2) Guru mempersiapkan poin-poin yang akan direfleksikan oleh peserta. Poin-poin tersebut harus memiliki kesamaan dengan konsep-konsep sebelumnya
- 3) Guru meminta peserta untuk menceritakan, mendeskripsikan, mengingat kembali hal-hal yang pernah dialami dalam bentuk tulisan
- 4) Peserta diminta untuk menganalisis hasil refleksinya dengan cara menandai, menggarisbawahi simbol, istilah-istilah, nama dan sebagainya. Peserta melakukan sintesis terhadap unsur-unsur hasil analisisnya dalam bentuk tabulasi
- 5) Peserta diminta untuk mencocokkan hasil sintesis dengan konsep dasar yang sedang dipelajari
- 6) Peserta diminta untuk merumuskan kesimpulannya

**ABSEN PESERTA**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Pertemuan ke-</b>			
		<b>Pertama</b>	<b>Kedua</b>	<b>Ketiga</b>	<b>Keempat</b>
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					

**Pesan, Kesan, Kritik, dan Saran:**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS) 4**

**Nama :**  
**Kelompok :**  
**Prodi/ Fakultas :**

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jelas!**

1. Apakah Anda memiliki pengalaman kesuksesan dalam menulis, khususnya menulis ilmiah? Ceritakanlah!
2. Sebutkan jenis-jenis tulisan yang pernah Anda tulis!
3. Ceritakanlah proses menulis yang Anda jalani selama ini, khususnya ketika mengalami kesuksesan!
4. Ketika sukses menulis, menurut Anda, apakah performas menulis saat itu sudah maksimal? Beri alasannya!
5. Dukungan apa saja yang Anda dapatkan dari lingkungan sekitar untuk mengatasi kendala tersebut? Ceritakanlah!
6. Apa saja kendala yang dialami ketika menulis ilmiah!
7. Apa kendala yang paling sulit yang Anda alami? Ceritakanlah!
8. Selama ini, apa yang Anda lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
9. Menurut Anda, untuk mengulang kesuksesan dalam menulis, perilaku-perilaku apa saja yang perlu Anda pertahankan dan kembangkan? Jelaskan!

**GUIDE OBSERVASI INTERAKSI KELOMPOK  
(MEDIA TATAP MUKA)**

**Nama Kelompok** :  
**Nama Responden** : 1.  
 2.  
 3.

**Check List (V)**

No.	Aspek dan Indikator Perilaku	S1	S2	S3	S4	S5	S6	Catatan Tambahan (Catatan Anekdotal)
1.	<u>Ketergantungan Positif</u> a. Responden memberikan umpan balik kepada responden lain dalam bentuk coretan pada <i>draft</i> penulisan b. Responden menjawab pertanyaan yang diberikan oleh responden lain c. Responden memberikan arahan kepada responden lain							
2.	<u>Komunikasi Interpersonal</u> a. Responden melihat orang yang sedang berbicara (guru dan teman) b. Responden berbicara dua arah dengan responden lain c. Responden mengawali percakapan terlebih dahulu ketika berdiskusi							
3.	<u>Adanya evaluasi proses pembelajaran</u> a. Responden aktif bertanya kepada guru b. Responden melakukan reuiu dari guru dan teman							

4.	<u>Adanya tanggung jawab individual</u> a. Responden datang tepat waktu b. Responden mengumpulkan <i>draft</i> penulisan tepat waktu c. Responden mengerjakan <i>self-report</i> sesuai dengan instruksi guru d. Responden mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru							
----	---	--	--	--	--	--	--	--

**Pertemuan ke-/ Sesi :**

**Tgl Observasi :**

**Nama Observer dan TTD :**



## SESI 2

### Berbagi Pengalaman Menulis dengan Teman

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Responden mampu berdiskusi dengan teman terkait dengan pengalaman menulis
2. Responden mampu berbagi pengalaman dengan teman lainnya

#### B. Alokasi Waktu

30 menit

#### C. Materi Pembelajaran

1. Pengalaman kesuksesan dalam menulis
2. Jenis tulisan yang pernah ditulis
3. Identifikasi performa menulis saat itu
4. Dukungan yang didapatkan dari lingkungan sekitar
5. Macam-macam kendala yang dihadapi
6. Kendala yang paling sulit dihadapi
7. Cara mengatasi kendala yang dihadapi
8. Perilaku yang harus dipertahankan dalam menunjang kepenulisan

#### D. Sumber Pembelajaran

1. Lembar Kerja Siswa (LKS) 5

#### E. Pengelolaan Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle* (IOC)
2. Sumber Efikasi Diri : *Vicarious Experience*
3. Metode Pembelajaran : Diskusi dan tanya jawab
4. Media Pembelajaran : Tatap muka
5. Jumlah Peserta : 9 orang

#### F. Skenario Pembelajaran

1. Guru menjelaskan tentang pentingnya bertukar pengalaman dengan teman
2. Guru membagi peserta menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari dua orang pada masing-masing kelompok
3. Guru membagikan LKS 5 dan menjelaskan kepada peserta bagaimana instruksi pengerjaannya
4. Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban

5. Guru memberikan instruksi kepada seluruh anggota sesuai dengan prosedur pembelajaran
6. Guru menunjuk beberapa peserta untuk menyimpulkan hasil pembelajaran
7. Keterangan:

*“Nah, kan kita sudah saling merefresh pengalaman menulis di masa lalu. Sekarang saya ingin kalian berbagi dengan teman lainnya. Silahkan berkelompok dua hingga tiga orang terlebih dahulu. Kemudian saya akan membagikan LKS 5. Pertanyaan yang didiskusikan sama dengan pertanyaan pada sesi pertama. Silahkan kalian diskusikan setiap jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kalian dapat langsung sharing jawaban kalian masing-masing sesuai pada sesi pertama. Kemudian buatlah sebuah kesimpulan yang menurut kalian, orang lain harus mengetahui hal tersebut. Saya berikan waktu kurang lebih 10 menit untuk berdiskusi.”*

*“Sekarang, saya minta kalian untuk saling berhadapan dan berpasangan sesuai dengan kelompok tadi. Kelompok kecil kalian diberi nama pasangan asal. Saat ini tugas kalian adalah bergerak berlawanan sesuai dengan hitungan saya. Apabila saya berkata ‘Stop’ maka kalian akan berhenti dan memberikan informasi kepada pasangan baru terkait dengan kesimpulan dari diskusi sebelumnya. Begitu seterusnya hingga saya berkata ‘Selesai’. Adakah yang ingin ditanyakan?”*

*“Setelah selesai, kalian diminta merumuskan kembali kesimpulan dari diskusi kalian dalam pasangan asal. Silahkan kalian isi poin-poin yang telah saya tuliskan di papan tulis. Adakah yang ingin memimpin diskusi? (Diskusi). Nah, jadi kesimpulannya adalah (membacakan kesimpulan dari pokok bahasan ini).”*

### **G. Prosedur Pembelajaran**

Berikut ini merupakan langkah-langkah dari metode IOC menurut Suprijono (2013):

- 1) Guru membagi kelompok menjadi dua bagian yang menghadap ke arah luar dan ke arah dalam. Sehingga anggota kelompok luar dan kelompok dalam saling berpasangan dan berhadapan. Pasangan kelompok luar dan kelompok dalam disebut dengan kelompok pasangan asal.
- 2) Guru memberikan tugas untuk didiskusikan kelompok pasangan asal dimana tugas tersebut mengacu pada indikator-indikator materi yang sedang dipelajari
- 3) Setelah diskusi selesai, guru meminta anggota kelompok lingkaran dalam untuk bergerak berlawanan arah dengan lingkaran luar sehingga keduanya membentuk kelompok pasangan baru.

- 4) Setiap pasangan baru wajib memberikan informasi berdasarkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan oleh kelompok pasangan asal.
- 5) Setelah itu, seluruh anggota kelompok melakukan diskusi komprehensif terkait dengan hasil diskusi setiap kelompok pasangan.
- 6) Di akhir sesi, guru memberikan kesimpulan dan evaluasi yang komprehensif terhadap hasil pembelajaran.

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS) 5**

**Nama :**

**Kelompok :**

**Prodi/ Fakultas :**

**Tuliskanlah poin-poin penting dari diskusi yang kalian lakukan!**

### SESI 3

#### Pemberian Motivasi

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Responden mendapatkan motivasi dari guru
2. Responden mendapatkan *role model* dari guru dan teman
3. Responden mampu bertukar motivasi

#### B. Alokasi Waktu

30 menit

#### C. Materi Pembelajaran

1. Motivasi guru untuk aktif menulis ilmiah
2. Manfaat menulis ilmiah
3. Pemberian pengalaman orang terdekat sebagai *role model*

#### D. Media Pembelajaran

1. *Term of Reference* (TOR) Materi Motivasi

#### E. Pengelolaan Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team* (LT)
2. Sumber Efikasi Diri : *Verbal Persuasion*
3. Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, dan tanya jawab
4. Media Pembelajaran : Tatap muka
5. Jumlah Peserta : 9 orang

#### F. Skenario Pembelajaran

1. Guru memberikan motivasi kepada peserta melalui pengalaman pribadi maupun *role model* dari pengalaman orang lain
2. Guru membagi seluruh peserta ke dalam empat kelompok
3. Guru menjelaskan instruksi prosedur pembelajaran sesuai dengan tipe pembelajarannya
4. Guru memberikan waktu kepada peserta untuk melakukan diskusi yang mendalam dan aktif
5. Guru meminta kelompok keempat untuk menyatakan kesimpulan diskusi
6. Keterangan:

*“Baiklah, sebenarnya, apa manfaat dari menulis ilmiah? Menurut saya secara pribadi, (menjelaskan motivasi dan memberikan role model dari orang lain). Sekarang, kalian akan dibagi menjadi empat kelompok dimana kelompok pertama bertugas untuk*

*memberikan pertanyaan seputar bagaimana memotivasi diri agar tetap semangat menulis. Kelompok kedua dan kelompok ketiga bertugas untuk menjawab setiap pertanyaan dengan perbedaan perspektif. Sedangkan kelompok keempat akan melakukan notulensi dan menyimpulkan hasil diskusi.”*

#### **G. Prosedur Pembelajaran**

Tahapan-tahapan pada metode LT menurut Suprijono (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memaparkan materi pembelajaran
- 2) Kemudian guru membagi kelas menjadi empat kelompok yaitu kelompok pertama sebagai kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga sebagai kelompok penjawab dengan perbedaan perspektif, dan kelompok keempat sebagai kelompok yang menarik kesimpulan.
- 3) Guru meminta peserta untuk melakukan diskusi yang mendalam dan aktif
- 4) Di akhir sesi, kelompok empat akan menyampaikan kesimpulan maupun konsep-konsep yang telah dikembangkan

**TERM OF REFERENCE MATERI MOTIVASI**

**Sasaran** : Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (responden penelitian)

**Waktu** : 30 menit

**Referensi** :

Sumber dapat diambil dari materi yang telah guru miliki.

**Materi** :

1. Motivasi guru untuk aktif menulis ilmiah
2. Manfaat menulis ilmiah (ex: menunjang proses perkuliahan, poin lebih untuk studi lanjut, publikasi penelitian, *conference* nasional dan internasional, dsb)
3. Pemberian pengalaman orang terdekat sebagai *role model* (ex: alumni UII atau guru pengampu)

**Tujuan** :

1. Responden mampu memahami pentingnya menulis ilmiah
2. Responden termotivasi untuk menulis ilmiah dari pengalaman guru dan sesama responden anggota

## SESI 4

### Pengumpulan *Draft* Kedua dan *Peer Review*

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Responden mampu mengumpulkan *draft* kedua penulisan
2. Responden mampu memberikan *feedback* kepada teman
3. Responden mendapatkan *feedback* dari teman

#### B. Alokasi Waktu

30 menit

#### C. Materi Pembelajaran

Evaluasi proses penulisan

#### D. Media Pembelajaran

1. *Draft* penulisan pertama yang telah direvisi
2. *Draft* penulisan kedua

#### E. Pengelolaan Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Klasikal
2. Metode Pembelajaran : Diskusi dan tanya jawab
3. Media Pembelajaran : Tatap muka
4. Jumlah Peserta : 3 orang

#### F. Skenario Pembelajaran

1. Guru meminta setiap responden untuk saling mengajukan pertanyaan kepada teman dan kemudian dilakukan proses *peer review* yakni dengan saling membaca tulisan satu sama lain dan mengoreksinya berdasarkan pemahaman yang telah diterima pada pertemuan pertama

2. Keterangan:

*“Baiklah, sekarang silahkan dikumpulkan draft penulisan kedua. Setelah itu, silahkan kalian berpasangan dan saling membaca tulisan dari pasangan kalian satu sama lain. Kemudian lakukan proses revidi berdasarkan materi yang telah diberikan pada pertemuan pertama. Kalian diperbolehkan mencoret-coret tulisan teman kalian untuk menambahkan catatan, apabila hal tersebut diperlukan. Nah kemudian setelah itu, kalian bisa saling menanyakan pertanyaan satu sama lain. Hasil revidi dari teman kalian akan dijadikan salah satu pertimbangan untuk melakukan revidi sebelum menulis draft kedua. Diskusi ini akan difasilitasi oleh mentor kalian masing-masing. (Diskusi)”*



**PERTEMUAN IV**  
**SESI 1**  
**Pengumpulan *Final Paper***

**A. Tujuan Pembelajaran**

Responden mampu mengumpulkan *final paper*

**B. Alokasi Waktu**

15 menit

**C. Materi Pembelajaran**

Tidak ada materi pembelajaran pada sesi ini

**D. Media Pembelajaran**

1. Lembar absensi pertemuan keempat
2. *Guide* observasi interaksi kelompok (media tatap muka)

**E. Pengelolaan Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran : Klasikal
2. Metode Pembelajaran : Diskusi dan tanya jawab
3. Media Pembelajaran : Tatap muka
4. Jumlah Peserta : 3 orang

**F. Skenario Pembelajaran**

1. Guru meminta responden untuk mengumpulkan *final paper* yang telah direvisi
2. Keterangan:

*“Baiklah, silahkan dikumpulkan final papernya dan juga hasil reuiu yang dilaksanakan oleh teman maupun guru.”*

**ABSEN PESERTA**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Pertemuan ke-</b>			
		<b>Pertama</b>	<b>Kedua</b>	<b>Ketiga</b>	<b>Keempat</b>
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					

**Pesan, Kesan, Kritik, dan Saran:**

**GUIDE OBSERVASI INTERAKSI KELOMPOK  
(MEDIA TATAP MUKA)**

**Nama Kelompok** :  
**Nama Responden** : 1.  
 2.  
 3.

**Check List (V)**

No.	Aspek dan Indikator Perilaku	S1	S2	S3	S4	S5	S6	Catatan Tambahan (Catatan Anekdotal)
1.	<u>Ketergantungan Positif</u> a. Responden memberikan umpan balik kepada responden lain dalam bentuk coretan pada <i>draft</i> penulisan b. Responden menjawab pertanyaan yang diberikan oleh responden lain c. Responden memberikan arahan kepada responden lain							
2.	<u>Komunikasi Interpersonal</u> a. Responden melihat orang yang sedang berbicara (guru dan teman) b. Responden berbicara dua arah dengan responden lain c. Responden mengawali percakapan terlebih dahulu ketika berdiskusi							
3.	<u>Adanya evaluasi proses pembelajaran</u> a. Responden aktif bertanya kepada guru b. Responden melakukan revidi dari guru dan teman							

4.	<u>Adanya tanggung jawab individual</u> a. Responden datang tepat waktu b. Responden mengumpulkan <i>draft</i> penulisan tepat waktu c. Responden mengerjakan <i>self-report</i> sesuai dengan instruksi guru d. Responden mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru							
----	---	--	--	--	--	--	--	--

**Pertemuan ke-/ Sesi :**

**Tgl Observasi :**

**Nama Observer dan TTD :**

## SESI 2

### Evaluasi Proses Pembelajaran

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Responden mampu melakukan evaluasi proses pembelajaran
2. Responden dan guru mampu berdiskusi tentang kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran

#### B. Alokasi Waktu

60 menit

#### C. Materi Pembelajaran

Evaluasi proses penulisan

#### D. Sumber Pembelajaran

1. Lembar Kerja Siswa (LKS) 6
2. Penilaian artikel ilmiah

#### E. Pengelolaan Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Pembelajaran Kooperatif Tipe Reflektif
2. Sumber Efikasi Diri : *Vicarious experience*
3. Metode Pembelajaran : Diskusi dan tanya jawab
4. Media Pembelajaran : Tatap muka
5. Jumlah Peserta : 3 orang

#### F. Skenario Pembelajaran

1. Guru menjelaskan tentang pentingnya melakukan proses evaluasi pembelajaran
2. Guru membagikan LKS 6 dan menjelaskan kepada siswa untuk mengingat dan mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran
3. Guru menjelaskan terkait dengan poin-poin yang harus digarisbawahi untuk dijadikan evaluasi proses pembelajaran
4. Guru memberikan waktu kepada peserta untuk mengerjakannya
5. Keterangan:

*“Sekarang, silahkan kalian kerjakan soal-soal terkait dengan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran yang telah kita laksanakan dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan ini. Saya beri waktu kurang lebih 30 menit untuk mengerjakan”.*

### **G. Prosedur Pembelajaran**

Terdapat enam langkah pada pembelajaran kooperatif tipe relektif ini menurut Suprijono (2013) yaitu:

1. Guru mempersiapkan konsep-konsep yang akan diajarkan kepada peserta dalam bentuk kata kunci yang dituliskan pada potongan-potongan kertas
2. Guru mempersiapkan poin-poin yang akan direfleksikan oleh peserta. Poin-poin tersebut harus memiliki kesamaan dengan konsep-konsep sebelumnya
3. Guru meminta peserta untuk menceritakan, mendeskripsikan, mengingat kembali hal-hal yang pernah dialami dalam bentuk tulisan
4. Peserta diminta untuk menganalisis hasil refleksinya dengan cara menandai, menggarisbawahi simbol, istilah-istilah, nama dan sebagainya. Peserta melakukan sintesis terhadap unsur-unsur hasil analisisnya dalam bentuk tabulasi
5. Peserta diminta untuk mencocokkan hasil sintesis dengan konsep dasar yang sedang dipelajari
6. Peserta diminta untuk merumuskan kesimpulannya

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS) 7**

**Nama** :

**Kelompok** :

**Prodi/ Fakultas** :

**Jelaskan dengan detail beberapa pertanyaan di bawah ini!**

1. Menurut Anda, apa saja kelebihan proses pembelajaran ini?
2. Menurut Anda, apa saja kekurangan proses pembelajaran ini?
3. Menurut Anda, apa saja perbedaan proses pembelajaran ini dengan proses pembelajaran lainnya?
4. Manfaat apa yang Anda dapatkan selama mengikuti proses pembelajaran ini?
5. Pengalaman apa saja yang Anda peroleh selama proses pembelajaran ini?
6. Saran apa yang dapat Anda berikan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran ini?

### FORM PENILAIAN PAPER

Nama Penulis :

Reviewer :

Aspek	Indikator	Nilai	Pre	Post
Sitasi dan Sinkronisasi <i>Reference</i>	Tidak ada sitasi dan referensi	40--60		
	Daftar pustaka tidak sesuai APA* lebih dari setengahnya	60--75		
	Lebih dari setengah referensi sudah sesuai APA dan sudah sinkron dengan sitasi	75--85		
	Referensi sesuai APA, secara umum benar dan sinkron, kesalahan sangat sedikit sekali, di bawah sekitar 10%	85--100		
Kohesivitas Paragraf	Hampir semua tidak gayut antar kalimat	40--60		
	Lebih dari setengahnya sudah gayut antar kalimat, namun ada dua atau lebih pokok pikiran dalam paragraf	60--75		
	Lebih dari setengahnya sudah gayut antar kalimat, dan hanya satu pokok pikiran	75--85		
	Hampir semua sudah gayut antar kalimat, dan hanya satu pokok pikiran	85--100		
Kesesuaian Judul dengan Isi	Tidak ada judul	40--60		
	Isi paper sama sekali tidak berkaitan dengan judul	60--75		
	Isi paper hanya sedikit berkaitan dengan judul	75--85		
	Isi paper berkaitan dengan judul, hampir tidak ada yang di luar konteks	85--100		
Analisis	Tidak ada analisis	40--60		
	Analisis tidak didukung teori dan hasil penelitian terkait	60--75		
	Analisis didukung teori dan hasil penelitian terkait hanya sekitar setengahnya	75--85		
	Analisis hampir semua didukung teori dan hasil penelitian terkait	85--100		
Sistematika (mengacu kepada <i>template</i> penulisan)	Sistematika secara teknis dan konten salah	40--60		
	Sistematika secara teknis dan konten sekitar 75% salah	60--75		
	Sistematika secara teknis dan konten sekitar 50% salah	75--85		
	Kesalahan sistematika secara teknis dan konten di bawah 25%	85--100		
Parafrase dan Originalitas	Originalitas 0-40%	40--60		
	Originalitas 40-60%	60--75		
	Originalitas 60-80%	75--85		



	Originalitas 80-100%	85--100		
<i>Completion Task Pre</i>	Paper kelompok selesai	1		
	Paper individu tidak selesai	2		
	Paper individu selesai	3		
<i>Completion Task Post</i>	Paper memakai tugas kuliah kelompok	1		
	Paper memakai tugas kuliah individu	2		
	Paper individu tidak selesai	3		
	Paper individu selesai	4		

\*APA: American Psychological Association

Catatan tambahan:

**Reviewer,**

---

## SESI 3

### Penutup

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Mengerjakan *post test*
2. Memberikan penghargaan kepada tiga responden terbaik
3. Menutup sesi pembelajaran

#### B. Alokasi Waktu

30 menit

#### C. Materi Pembelajaran

Tidak ada penyampaian materi pembelajaran pada sesi ini

#### D. Media Pembelajaran

1. Link pengisian kuesioner *post test*

#### E. Pengelolaan Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Klasikal
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, dan tanya jawab
3. Media Pembelajaran : Tatap muka
4. Jumlah Peserta : 9 orang

#### F. Skenario Pembelajaran

1. Guru meminta responden untuk mengisi kuesioner melalui link yang telah dibagikan
2. Guru mengumumkan tiga responden yang berhak mendapatkan penghargaan
3. Guru menutup sesi pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih
4. Guru memberikan *reward* kepada seluruh responden
5. Keterangan:

*“Pertama, silahkan mengisi kuesioner pada link yang telah dibagikan. Kemudian, saya akan mengumumkan tiga responden terbaik yang berhak mendapatkan reward. Dia adalah (menyebutkan nama). Nah, kita berada pada ujung acara. Jadi, kesimpulan pada pembelajaran kali ini adalah (menjelaskan kesimpulan proses pembelajaran). Baiklah teman-teman,*

*alhamdulillah sudah dapat menjalani proses pembelajaran selama kurang lebih satu bulan ini. Semoga apa yang kita pelajari dapat bermanfaat untuk pendidikan kita dan syukur alhamdulillah jika teman-teman bisa mengajarkan ilmunya kepada orang lain.”*

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadian, M., Amerian, M., & Lavasani, E. (2015). The effect of the dicto-gloss as a cooperative learning technique on EFL learners' self-efficacy in writing. *Journal of Language Teaching and Research*, 6(6), 1357-1364. DOI: 10.17507/jltr.0606.25.
- Araban, S. (2012). Study of cooperative learning effects on self-efficacy and academic achievement in english lesson of High School Students. *Journal of Basics and Applied Sciences Research*, 2(9), 8524-8526.
- Bandura, A. (1981). Self-referent thought: A developmental analysis of self-efficacy. In J. Flavell & L. Ross (Eds.), *Social cognitive development: Frontiers and possible futures* (pp. 200-239). Cambridge: Cambridge University Press.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman.
- Barhoumi, C. (2015). The effectiveness of whatsapp mobile learning activities guided by activity theory on students' knowledge management. *Contemporary Educational Technology*, 6(3), 221-238.
- Bouhnik, D., & Dshen, M. (2014). Whatsapp goes to school: Mobile instant messaging between teachers and students. *Journal of Information Technology Education: Research*, 13, 217-231.
- Covill, A. E. (2010). Comparing peer review and self-review as ways to improve college students' writing. *Journal of Literacy Research*, 42(2), 199-226. DOI: 10.1080/10862961003796207.
- Ellaway, R., & Masters, K. (2008). AMEE guide 32: E-learning in medical education. *Learning, teaching and assessment*, 20, 455-473.
- Erkan, D. Y. (2013). Effect of cross-cultural e-mail exchange on self-efficacy in EFL writing. *Ç.Ü. Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, 22(1), 25-42.
- Ferris, D. R., Liu, H., Sinha, A., & Senna, M. (2013). Written corrective feedback for individual L2 writers. *Journal of Second Language Writing*, 22(3), 307-329. DOI: 10.1016/j.jslw.2012.09.009.
- Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). Blended learning: Uncovering its transformative potential in higher education. *Internet High Educ*, 2, 95-105.
- Gewati, M. (2016). Kenapa lulusan perguruan tinggi makin susah mendapat pekerjaan?. Diakses 21 April 2017, dari Kompas:

<http://edukasi.kompas.com/read/2016/04/23/17424071/Kenapa.Lulusan.Perguruan.Tinggi.Makin.Susah.Mendapat.Pekerjaan>.

Graham, C. R. (2006). Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions. In C. J. Bonk & C. R. Graham (Eds.), *Handbook of blended learning: Global perspectives, local designs* (pp. 3-21). San Fransisco, CA: Pfeiffer.

İnceçay, G., & Genç, E. 2014. University level EFL students self-blogging to enhance writing efficacy. *Social and Behavioral Sciences*, 116, 2640-2644. DOI: 10.1016/j.sbspro.2014.01.627.

Isjoni. (2009). *Cooperative learning*. Bandung: Alfabeta.

Jalaluddin, I., Yunus, M. M., & Yamat, H. (2011). The effect of teacher's assistance on Malaysian rural learners' writing self-efficacy: A case study. *Advances in Language and Literary Studies*, 2(1), 81-91. DOI: 10.7575/aiac.all.v.2n.1p.81.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). Cooperative learning and achievement. In S. Sharan (Ed.), *Cooperative learning: Theory and research* (pp. 173-202). New York: Praeger.

Kagan, S. (1992). *Cooperative learning*. San Juan Capistrano, CA: Resources for Teachers.

Kharb, P., & Samanta, P. P. (2016). Blended learning approach for teaching and learning anatomy: Students' and teachers' perspective. *Journal of the Anatomical Society of India*, 65, 43-47. DOI: 10.1016/j.jasi.2016.06.001.

Kurniawan, I. N. (2013). *Modul research skill*. Yogyakarta: Program Studi Psikologi, Universitas Islam Indonesia.

Lo'pez-Pe'rez, M. V., Pe'rez-Lo'pez, M. C., & Rodri'guez-Ariza, L. (2011). Blended learning in higher education: Students' perceptions and their relation to outcomes. *Comput Educ*, 56(3), 818-826.

Maftoon, P., & Pahlavani, P. (2014). The impact of using computer-aided argument mapping (CAAM) on the improvement of Iranian EFL learners' writing self-efficacy. *International Journal of Language and Applied Linguistics World*, 7(3), 1-12.

- Magogwe, J. M., Ramoroka, B. T., & Monyepi, R. M. (2015). Developing student-writers' self-efficacy beliefs. *Journal of Academic Writing*, 5(2), 20-28. DOI: 10.18552/joaw.v5i2.132.
- Nicolaidou, I. (2012). Can process portfolios affect students' writing self-efficacy?. *International Journal of Educational Research*, 56, 10-22. DOI: 10.1016/j.ijer.2012.08.002.
- Oetomo, B. S. D. (2002). *E-education: Konsep, teknologi dan aplikasi internet pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Prat-Sala, M., & Redford, P. (2010). The interplay between motivation, self-efficacy, and approaches to study. *British Journal of Educational Psychology*, 80, 283-305.
- Ruegg, R. (2014). The effect of peer and teacher feedback on changes in EFL students' writing self-efficacy. *The Language Learning Journal*, 1-18. DOI: 10.1080/09571736.2014.958190.
- Slavin, R. E. (1980). Cooperative learning. *Review of Educational Research*, 50, 315-342. DOI: 10.3102/00346543050002315.
- Tai, H. C. (2016). Effects of collaborative online learning on EFL learners' writing performance and self-efficacy. *English Language Teaching*, 9(5), 119-133. DOI: 10.5539/elt.v9n5p119.
- Tim Penyusun. (2017). *Rancangan pembelajaran semester (RPS) mata kuliah Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Program Studi Psikologi, Universitas Islam Indonesia.
- Ugur, B., Akkoyunlu, B., & Kurbanoglu, S. (2011). Students' opinions on blended learning and its implementation in terms of their learning styles. *Educ Inf Technol*, 16(1), 5-23.
- Xiao, G. (2016). An empirical study on the effects of co-operative learning on Chinese college engineering students' english writing self-efficacy. *World Transactions on Engineering and Technology Education*, 14(4), 518-524.

## **LAMPIRAN 9**

### ***FORM PENILAIAN MODUL PENELITIAN***

**FORM PENILAIAN MODUL PEMBELAJARAN EFIKASI DIRI MENULIS DALAM BAHASA  
INGGRIS (*WRITING SELF-EFFICACY*) DENGAN METODE KOOPERATIF BERBASIS  
PEMBELAJARAN CAMPURAN (*BLENDED LEARNING*) DENGAN MEDIA *WHATSAPP*  
OLEH: DOSEN PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS**

**TAHAP PERTEMUAN KE- : 1 (MATERI KEPENULISAN ESAI DAN *BRAINSTORMING*) 6**

Lingkarilah pada kolom yang sesuai.

Pada saat Anda membaca tentang isi yang ada dalam modul pembelajaran, menurut Anda apakah objek penilaian di bawah ini sesuai dengan konteks pembelajaran:

No.	Objek penilaian	Pilihan		Keterangan
1	Rincian waktu pelaksanaan pada setiap sesi dalam satu kali pembelajaran	Cukup sesuai	Terlalu lama	
2	Kesesuaian materi pembelajaran dan metode kooperatif yang digunakan	Cukup sesuai	Kurang sesuai	
3	Kesesuaian materi pembelajaran dan media yang digunakan	Cukup sesuai	Kurang sesuai	hand out perlu per.?
4	Uraian aktivitas pada setiap sesi dalam satu kali pembelajaran	Mudah dipahami dan diikuti	Rumit untuk dipahami dan diikuti	
5	Instruksi aktivitas pada setiap sesi dalam satu kali pembelajaran	Mudah dipahami dan diikuti	Rumit untuk dipahami dan diikuti	

**Catatan Tambahan:**

- Diberi penjelasan bahwa, pertemuan 1 terdiri atas 6 sesi
- ada coretan sy di modul

KB: sesuai umum → belaka (K adaptasi dari orta → rahnakan  
Sumber

Penilai,



(Nur Widiasmara, S.Psi., M.Psi)



**FORM PENILAIAN MODUL PEMBELAJARAN EFIKASI DIRI MENULIS DALAM BAHASA  
INGGRIS (*WRITING SELF-EFFICACY*) DENGAN METODE KOOPERATIF BERBASIS  
PEMBELAJARAN CAMPURAN (*BLENDED LEARNING*) DENGAN MEDIA *WHATSAPP*  
OLEH: DOSEN PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS**

**TAHAP PERTEMUAN KE- : 2 (MERUMUSKAN FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT)**

Lingkarilah pada kolom yang sesuai.

Pada saat Anda membaca tentang isi yang ada dalam modul pembelajaran, menurut Anda apakah objek penilaian di bawah ini sesuai dengan konteks pembelajaran:

No.	Objek penilaian	Pilihan		Keterangan
1	Rincian waktu pelaksanaan pada setiap sesi dalam satu kali pembelajaran	Cukup sesuai	Terlalu lama	
2	Kesesuaian materi pembelajaran dan metode kooperatif yang digunakan	Cukup sesuai	Kurang sesuai	
3	Kesesuaian materi pembelajaran dan media yang digunakan	Cukup sesuai	Kurang sesuai	
4	Uraian aktivitas pada setiap sesi dalam satu kali pembelajaran	Mudah dipahami dan diikuti	Rumit untuk dipahami dan diikuti	
5	Instruksi aktivitas pada setiap sesi dalam satu kali pembelajaran	Mudah dipahami dan diikuti	Rumit untuk dipahami dan diikuti	

**Catatan Tambahan:**

- Diberi penjelasan bahwa pertemuan 2 terdiri atas berapa sesi
- cek correct sy di modul

Penilai,



(Nur Widiasmara, S.Psi, M.Psi)

**FORM PENILAIAN MODUL PEMBELAJARAN EFIKASI DIRI MENULIS DALAM BAHASA  
INGGRIS (*WRITING SELF-EFFICACY*) DENGAN METODE KOOPERATIF BERBASIS  
PEMBELAJARAN CAMPURAN (*BLENDED LEARNING*) DENGAN MEDIA *WHATSAPP*  
OLEH: DOSEN PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS**

**TAHAP PERTEMUAN KE- : 3 (BERBAGI PENGALAMAN MENULIS DAN MOTIVASI) 4**

Lingkarilah pada kolom yang sesuai.

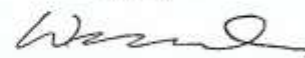
Pada saat Anda membaca tentang isi yang ada dalam modul pembelajaran, menurut Anda **apakah objek penilaian di bawah ini sesuai dengan konteks pembelajaran:**

No.	Objek penilaian	Pilihan		Keterangan
1	Rincian waktu pelaksanaan pada setiap sesi dalam satu kali pembelajaran	Cukup sesuai	Terlalu lama	
2	Kesesuaian materi pembelajaran dan metode kooperatif yang digunakan	Cukup sesuai	Kurang sesuai	
3	Kesesuaian materi pembelajaran dan media yang digunakan	Cukup sesuai	Kurang sesuai	
4	Uraian aktivitas pada setiap sesi dalam satu kali pembelajaran	Mudah dipahami dan diikuti	Rumit untuk dipahami dan diikuti	
5	Instruksi aktivitas pada setiap sesi dalam satu kali pembelajaran	Mudah dipahami dan diikuti	Rumit untuk dipahami dan diikuti	

**Catatan Tambahan:**

- Berikan penjelasan bahwa pertemuan 3 terdiri atas berapa sesi
- cat coretan coretan yg di mata!

Penilai,



(Nur Widiasmara, S.Psi., M.Psi)

**FORM PENILAIAN MODUL PEMBELAJARAN EFIKASI DIRI MENULIS DALAM BAHASA  
INGGRIS (*WRITING SELF-EFFICACY*) DENGAN METODE KOOPERATIF BERBASIS  
PEMBELAJARAN CAMPURAN (*BLENDED LEARNING*) DENGAN MEDIA *WHATSAPP*  
OLEH: DOSEN PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS**

**TAHAP PERTEMUAN KE- : 4 (EVALUASI DAN PEMBERIAN *FEEDBACK*) 3**

Lingkarilah pada kolom yang sesuai.

Pada saat Anda membaca tentang isi yang ada dalam modul pembelajaran, menurut Anda apakah objek penilaian di bawah ini sesuai dengan konteks pembelajaran:

No.	Objek penilaian	Pilihan		Keterangan
1	Rincian waktu pelaksanaan pada setiap sesi dalam satu kali pembelajaran	Cukup sesuai	Terlalu lama	
2	Kesesuaian materi pembelajaran dan metode kooperatif yang digunakan	Cukup sesuai	Kurang sesuai	
3	Kesesuaian materi pembelajaran dan media yang digunakan	Cukup sesuai	Kurang sesuai	
4	Uraian aktivitas pada setiap sesi dalam satu kali pembelajaran	Mudah dipahami dan diikuti	Rumit untuk dipahami dan diikuti	
5	Instruksi aktivitas pada setiap sesi dalam satu kali pembelajaran	Mudah dipahami dan diikuti	Rumit untuk dipahami dan diikuti	

**Catatan Tambahan:**

- Diberi penyesuaian pertemuan & ada banyak sesi
- Cet corctan sy di modul

Penilai,



(Nur Widiasmara, S.Psi., M.Psi)

**FORM PENILAIAN MODUL PEMBELAJARAN EFIKASI DIRI MENULIS DALAM BAHASA  
INGGRIS (*WRITING SELF-EFFICACY*) DENGAN METODE KOOPERATIF BERBASIS  
PEMBELAJARAN CAMPURAN (*BLENDED LEARNING*) DENGAN MEDIA *WHATSAPP*  
OLEH: DOSEN PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS**

TAHAP PERTEMUAN KE- : 5 (*PEER REVIEW*)

2

Lingkarilah pada kolom yang sesuai.

Pada saat Anda membaca tentang isi yang ada dalam modul pembelajaran, menurut Anda **apakah objek penilaian di bawah ini sesuai dengan konteks pembelajaran:**

No.	Objek penilaian	Pilihan	Keterangan
1	Rincian waktu pelaksanaan pada setiap sesi dalam satu kali pembelajaran	Cukup sesuai	Terlalu lama
2	Kesesuaian materi pembelajaran dan metode kooperatif yang digunakan	Cukup sesuai	Kurang sesuai
3	Kesesuaian materi pembelajaran dan media yang digunakan	Cukup sesuai	Kurang sesuai
4	Uraian aktivitas pada setiap sesi dalam satu kali pembelajaran	Mudah dipahami dan diikuti	Rumit untuk dipahami dan diikuti
5	Instruksi aktivitas pada setiap sesi dalam satu kali pembelajaran	Mudah dipahami dan diikuti	Rumit untuk dipahami dan diikuti

**Catatan Tambahan:**

- jelaskan ada berapa sesi dalam pertemuan 5
- cek contoh di modul

Penilai,



(Nur Widiasmara, S.Psi., M.Psi)

**FORM PENILAIAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN: METODE PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF BERBASIS PEMBELAJARAN CAMPURAN (BLENDED LEARNING)  
DENGAN MEDIA WHATSAPP**

**OLEH: DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS**

**TAHAP PERTEMUAN KE- : 1 (MATERI KEPENULISAN ILMIAH DAN BRAINSTORMING)**

Lingkarilah pada kolom yang sesuai.

Pada saat Anda membaca tentang isi yang ada dalam modul pembelajaran, menurut Anda apakah objek penilaian di bawah ini sesuai dengan konteks pembelajaran:

No.	Objek penilaian	Pilihan		Keterangan
		Sesuai dengan teori	Tidak sesuai dengan teori	
1	Instruksi aktivitas pada setiap sesi dalam satu kali pembelajaran	Sesuai dengan teori	Tidak sesuai dengan teori	Sesuai
2	Instruksi aktivitas pada setiap sesi dalam satu kali pembelajaran	Mudah dipahami dan diikuti	Rumit untuk dipahami dan diikuti	Mudah dipahami
2	Kesesuaian materi pembelajaran dan metode kooperatif yang digunakan	Cukup sesuai	Kurang sesuai	Cukup sesuai
3	Kesesuaian materi pembelajaran dan media yang digunakan	Cukup sesuai	Kurang sesuai	Cukup sesuai

**Catatan Tambahan:**

Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan prinsip kooperatif namun aktivitas yang diberikan kurang variatif (hanya sebatas diskusi) perlu peningkatan agar sharing bisa menjadi hal yang menarik, misalnya games.

Penilai,

*Rizki Farani*

(Rizki Farani, S.Pd., M.Pd)

**FORM PENILAIAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN: METODE PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF BERBASIS PEMBELAJARAN CAMPURAN (BLENDED LEARNING)  
DENGAN MEDIA WHATSAPP**

**OLEH: DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS**

**TAHAP PERTEMUAN KE- : 2 (MATERI MENENTUKAN ROLE MODEL)**

Lingkarilah pada kolom yang sesuai.

Pada saat Anda membaca tentang isi yang ada dalam modul pembelajaran, menurut Anda apakah objek penilaian di bawah ini sesuai dengan konteks pembelajaran:

No.	Objek penilaian	Pilihan		Keterangan
		Sesuai dengan teori	Tidak sesuai dengan teori	
1	Instruksi aktivitas pada setiap sesi dalam satu kali pembelajaran	Sesuai dengan teori	Tidak sesuai dengan teori	Sesuai
2	Instruksi aktivitas pada setiap sesi dalam satu kali pembelajaran	Mudah dipahami dan diikuti	Rumit untuk dipahami dan diikuti	mudah dipahami
3	Kesesuaian materi pembelajaran dan metode kooperatif yang digunakan	Cukup sesuai	Kurang sesuai	cukup sesuai
4	Kesesuaian materi pembelajaran dan media yang digunakan	Cukup sesuai	Kurang sesuai	cukup sesuai

**Catatan Tambahan:**

Sudah baik, penggunaan WA sudah cukup challenging jadi aktivitas kooperatifnya memang tidak boleh terlalu berlebihan

Penilai,



(Rizki Farani, S.Pd., M.Pd)

**FORM PENILAIAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN: METODE PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF BERBASIS PEMBELAJARAN CAMPURAN (BLENDED LEARNING)  
DENGAN MEDIA WHATSAPP**

- OLEH: DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

**TAHAP PERTEMUAN KE- : 3 (EKSPLORASI PENGALAMAN MENULIS DAN MOTIVASI)**

Lingkarilah pada kolom yang sesuai.

Pada saat Anda membaca tentang isi yang ada dalam modul pembelajaran, menurut Anda apakah objek penilaian di bawah ini sesuai dengan konteks pembelajaran:

No.	Objek penilaian	Pilihan		Keterangan
		Sesuai dengan teori	Tidak sesuai dengan teori	
1	Instruksi aktivitas pada setiap sesi dalam satu kali pembelajaran	Sesuai dengan teori	Tidak sesuai dengan teori	Sesuai
2	Instruksi aktivitas pada setiap sesi dalam satu kali pembelajaran	Mudah dipahami dan diikuti	Rumit untuk dipahami dan diikuti	mudah dipahami
3	Kesesuaian materi pembelajaran dan metode kooperatif yang digunakan	Cukup sesuai	Kurang sesuai	Cukup sesuai
4	Kesesuaian materi pembelajaran dan media yang digunakan	Cukup sesuai	Kurang sesuai	cukup sesuai

**Catatan Tambahan:**

Sudah baik.

Penilai,



(Rizki Farani, S.Pd., M.Pd)

**LAMPIRAN 10**  
***INFORMED CONSENT***





Program Studi Psikologi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

**PERNYATAAN KESEDIAAN**  
***INFORMED CONSENT***

Saudara/i yang kami hormati,

Kami adalah peneliti dari Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia,

Nama : Nyda Afsari (Ketua Peneliti)

NIM : 14320214

Dosen Pembimbing : Hazhira Qudsyi, S.Psi., M.A

Yang akan melakukan serangkaian proses pembelajaran kepada Saudara/i dalam rangka kebutuhan penelitian yang bertujuan untuk melihat penerapan proses pembelajaran menulis ilmiah pada mahasiswa.

Penelitian ini akan diselenggarakan selama 3 minggu dengan ketentuan lebih rinci pada jadwal pembelajaran. Waktu dan tempat akan disesuaikan antara guru dan Saudara/i.

Adapun biodata atau identitas diri Saudara/i adalah:

Nama	: <u>Widani Hidayati</u>
Alamat	: <u>Jl. Paksi Pendek Perumahan Perumahan, Rajasajarah, Sleman</u>
Prodi/Fak	: <u>Psikologi /</u>
No. Telp/ HP	: <u>081904090333</u>
E-mail	: <u>Widanihidayati64@gmail.com</u>

Beberapa hal yang penting untuk diketahui adalah:

1. Prinsip kesukarelaan

Keterlibatan Saudara/i dalam penelitian adalah berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dan ancaman dari siapapun. Apabila di tengah jalan dalam proses penelitian ini, Saudara/i merasa keberatan untuk melanjutkannya, maka Saudara/i dapat menyatakan untuk berhenti kepada tim peneliti.

2. Masalah kerahasiaan

Segala bentuk informasi atau data yang kami peroleh dalam proses penelitian ini akan kami jaga kerahasiaannya. Penggunaan informasi/data hanya untuk kepentingan akademik dan penelitian, dan bukan untuk kepentingan komersil. Yang termasuk dalam informasi ini adalah informasi pribadi (nama, alamat, pendapat/opini, dll), informasi proses pembelajaran, dan informasi yang tertera dalam kuesioner. Adapun pihak yang berhak mengetahui informasi ini adalah tim peneliti dan responden sendiri.

3. Tahapan/Prosedur Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan pada proses pembelajaran dapat dilihat pada rincian proses pembelajaran.

4. Responden penelitian

- Responden penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Indonesia
- Jumlah responden: 18 orang



Program Studi Psikologi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

5. Risiko

Tidak ada risiko yang berarti dalam penelitian ini. Namun Saudara/i perlu mempersiapkan diri untuk terjadinya kelelahan fisik mengingat durasi penelitian yang tidak sebentar (termasuk untuk pengisian kuesioner). Meskipun demikian, peneliti juga akan memberikan waktu bagi Saudara/i jika merasa lelah, serta makanan berat pada setiap pertemuan.

6. Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diterima oleh Saudara/i adalah dapat mengetahui materi seputar kepenulisan ilmiah, mampu mengetahui faktor pendukung dan penghambat ketika proses kepenulisan, dan menghasilkan artikel ilmiah sendiri. Apabila Saudara/i menghendaki untuk melihat hasil proses pembelajaran pada kuisisioner, maka dapat menghubungi tim peneliti setelah proses pengolahan data selesai.

7. Kompensasi

Saudara/i akan mendapat kompensasi berupa makanan berat dan uburampai lainnya. Biaya lain-lain seperti transportasi ditanggung oleh Saudara/i masing-masing.

8. Kontak peneliti

Apabila Saudara/i memiliki pertanyaan, silahkan menghubungi kami di nomor berikut ini:  
Nyda Afsari : 087-755-925-719

**PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN DALAM PENELITIAN**

Semua penjelasan tersebut telah disampaikan kepada saya dan semua pertanyaan saya telah dijawab oleh tim peneliti. Saya mengerti bila memerlukan penjelasan, saya dapat menanyakan kepada tim peneliti.

Dengan menandatangani formulir ini, saya setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Tanda tangan responden :

( Widiana Hidayat )

**LAMPIRAN 11**

**DAFTAR HADIR RESPONDEN**

**ABSENSI RESEARCH CLASS LABMA 2018 (BATCH 1)**

No.	Nama	Pertemuan ke-			
		Pertama (08/04/2018)	Kedua (16/04/2018)	Ketiga (22/04/2018)	Keempat (29/04/2018)
1.	Widiani Hidayati	<i>Wid</i>	<i>Wid</i>	<i>Wid</i>	<i>Wid</i>
2.	Juwandi Purnama	<i>Juwandi</i>	<i>Juwandi</i>	<i>Juwandi</i>	<i>Juwandi</i>
3.	Nadilah Anwar	<i>Nad</i>	<i>Nad</i>	<i>Nad</i>	<i>Nad</i>
4.	Nanda Puteri Syahrah	<i>Nanda</i>	<i>Nanda</i>	<i>Nanda</i>	<i>Nanda</i>
5.	Rasyid Fahmi Suroso	<i>Rasyid</i>	<i>Rasyid</i>	-	<i>Rasyid</i>
6.	Rosa Harisa Noor Muha Shiby	<i>Rosa</i>	<i>Rosa</i>	<i>Rosa</i>	<i>Rosa</i>
7.	Rakhmat Ramadhan A Totou	<i>Rakhmat</i>	<i>Rakhmat</i>	<i>Rakhmat</i>	<i>Rakhmat</i>
8.	Desi Arrunillah	<i>Desi</i>	<i>Desi</i>	<i>Desi</i>	<i>Desi</i>
9.	Halida Ulfah	<i>Halida</i>	<i>Halida</i>	<i>Halida</i>	<i>Halida</i>

**ABSENSI RESEARCH CLASS LABMA 2018 (BATCH 2)**

No.	Nama	Pertemuan ke-	
		Pertama (08/04/2018)	Kedua (29/04/2018)
1.	King Chaves		
2.	Muhammad Ikram		
3.	Affie Maghfira Nuzula		
4.	Lidiniya Ferentica		
5.	Luthfi Ma'arif		
6.	Iqbal Kuncoro Adi		
7.	Isro Dandi Saputro		
8.	Wahluf Abidian		

**ABSENSI RESEARCH CLASS LABMA 2018 (BATCH 3)**

No.	Nama	Pertemuan ke-	
		Pertama (08/04/2018)	Kedua (29/04/2018)
1.	Fathia Alifa Khansa		
2.	Nabila Huswaton Hasanah		
3.	Nisa Miftahul Jannah		
4.	Syamsumarlin		

**ABSENSI RESEARCH CLASS LABMA 2018 (BATCH 4)**

No.	Nama	Pertemuan ke-	
		Pertama (08/04/2018)	Kedua (29/04/2018)
1.	Nindy Fachuli Jannah		
2.	Fitri Asih Hastuti		
3.	Raden Hanif Muhammad Azzam Shidiq		
4.	Istiqomah		

**LAMPIRAN 12**

***MY RESEARCH TOOLS***

# ***My Research Tools***

***Belongs to:*** Widiani Hidayati

## Research Assesmen

Nama : Widani Hidayat  
 Fakultas/Prodi : FIAT/PAI  
 Angkatan : 2016

Tuliskanlah pengalaman penelitian yang Anda miliki, baik berupa penelitian yang dilakukan untuk memenuhi tugas perkuliahan, penelitian pribadi, penelitian bersama dengan teman, atau penelitian bersama dengan dosen! Penelitian yang dimaksud dapat berupa studi literatur atau penelitian pengambilan data primer maupun sekunder. Tuliskan judul atau topiknya!

Judul → Peran orang tua terhadap ~~keada~~ <sup>anak</sup> motivasi belajar ~~membera~~  
 Al-Quran di TPA AL-Jami. Nglanjaran.

Topik → Pendidikan

Ini merupakan salah satu penelitian yg dilakukan bersama teman untuk memenuhi tugas mata kuliah "Dasar-dasar Pendidikan".  
 disini kami melibatkan orang tua, para pengajar dan santri TPA Al-jami.  
 Fokus penelitian kami pada peran orang tua dan motivasi anak.  
~~terkait~~ ~~pengumpulan~~ kami mengambil topik ini karena kami melihat ada sedikit permasalahan di TPA ini terkait motivasi mereka.  
 setelah kami sedikit berdiskusi-bincang kami menemukan sebuah masalah dimana <sup>kebanyakan</sup> anak telah belajar di TPA, di rumah tidak dilakukan pengulangan - teknik pengumpulan data yg kami lakukan dengan teknik wawancara, pengajar dan anak-anak.  
 terdapat hasil bahwa anak yg cepat dalam pelajaran di TPA terutama yg semangat dalam belajar Al-Qur'an adalah dia yg di rumahnya lebih di motivasi, lebih di beri perhatian dan ~~sent~~ di tegaskan untuk belajar kembali untuk melanjutkan apa yg telah di pelajari di TPA.



*Belongs to* :

#### KONTRAK BELAJAR

Selama proses pembelajaran berlangsung, setiap orang wajib menaati peraturan-peraturan berikut ini:

1. Proses pembelajaran berlangsung selama 6 kali pertemuan dengan rincian 4 kali pertemuan tatap muka dan 2 kali pertemuan pada *whatsapp group*.
2. Tanggal pertemuan tersebut disepakati dalam forum besar ketika di awal pertemuan.
3. Setiap orang wajib menghadiri setiap pertemuan.
4. Setiap orang dapat memanfaatkan *whatsapp group* untuk mengasah keterampilan kepenulisan selain pada jam pertemuan dan untuk mendiskusikan berbagai hal seputar kepenulisan akademik.
5. Tidak diperkenankan untuk membuat grup lainnya pada media sosial apapun dan dalam bentuk apapun misalnya *multiple chat*.
6. Setiap orang wajib mengerjakan tugas yang diberikan, baik tugas pada setiap pertemuan maupun tugas besar yaitu menulis artikel ilmiah.
7. Tugas menulis ilmiah tidak diperkenankan menggunakan *paper* yang sudah ada sebelumnya (ex: PKM, tugas kuliah, dsb)

*Belongs to:*

**RANCANGAN DAN TIMELINE PEMBELAJARAN**

Pertemuan ke-	Pelaksanaan			Catatan
	Hari/Tanggal	Jam	Media	
I	Minggu, 8 April 2018	09.00-11.00	Tatap muka	
II	Senin, 16 April 2018	20.00-21.00	<i>Whatsapp</i>	
III	Minggu, 22 April 2018	13.00-15.00	Tatap muka	
IV	Minggu, 29 April 2018	10.00-12.30	Tatap muka	

*Belongs to* :

### **BRIEFING PENULISAN**

Penulisan yang dilaksanakan kali ini adalah studi literatur, artinya Anda hanya akan menulis tentang analisis permasalahan dan solusi atau gagasan yang Anda tawarkan dengan cara melakukan penelusuran literatur.

#### **A. DRAFT PERTAMA**

Pada penulisan *draft* pertama, Anda diminta untuk menuliskan "Pendahuluan/Latar Belakang" seperti pada tugas menulis di perkuliahan. Namun, pada penulisan kali ini, tidak ada ketentuan secara kompleks untuk membuat tulisan dengan menggunakan sub bab.

Silahkan tuliskan dan uraikan hasil dari pengerjaan "Lembar Kerja Siswa 2 (LKS 2)" dalam bentuk paragraf dengan argumen-argumen yang mendukung. Pada bagian Pendahuluan/Latar Belakang ini, hal-hal yang harus dicantumkan pada tulisan sudah sesuai dengan setiap pertanyaan pada LKS 2. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

#### **Bagian Pendahuluan/Latar Belakang**

1. Bagian ini berisi tentang latar belakang penulisan makalah yang didukung oleh data (realitas) yang Anda peroleh melalui hasil penelitian terdahulu (jurnal), data-data yang diperoleh dari media massa, hasil wawancara, hasil observasi, atau hasil pengambilan data di lapangan dalam bentuk apapun.
2. Intinya adalah dalam bagian ini, Anda diminta untuk menuliskan alasan mengapa menulis makalah dengan judul tersebut, menjelaskan tentang kondisi terkini (fenomena terkini), yang kemudian membuat Anda ingin menulis makalah tersebut (menjadi alasan bagi Anda untuk menulis makalah tersebut).

#### **Pencantuman Daftar Pustaka**

1. Segala penulisan yang menggunakan sumber (mengutip sumber), **HARUS** ditulis sumbernya dengan jelas, sekalipun ada yang mengutip dari sumber internet.

**Waktu pengerjaan** : 1 minggu

**Deadline** : Senia, 16 April 2018 send by whatsapp

## B. DRAFT KEDUA

Tugas pada penulisan *draft* kedua adalah melakukan revisi dari *draft* pertama dan melanjutkan kepenulisan. Hal-hal yang perlu ditulis dalam bagian kedua yang disebut dengan “Bagian Isi/Pembahasan serta Bagian Penutup/Kesimpulan dan Saran” ini adalah tinjauan pustaka terkait dengan solusi atau gagasan yang diusulkan. Pada bagian ini, dijelaskan terkait dengan konsep teoritis dan hasil-hasil temuan pada jurnal, buku, maupun sumber ilmiah lainnya. Begitu juga konsep dari solusi yang diusulkan juga dijelaskan pada bagian ini. Kemudian dilakukan penyimpulan dari hasil analisis teoritis serta diberikan saran yang sesuai. Silahkan ikuti langkah penulisan sesuai dengan “Lembar Kerja Siswa 2 (LKS 2)”. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

### Bagian Isi (Isi/ Pembahasan/Pokok Pemikiran Esai)

1. Bagian ini berisi tentang inti pembahasan makalah yang Anda tuliskan, sesuai dengan judul dan garis besar (*outline*) yang sudah disusun sebelumnya.

### Bagian Penutup (Kesimpulan dan atau Saran)

1. Bagian ini berisi tentang kesimpulan (paragraf akhir) tentang pembahasan Anda sebelumnya.
2. Anda juga dapat menambahkan saran-saran (jika diperlukan).

### Pencantuman Daftar Pustaka

1. Segala penulisan yang menggunakan sumber (mengutip sumber), **HARUS** ditulis sumbernya dengan jelas, sekalipun ada yang mengutip dari sumber internet.

**Waktu pengerjaan : 1 minggu**

**Deadline : Minggu, 22 April 2018**

## C. DRAFT KETIGA

Pada penulisan tahap terakhir ini tugas Anda adalah merevisi tulisan yang telah mendapatkan *feedback* dari guru dan teman dalam satu kelompok kalian.

**Waktu pengerjaan : 1 minggu**

**Deadline : Minggu, 26-27 April 2018 send by whatsapp**

### **Format Penulisan Artikel Ilmiah:**

Artikel ilmiah diketik rapi dengan huruf Times New Roman 12, spasi 1.5, paragraf *justified* (rapi kanan kiri), Margins “Normal”; dan dicetak 3 rangkap pada kertas HVS A4.

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS) 1**

Nama : Widhani Hidayat  
Kelompok : Mac J00  
Prodi/ Fakultas : PSAI/ PAI

Silahkan tuliskan pertanyaan-pertanyaan yang belum Anda pahami terkait dengan pengalaman (dapat berupa kendala) dan materi kepenulisan ilmiah!

1. Masih bingung membuat Pendahuluan yg sistematis
2. masih bingung menyusun pembahasan supaya menjadi sistematis
3. susah mencari ide-ide baru terkait dgn topic

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS) 2**

Nama : Widan Hidayat  
Kelompok : N05 300  
Prodi/ Fakultas : PAI / FIAI

**Petunjuk Pengerjaan:**

1. Susunlah *outline* berdasarkan *brainstorming* ide yang Anda lakukan mengacu pada pertanyaan-pertanyaan berikut ini!
2. *Outline* yang sudah disusun menjadi dasar dalam penyusunan artikel ilmiah

**Pertanyaan:****Bagian Pendahuluan**

1. Tuliskan beberapa peristiwa aktual sesuai bidang Anda yang menarik perhatian Anda!
2. Pilihlah salah satu peristiwa aktual yang paling Anda minati dan tuliskan permasalahannya!
3. Menurut Anda, apakah kondisi tersebut sudah ideal? Berikan alasannya!
4. Menurut Anda, bagaimana kondisi yang ideal?
5. Menurut Anda, apa yang akan terjadi apabila permasalahan itu tidak ditangani?
6. Alternatif solusi apakah yang Anda tawarkan untuk permasalahan tersebut? Uraikan dengan singkat, jelas, logis, dan argumentatif!

**Bagian Pembahasan**

Carilah beberapa jurnal, buku, atau sumber ilmiah lainnya yang terkait dengan topik penelitian kalian!

1. Tuliskanlah pengertian dan hasil-hasil penelitian pada sumber ilmiah tersebut!
2. Tuliskan solusi yang pernah diterapkan pada penelitian-penelitian sebelumnya!
3. Jelaskan solusi yang Anda tawarkan!
4. Tuliskan keunggulan dari solusi yang Anda tawarkan!

A

## 1. Faktor penunjang Prestasi

- \* Faktor intern → Kesehatan
- Psikologi
- Intelektensi

\* Faktor ekstern → lingkungan sekolah  
keluarga

manajemen waktu  
manajemen prioritas (skala prioritas)

## 2. penunjang prestasi dilihat dari pengelolaan waktu yg tepat

- masalah → prestasi menurun ternyata karena buruk mengelola waktu

## 3. Belum, karena seharusnya sebagai mahasiswa demi mencapai kesuksesan maka harus bisa manajemen waktu

mahasiswa

## 4. Mampu manajemen waktu dengan baik, agar tercapai skala prioritas yg telah dirancang

## 5. maka akan terjadi kemunduran prestasi dan bisa jadi akan melambatkan semangat juang ke depannya

## 6. membuat time management

B

1. Prestasi adalah hasil yg telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi belajar adalah hasil dari usaha belajar yg telah dilakukan. manajemen waktu adalah pengelolaan waktu dimana individu menetapkan ~~hierarki~~ ~~prioritas~~ terlebih dahulu kemudian menyusun berdasarkan segi urutan kepentingan. Hasil Penelitian → Adanya Hubungan positif antara Manajemen waktu dan prestasi belajar.

2.

## 3. Time management efektif

4.

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS) 3**

Nama : Widani Hidayati  
Kelompok : Mas Joo  
Prodi/ Fakultas : PAI

Silahkan tuliskan dengan jelas hasil diskusi Anda dengan teman Anda terkait dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat proses penulisan!

**Faktor pendukung**

- mencari rule model yg kva. kva dpt menambah semangat untuk menulis
- sudah banyak jurnal online sehingga mempermudah mencari sumber selain buku

**- Faktor penghambat**

- kurangnya membaca buku, sehingga susah untuk menyusun kata dalam penulisan
- ketidaksihinggaan



## LEMBAR KERJA SISWA (LKS) 4

Nama : Widiana Hidayati  
 Kelompok :  
 Prodi/ Fakultas : PAI / FIAI

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jelas!

1. Apakah Anda memiliki pengalaman kesuksesan dalam menulis, khususnya menulis ilmiah? Ceritakanlah!
  2. Sebutkan jenis-jenis tulisan yang pernah Anda tulis!
  3. Ceritakanlah proses menulis yang Anda jalani selama ini, khususnya ketika mengalami kesuksesan!
  4. Ketika sukses menulis, menurut Anda, apakah performas menulis saat itu sudah maksimal? Beri alasannya!
  5. Dukungan apa saja yang Anda dapatkan dari lingkungan sekitar untuk mengatasi kendala tersebut? Ceritakanlah!
  6. Apa saja kendala yang dialami ketika menulis ilmiah!
  7. Apa kendala yang paling sulit yang Anda alami? Ceritakanlah!
  8. Selama ini, apa yang Anda lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
  9. Menurut Anda, untuk mengulang kesuksesan dalam menulis, perilaku-perilaku apa saja yang perlu Anda pertahankan dan kembangkan? Jelaskan!
1. <sup>peneliti</sup> belum, dulu hanya pernah memenangkan lomba sinopsis. pernah memenangkan lomba menulis surat, namun untuk karya tulis ilmiah belum pernah tapi pernah menyelesaikan beberapa tugas seperti makalah dan <sup>penelitian</sup> ~~propro~~ <sup>penelitian</sup>
  2. Cerpen, surat putih, makalah, Esai, proposal <sup>penelitian</sup>
  3. Ketika memenangkan suatu perlombaan yg berpengalaman saya. Kats kuno yg rafe pegang adalah menggunakan sepanuh hab untuk menulis  
 proses menulis  
 - mencari sumber yg terkait  
 - bertanya. tanya kepada orang-orang yg pintar dan menulis  
 - Fokus ketika mengerjakan tulisan, namun tetap enjoy  
 - mengerjakan tidak terburu-buru, dan di jadwal sehingga tidak dalam satu waktu langsung menulis banyak
  4. Belum, buktinya tidak juara 1, hehe... karena terkadang dalam menulis timbul perasaan buruk yg menjadikan males untuk melanjutkan
  5. 1 Teman yg selalu menyemangati  
 2 orang tua yg selalu memberi nasehat \* terus berjuang \*  
 3 ingatan. ingatan bahwa banyak orang yg menunggu keberhasilan kita

## 6. Kendala

- 1) Kurangnya hobi membaca, sehingga terkadang bingung dalam menyusun kata dalam penulisan
- 2) belum bisa membuat Abstrak
- 3) terkadang kurang Fokus, ide mentak dan akhirnya tidak di lanjutkan menulisnya.
- 4) belum bisa menyusun pembahasan yg benar-benar ~~statis~~ sistematis

7. Menyusun pembahasan yg sistematis, kan pasti terasa kalau lagi baca. enak atau tidaknya bahasan yg di ~~kembangkan~~ tulis penulis, saya merasa ketika menulis pembahasan ini saya kurang sistematis, bingung kadang mau tulis apa. jadi kadang saya mencari sumber terus di tulis dan baru susunnya terakhir dengan menambak. nambah kata sebagai penghubung tulisan tersebut

8. Baca. walaupun itu lah kelemahan saya. saya lebih suka denger dan nonton daripada baca karena kadang kalau baca saya ga fokus saya baca tapi pikrah saya kemana. mana tidak hanya fokus pd bacaan tersebut

9. 4 - Niat yg kuat, ga boleh goyah di tengah jalan sehingga berhenti proses kepenulisan
2. Fokus.
3. banyak baca, dan tingkatkan keingintahuan
4. Menulis menggunakan / melibatkan hati (perasaan senang)
5. Sabar dan gadaah untuk menghentikan tulisan
6. Tekun dan keteguhan
7. disiplin dlm kepenulisan, c/ membuat jadwal kapan harus menulis

## LEMBAR KERJA SISWA (LKS) 6

Nama : widiansi Mutayyah  
 Kelompok : Mars Joo  
 Prodi/ Fakultas : PAE / FFAI

Jelaskan dengan detail beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Menurut Anda, apa saja kelebihan proses pembelajaran ini?
2. Menurut Anda, apa saja kekurangan proses pembelajaran ini?
3. Menurut Anda, apa saja perbedaan proses pembelajaran ini dengan proses pembelajaran lainnya?
4. Manfaat apa yang Anda dapatkan selama mengikuti proses pembelajaran ini?
5. Pengalaman apa saja yang Anda peroleh selama proses pembelajaran ini?
6. Saran apa yang dapat Anda berikan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran ini?

1. ade mentor yg mau kapan aja di mintain tolong buat sekedar me ngecek tulisan kita

2. Untuk selanjutnya di kasih list contoh karya tulis ilmiah waktu mater

3. lebih santai

4. aku jadi lebih suka baca

- keinginanku dalam mencari kata-k ilmiah meningkat
- dapat mentor kaku yang keren bisa menginspirasi

5. pengalaman

lebih kepada berbagi cerita dengan teman tentang kepenulisan

- pusing bagi waktu ketika mengerjakan, kadang mepet-mepet tapi
- akhirnya selesai dan cukup puas dengan hasil sendiri

6. Nahh kalau ade materi, seripin game dan permainan

aku lebih suka kelas kecil kalau orang nye sedikit

← mungkin

tapi untuk semuanya terima kasih banyak. banyak pelajaran yg widie ambil dari pembelajaran ini, dan bu fani yg baik, ramah, lembut, mbak nida yg baik. dan menginspirasi, marsjoo yg santai, anyile, dan keahliannya mentor yg lain yg luar biasa

Terima kasih :). semoga lain kali kita bertemu kembali

**LAMPIRAN 13**  
**HASIL OBSERVASI**

**GUIDE OBSERVASI INTERAKSI KELOMPOK  
(MEDIA TATAP MUKA)**

**Nama Kelompok :**  
**Nama Responden :** 1. Iqbal  
 2. Lidanya Pianteo  
 3. Wulfi  
 4. Isra  
 5.  
 6.

**Check List (V)**

No.	Aspek dan Indikator Perilaku	S1	S2	S3	S4	S5	S6	Catatan Tambahan (Catatan Anekdotal)
1.	<u>Ketergantungan Positif</u> a. Responden menjawab pertanyaan yang diberikan oleh responden lain b. Responden memberikan arahan kepada responden lain			✓				
2.	<u>Komunikasi Interpersonal</u> a. Responden melihat orang yang sedang berbicara (guru dan teman) b. Responden berbicara dua arah dengan responden lain c. Responden mengawali percakapan terlebih dahulu ketika berdiskusi	✓	✓	✓	✓			

3.	<u>Adanya evaluasi proses pembelajaran</u> a. Responden aktif bertanya kepada guru b. Responden melakukan reviu dari guru dan teman								
4.	<u>Adanya tanggung jawab individual</u> a. Responden datang tepat waktu b. Responden mengumpulkan <i>draft</i> penulisan tepat waktu c. Responden mengerjakan <i>self-report</i> sesuai dengan instruksi guru d. Responden mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru		✓						

**Pertemuan ke-/ Sesi** : 1  
**Tgl Observasi** : 8 April 2018  
**Nama Observer dan TTD** :

**LAMPIRAN 14**

**HASIL PENILAIAN KARYA**

## FORM PENILAIAN PAPER

Nama Penulis : *Widiana H.*  
 Reviewer : *Dona Harita S.P.*

Aspek	Indikator	Nilai	Pre	Post
Sitasi dan Sinkronisasi Reference	Tidak ada sitasi dan referensi	40--60	61	61
	Daftar pustaka tidak sesuai APA* lebih dari setengahnya	60--75		
	Lebih dari setengah referensi sudah sesuai APA dan sudah sinkron dengan sitasi	75--85		
	Referensi sesuai APA, secara umum benar dan sinkron, kesalahan sangat sedikit sekali, di bawah sekitar 10%	85--100		
Kohesivitas Paragraf	Hampir semua tidak gayut antar kalimat	40--60	60	60
	Lebih dari setengahnya sudah gayut antar kalimat, namun ada dua atau lebih pokok pikiran dalam paragraf	60--75		
	Lebih dari setengahnya sudah gayut antar kalimat, dan hanya satu pokok pikiran	75--85		
	Hampir semua sudah gayut antar kalimat, dan hanya satu pokok pikiran	85--100		
Kesesuaian Judul dengan Isi	Tidak ada judul	40--60	70	70
	Isi paper sama sekali tidak berkaitan dengan judul	60--75		
	Isi paper hanya sedikit berkaitan dengan judul	75--85		
	Isi paper berkaitan dengan judul, hampir tidak ada yang di luar konteks	85--100		
Analisis	Tidak ada analisis	40--60	50	50
	Analisis tidak didukung teori dan hasil penelitian terkait	60--75		
	Analisis didukung teori dan hasil penelitian terkait hanya sekitar setengahnya	75--85		
	Analisis hampir semua didukung teori dan hasil penelitian terkait	85--100		
Sistematika (mengacu kepada template penulisan)	Sistematika secara teknis dan konten salah	40--60	50	50
	Sistematika secara teknis dan konten sekitar 75% salah	60--75		
	Sistematika secara teknis dan konten sekitar 50% salah	75--85		
	Kesalahan sistematika secara teknis dan konten di bawah 25%	85--100		
Parafrase dan Originalitas	Originalitas 0-40%	40--60	50	50
	Originalitas 40-60%	60--75		
	Originalitas 60-80%	75--85		
	Originalitas 80-100%	85--100		



Completion Task Pre	Paper kelompok selesai		1	1	2
	Paper individu tidak selesai		2		
	Paper individu selesai		3		
Completion Task Post	Paper memakai tugas kuliah kelompok	X	1	2	2
	Paper memakai tugas kuliah individu		2		
	Paper individu tidak selesai	1	3		
	Paper individu selesai	2	4		

\*APA: American Psychological Association

Catatan tambahan:

~~US~~  
~~AT~~  
~~IC~~

Reviewer,

*[Signature]*  
Dina H.M.

## FORM PENILAIAN PAPER

Nama Penulis : Widiani Hidayah  
 Reviewer : Adek Rahmah P. M.

Aspek	Indikator	Nilai	Pre	Post
Sitasi dan Sinkronisasi Reference	Tidak ada sitasi dan referensi	40--60	60	95
	Daftar pustaka tidak sesuai APA* lebih dari setengahnya	60--75		
	Lebih dari setengah referensi sudah sesuai APA dan sudah sinkron dengan sitasi	75--85		
	Referensi sesuai APA, secara umum benar dan sinkron, kesalahan sangat sedikit sekali, di bawah sekitar 10%	85--100		
Kohesivitas Paragraf	Hampir semua tidak gayut antar kalimat	40--60	45	75
	Lebih dari setengahnya sudah gayut antar kalimat, namun ada dua atau lebih pokok pikiran dalam paragraf	60--75		
	Lebih dari setengahnya sudah gayut antar kalimat, dan hanya satu pokok pikiran	75--85		
	Hampir semua sudah gayut antar kalimat, dan hanya satu pokok pikiran	85--100		
Kesesuaian Judul dengan Isi	Tidak ada judul	40--60	90	90
	Isi paper sama sekali tidak berkaitan dengan judul	60--75		
	Isi paper hanya sedikit berkaitan dengan judul	75--85		
	Isi paper berkaitan dengan judul, hampir tidak ada yang di luar konteks	85--100		
Analisis	Tidak ada analisis	40--60	60	85
	Analisis tidak didukung teori dan hasil penelitian terkait	60--75		
	Analisis didukung teori dan hasil penelitian terkait hanya sekitar setengahnya	75--85		
	Analisis hampir semua didukung teori dan hasil penelitian terkait	85--100		
Sistematika (mengacu kepada template penulisan)	Sistematika secara teknis dan konten salah	40--60	80	90
	Sistematika secara teknis dan konten sekitar 75% salah	60--75		
	Sistematika secara teknis dan konten sekitar 50% salah	75--85		
	Kesalahan sistematika secara teknis dan konten di bawah 25%	85--100		
Parafrase dan Originalitas	Originalitas 0-40%	40--60	70	80
	Originalitas 40-60%	60--75		
	Originalitas 60-80%	75--85		
	Originalitas 80-100%	85--100		

<i>Completion Task Pre</i>	Paper kelompok selesai	1 ✓		
	Paper individu tidak selesai	2		
	Paper individu selesai	3		
<i>Completion Task Post</i>	Paper memakai tugas kuliah kelompok	1		
	Paper memakai tugas kuliah individu	2		
	Paper individu tidak selesai	3		
	Paper individu selesai	4 ✓		

\*APA: American Psychological Association

Catatan tambahan:

Tugas pre test bukan berbentuk penelitian, melainkan pemaparan teoritis sehingga cenderung sulit dibandingkan dengan pre test yg memang berbentuk penelitian.

Pemaparan teoritis (pre tes) menghasilkan nilai yg rendah pada pengukuran ini. (terkhusus pd penilaian analisis, parafrase dan template)

Reviewer,

  
Ade Rahmah

**LAMPIRAN 15**  
**DOKUMENTASI**





